

**PERANCANGAN INTERIOR “*BLOSSOM BAMBOO*  
*BOUTIQUE HOTEL AND SPA*” DI TAWANGMANGU**

**KARYA TUGAS AKHIR**

Untuk memenuhi persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Desain Interior  
Jurusan Desain



Disusun oleh :

Nama: Dyah Nariswari

NIM: 10150131

**PRODI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2016

**INVENTARIS**

TGL: 28-10-2016  
NO: 65/ISI/Desk. D1/16

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERANCANGAN INTERIOR "BLOSSOM BAMBOO BOUTIQUE HOTEL  
AND SPA" DI TAWANGMANGU**

Disusun oleh:

**Nama: Dyah Nariswari**

**NIM: 10150131**

Telah disajikan dan dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji  
Kekayaan Institut Seni Indonesia Surakarta  
Pada tanggal 14 Juli 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Dewan Penguji**

Ketua	: Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn.	.....
Sekretaris	: Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn.	.....
Penguji Bidang I	: Indarto, S.Sn., M.Sn.	.....
Penguji Bidang II	: Ahmad Fajar Aryanto, S.Sn., M.Sn.	.....
Pembimbing	: Dhian Lestari Hastuti, S.Sn., M.Sn.	.....

Surakarta, 2-8-2016

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Ranang Agung Sughartono, Spd., M.Sn.**  
NIP. 197111102003121001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Nariswari

Nim : 10150131

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR “BLOSSOM BAMBOO BOUTIQUE HOTEL AND  
SPA” DI TAWANGMANGU**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 6 Agustus 2016



Dyah Nariswari  
NIM. 10150131

## **MOTTO**

Jangan Lihat Siapa Yang Berkata, Tapi Dengarkan Apa Yang Dia Katakan

Dyah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan izin dan ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Laporan ini merupakan hasil dari bimbingan perancangan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu yang diperuntukkan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar S-1 pada program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Selama proses bimbingan penulisan laporan dan perancangan Tugas Akhir, penulis mendapatkan banyak dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, berupa moril, materil dan spiritual. Melalui penulisan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ranang Agung Sugihartono S.Pd., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Seluruh dosen prodi Desain Interior yang memberikan pelajaran berharga selama proses perkuliahan.
4. Dhian Lestari Hastuti, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses bimbingan perancangan Tugas Akhir dan penulisan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Mama tersayang. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, harapan dan doa yang telah diberikan.



6. Terima kasih adik-adik gantengku, Bagus Budi Wicaksono dan Ilhamarza Budi Adika untuk dukungan dan doanya.
7. Terima kasih Dimas Setya Putra yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk penulis khususnya dalam proses Tugas Akhir ini.
8. Keluarga, sahabat, teman-teman atas segala kebaikannya.
9. Teman-teman Desain Interior 2010.
10. Terima kasih *sisters* interior Yuninggar Renaningtyas, Nurul Fatimah Fitrianingrum, Pristya Widyastuti, Arum Setyowati atas segala kebaikannya.
11. Terima kasih *brothers* interior Eko Jati Surono, Irawan Raharjo, Alfian Dwi Angga, Galang Sukmana, Sudarab, Maulana Nasrul Mubin dan Uzmiatsyah Brian Vialli atas segala kebaikannya.
12. Terima kasih *sisters* Indrarini, sebagai “*tim hore*”, Wita Juwita Purnamadewi, Ade Irma Setyaningrum, Rini Adriana, Novita Listya, Elsa Adila Ramadhian, Caesaria Sarah Selleca, Accesia Christy, Fatmawati Amilisa, Kimdaine Ulina Jayanti dan Ratna Widyaningrum.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu dalam bentuk apapun, Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih mengalami kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bermanfaat guna melengkapi laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata laporan Tugas Akhir ini semoga dapat bermanfaat

khususnya bagi penulis sebagai penyusun dan kepada semua pihak khususnya bagi pembaca.

Surakarta, 14 Juli 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR BAGAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan Desain .....	8
C. Batasan Ruang Lingkup Garap .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Sasaran Desain .....	10
F. Originalitas Karya .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN .....	14
A. Pendekatan Pemecahan Desain .....	14
1. Pendekatan Fungsi .....	15



2. Pendekatan Ergonomi .....	20
3. Pendekatan Estetika .....	29
4. Pendekatan Tema atau Gaya .....	30
a. Tema atau Gaya .....	30
b. Pendekatan Teknis .....	46
B. Ide Perancangan .....	49
1. Unsur Pembentuk Ruang .....	50
2. Unsur Pengisi Ruang .....	53
3. Elemen Dekoratif .....	55
4. Pengkondisian Ruang .....	56
BAB III PROSES DESAIN .....	59
A. Tahapan Proses Desain .....	59
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih .....	62
1. Pengertian Judul .....	63
2. Struktur Organisasi .....	65
3. <i>Site Plan</i> .....	69
4. Sistem Operasional .....	70
5. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang .....	71
6. Pola Aktivitas Dalam Ruang .....	74
a. Alur Kegiatan Pengelola .....	75
b. Alur Kegiatan Pengunjung .....	76
7. Kebutuhan Ruang .....	76
8. Besaran Ruang .....	77

9. Hubungan Antar Ruang .....	81
10. <i>Grouping Zoning</i> .....	86
11. Sirkulasi .....	89
12. Konsep <i>Layout</i> .....	91
13. Unsur Pembentuk dan Pengisi Ruang .....	97
a. Lobi Hotel .....	97
b. <i>Restaurant</i> .....	107
c. <i>Guestroom</i> .....	120
d. <i>SPA Room</i> .....	155
14. Pengkondisian Ruang .....	176
a. Pencahayaan .....	176
b. Penghawaan .....	182
c. Sistem Akustik .....	184
15. Sistem Keamanan .....	185
16. Transformasi Ide Desain ke Gambar Kerja .....	190
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN .....	191
A. Definisi Perancangan .....	192
B. <i>Site Plan</i> .....	192
C. Latar Belakang Desain .....	194
D. Konsep Desain Dasar .....	195
E. Konsep Desain Garis Bentuk, Warna .....	196
F. Hasil Desain dan Pembahasan Desain .....	198
1. Lobi .....	198

2. <i>Restaurant</i> .....	201
3. <i>Guestroom</i> .....	207
4. <i>SPA Room</i> .....	224
G. Unsur Pengisi Ruang .....	233
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	241
A. Kesimpulan .....	241
B. Saran .....	242
DAFTAR PUSTAKA .....	244
LAMPIRAN .....	246





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Ukuran Meja <i>Receptionist</i> .....	22
Gambar 02	Posisi Duduk Manusia pada Ruang Tunggu .....	22
Gambar 03	Posisi Duduk dan Luas Jarak untuk Sirkulasi .....	22
Gambar 04	Posisi Duduk dan Luas Jarak untuk Sirkulasi .....	23
Gambar 05	Jarak Bersih untuk Pelayanan dan Sirkulasi .....	23
Gambar 06	Jarak Bersih Mendapatkan Keleluasaan Pribadi .....	23
Gambar 07	Tinggi dan Lebar Meja <i>Bar</i> .....	24
Gambar 08	Luas Area Pengunjung di Meja <i>Bar</i> .....	24
Gambar 09	Lebar dan Tinggi Lemari .....	24
Gambar 10	Ukuran <i>Single Bed</i> dan <i>Double Bed</i> .....	25
Gambar 11	Posisi Garis Pandang dan Pengelihatan dalam Kamar Tidur	25
Gambar 12	Lebar Ruang yang Dibutuhkan untuk <i>Closet</i> .....	25
Gambar 13	Lebar Ruang yang Dibutuhkan untuk <i>Closet</i> .....	25
Gambar 14	Lebar Ruang yang Dibutuhkan Saat Mandi dengan <i>Shower</i>	26
Gambar 15	Lebar Ruang yang Dibutuhkan Saat Mandi dengan <i>Shower</i>	26
Gambar 16	Ukuran Tempat Tidur <i>SPA</i> .....	26
Gambar 17	Dimensi Kursi Roda .....	26
Gambar 18	Antropometrik Pemakai Alat Bantu Jalan .....	27
Gambar 19	Antropometrik Pemakai Alat Bantu Jalan .....	27
Gambar 20	Lebar Minimum untuk Kursi Roda .....	27
Gambar 21	Lebar Minimum untuk Kursi Roda .....	27

Gambar 22	Jarak Minimum untuk Memutar Kursi Roda .....	27
Gambar 23	Ketentuan <i>Lavatory</i> (Wastafel) .....	28
Gambar 24	Batas Ketinggian Jangkauan ke Depan Pemakai Kursi Roda .....	28
Gambar 25	Ruang Gerak Pengguna Tongkat .....	28
Gambar 26	Ruang Gerak Pengguna Tongkat .....	28
Gambar 27	Ruang Gerak Pengguna Tongkat .....	29
Gambar 28	Ruang Gerak Pengguna Tongkat .....	29
Gambar 29	Rebung Bambu .....	32
Gambar 30	Bunga Bambu .....	33
Gambar 31	Buluh dan Daun Bambu Petung .....	33
Gambar 32	Buluh Bambu yang dipotong secara <i>Horizontal</i> .....	33
Gambar 33	Buluh Bambu yang dipotong secara <i>Diagonal</i> .....	34
Gambar 34	Buluh Bambu yang dipotong secara <i>Vertikal</i> .....	34
Gambar 35	Buluh Bambu yang dipotong <i>Vertikal</i> , Kemudian Diserut Tipis .....	34
Gambar 36	Anyaman Tunggal Rapat dan Renggang .....	35
Gambar 37	Anyaman Silang Ganda Rapat dan Renggang .....	36
Gambar 38	Anyaman Tunggal Rapat dan Renggang .....	37
Gambar 39	Anyaman Empat Sumbu .....	37
Gambar 40	Produk Hasil Anyaman Bambu .....	38
Gambar 41	Tekstil Bambu .....	39
Gambar 42	Bambu Laminasi .....	39
Gambar 43	Buluh Bambu Cendani .....	39

Gambar 44	Transformasi Desain Garis <i>Curved</i> .....	41
Gambar 45	Transformasi Desain Garis Vertikal .....	41
Gambar 46	Transformasi Desain Garis <i>Horizontal</i> .....	42
Gambar 47	<i>Color Scheme</i> .....	44
Gambar 48	Proses Pembuatan <i>Floor Hardener</i> dan Mesin <i>Trowel</i> .....	47
Gambar 49	Bambu Laminasi .....	47
Gambar 50	Konstruksi Pemasangan Bilah Bambu .....	49
Gambar 51	<i>Bamboo Laminated Floor</i> dan <i>Floor Hardener</i> .....	51
Gambar 52	<i>Bamboo Wallcovering</i> dan <i>Slate Stone Wall</i> .....	52
Gambar 53	<i>Bamboo Wall-lamp</i> .....	55
Gambar 54	<i>Site Plan Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA</i> .....	69
Gambar 55	Organisasi Ruang Linear .....	82
Gambar 56	<i>Bubble Diagram</i> Hotel, <i>1st</i> .....	85
Gambar 57	<i>Bubble Diagram</i> Hotel, <i>2nd</i> .....	85
Gambar 58	<i>Bubble Diagram</i> Hotel, <i>3th</i> .....	85
Gambar 59	<i>Bubble Diagram</i> SPA .....	86
Gambar 60	<i>Grouping Zoning</i> Hotel, <i>1st</i> .....	88
Gambar 61	<i>Grouping Zoning</i> Hotel, <i>2nd</i> .....	88
Gambar 62	<i>Grouping Zoning</i> Hotel, <i>3th</i> .....	88
Gambar 63	<i>Grouping Zoning</i> SPA .....	89
Gambar 64	Sirkulasi Hotel, <i>1st</i> .....	90
Gambar 65	Sirkulasi Hotel, <i>2nd</i> .....	90
Gambar 66	Sirkulasi Hotel, <i>3th</i> .....	91



Gambar 67	<i>Sirkulasi SPA</i> .....	91
Gambar 68	<i>Alternative I Layout Hotel, 1st</i> .....	92
Gambar 69	<i>Alternative I Layout Hotel, 2nd</i> .....	92
Gambar 70	<i>Alternative I Layout Hotel, 3rd</i> .....	92
Gambar 71	<i>Alternative II Layout Hotel, 1st</i> .....	93
Gambar 72	<i>Alternative II Layout Hotel, 2nd</i> .....	93
Gambar 73	<i>Alternative II Layout Hotel, 3th</i> .....	93
Gambar 74	<i>Alternative I Layout SPA</i> .....	95
Gambar 75	<i>Alternative II Layout SPA</i> .....	95
Gambar 76	<i>Alternative I Lantai Lobi Hotel</i> .....	97
Gambar 77	<i>Alternative II Lantai Lobi Hotel</i> .....	98
Gambar 78	<i>Alternative I Dinding Lobi Hotel</i> .....	99
Gambar 79	<i>Alternative II Dinding Lobi Hotel</i> .....	100
Gambar 80	<i>Alternative I Ceiling Lobi Hotel</i> .....	101
Gambar 81	<i>Alternative II Ceiling Lobi Hotel</i> .....	102
Gambar 82	<i>Alternative I Lantai Restaurant</i> .....	107
Gambar 83	<i>Alternative II Lantai Restaurant</i> .....	108
Gambar 84	<i>Alternative I Dinding Restaurant</i> .....	109
Gambar 85	<i>Alternative II Dinding Restaurant</i> .....	110
Gambar 86	<i>Alternative I Ceiling Restaurant</i> .....	111
Gambar 87	<i>Alternative II Ceiling Restaurant</i> .....	112
Gambar 88	<i>Alternative I Lantai Standart Room</i> .....	120
Gambar 89	<i>Alternative I Lantai Deluxe Room</i> .....	120

Gambar 90	<i>Alternative I Lantai Honeymoon Suiteroom</i>	121
Gambar 91	<i>Alternative II Lantai Standart Room</i>	122
Gambar 92	<i>Alternative II Lantai Deluxe Room</i>	122
Gambar 93	<i>Alternative II Lantai Honeymoon Suiteroom</i>	123
Gambar 94	<i>Alternative I Dinding Standart Room</i>	124
Gambar 95	<i>Alternative II Dinding Standart Room</i>	125
Gambar 96	<i>Alternative I Dinding Deluxe Room</i>	127
Gambar 97	<i>Alternative II Dinding Deluxe Room</i>	128
Gambar 98	<i>Alternative I Dinding Honeymoon Suiteroom</i>	129
Gambar 99	<i>Alternative II Dinding Honeymoon Suiteroom</i>	130
Gambar 100	<i>Alternative I Ceiling Standart Room</i>	132
Gambar 101	<i>Alternative I Ceiling Deluxe Room</i>	132
Gambar 102	<i>Alternative I Ceiling Honeymoon Suiteroom</i>	133
Gambar 103	<i>Alternative II Ceiling Standart Room</i>	134
Gambar 104	<i>Alternative I Ceiling Deluxe Room</i>	134
Gambar 105	<i>Alternative II Ceiling Honeymoon Suiteroom</i>	135
Gambar 106	<i>Alternative I Rencana Lantai SPA Room</i>	155
Gambar 107	<i>Alternative II Rencana Lantai SPA Room</i>	156
Gambar 108	<i>Alternative I Dinding SPA Room</i>	157
Gambar 109	<i>Alternative II Dinding SPA Room</i>	158
Gambar 110	<i>Alternative I Ceiling SPA Room</i>	160
Gambar 111	<i>Alternative II Ceiling SPA Room</i>	161
Gambar 112	Jendela Lobi Hotel	176

Gambar 113	Jendela Restaurant Hotel	177
Gambar 114	Area Sirkulasi	177
Gambar 115	Jendela <i>Guestroom</i>	178
Gambar 116	<i>SPA Room</i>	178
Gambar 117	<i>Metal Detector dan Vehicle Inspection Mirror</i>	185
Gambar 118	<i>CCTV Tipe Indoor dan Outdoor Area</i> .....	186
Gambar 119	<i>Smoke Detector</i> .....	187
Gambar 120	<i>Fire Alarm System</i> .....	187
Gambar 121	<i>Sprinkler</i> .....	188
Gambar 122	Tabung Pemadam Kebakaran Portable .....	188
Gambar 123	Peta Kabupaten Karanganyar .....	193
Gambar 124	Peta Lokasi Jalan Tawangmangu, Karanganyar .....	193
Gambar 125	Pendekatan Garis ke Bentuk .....	196
Gambar 126	Warna Desain .....	197
Gambar 127	Skema Warna .....	197
Gambar 128	Perspektif Lobi Hotel .....	198
Gambar 129	Perspektif <i>Indoor Restaurant</i> .....	201
Gambar 130	Perspektif <i>Indoor Restaurant</i> .....	202
Gambar 131	Perspektif <i>Outdoor Restaurant</i> .....	203
Gambar 132	Perspektif <i>Bar</i> .....	204
Gambar 133	Perspektif <i>Standart Guestroom</i> .....	207
Gambar 134	Perspektif <i>Standart Guestroom</i> .....	208
Gambar 135	Perspektif <i>Deluxe Guestroom</i> .....	211

Gambar 136	Perspektif <i>Deluxe Bathroom dan Balcony</i> .....	212
Gambar 137	Perspektif <i>Honeymoon Suiteroom</i> .....	215
Gambar 138	Perspektif <i>Honeymoon Suiteroom</i> .....	216
Gambar 139	Perspektif <i>Honeymoon Suite Bathroom dan Balcony</i> .....	217
Gambar 140	Perspektif <i>Universal Guestroom</i> .....	220
Gambar 141	Perspektif <i>Universal Guestroom</i> .....	221
Gambar 142	Perspektif <i>SPA Room</i> .....	224
Gambar 143	Perspektif <i>SPA Room</i> .....	225
Gambar 136	Perspektif <i>Unniversal SPA Room</i> .....	234
Gambar 137	Perspektif <i>Unniversal SPA Room</i> .....	235
Gambar 147	<i>Furniture</i> Terpilih Lobi Hotel .....	233
Gambar 148	<i>Furniture</i> Terpilih Restaurant .....	234
Gambar 149	<i>Furniture</i> Terpilih Standart Room .....	235
Gambar 150	<i>Furniture</i> Terpilih Deluxe Room .....	236
Gambar 151	<i>Furniture</i> Terpilih Honeymoon Suiteroom .....	237
Gambar 152	<i>Furniture</i> Terpilih Universal Room .....	238
Gambar 153	<i>Furniture</i> Terpilih SPA Room .....	239
Gambar 154	<i>Furniture</i> Terpilih Universal SPA Room .....	240
Gambar 155	<i>Furniture</i> Terpilih Unniversal Room .....	247

## DAFTAR TABEL

Tabel 01	Makna Garis pada Tema <i>Bamboo Look</i> .....	40
Tabel 02	Efek Psikologis Warna Menurut John F. Pile .....	42
Tabel 03	Pengertian Judul Perancangan .....	63
Tabel 04	Tujuan Pokok dan Fungsi .....	66
Tabel 05	Sistem Operasional .....	70
Tabel 06	Aktivitas dan Kebutuhan Ruang .....	71
Tabel 07	Besaran Ruang .....	78
Tabel 08	Indikator Penilaian Alternative Layout Hotel .....	94
Tabel 09	Indikator Penilaian Alternative Layout <i>SPA</i> .....	96
Tabel 10	Karakteristik Material Lobi Hotel .....	102
Tabel 11	<i>Alternative Furniture</i> pada Lobi Hotel .....	104
Tabel 12	Karakteristik Material <i>Restaurant</i> .....	113
Tabel 13	<i>Alternative Furniture</i> pada <i>Restaurant</i> .....	115
Tabel 14	Karakteristik Material <i>Guestroom</i> .....	135
Tabel 15	<i>Alternative Furniture</i> pada <i>Guestroom</i> .....	140
Tabel 16	Karakteristik Material <i>SPA Room</i> .....	161
Tabel 17	<i>Alternative Furniture</i> pada <i>SPA Room</i> .....	166
Tabel 18	Pencahayaan Alami .....	176
Tabel 19	Tipe Penerangan Ruang .....	178
Tabel 20	Teknik Penerangan .....	179
Tabel 21	Rambu-Rambu Peringatan .....	188

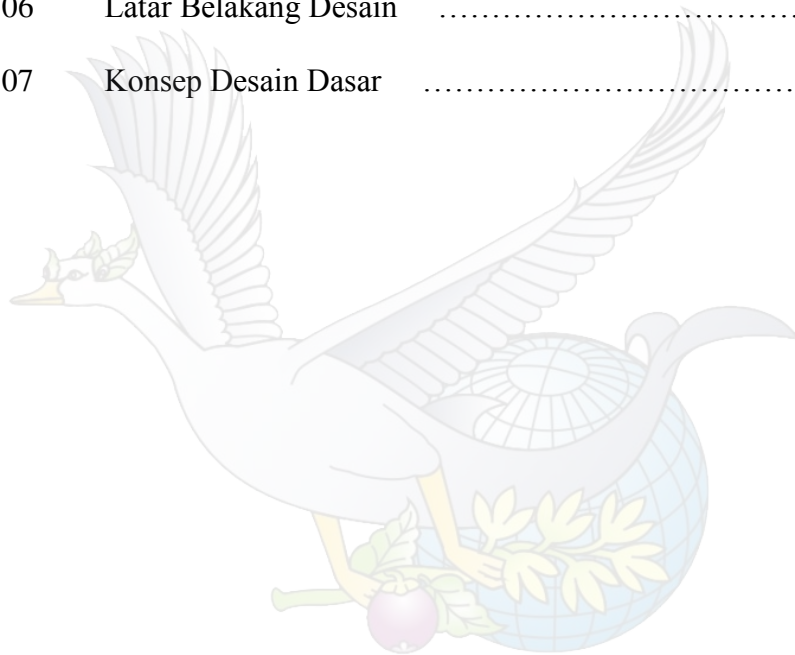
Tabel 22	Rambu-Rambu Petunjuk dan Informasi .....	189
Tabel 23	Pendekatan Garis .....	197





## DAFTAR BAGAN

Bagan 01	Struktur Organisasi .....	66
Bagan 02	Alur Kegiatan Pengelola .....	75
Bagan 03	Alur Kegiatan Pengunjung .....	76
Bagan 04	<i>Chart Combining</i> Diagram Hotel .....	83
Bagan 05	<i>Chart Combining</i> Diagram SPA .....	84
Bagan 06	Latar Belakang Desain .....	195
Bagan 07	Konsep Desain Dasar .....	196



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan zaman merupakan bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Zaman modern merupakan zaman di mana *life style* yang berkembang di masyarakat lebih mengutamakan pada kecepatan dan kemudahan. Gaya hidup yang sebelumnya serba *manual* dan sederhana berubah menjadi serba instan dan praktis. Sekalipun memiliki banyak manfaat, sesuatu yang instan dan praktis juga menyebabkan banyak kerugian bagi manusia. Kesadaran masing-masing pribadi terhadap dampak negatif gaya hidup instan dan praktis, akhirnya mendorong masyarakat untuk mulai mencari tahu tentang bagaimana menjalani gaya hidup yang baik dan sehat.

Masyarakat akan mulai kritis menilai baik dan buruknya suatu hal, dan lebih selektif dalam menentukan sesuatu. Berangkat dari masyarakat yang sudah pintar memilih sesuatu yang baik untuk dirinya, terutama masyarakat yang sadar akan menjaga kesehatan, dan sadar menjaga lingkungan. Hal ini kemudian menjadi *life style* yang berkembang di masyarakat modern sekarang ini. *Life style* yang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan mencakup segala aspek dalam kehidupan, tidak terkecuali di sektor pariwisata.

Pariwisata yang berwawasan lingkungan, saat ini berkembang di masyarakat dunia, yang merupakan bagian dari perkembangan gaya hidup masyarakat saat ini. Terkait dengan konsep ini maka kegiatan apapun yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat harus

memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Sektor pariwisata menawarkan konsep *green tourism*. Istilah *green tourism* menurut *The International Ecotourism Society* (TIES) diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata ke tempat-tempat alami guna mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan penuh tanggung jawab.<sup>1</sup>

Keterlibatan pengelola, pelaku dan wisatawan terhadap *green tourism*, yaitu pengelola tidak hanya bertanggung jawab terhadap usaha yang dikelola tetapi juga bertanggung jawab dan ikut menjaga kelestarian alam disekitarnya. Pelaku tidak hanya berinvestasi dan mengambil keuntungan yang diberikan oleh alam, tetapi juga ikut berpartisipasi dengan tidak merusak lingkungan dan mengajak masyarakat sekitar untuk selalu peduli pada kelestarian alam. Bagi wisatawan yang datang tidak hanya datang dan menikmati pariwisata yang ada, tetapi juga aktif melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kelestarian alam, sehingga apa yang wisatawan lakukan ketika berwisata dapat dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mendukung konsep berwisata dengan *green tourism* maka diperlukan fasilitas yang mendukung. Fasilitas yang dibutuhkan berupa bangunan dengan konsep yang selaras dengan *green tourism* yaitu *green design* atau *ecodesign*. *Ecodesign*, juga dikenal sebagai desain yang berkelanjutan atau *sustainable design*. Ini mencakup segala bentuk desain yang meminimalkan dampak yang merusak lingkungan dengan

---

<sup>1</sup> Kompasiana, *Integrasi Konsep Green Tourism Dalam Mewujudkan Wisata Sejarah Pabrik Gula*, 29 January 2013, 15:31, diakses Senin, 08 Desember 2014, 15:35.

menyatukan fisik, sistematis, dan temporal dengan proses lingkungan alam itu.<sup>2</sup>

Salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan saat berkunjung di tempat wisata adalah penginapan. Fasilitas untuk menginap tersebut berupa hotel. Hotel merupakan fasilitas yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman. Setiap hotel memiliki ciri khas dan keunikan pada desain, walaupun aktifitas yang diwadahi relatif sama. Perlu diketahui bahwa selain hotel berbintang terdapat hotel dengan jenis yang lain yaitu *boutique hotel*.

Webster's mendefinisikan *boutique hotel* adalah “*small, fashionable, dan independent*”.<sup>3</sup> *Boutique hotel* meskipun berselera tinggi, kurang umum dalam hal desain dan cenderung memperbaharui properti. *Boutique hotel* biasanya melayani segmentasi masyarakat kelas atas.<sup>4</sup> Menurut Paulus Mintarga selaku *owner* Rumah Turi, butik hotel merupakan hotel yang agak spesifik. Butik hotel punya keputusan yang akan ditonjolkan, butik hotel mungkin tidak mengikuti patronnya hotel berbintang, tetapi ada satu yang unik yang ditawarkan. Keunikan tertentu yang ditawarkan meskipun tanpa bintang, sehingga belum tentu hotel butik kalah dengan hotel berbintang.<sup>5</sup>

*Boutique hotel* merupakan sebuah penginapan yang mengutamakan *personal service* atau pelayanan pada pengunjung secara pribadi. *Personal*

---

<sup>2</sup> Ken Yeang, Lillian Woo, *Dictionary of Ecodesign*, (USA and Canada: Routledge, 2010), hal 78.

<sup>3</sup> Richard H Penner, *Hotel Design, Planning and Development*, (USA and Canada: Routledge, 2013), hal 55.

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Wawancara dengan Paulus Mintarga *owner* dari Rumah Turi *Eco Boutique Hotel*, tanggal 17 Juni 2013, 14:39

*service* ini dimaksudkan untuk menyentuh emosi pengunjung dan menawarkan pengalaman unik yang tidak ada di tempat lain sehingga hotel dengan jenis *boutique* bukan hanya sekedar tempat untuk menginap. *Boutique hotel* dengan identitasnya yang kuat, perlu diperhatikan pemilihan lokasi agar pengalaman unik yang ingin diberikan kepada pengunjung hotel dapat tersampaikan. Terkait dengan hal tersebut di atas, wisata *green tourism* dan kebutuhan terhadap penginapan, maka di wilayah eks-Karesidenan Surakarta atau Solo Raya, terdapat daerah yang sangat potensial untuk pengembangan konsep *green tourism* yaitu Karanganyar.

Kabupaten Karanganyar terletak di sebelah timur wilayah Solo. *Website* resmi pemerintah daerah kabupaten Karanganyar menjelaskan bahwa, Karanganyar memiliki potensi pengembangan pariwisata yang tinggi di bidang sumber daya alam dan ekowisata. Sebagian besar letak lokasi pariwisata sumber daya alam dan ekowisata tersebut terletak di kecamatan Tawangmangu. Terletak pada ketinggian sekitar 1200 meter di atas permukaan laut, Tawangmangu yang merupakan daerah penghasil tanaman perkebunan seperti cengkeh, kelapa, tebu dan karet ini telah menjadi tempat berwisata sejak jaman kolonial Belanda.

Berdasarkan pengamatan yang ada mengenai pembangunan hotel di Solo Raya, khususnya di Solo cenderung pembangunan hotel berbintang. Kota Solo sudah memiliki beberapa penginapan berjenis *boutique hotel*, tetapi karena lokasinya yang sebagian besar berada di tengah kota maka suasana dan pengalaman unik yang ditawarkan sangat terbatas. Di Solo Raya, seperti

Tawangmangu yang termasuk dalam wilayah kabupaten Karanganyar, juga sudah tersedia fasilitas penginapan untuk wisatawan, tetapi belum ada fasilitas penginapan berjenis *boutique hotel*.

Terkait uraian pemikiran tersebut terdapat ide gagasan untuk membuat perancangan interior *boutique hotel* di daerah Tawangmangu. Mewujudkan *boutique hotel* dalam konsep *green tourism*, maka pilihan material bangunan sangat menentukan. Satu hal yang sangat menguntungkan, daerah sekitar Tawangmangu, tepatnya di Karangpandan memiliki potensi alam sebagai penghasil bambu petung. Bambu merupakan tumbuhan yang keberadaannya sudah sangat lekat dengan masyarakat Indonesia, karena bambu telah digunakan dan dimanfaatkan sejak zaman dahulu. Prof. Elizabeth A. Widjaja pakar taksonomi bambu Indonesia pada bulan April tahun 2012 dalam acara Merajut Bambu di kawasan Candi Borobudur, menjelaskan bahwa bambu petung yang tumbuh di Karangpandan termasuk jenis bambu petung terbaik di Indonesia. Lokasi kecamatan Karangpandan sebagai daerah ekosistem bambu petung yang bersebelahan dengan kecamatan Tawangmangu sebagai daerah pariwisata sumber daya alam dan ekowisata sangat menguntungkan. Menilik penjelasan di atas maka pemilihan lokasi untuk mewujudkan *boutique hotel* dalam konsep *green tourism* di Tawangmangu sangat tepat.

Bambu petung merupakan jenis bambu yang dikenal luas sebagai penghasil batang untuk konstruksi bangunan dan rebung (sayur). Bambu petung (*Dendrocalamus asper*) sebagai salah satu jenis dari genus *Dendrocalamus*, merupakan jenis bambu yang terkenal karena berdiameter cukup besar



dibandingkan dengan jenis bambu lain yaitu 10-18 cm, berdinding tebal 11-18 mm.<sup>6</sup> Melimpahnya material bambu di daerah sekitar Tawangmangu, tepatnya di Karangpandan sangat menguntungkan dalam mewujudkan tema dari *boutique hotel* ini.

Bambu Petung digunakan sebagai ide dari tema *boutique hotel* ini, bentuk bambu petung diadopsi dan diaplikasikan pada interior *boutique hotel* sehingga terciptalah tema *bamboo look* dengan konsep *green design*. Tema ini sangat selaras dengan alam dan dapat menjadi ciri khas sebagai daerah ekosistem bambu petung. Penggunaan bambu petung sebagai material utama diharapkan dapat meningkatkan semangat lokalitas masyarakat terhadap potensi alam yang ada di sekitarnya, untuk dikembangkan, diperkenalkan dan dibudidayakan. Terkait dengan konsep, tema dan juga fungsi dari fasilitas yang mewadahi aktivitas manusia berdasarkan pada perkembangan gaya hidup masyarakat masa kini, maka dalam perancangan ini konsep *green design* dan tema *bamboo look* dikemas dalam desain yang bergaya *modern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada dasarnya *style modern* ini diharapkan dapat menghadirkan suatu interior yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mewadahi setiap aktifitas sesuai dengan fungsi, tetapi tetap memperhatikan lingkungan di sekitarnya.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa *boutique hotel* merupakan hotel yang menawarkan suasana yang berbeda dan unik bagi penghuni hotel tersebut dengan cara menyediakan fasilitas yang dapat menjadi ciri khas dan

---

<sup>6</sup> M.Charomaini Z, *Pertumbuhan Bambu Petung Dari Beberapa Populasi Asal Pulau Jawa*, jurnal

membedakan antara *boutique hotel* yang satu dengan yang lain. Daerah Tawangmangu merupakan daerah yang masih asri dan tenang, maka dengan kondisi alam yang seperti itu fasilitas yang mendukung dan menjadi ciri dari *boutique hotel* tersebut adalah fasilitas *SPA*. *SPA* merupakan fasilitas pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual dengan cara melakukan aktivitas relaksasi dan penyegaran.

Selain lokasinya yang sangat cocok untuk fasilitas *SPA*, masyarakat sekarang ini terutama daerah Solo dan sekitarnya sangat berminat terhadap fasilitas perawatan tubuh. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya fasilitas perawatan tubuh, baik untuk laki-laki maupun perempuan yang terus bermunculan di Solo, hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Solo dan sekitarnya sangat konsumtif jika berkaitan dengan perawatan tubuh. Kemunculan sifat konsumtif ini ditandai dengan semakin bertambah banyak jumlah masyarakat menengah dan ke atas, hal tersebut diperkuat oleh data yang ada di lapangan terkait munculnya pusat-pusat perbelanjaan baru di daerah Solo dan sekitarnya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam uraian di atas, maka sangat penting untuk dilakukannya perancangan yang dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pariwisata daerah, menyediakan fasilitas yang mewadahi *life style* yang berkembang dalam masyarakat modern saat ini tetapi tetap menjaga kesehatan dan ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta dapat menjadi *icon* bagi daerah tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka sangat tepat apabila uraian tersebut menjadi dasar perancangan objek tugas

akhir dengan judul Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu.

## **B. Permasalahan Desain**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan desain yang mengacu pada latar belakang adalah:

1. Bagaimana interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* yang mampu menciptakan pencitraan konsep *green design* dengan tema *bamboo look* dalam *style modern*?
2. Bagaimana rancangan interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung sebagai sarana akomodasi pariwisata?

## **C. Batasan Ruang Lingkup Garap**

Batasan ruang lingkup garap diperlukan agar uraian dan pembahasan Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu menjadi fokus. Batasan ruang lingkup garap dalam perancangan ini ditentukan berdasarkan fungsi dari *boutique hotel* dan *SPA*, serta aktivitas yang terjadi di dalamnya sebagai fasilitas yang menyediakan jasa pelayanan dalam bentuk penginapan, jasa pelayanan makan dan minum serta pelayanan pemulihan kesehatan melalui proses relaksasi dengan terapi *SPA*. Berdasarkan aktivitas dan fungsi perancangan ini maka ruang lingkup garap adalah sebagai berikut;

### 1. Ruang pokok meliputi:

- a. Lobi hotel, ruang utama yang berfungsi untuk menghubungkan tiap ruang yang ada di dalam bangunan.
- b. *Restaurant*, merupakan fasilitas untuk menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan pihak hotel, untuk pengunjung yang sedang menginap di hotel atau sekedar datang untuk melakukan aktivitas makan dan minum saja.
- c. *Guestroom*, merupakan ruang untuk beristirahat, bersantai dan mandi bagi pengunjung hotel yang menginap.
- d. *SPA*, merupakan fasilitas yang disediakan bagi pengunjung hotel baik yang menginap maupun tidak, untuk melakukan pemulihan kesehatan fisik dan spiritual dengan melakukan aktivitas relaksasi.

### 2. Ruang penunjang meliputi:

- |                        |                                  |
|------------------------|----------------------------------|
| a. <i>Toilet</i>       | e. <i>Control Room</i>           |
| b. <i>Kitchen</i>      | f. <i>Storage Room</i>           |
| c. <i>Staff Office</i> | g. <i>Mushola</i>                |
| d. <i>Sink Service</i> | h. <i>Linen dan Loundry Room</i> |

### D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu ini adalah;

1. Mewujudkan interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu yang mampu menciptakan pencitraan konsep *green design* dengan tema *bamboo look* dalam style modern.

2. Mewujudkan interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung sebagai sarana akomodasi pariwisata

Manfaat dari Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu ini adalah :

1. Mahasiswa: menambah ketrampilan, pengetahuan dan kreatifitas dalam mendesain sebuah *boutique hotel*, serta dapat menambah referensi yang dapat digunakan sebagai inspirasi.
2. Institusi: menambah referensi tentang perancangan sebuah *boutique hotel*.
3. Masyarakat: memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penataan interior sebuah *boutique hotel* yang mampu memfasilitasi setiap kegiatan di dalamnya, serta menambah referensi tempat untuk berlibur.

#### **E. Sasaran Desain**

Sasaran perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu ini adalah wisatawan lokal (nusantara) maupun mancanegara, yang datang dengan tujuan untuk berlibur, bersantai, dan mengisi waktu luang. Segmentasi pasarnya ditujukan pada masyarakat dengan pendapatan menengah dan ke atas. Penentuan segmentasi pasar ini didasarkan pada sifat dari *boutique hotel* itu sendiri, dimana *boutique hotel* merupakan hotel yang bersifat eksklusif dan unik dilihat dari segi desain, sistem pelayanan dan juga fasilitas yang tersedia.

## F. Originalitas Karya

Guna memberikan validitas data pada perencanaan tugas akhir ini maka perlu dilakukan peninjauan originalitas suatu karya. Originalitas suatu karya dapat dilihat melalui data literatur yang tersedia dan juga data yang ada di lapangan. Berdasarkan data literatur, terdapat dua judul tugas akhir yang mengangkat tentang perancangan interior sebuah *Boutique Hotel*, di antaranya adalah tugas akhir dengan judul “Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial” karya Nanik Triningsih (C0806020) Jurusan Desain Interior, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010. Judul tugas akhir yang kedua yaitu “Perancangan *Boutique Hotel* dengan Tema Neo-Klasik” karya Melinda Adisasmita (0563156) Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha Bandung tahun 2010.

Dua judul tugas akhir tersebut, sekalipun merancang objek garap yang sama yaitu *boutique hotel* tetapi terdapat perbedaan dalam pengaplikasian konsep, tema dan juga ruang lingkup garap. Pada tugas akhir dengan judul “Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial”, mengaplikasikan konsep bahari kolonial di dalam perancangannya, sedangkan ruang lingkup garap hanya sebatas *lobby*, *frontoffice*, *backoffice* dan *guestroom*. Pada tugas akhir dengan judul “Perancangan *Boutique Hotel* dengan Tema Neo-Klasik”, mengaplikasikan tema Neo-Klasik ke dalam perancangan interiornya.



Berdasarkan data yang ada di lapangan, di kabupaten Karanganyar terutama daerah Tawangmangu belum terdapat penginapan dengan jenis *boutique hotel*. Kota Solo yang bersebelahan dengan kabupaten Karanganyar memiliki beberapa penginapan berjenis *boutique hotel*, di antaranya adalah Rumah Turi *Eco Boutique Hotel* yang terletak di Turisari. Bangunan Rumah Turi terinspirasi dari rumah adat Jawa. Rumah Turi dibangun dengan prinsip memanfaatkan apa yang ada disekitar sehingga hasilnya merupakan hotel yang ramah lingkungan. Hampir keseluruhan material yang digunakan merupakan material *reuse* atau *recycle*.

Pada perancangan interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu ini, mengaplikasikan konsep *green design* dengan tema *bamboo look* yang dikemas dalam bentuk *style modern* dengan ruang lingkup garap meliputi lobi, *restaurant*, *guestroom*, dan *SPA*. Terkait penjelasan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa di daerah Tawangmangu belum ada sebuah fasilitas berupa *boutique hotel* dengan fasilitas *SPA* sebagai ciri khas, serta belum pernah ada yang menggunakan konsep *green design* dengan tema *bamboo look* dalam *style modern*, baik berupa bangunan yang sudah terealisasi maupun pembahasan sebagai judul tugas akhir. Berdasarkan uraian tersebut, maka tugas akhir dengan judul Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu, yang mengaplikasikan konsep *green design* dengan tema *bamboo look* dalam *style modern* merupakan karya original.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi PENDAHULUAN yang di dalamnya membahas: latar belakang, permasalahan desain dan batasan ruang lingkup garap, tujuan dan manfaat, sasaran desain, serta originalitas karya

BAB II berisi KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN yang di dalamnya membahas: pendekatan pemecahan desain dan ide perancangan

BAB III berisi PROSES DESAIN yang di dalamnya membahas: tahapan proses desain dan proses analisis *alternative* desain terpilih.

BAB IV berisi HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN yang di dalamnya membahas: hasil desain, berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan desain yang perlu disampaikan kepada calon pengguna karena merupakan bentuk kejujuran dan bentuk tanggung jawab calon desainer.

BAB V berisi KESIMPULAN yang di dalamnya membahas: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

#### A. Pendekatan Pemecahan Desain

*Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* merupakan perancangan sebuah fasilitas umum. Merancang sebuah fasilitas umum seperti hotel, sudah tentu harus dapat memfasilitasi setiap pengunjung yang datang. Hal tersebut menjadikan permasalahan yang muncul semakin rumit dan beragam, sehingga perlu menggunakan pendekatan pemecahan desain untuk mewujudkan sebuah desain akhir yang baik.

Pendekatan pemecahan desain adalah seperangkat teori yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan kreativitas untuk memecahkan desain atau menemukan desain yang tepat.<sup>7</sup>

Dalam sistem *design approach* (pendekatan desain) perancang sebelum memulai tugas harus melupakan atau mengesampingkan terlebih dahulu gambaran-gambaran dari benda-benda yang telah ada, misalnya kursi, lemari, rak buku, tempat tidur dan sebagainya oleh karena hasilnya nanti, hanya akan berupa sekedar susunan dari benda-benda itu saja.

Proses perancangannya akan sangat terikat, tidak ada kebebasan sehingga tampak statis dan mekanis, sedang merancang interior bukan hanya sekedar menyatukan susunan dari benda-benda yang telah standar melainkan merupakan kreasi baru dari bentuk-bentuk benda yang diciptakan dan dipadukan dengan fungsi, bentuk ruang dan elemen-elemen lain dari ruang.<sup>8</sup>

Perwujudan dari konsep dan tema perancangan yang telah ditentukan serta kesesuaian fungsi ruang harus diperhatikan dalam merancang sebuah

---

<sup>7</sup> Edi Tri Sulisty, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2012, cetakan I, Edisi I), hal 55.

<sup>8</sup> J. Pamudji Subtandar, *Disain Interior, Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 7.

interior. Mewujudkan sebuah desain maka diperlukan beberapa pendekatan pemecahan desain sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan haruslah pendekatan yang mengacu pada objek yang akan didesain, yaitu *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA*. Terkait hal tersebut beberapa pendekatan pemecahan desain yang akan digunakan di antaranya yaitu pendekatan fungsi, pendekatan ergonomi, pendekatan estetika dan pendekatan tema atau gaya.

### **1. Pendekatan Fungsi**

Fungsi dari perancangan *boutique hotel* ini merupakan perancangan sebuah fasilitas yang menyediakan jasa penginapan, makan dan minum. Berbeda dengan hotel pada umumnya, *boutique hotel* merupakan hotel dengan skala yang lebih kecil, dengan jumlah *guestroom* yang sangat terbatas. Hal tersebut dikarenakan hotel dengan jenis *boutique* ingin memberikan pelayanan secara personal kepada pengunjung. *Boutique hotel* sekalipun merupakan hotel berskala kecil, dalam perancangan ini ditujukan untuk masyarakat kelas menengah dan ke atas, yang ingin berwisata dan menginap serta menginginkan suasana yang berbeda dari penginapan pada umumnya. Keberadaan dari hotel dengan konsep *green design* ini bertujuan untuk melengkapi dan mendukung konsep berwisata *green tourism*, yang mengangkat potensi lokal di daerah sekitar Tawangmangu, tepatnya di Karangpandan sebagai tema dari *boutique hotel* ini.

*SPA* merupakan fasilitas pusat pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual. Fungsi keberadaan fasilitas *SPA* dalam perancangan ini adalah sebagai fasilitas yang menjadi ciri khas dari *boutique hotel* itu sendiri. Mengingat segmentasi pasarnya merupakan masyarakat menengah dan ke atas, maka fasilitas *SPA* dirasa tepat karena merupakan fasilitas yang diminati oleh masyarakat menengah dan ke atas, sebagai sarana relaksasi melalui terapi *SPA*.

Fasilitas yang bersifat komersial, menuntut sebuah desain untuk selalu dapat memenuhi semua kebutuhan pengguna, baik pegawai maupun pengunjung yang menjadi sasaran hotel berdasarkan segmentasi pasarnya. Perancangan sebuah bangunan yang baik adalah dengan mengetahui setiap aktifitas yang terjadi di setiap ruang sehingga tuntutan pengguna bangunan akan terfasilitasi. Guna memenuhi semua kebutuhan pengguna, maka perlu diperhatikan pengguna yang memiliki kebutuhan khusus atau *disabilities*. Oleh karena berkebutuhan khusus maka diperlukan perlakuan khusus agar pengguna dengan kebutuhan khusus juga dapat menikmati setiap fasilitas yang ada. Memperhatikan dan memberikan fasilitas kepada pengunjung berkebutuhan khusus, maka desain dapat dikatakan sebagai desain yang baik karena memfasilitasi semua kebutuhan pengguna tanpa terkecuali. Area ruang dibagi berdasarkan fungsi ruang yaitu *privat*, *semi private* dan *public*. Pada perancangan ini terdapat batasan perancangan ruang yaitu lobi hotel,

*restaurant, guetsroom* dan *SPA room*. Masing-masing ruangan tersebut mempunyai fungsi sebagai:

a. Lobi

Lobi merupakan ruang utama dalam sebuah hotel yang bersifat umum, sebagai tempat informasi dan juga dipergunakan sebagai ruang transisi antara ruang satu dengan ruang lainnya. Lobi juga dilengkapi ruang tunggu. Sebagai ruang utama dari sebuah hotel maka penataan desain area lobi sebaiknya lebih menonjol dari pada ruang lain, karena di ruang lobi ini kesan pertama akan konsep dan tema desain yang diterapkan di hotel harus dapat ditangkap oleh pengunjung.

b. *Restaurant*

*Restaurant* menurut Clarence L. Bamhart, sebagai suatu bangunan beserta kegiatannya memberi atau untuk pelayanan makan kepada seseorang (pengunjung) atau langganan.<sup>9</sup> Tujuan desain *restaurant* adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung karakter makanan dan pelayanan yang ditawarkan dan membuat pengalaman makan yang mengesankan, mendorong pelanggan untuk kembali dan merekomendasikan *restaurant* kepada orang lain.<sup>10</sup> Keberadaan *restaurant* di dalam area hotel, merupakan fasilitas pendukung hotel sebagai tempat yang menyediakan jasa penginapan, makan dan minum. Perancangan ini merupakan sarana untuk memfasilitasi gaya hidup sehat dalam sektor pariwisata terkait *green*

---

<sup>9</sup> Edi Tri Sulisty, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2012, cetakan I, Edisi I), hal 12.

<sup>10</sup> John F.Pile, *Interior Design*, (New York: Harry N. Abrams Inc. 1988), hal 365.



*tourism*, maka menu makanan yang ditawarkan merupakan makanan *health food*. Makanan *health food* ini berupa makanan yang mengutamakan bahan-bahan organik serta cara pengolahan makanan yang berusaha untuk tetap mempertahankan nutrisi yang terkandung dalam makanan tersebut.

Sistem pelayanan *restaurant* dibedakan menjadi dua, yaitu *buffet service* atau *self service* dan *table service*. Sistem *buffet service* digunakan di pagi hari tepatnya ketika *breakfast* mulai pukul 06.00-10.00 WIB, dimana saat itu pengunjung hotel berjumlah lebih dari 10 orang. Sistem pelayanan *table service* digunakan di pagi hari saat *breakfast* ketika pengunjung hotel tidak lebih dari 10 orang. *Table service* juga digunakan untuk pelayanan pengunjung *restaurant* di luar waktu *breakfast* setiap harinya. Jenis menu yang digunakan dalam *restaurant boutique hotel* ini merupakan menu *Plate de jour* atau *special to day* yaitu menu istimewa khusus untuk hari itu. Jenis hidangan ini tidak tercantum pada menu setiap harinya, sehingga dapat menghilangkan rasa bosan pengunjung *restaurant* terhadap menu-menu yang ada, serta dapat menimbulkan suasana baru. Pada perancangan ini desain ruangan pada *restaurant* dibagi menjadi dua yaitu *indoor* dan *outdoor area*, pada *outdoor area* untuk mendukung menu makanan *health food* maka terdapat *hydroponic plant* pada dinding dan setiap sisi meja makan.

### c. *Guestroom*

*Guestroom* merupakan kamar tidur yang disiapkan untuk pengunjung hotel yang akan menginap dengan beberapa tingkatan fasilitas. Kamar tidur merupakan ruang *private*, yang dalam perancangannya harus memperhatikan kenyamanan dan keamanan agar dapat memberikan privasi kepada pengguna ruang. Sehubungan dengan desain yang baik adalah desain yang dapat memfasilitasi seluruh pengguna termasuk penyandang *disabilities* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka desain pada *guestroom* akan memberikan fasilitas berupa *universal room* untuk orang dengan kebutuhan khusus. Pada Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* ini terdapat tiga jenis klasifikasi kelas kamar yaitu *Standart Room*, *Deluxe Room* dan *Honeymoon Suiteroom*. Klasifikasi tipe kamar hotel didasarkan pada fasilitas yang disediakan pada tiap-tiap kamar, semakin lengkap fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel maka tipe kamar akan semakin naik. Fasilitas yang membedakan klasifikasi tipe kamar meliputi kelengkapan elemen pengisi ruang dan *room service*.

### d. *SPA*

*SPA* merupakan suatu fasilitas pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual. Sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai fasilitas yang menjadi ciri khas dari *boutique hotel*, maka jenis *SPA* pada perancangan ini adalah *hotel SPA*.

*Hotel SPA* merupakan fasilitas *SPA* yang terletak pada sebuah hotel dan merupakan suatu fasilitas kemewahan yang ada pada hotel berbintang.<sup>11</sup> *SPA* pada perancangan ini merupakan sebuah fasilitas untuk relaksasi karena merupakan salah satu fasilitas yang mendukung konsep berwisata *green tourism*. Mengingat fasilitas yang ditawarkan merupakan sebuah fasilitas mewah, maka jenis program *SPA* yang ditawarkan merupakan *destination SPA*. Paket perawatan *destination SPA* meliputi *body treatment* yang terdiri dari *traditional Javanese massage*, *aromatheraphy massage* dan *siatsu*. Facial wajah yang terdiri dari *traditional facial*. *Nail care* yang terdiri dari *traditional mani-padicure*, *hand polish* dan *foot polish*. Fasilitas penunjang *SPA* meliputi *sauna*, *vichi* dan *jacuzzi*.. Terkait dengan desain yang dapat memfasilitasi semua pengguna tanpa terkecuali, maka pada perancangan ini akan memberikan fasilitas berupa *universal SPA room* untuk orang dengan kebutuhan khusus atau *disabilities*.

## **2. Pendekatan Ergonomi**

Penggunaan ilmu ergonomi dalam Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA*, adalah sebagai pendekatan pemecahan desain dalam menyelesaikan permasalahan desain yang berkaitan dengan dimensi tubuh manusia saat melakukan kerja. Penyelesaian permasalahan

---

<sup>11</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal 197.

desain terkait ilmu ergonomi harus dapat dicapai guna mewujudkan desain yang aman dan nyaman. Setiap ruang dalam sebuah bangunan memiliki fungsi dan mewadahi aktivitas yang berbeda, maka penerapan ergonomi pada setiap ruang sudah pasti berbeda.

Sehubungan dengan ilmu ergonomi, dalam bukunya Pamudji Suptandar menjelaskan bahwa ergonomi mempunyai arti penting dalam perancangan desain interior, oleh karena dengan memperhatikan faktor-faktor ergonomi para pemakai ruang akan mendapatkan produktivitas dan *efficiency* kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang (*space*).<sup>12</sup> Ergonomi adalah ilmu yang penerapannya berusaha untuk menyasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia seoptimal-optimalnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dan melihat sasaran desain yang merupakan wisatawan lokal dan mancanegara maka desain harus mampu memenuhi kebutuhan kedua sasaran desain tersebut. Hal tersebut dikarenakan bentuk anatomi tubuh wisatawan lokal rata-rata lebih kecil daripada wisatawan mancanegara. Terkait hal tersebut maka ergonomi yang digunakan pada perancangan ini mengacu pada Dimensi Manusia dan Ruang Interior oleh Julius Panero yang merupakan standar pedoman perancangan yang digunakan di US, sehingga desain mampu memberikan

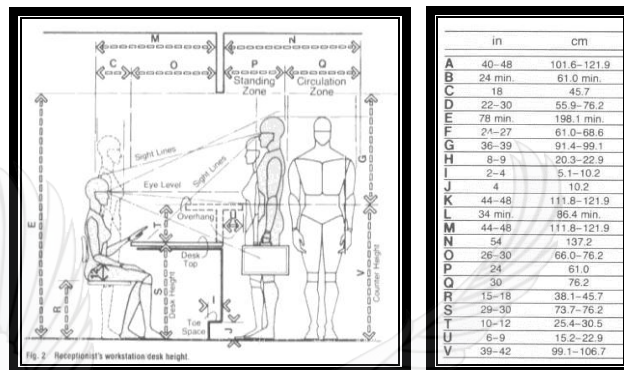
---

<sup>12</sup> J. Pamudji Subtandar, *Desain Interior, Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain Dan Arsitektur*, (Jakarta, Djambatan, 1999), hal 51

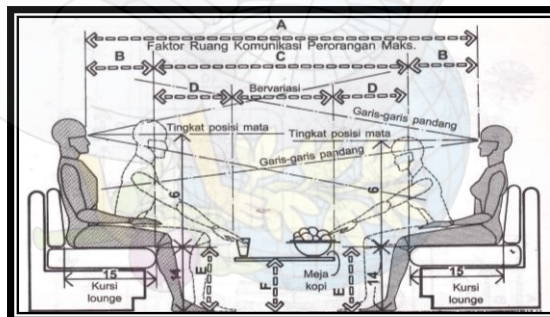
<sup>13</sup> Dr. Suma'mur P.K., M.Sc, *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), hal. 1.

kenyaman untuk sasaran desain dikarenakan sudah sesuai standar pedoman perancangan. Perlu diperhatikan pula ergonomi untuk orang berkebutuhan khusus atau *disabilities*. Berikut ini merupakan ukuran dimensi manusia yang digunakan dalam perancangan;

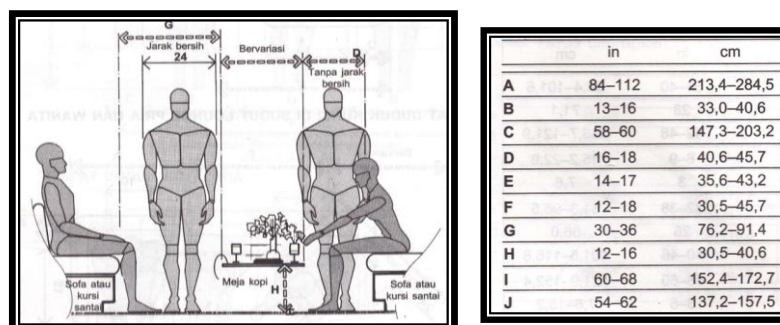
a. Lobi Hotel



**Gambar 01.** Ukuran Meja Receptionist  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

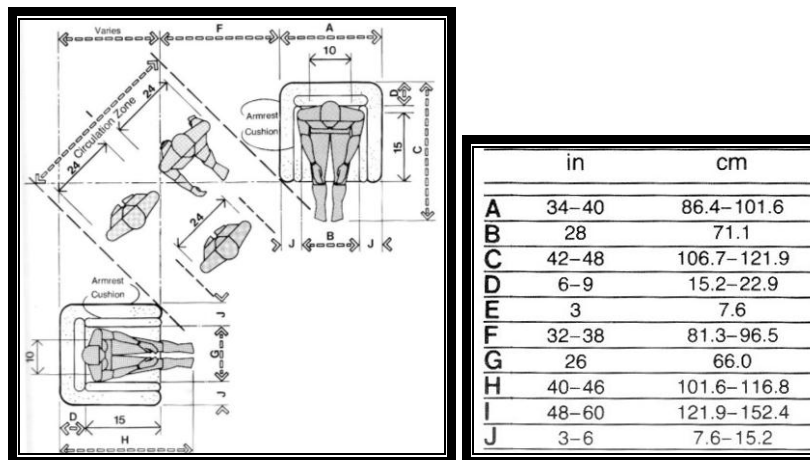


**Gambar 02.** Posisi Duduk Manusia pada Ruang Tunggu atau Lounge  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)



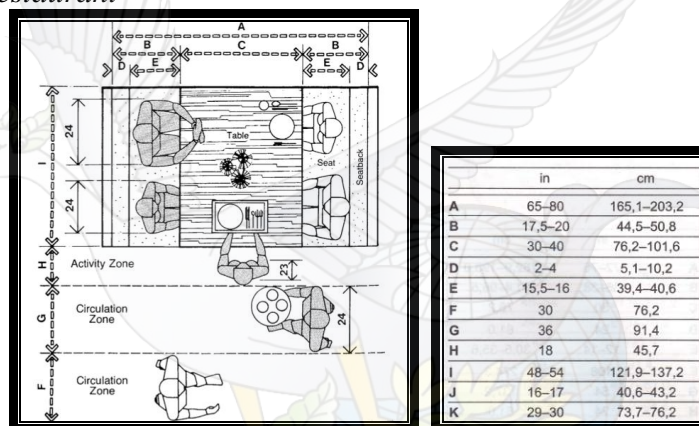
**Gambar 03.** Posisi Duduk dan Luas Jarak untuk Sirkulasi di Ruang Tunggu  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)



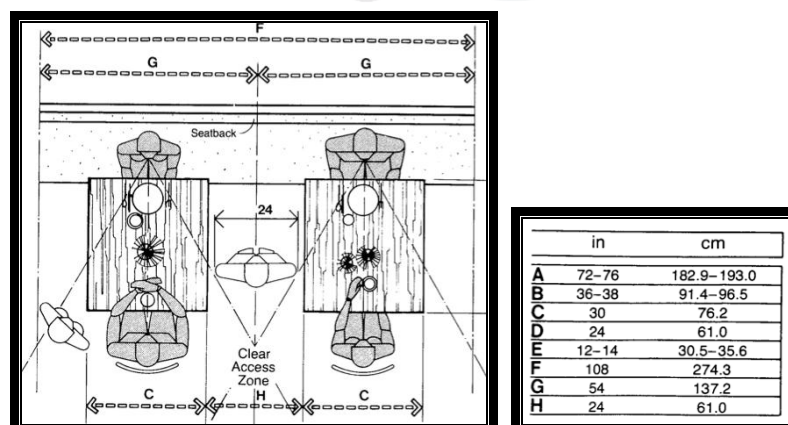


**Gambar 04.** Posisi Duduk dan Luas Jarak untuk Sirkulasi  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

*b. Restaurant*

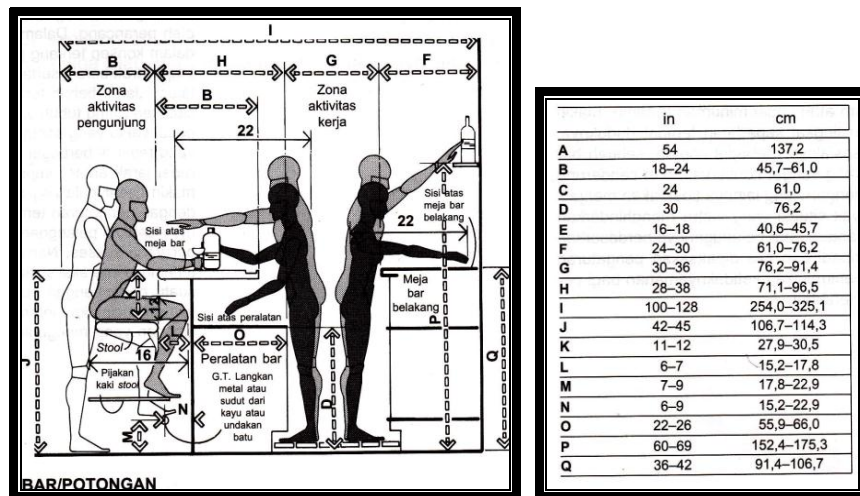


**Gambar 05.** Posisi Duduk dan Jarak Bersih untuk Area Sirkulasi dan Pelayanan  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

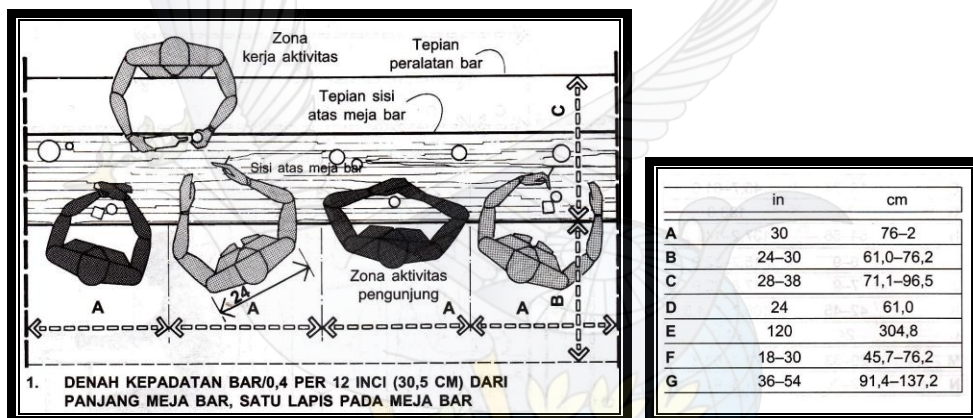


**Gambar 06.** Jarak Bersih Mendapatkan Keleluasaan Pribadi Secara Akustik dan Visual  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)



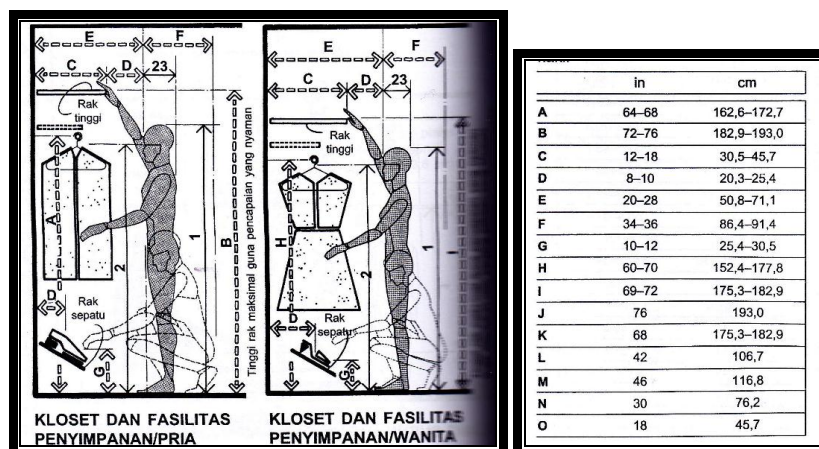


**Gambar 07.** Tinggi dan Lebar Meja Bar, Luas Area yang Dibutuhkan Bartender  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

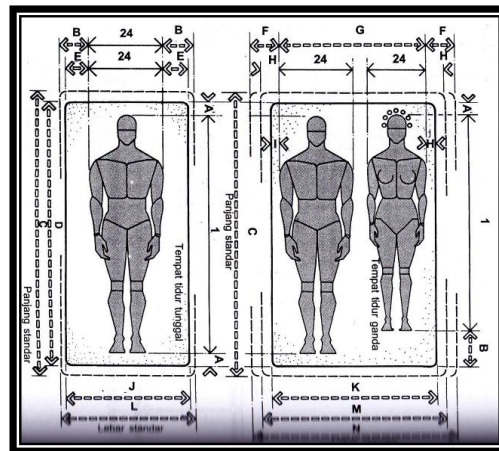


**Gambar 08.** Luas Area yang Dibutuhkan Pengunjung di Meja Bar  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

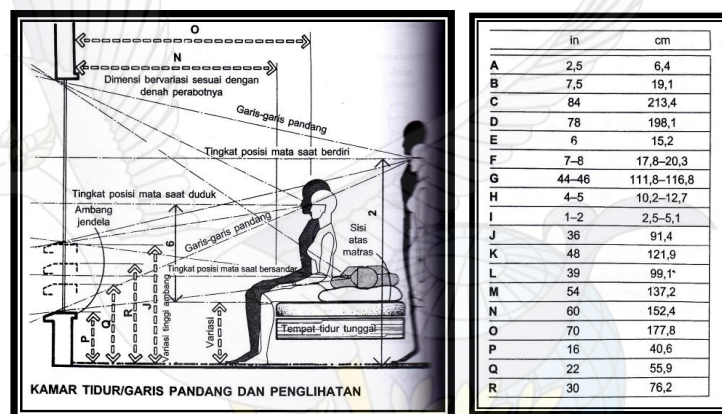
### c. Guestroom



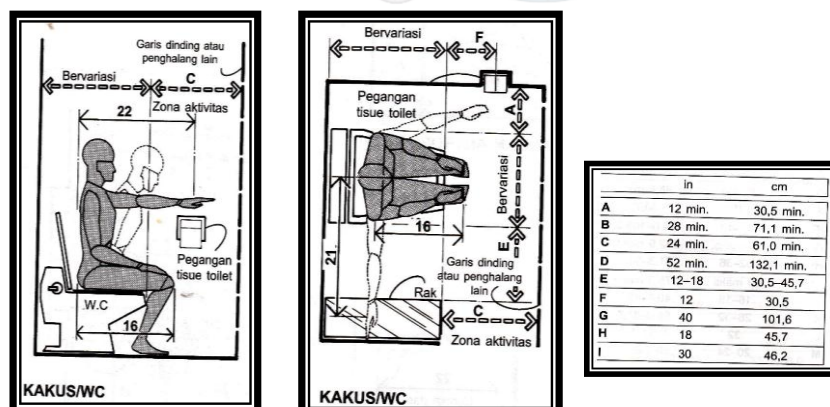
**Gambar 09.** Lebar dan Tinggi Lemari yang Sesuai dengan Dimensi Manusia  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)



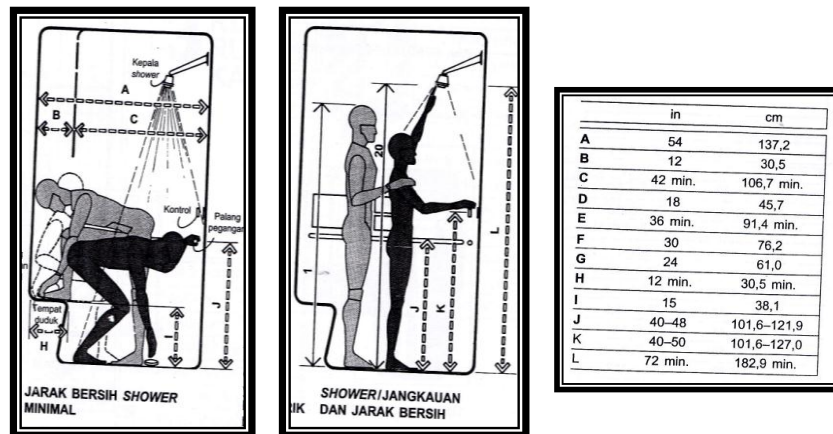
**Gambar 10.** Ukuran *Single Bed* dan *Double Bed*  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)



**Gambar 11.** Posisi Garis Pandang dan Penglihatan dalam Kamar Tidur  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

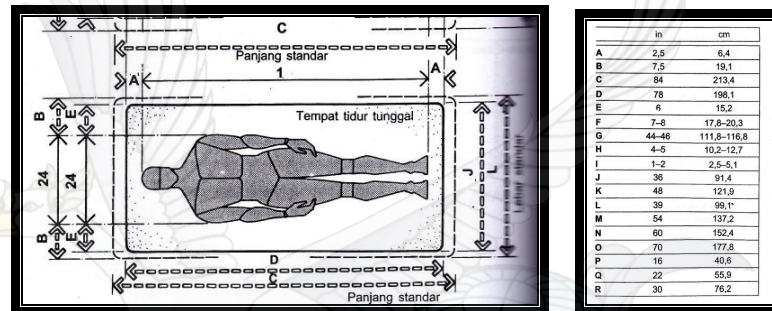


**Gambar 12 dan 13.** Lebar Ruang yang Dibutuhkan untuk Closet  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)



**Gambar 14 dan 15.** Lebar Ruang yang Dibutuhkan saat Mandi dengan Shower  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

#### d. SPA

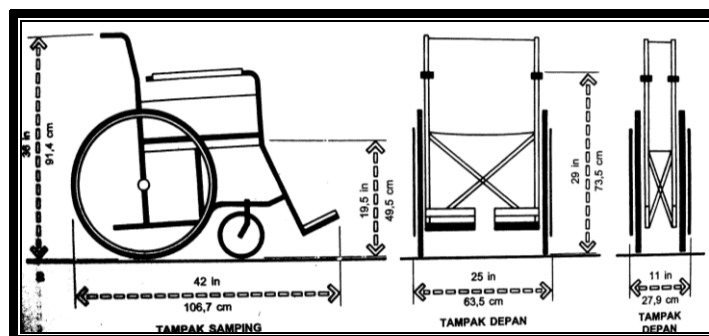


**Gambar 16.** Ukuran Tempat Tidur SPA.

Ergonomi yang digunakan pada tempat tidur SPA menggunakan ergonomi posisi manusia ketika tidur, yang membedakan adalah bentuk kepala tempat tidur. Kepala tempat tidur SPA memiliki lubang yang berfungsi sebagai lubang pernapasan ketika posisi *treatment* SPA mengharuskan pasien berada pada posisi tengkurap. Kekuatan dari tempat tidur SPA juga harus lebih kuat, karena kemungkinan ada *treatment* SPA yang mengharuskan *therapist* naik ke atas tempat tidur ketika melakukan *treatment*.

(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

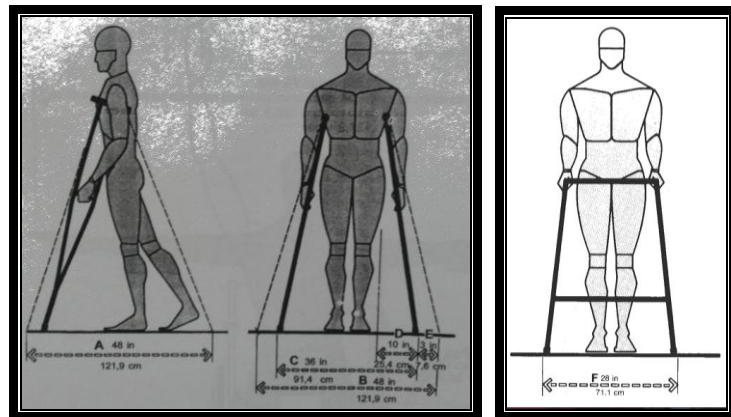
#### e. Ergonomi Disabilities



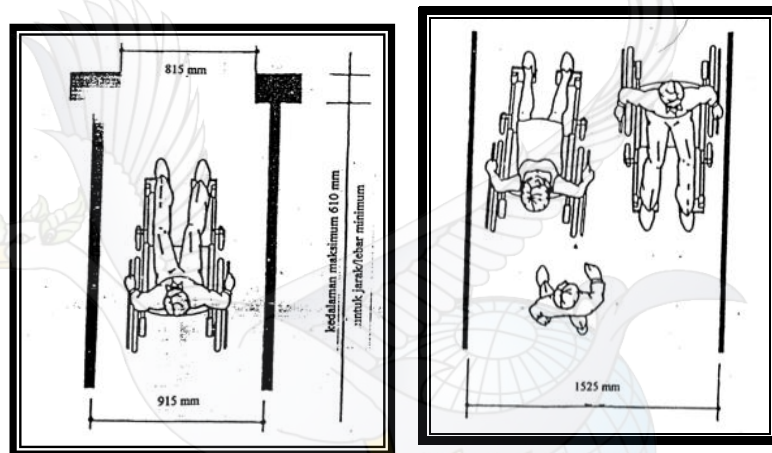
**Gambar 17.** Dimensi Kursi Roda

(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)

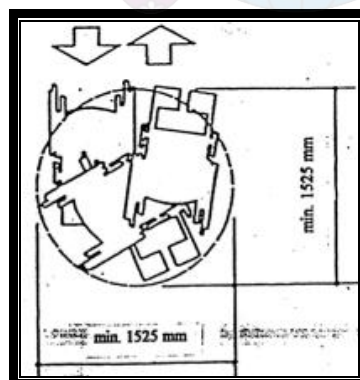




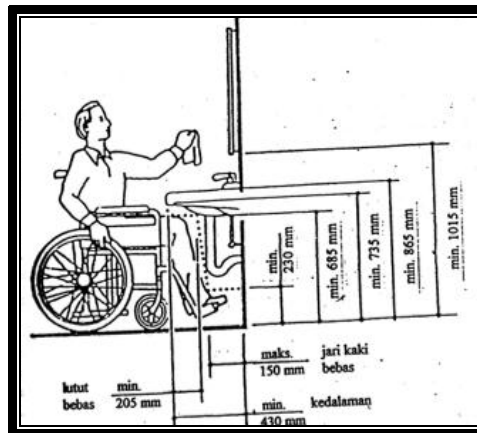
**Gambar 18 dan 19.** Antropometrik Pemakai Alat Bantu Jalan  
(Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 2003)



**Gambar 20 dan 21.** Lebar Minimum untuk Satu Kursi Roda dan Dua Kursi Roda  
(Sumber: Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 1998)

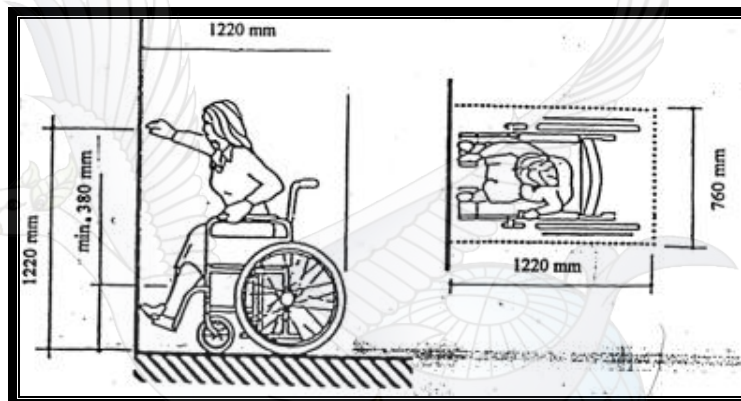


**Gambar 22.** Garis Tengah Lingkaran Minimum 1525 mm untuk Memutar Kursi Roda  
(Sumber: Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 1998)



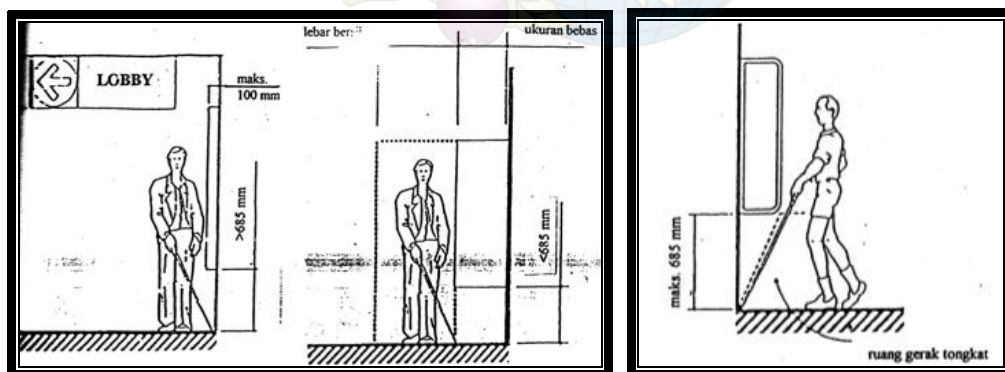
**Gambar 23.** Ketentuan *Lavatory* (Wastafel)

(Sumber: Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 1998)



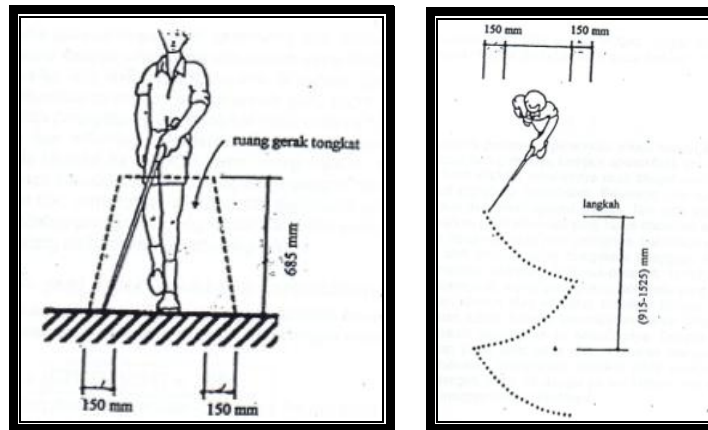
**Gambar 24.** Batas Ketinggian Jangkauan ke Depan Pemakai Kursi Roda

(Sumber: Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 1998)



**Gambar 25 dan 26.** Ruang Gerak Pengguna Tongkat

(Sumber: Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 1998)



**Gambar 27 dan 28. Ruang Gerak Pengguna Tongkat**  
(Sumber: Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 1998)

### 3. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika pada perancangan ini diharapkan dapat menghadirkan sebuah desain yang indah karena mengandung nilai-nilai estetis yaitu, kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*) dan kesungguhan (*intensity*), seperti telah dijelaskan oleh Monroe Beardsley tentang tiga ciri yang membuat baik (indah).

Seorang perancang desain interior harus dapat menghayati unsur-unsur keindahan yang terkandung dalam suatu bentuk dan unsur-unsur keindahan tersebut tidak hanya untuk dimengerti tetapi untuk dihayati dan diungkapkan kembali melalui bentuk-bentuk yang bisa diterima masyarakat.<sup>14</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka elemen estetis pada perancangan ini harus sesuai dengan konsep dan tema yang ingin dihadirkan pada interior sebuah ruang, unsur-unsur keindahan tersebut harus dapat dinikmati dan diterima oleh masyarakat.

<sup>14</sup> J. Pamudji Subtandar, *Disain Interior, Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Dan Arsitektur*, (Jakarta: Djembatan, 1999), hal 16.

#### 4. Pendekatan Tema atau Gaya

Tema adalah ide dasar dalam sebuah perancangan, yang dihadirkan untuk mendukung identitas sebuah interior.

##### a. Tema atau Gaya

Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* ini menerapkan konsep *green design* dengan tema *bamboo look*. *Bamboo look* merupakan tema yang tercipta dari proses *biomimikri* bambu petung. *Biomimikri* juga dikenal sebagai *biomimetics*. Menggunakan alam sebagai model dan menirunya.<sup>15</sup> Terkait pengertian tersebut, maka proses *biomimikri* dapat dikatakan sebagai suatu proses dimana karakteristik suatu objek alam diadopsi dan ditiru untuk dijadikan model perancangan yang diterapkan pada suatu desain.

Perancangan interior ini akan membawa tema *bamboo look* ke dalam *style* yang kekinian atau modern. Terkait pemilihan dan pengaplikasian *style* modern ke dalam perancangan ini adalah untuk memunculkan desain yang mengikuti perkembangan zaman dilihat dari sisi desain dan gaya hidup masyarakat zaman sekarang, sehingga desain dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Gaya modern yang menggunakan prinsip *form follows function* (bentuk mengikuti fungsi) memiliki karakter yang cukup khas. Semua bentuk desain dibuat hanya untuk memenuhi tuntutan fungsi, sehingga lahirlah bentuk-bentuk geometris yang mengutamakan garis tegas, garis horizontal dan vertikal pada bangunan (Mayer, 1992). Bentuk yang sederhana ini pun masih diperkuat lagi dengan warna yang bersifat ‘hening’, monokromatis, gradasi warna dari putih – abu-abu – hitam.

---

<sup>15</sup> Ken Yeang, Lillian Woo, *Dictionary of Ecodesign*, (USA and Canada: Routledge, 2010), hal 35.



Bahan bangunan seperti baja, besi dan beton pun tampil apa adanya, sehingga tumbuh desain modern minimalis yang cukup ekstrim yakni desain yang bersih (clean) dan cenderung ‘dingin’.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan penjelasan di atas mengenai *style modern*, maka dalam perancangan ini *style modern* akan mengarah pada *style modern* yang “hangat”. *Style modern* dengan nuansa hangat diterapkan pada perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* untuk menghindari terciptanya suasana modern “dingin”.

Desain interior modern harus diolah secara mendetil agar dapat menampilkan kesan yang ‘hangat’ melalui pemilihan bahan yang tepat, menggunakan perabot yang ‘lunak’, warna yang ‘hangat’ serta *soft furnishing* yang lebih dapat menciptakan suasana ‘hangat’ dan nyaman (Mayer, 1992).<sup>17</sup>

Merujuk pada keterangan di atas dan mengingat fungsi dari fasilitas perancangan ini adalah sebagai sarana penginapan dan relaksasi melalui terapi *SPA*, maka perancangan interior ini harus menggunakan bentuk, material, *finishing* dan warna yang tepat, untuk dapat menciptakan suasana modern “hangat” pada ruang.

Mengingat konsep perancangan ini adalah *green design* maka material yang digunakan merupakan material lokal yang *sustainable* yang sebagian besar tersedia di daerah tersebut. Material lokal di antaranya adalah batu bata dari tanah liat, batu alam, pasir, kayu, dan bambu. Terkait bambu yang akan digunakan dalam perancangan ini, selain bambu petung, akan menggunakan bambu apus dan bambu

---

<sup>16</sup> Hedy C. Indrani, Perancangan Suasana Hangat Pada Interior Hunian Modern, (Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain: Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol. 2. No. 2. Desember 2004: 147-165), hal 148

<sup>17</sup> Ibid

cendani. Bambu apus dipilih sebagai material untuk anyaman, sedangkan bambu cendani dipilih karena memiliki diameter yang kecil. Selain material yang *sustainable* untuk dapat dikatakan sebagai *green design* maka pada perancangan ini harus diperhatikan juga manajemen lingkungan bangunan, kesehatan dan kenyamanan dalam ruangan, konservasi air, efisiensi dan konservasi energi dan tepat guna lahan. Terkait dengan *style* modern maka dalam perancangan ini unsur modern dapat dilihat dari material yang digunakan, bentuk desainnya dan proses pengolahan bahan yang kekinian seperti produk *bamboo laminated*. Bambu petung merupakan objek utama yang digunakan untuk memvisualisasikan tema perancangan guna memberikan suatu ciri khas atau *corporate identity*. Sehubungan dengan memberikan *corporate identity* bagi perancangan dan menciptakan desain yang sesuai dengan konsep, maka perlu diketahui terlebih dahulu bentuk-bentuk bambu.

### **a.1. Bentuk-Bentuk Bambu**

#### **a.1.1. Rebung Bambu**

Rebung bambu petung merupakan salah satu jenis rebung terbaik dengan rasa manis dibuat untuk sayuran.



**Gambar 29.** Rebung Bambu  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)

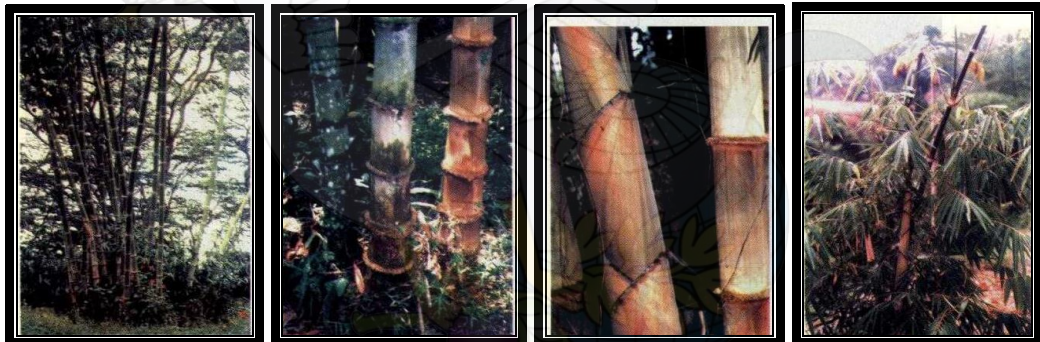
### a.1.2. Bunga Bambu



**Gambar 30.** Bunga Bambu  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)

### a.1.3. Buluh Bambu Petung

Buluh bambu petung dapat digunakan untuk konstruksi bangunan seperti usuk dan reng, bahan kerajinan, bahan baku kertas dan bubur kertas, lantai dan dinding komposit.



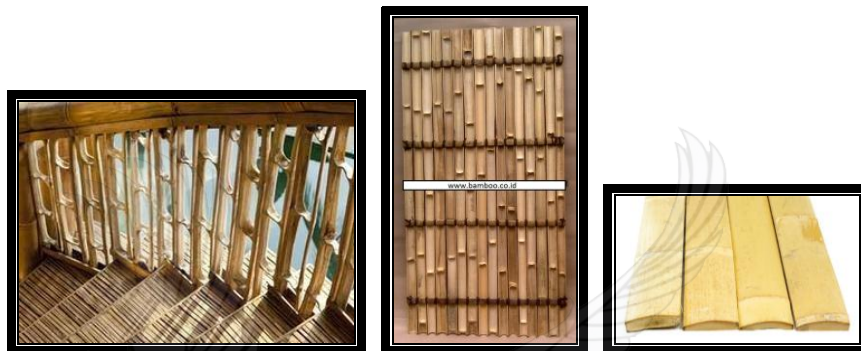
**Gambar 31.** Buluh dan Daun Bambu Petung  
(Sumber: Identikit Jenis-Jenis Bambu di Jawa, Puslitbang Biologi-LIPI, 2015)



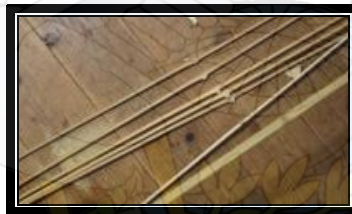
**Gambar 32.** Buluh Bambu yang Dipotong Secara Horizontal  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)



**Gambar 33.** Buluh Bambu yang Dipotong Secara Diagonal  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)



**Gambar 34.** Buluh Bambu yang Dipotong Secara Vertikal  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)



**Gambar 35.** Buluh Bambu yang Dipotong Vertikal, Kemudian Diserut Tipis  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)

#### **a.1.4. Anyaman Bambu**

Menganyam bambu merupakan teknik cara pengolahan bambu secara tradisional dan sudah menjadi kearifan lokal yang sudah dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu. Anyaman bambu pada perancangan ini akan menggunakan anyaman dari bambu apus.

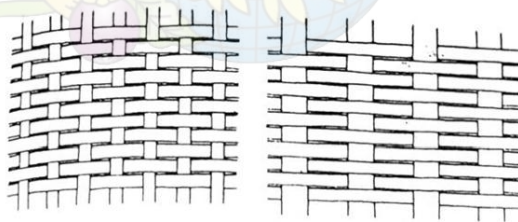
Menganyam merupakan cara paling dasar dan serba guna untuk menyusun bilah bambu menjadi bentuk yang diinginkan. Menganyam adalah teknik menghubungkan

dua atau lebih bilah bambu dengan cara saling menyilangkan sehingga tidak saling lepas. Tegangan yang terjadi pada bilah bambu yang saling tumpang tindih menimbulkan gaya gesekan tinggi yang menjamin bentuk anyaman tidak berubah bentuknya walau ditekan (Frick, 2004)<sup>18</sup>

Anyaman bambu dilihat dari jumlah bilah dan bentuk polanya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

#### a.1.4.1. Anyaman Silang Tunggal

Anyaman memiliki dua arah sumbu yang saling tegak lurus atau miring satu sama lainnya. Anyaman dapat dibuat rapat (*plaiting*) dan renggang (*weaving*), dengan cara mengatur ketebalan lusi (bilah yang berdiri/ garis sumbu y) dan pakan (bilah yang berbaring/garis sumbu x), tergantung bagian mana yang dibuat lebih lentur (aktif) dan lebih kaku (pasif). (Dunkelberg, 1985)



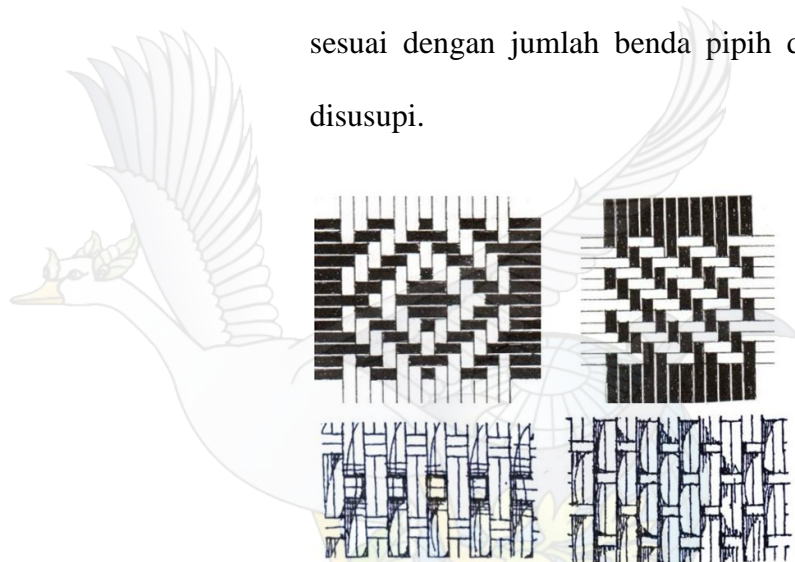
**Gambar 36.** Anyaman Tunggal Rapat dan Renggang  
(Sumber: Dunkelberg, 1985)

<sup>18</sup> Gustav Anandhita, ST, *Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak*, (Program Studi Magister Arsitektur, Alur Riset, KK Teknomogi Bangunan, SAPPK, Institut Teknologi Bandung, Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014), hal 7.



#### a.1.4.2. Anyaman Silang Ganda

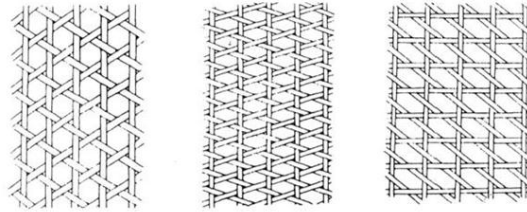
Teknik anyaman ini menyisipkan dan menumpang dua bilah bambu, terdiri dari lusi dan pakan. Pada anyaman silang ganda, pakan dan lusi yang diselusup dan ditumpangi tidak hanya satu bilah tetapi dapat dua, tiga, dan seterusnya, sehingga dikenal silangan ganda dua, tiga dan seterusnya sesuai dengan jumlah benda pipih dilompati dan disusupi.



**Gambar 37.** Anyaman Silang Ganda Rapat dan Renggang  
(Sumber: Frick, 2004 & Marlina, 2014)

#### a.1.4.2. Anyaman Tiga Sumbu

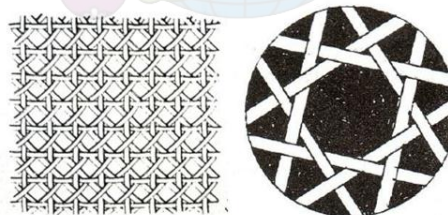
Pakan dan lusi yang akan dianyam tersusun menurut tiga arah. Teknik anyaman ini memberi peluang untuk memperoleh hasil anyaman tiga sumbu jarang dan anyaman tiga sumbu rapat, dengan pola bentuk heksagonal (segi enam beraturan) atau belah ketupat.



**Gambar 38.** Anyaman Tunggal Rapat dan Renggang  
(Sumber: Dunkelberg, 1985)

#### a.1.4.1 Anyaman Empat Sumbu

Anyaman ini berprinsip menyisip dan menumpangkan pakan dan lusi secara satu sama lainnya berbeda arah. Hanya saja bilah bambu bilah bambu yang berbeda arah di sini makin banyak jumlahnya (empat buah sumbu.). Jenis anyaman empat sumbu termasuk jenis anyaman yang berlubang-lubang dengan bentuk pola octagonal (segi delapan beraturan). (Marlina, 2014)(Frick, 2004)<sup>19</sup>



**Gambar 39.** Anyaman Empat Sumbu  
(Sumber: Dunkelberg, 1985 & Marlina, 2014)

<sup>19</sup> Gustav Anandhita, ST, *Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak*, (Program Studi Magister Arsitektur, Alur Riset, KK Teknomogi Bangunan, SAPPK, Institut Teknologi Bandung, Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014), hal 9.





**Gambar 40.** Produk Hasil Anyaman Bambu  
(Sumber : *Pinterest*, 2015)

#### a.1.5. Serat dan Tekstil Bambu

Bagian tengah bambu atau daging bambu merupakan bagian bambu yang paling bagus untuk diolah sebagai bahan tekstil. Daging bambu memiliki 2/3 dari tebal bambu secara keseluruhan, seratnya padat dan elastis.

Serat bambu memiliki struktur yang khas, yaitu: tipis, berbentuk kumparan, tajam di dua sisi-sisinya; mengkilap di dua permukaan sisinya, homogeny tetapi memiliki beberapa garis dangkal; permukaan yang mendekati bentuk bulat, sisi yang tidak merata. Struktur-struktur ini menjadikan serat jenis ini dapat dipintal.<sup>20</sup>

Kelebihan serat bambu sebagai bahan tekstil, yaitu; kemampuan anti-bakterial alami, menyerap dan menghilangkan bau, kemampuan permeabilitas uap air, anti-ultraviolet, kemampuan menjaga kesehatan, kemampuan kenyamanan dan keindahan.

<sup>20</sup> Sri Emi Yuli Suprihatin, *Produksi Busana Haute Couture Berbahan Serat Bambu*, (Yogyakarta: Jurusan PTBB FT Universitas Negeri Yogyakarta)



**Gambar 41. Tekstil Bambu**  
(Sumber: Bambuawet.com, 2016)

#### **a.1.6. Bambu Laminasi**

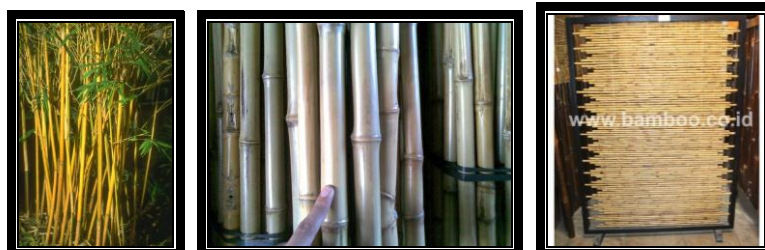
Bambu Laminasi merupakan hasil olahan bambu dengan teknologi modern.



**Gambar 42. Bambu Laminasi**  
(Sumber : *Pinterest*, 2015)

#### **a.1.7. Bambu Apus dan Bambu Cendani**


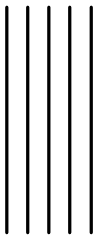







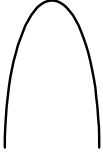
Bambu apus dalam perancangan ini digunakan sebagai material anyaman bambu. Bambu cendani merupakan bambu yang sering digunakan sebagai bahan baku pembuatan aksesoris interior karena ukurannya yang kecil sehingga mudah untuk dibentuk.



**Gambar 43. Buluh Bambu Cendani**  
(Sumber: bambubos.com dan *Pinterest*, 2015)

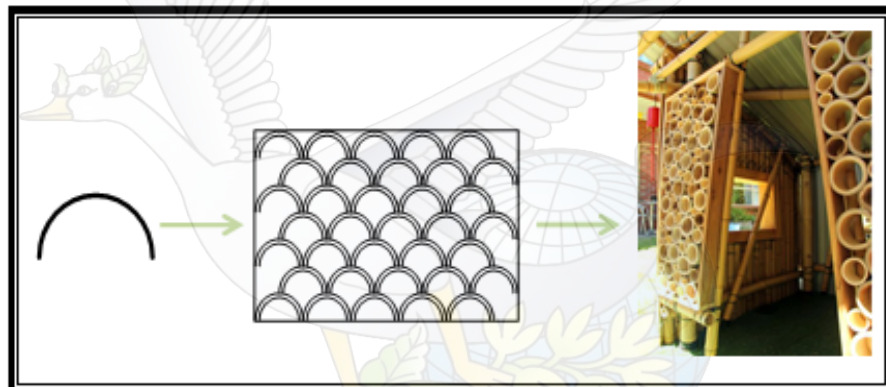
### a.2. Makna Garis pada tema *bamboo look* dalam style modern

Mengetahui bentuk-bentuk dari bambu, maka setelah itu perlu diketahui juga makna garis pada interior bertema *bamboo look* dalam *style* modern, sebagai acuan dalam menentukan bentuk desain yang sesuai dengan perancangan.

Makna garis pada tema <i>bamboo look</i> dalam style modern			
<i>Vertical line</i>			Stabilitas, imobilitas, kehormatan, permanen atau keabadian Maskulin, gagah, kuat, kokoh, megah
<i>Horizontal line</i>			Istirahat, ketentraman, tenang atau teduh
<i>Diagonal lines</i>			Gerakan, kekuatan dinamis, dan aktivitas. Dapat mengganggu jika berlebihan
<i>Curved line</i>			Kelembutan, kebebasan, lebih alami, membawa kestabilan
			Lebih bebas dan lebih halus

**Tabel 01.** Makna Garis pada Tema *Bamboo Look*.  
(Sumber makna garis: John F.Pile, 1988, hal.47)  
(Sumber gambar: *Pinterest*, 2015)

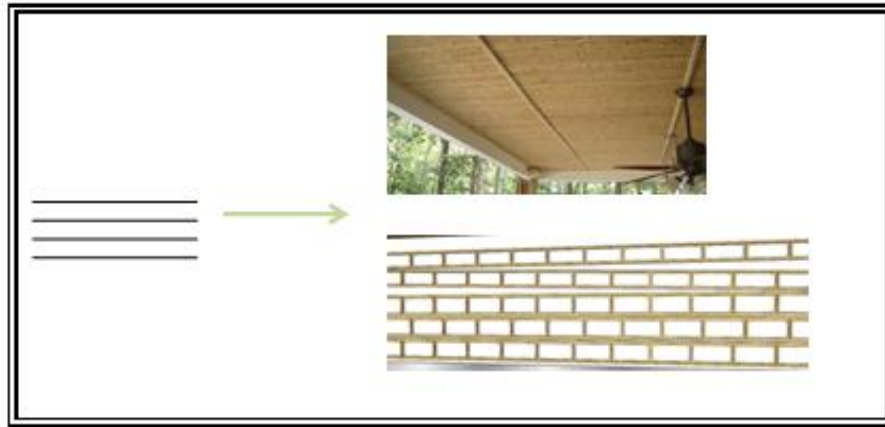
Berdasarkan analisis mengenai makna garis pada tema *bamboo look* dalam *style modern* pada tabel di atas, maka garis yang akan digunakan dan sesuai dengan fungsi dan tema dari perancangan adalah *horizontal lines* dan *curved line*, sebagai garis yang mewakili *spirit* tema *bamboo look*. *Vertikal* dan *diagonal lines* sebagai garis tegas yang mewakili *style modern*. Berdasarkan analisis garis, maka transformasi ide desain karakter garis *bamboo look* dalam *style modern* ke dalam interior adalah sebagai berikut:



**Gambar 44.** Transformasi desain garis *curved* sebagai garis tema *bamboo look* ke ide desain dengan cara pemotongan bilah bambu secara *horizontal*



**Gambar 45.** Transformasi desain garis vertikal sebagai garis tema *style modern* ke ide desain dengan cara pemotongan bilah bambu secara vertikal



**Gambar 46.** Transformasi desain garis *horizontal* sebagai garis tema *style modern* ke ide desain dengan cara pemotongan bilah bambu secara vertikal tetapi diletakkan secara *horizontal*

### a.3. Warna

Menentukan warna dalam perancangan sebuah desain interior harus memperhatikan beberapa faktor, di antaranya adalah pemilihan warna harus dapat menciptakan suasana yang sesuai dengan konsep, tema dan *style*. Pemilihan warna juga harus memperhatikan pengaruh warna terhadap psikologis pengguna ruang, karena pemilihan warna dapat mempengaruhi *mood* dan perilaku. Berangkat dari penjelasan di atas, maka sebelum menentukan warna, terlebih dahulu mencari literatur dan mengetahui makna dari setiap warna serta pengaruhnya terhadap psikologis manusia. Berikut ini merupakan efek psikologis warna menurut John F.Pile:

Warna	Efek Psikologis
Merah	Warna hangat, bahkan panas, menarik dan merangsang.

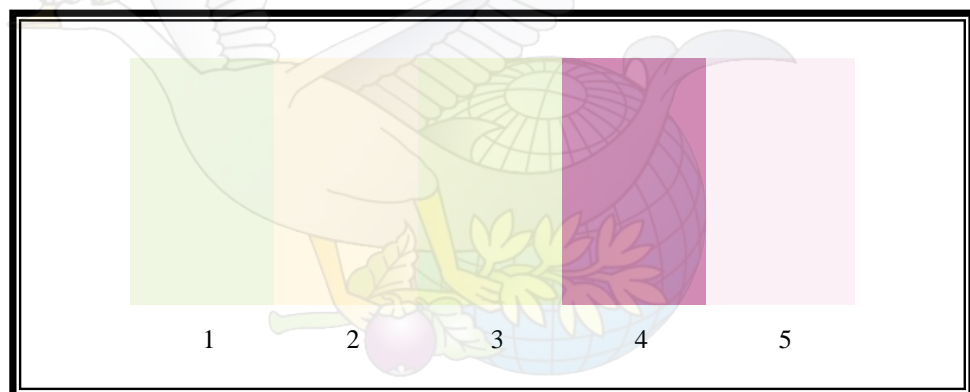


	Berhubungan dengan ketegangan dan bahaya.
Orange	Warna dingin, mirip dengan warna merah tetapi dengan intensitas yang sedikit berkurang.
Kuning	Warna paling ringan dari warna-warna hangat. Berhubungan dengan keceriaan. Memberikan efek kecerahan yang kuat. Merupakan warna aman tanpa ada implikasi negatif.
Krem	Warna dingin, tidak ada implikasi negatif. Jika berlebihan memberikan rasa tawar.
Hijau	Warna dingin untuk menghangatkan. Tenang, damai dan konstruktif.
Biru	Warna sejuk, menyarankan istirahat, tenang dan martabat.
Ungu	Warna bermasalah dan tidak aman. Perbatasan antara warna dingin dan hangat sehingga menyampaikan ketidakpastian.
Abu-abu	Warna netral. Dapat memberikan nuansa kusam dan kesan monoton jika dalam porsi yang besar. Maskulin
Cokelat	Warna yang mencerminkan tradisional yang nyaman dan maskulin.
Putih	Warna yang menunjukkan kejelasan, keterbukaan dan kecerahan.
Hitam	Warna dengan aksen yang kuat dan menekan. Menunjukkan berat, martabat, formalitas dan kesungguhan.

**Tabel 02.** Efek Psikologis Warna Menurut John F.Pile  
(Sumber: John F.Pile, 1988, hal.249)

Terkait penjelasan psikologis warna di atas, maka pada Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* ini perlu dijelaskan skema warna apa saja yang dibutuhkan untuk membangun suasana sesuai dengan konsep *green design* dan tema *bamboo look* dalam *style modern* yang “hangat”.

Berdasarkan skema warna tersebut, maka perlu dijelaskan pula warna yang akan menjadi dominan dan warna Pelengkap atau aksentuasi di dalam ruang. Pemilihan warna sangat penting agar warna dapat saling melengkapi, sehingga menjadi satu kesatuan dalam menciptakan tema perancangan. Menilik konsep dan tema perancangan maka warna-warna yang digunakan merupakan warna yang mempresentasikan alam Indonesia. Karena lokasi perancangan berada di Indonesia. Berikut ini merupakan inspirasi warna untuk mendesain sebuah ruang yang dijelaskan oleh Anne Starmer yang akan digunakan dalam perancangan ini.



**Gambar 47.** *Color Scheme*  
(Sumber: Anne Starmer)

Warna 1: *Pale apple green*, warna *light apple*, merupakan warna yang dapat membawa suasana lingkungan alam ke dalam ruang. Hijau dapat membangkitkan semangat ruang. Digunakan untuk mendesain *traditional cottage* atau *modern apartment*, *pale green* dapat



dipasangkan dengan setiap gaya. Tenang dan ringan di mata, *sweet apple tones* menawarkan alternatif yang cantik untuk ruang tidur apapun.

Warna 2: Warna yang dikombinasikan dengan *spring green*

Warna 3:Warna yang memberikan kehangatan dan perpaduan yang menarik. *For a truly garden* – inspirasi yang menyentuh, menggunakan warna lembut seperti *apple blossom pink*.

Warna 4:Untuk warna kombinasi, dapat digunakan sebagai warna untuk sarung bantal dan karpet.

Warna 5: *Cherry blossom*.

Menilik keterangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa warna *pale apple green* merupakan warna utama atau warna dominan, karena menghadirkan suasana alam di dalam ruang sesuai dengan konsep *green design*, yaitu menyatu dengan alam sekitar. Warna nomor 2 merupakan warna yang mewakili warna bambu dan memberikan atmosfir semangat di dalam ruang, warna ini juga dapat mewakili desain yang modern. Warna nomor 3 memberikan kehangatan di dalam ruang yang sesuai dengan konsep modern “hangat”. Warna yang memberikan ketenangan dalam ruang dan ringan terhadap mata, yang mendukung fungsi dari *Boutique Hotel and SPA*. Warna no 4 dan 5 merupakan warna aksen untuk pemanis atau pelengkap.

## **b. Pendekatan Teknis**

Pendekatan teknis pada perancangan ini mengacu pada teknis pemasangan material baik elemen pembentuk ruang maupun pengisi ruang yang memiliki treatmen khusus. Perancangan ini menggunakan bambu petung sebagai tema perancangan maka terkait hal tersebut perlu dijelaskan apa saja bentuk olahan atau treatmen bambu yang telah dijelaskan pada hal 32 sampai 39. Berikut ini merupakan beberapa teknik pemasangan pada elemen pembentuk maupun pengisi ruang yang menggunakan treatmen khusus;

### **b.1. Floor Hardener**

*Floor Hardener* pada perancangan ini menggunakan jenis *Floor Hardener Natural* atau *Non Metallic*, yang merupakan campuran dari material semen dan pasir silica atau campuran antara semen dengan *agregat emery* yang menjadi satu untuk membentuk suatu material permukaan lantai yang tahan terhadap goresan/gesekan. Pembuatan *Floor Hardener* yaitu menyiapkan lantai beton (meratakan permukaan lantai) yang akan ditabur serbuk *floor hardener*. Setelah serbuk ditabur maka akan terjadi proses pemadatan dengan beton. Permukaan lantai dihaluskan menggunakan mesin *trowel* setelah beton mulai mengeras dan dilakukan proses pengeringan selama 28 hari.



**Gambar 48.** Proses Pembuatan *Floor Hardener* dan Mesin *Trowel*  
(Sumber: Google.com, 2016)

## **b.2. Pemasangan Bambu Laminasi dan Anyaman Bambu pada Kolom Bangunan.**

Teknik pembuatan bambu laminasi dilakukan dengan memotong-motong bagian bambu setelah melewati proses pengawetan. Bambu dipotong-potong menjadi berbentuk batang prismatis dengan tampang empat persegi panjang. Potongan tersebut kemudian diolesi dengan perekat dan dikempa menjadi papan atau balok.



**Gambar 49.** Bambu Laminasi  
(Sumber: Google.com, 2016)

Setelah terbentuk menjadi papan laminasi maka papan-papan tersebut mulai direkatkan membentuk setengah lingkaran sesuai dengan ukuran kolom bangunan. Bambu laminasi tersebut direkatkan menggunakan lem khusus laminasi. Setelah terbentuk dua papan laminasi berbentuk setengah lingkaran maka kedua

papan tersebut digabungkan dan direkatkan pada *plywood* yang melapisi kolom. Anyaman bambu direkatkan pada *plywood* menggunakan lem khusus laminasi, setelah itu diperkuat dengan paku tembak. Setelah proses penggabungan selesai maka direkatkan *aluminium plat* menggunakan lem pada bagian bawah dan atas kolom serta sambungan antara bambu laminasi dan anyaman bambu.

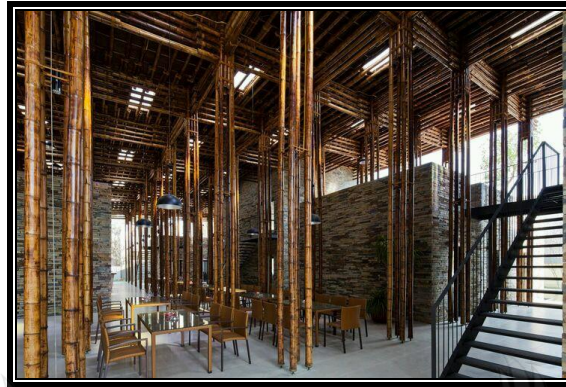
### **b.3.Pemasangan Anyaman Bambu Pada Dinding dan *Ceiling***

Anyaman bambu banyak diaplikasikan untuk elemen pembentuk ruang sebagai *wallcovering* dan *down ceiling*. Konstruksi pada *wallcovering* dan *down ceiling* akan menggunakan bahan multiplek yang kemudian *discover* dengan anyaman bambu. Proses penggabungan antara anyaman bambu dan multiplek dilakukan dengan cara melekatkan anyaman bambu tersebut pada multiplek menggunakan lem khusus laminasi. Setelah proses melekatkan dengan lem selesai, maka diperkuat menggunakan paku tembak, sehingga anyaman bambu dan multiplek tidak mudah lepas.

### **b.4. *Artwork* Bilah Bambu Petung**

Pemasangan *artwork* batang bambu petung secara vertikal yang menempel pada dinding menggunakan konstruksi besi yang diletakkan pada setiap ujung-ujung bambu bagian atas dan

bawah. Besi pada bagian atas dikaitkan dengan konstruksi rangka *ceiling*, sedangkan besi bagian bawah ditanam dalam *flooring*.



**Gambar 50.** Konstruksi Pemasangan Bilah Bambu Petung Menggunakan Besi yang Dikaitkan pada Konstruksi *Ceiling* dan Ditanam di Lantai  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)

## B. Ide Perancangan

Ide Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* berangkat dari masyarakat yang sudah pintar memilih sesuatu yang tidak hanya baik untuk dirinya tetapi juga baik bagi lingkungan. Masyarakat yang sadar akan menjaga kesehatan dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, yang berkembang menjadi berwisata dengan cara *green tourism*. Hal inilah yang kemudian mendasari munculnya Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu, sebuah usaha untuk menciptakan desain yang dapat memberikan suatu pengalaman unik. Perancangan ini mencoba untuk menciptakan desain yang kembali kepada alam. Merancang sebuah fasilitas yang bersinergi dengan tempatnya, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam.

Terkait ide dasar dari konsep perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* adalah *green design* dengan material utamanya adalah bambu

petung sebagai salah satu potensi alam di daerah Karangpandan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tema yang diterapkan adalah *bamboo look* yang dalam perancangan ini akan dibawa ke dalam desain yang modern. Setiap fasilitas yang ada mencoba untuk selalu menerapkan konsep *green* ke dalam desainnya. Secara garis besar perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* ini terutama untuk interior ruangnya akan mengusung suasana yang mencerminkan konsep *green design* dengan tema *bamboo look* dalam *style modern*.

## 1. Unsur Pembentuk Ruang

### a. Lantai

Lantai adalah bidang pada ruang interior di tingkat dasar yang datar. Sebagai *platform* yang mendukung aktivitas interior dan *furnishing*, lantai harus terstruktur untuk menahan dengan aman beban yang dihasilkan. Permukaannya harus cukup tahan untuk menahan penggunaan yang berkelanjutan.<sup>21</sup> Karakter lantai akan memberikan ciri tertentu terhadap ruang yang bersangkutan dengan jenis kegiatan yang ada dalam bidang tersebut.<sup>22</sup>

Merujuk pada keterangan di atas maka, selain memilih material *sustainable*, material lantai pada perancangan ini akan dipilih menurut kriteria fungsi dan estetika. Permainan tinggi rendah lantai juga akan diterapkan untuk membedakan fungsi dari setiap ruang-ruang tersebut.

---

<sup>21</sup> Francis D.K. Ching, Corky Binggeli, *Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Indeks, 2011) hal.148

<sup>22</sup> J. Pamudji Subtandar, *Disain Interior, Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999),hal 129.



Lobi dan *restaurant* sebagai *public area* dengan aktifitas yang tinggi membutuhkan lantai yang kuat, tahan lama dan mudah dalam hal perawatan sehingga menggunakan *floor hardener* sebagai material lantai. Lantai pada area *SPA* dan *guestroom* menggunakan *parquet* dari *bamboo laminated*. Penggunaan material bambu berfungsi untuk membangun suasana hangat pada ruang dan dapat menciptakan karakter ruang sesuai dengan tema dan fungsi ruang.



**Gambar 51.** *Bamboo Laminated Floor* dan *Floor Hardener*  
(Sumber: *Pinterest*, 2016)

## **b. Dinding**

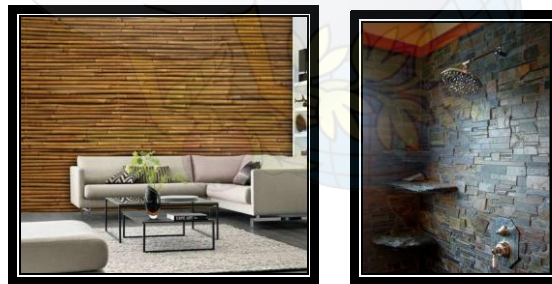
Dinding adalah suatu bidang nyata yang membatasi suatu ruang atau pembatas kegiatan yang mempunyai jenis berbeda, sehingga dalam rancangan tata “ruang dalam” dinding meminta perhatian yang tersendiri karena dari padanya akan diperoleh suasana sejuk, nyaman, gembira, *privacy* dan lain-lain.<sup>23</sup> Dinding pada perancangan *boutique hotel* membutuhkan material yang kuat dan bersifat permanen, sehingga akan menggunakan batu bata plesteran dengan *finishing* mengutamakan material cat ramah lingkungan, batu alam dan bambu. Terkait dengan

---

<sup>23</sup> J. Pamudji Subtandar, *Disain Interior, Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 145.

tema desain yaitu *bamboo look* maka penggunaan bambu petung dalam bentuk bilah-bilah bambu dan bambu apus dalam bentuk ayaman sebagai *wallcovering* sangat menentukan terciptanya tema dalam perancangan. Bambu yang digunakan sebagai *wallcovering* selain memberikan kesan natural, dapat menghadirkan unsur ‘hangat’ dalam ruang. Material dinding yang bertekstur dapat mempengaruhi seberapa banyak cahaya yang akan dipantulkan atau diserap dalam ruangan, sehingga komposisinya harus diperhatikan.

Terkait penciptaan suasana santai dan rileks sesuai garis desain dengan tema *bamboo look*, serta fungsi fasilitas sebagai sarana penginapan dan rileksasi melalui terapi *SPA*, maka *wallcovering* untuk dinding yang dianjurkan adalah bentuk yang tidak beraturan, sehingga memiliki karakter ruang yang *informal*.



**Gambar 52.** *Bamboo Wallcovering, Slate Stone Wall*  
(Sumber: *Pinterest*, 2016)

### **c. Ceiling**

*Ceiling* atau langit-langit memainkan peran visual yang penting dalam membentuk ruang interior. Di dalam ruang komersil, sistem langit-langit gantung sering digunakan untuk memberi ruang tertutup bagi pekerjaan saluran mekanik, saluran kelistrikan, dan sambungan

pemipaan.<sup>24</sup> *Ceiling* yang rendah akan menciptakan ruang yang intim, *ceiling* yang tinggi akan memberikan perasaan yang terbuka, lega, dan nyaman pada ruang. *Ceiling* dapat membantu memperjelas batas keruangan dan membedakan area yang berbatasan tanpa menggunakan dinding pembatas apabila terdapat *treatment up* dan *down ceiling* pada suatu ruang.

Perancangan *boutique hotel* ini akan menggunakan material dari *gypsumboard*, *multiplek*, *bamboo laminated*, anyaman bambu apus dan bilah bambu petung. Penerapannya akan dilakukan dengan cara permainan *up ceiling* dan *down ceiling*. Pemilihan material *gypsumboard* untuk memberikan kesan modern, sedangkan pemilihan material bambu untuk membangun karakter tema *bamboo look* pada ruang.

## 2. Unsur Pengisi Ruang

Selain memenuhi fungsi tertentu, *furniture* berkontribusi pada karakter visual *setting* interior. Bentuk, garis, warna, tekstur, dan skala tiap-tiap benda, beserta organisasi keruangannya memainkan peran utama dalam menetapkan sifat ekspresif ruangan.<sup>25</sup> Terkait keterangan di atas, maka pada desain pengisi ruang akan menggunakan karakter garis bambu dan skema warna perancangan sehingga akan tercermin tema *bamboo look* pada bentuk visual perancangan *furniture*. Material kayu jati dan mahoni

---

<sup>24</sup> Francis D.K. Ching, Corky Binggeli, *Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Indeks, 2011) hal.165

<sup>25</sup> Francis D.K. Ching, (2011), hal. 305

akan dominan digunakan sebagai material konstruksi, yang akan dikombinasikan dengan material bambu yang telah diproses baik secara tradisional maupun modern. Guna mempertegas konsep perancangan maka jenis *finishing* yang digunakan dalam perancangan *furniture* harus yang ramah lingkungan dan aman bagi pengguna.

Secara umum seorang desainer harus dapat merancang kebutuhan yang berlaku umum (*universal*) sehingga tipe *furniture* harus mempertimbangkan aktivitas-aktivitas yang umum terjadi. Setiap desain *furniture* serasi dengan perlengkapan lain dalam garis, warna dan tekstur. Penampilannya dapat mewakili perasaan atau fungsi dari ruang dan apabila benda-benda tersebut digabung secara keseluruhan maka harus tercapai suatu keharmonisan dalam suatu *unity*.<sup>26</sup>

Terkait keterangan di atas untuk mencapai keharmonisan yang *unity* dalam desain *furniture*, maka sistem *furniture* pada perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* akan menggunakan sistem *loose furniture* dan *built-in furniture*. Penggunaan sistem *furniture* didasarkan pada aktivitas yang terjadi pada setiap ruang dalam perancangan dan fungsi *furniture* itu sendiri. *Loose furniture* akan banyak digunakan di area tunggu lobi hotel, *restaurant* dan *SPA*. *Built-in furniture* akan banyak digunakan pada *guestroom*. Desain *furniture* juga harus memperhatikan pengguna dengan kebutuhan khusus atau *disabilities*, karena desain *furniture*-nya memiliki ukuran yang berbeda.

Soft furnishing seperti tirai, sprei, bed cover, sarung bantal, serbet makan, handuk serta seluruh akan menggunakan tekstil serat bambu.

---

<sup>26</sup> Subtandar, J. Pamudji, (1999), hal. 175.

### 3. Elemen Dekoratif

Elemen estetis merupakan elemen pemanis pada ruang, yang dapat berupa aksesoris. Aksesoris membantu menghubungkan interior arsitektur dengan skala manusia dan untuk membedakan zona sosial, zona publik, dan pribadi di sekitar tubuh manusia. Aksesoris membantu mengidentifikasi maksud penggunaan ruang dan karakter para penggunanya. Aksesoris harus dipilih agar dapat mendukung konsep desain ruang dan memperkuat prinsip desain seperti ritme, keseimbangan, tekstur, pola dan warna.<sup>27</sup>

Perancangan *ini* akan menggunakan elemen estetis dengan material bambu petung, bambu apus dan bambu cendani. Bambu apus digunakan sebagai material untuk anyaman. Bambu cendani dipilih karena memiliki ukuran yang kecil. Elemen dekoratif dapat berupa hiasan dinding yang berisi tentang informasi seputar bambu, terutama bambu petung, bambu apus, dan bambu cendani yang digunakan dalam perancangan ini. Informasi tersebut dapat berupa cara-cara pengolahan bambu dan produk yang bisa dihasilkan dari material bambu, dengan demikian perancangan ini juga sebagai sarana edukasi.



**Gambar 53.** *Bamboo Wall Lamp*  
(Sumber: *Pinterest*, 2015)

---

<sup>27</sup> Francis D.K. Ching, (2011), hal. 332

#### **4. Pengkondisian Ruang**

##### **a. Pencahayaan**

Perancangan *boutique hotel* akan memaksimalkan pencahayaan dari sinar matahari, dengan memperlebar dan memperbanyak jendela agar sinar matahari dapat masuk dengan mudah ke dalam ruangan. Pencahayaan pada malam hari akan dibantu dengan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan pada perancangan ini menggunakan lampu *LED (Light Emitting Diode)* jenis *warm light* untuk memberikan kesan hangat pada ruang. Penggunaan *LED* pada perancangan ini adalah selain tahan lama, *LED* juga merupakan lampu yang dirancang dengan konsep *green design*. Pencahayaan yang baik pada perancangan *boutique hotel* selain menghadirkan rasa nyaman dan aman bagi mata, pencahayaan harus dapat mendukung terbentuknya emosi yang tercipta dari atmosfer ruang, memberikan efek eksklusif dan menarik.

##### **b. Penghawaan**

Perancangan *boutique hotel* akan berusaha untuk memaksimalkan penghawaan alami, mengingat lokasi perancangan terletak di daerah pegunungan yang masih asri dan jauh dari pusat kota. Desain akan memaksimalkan penghawaan alami dengan memperbanyak atau memperluas ventilasi dan jendela agar pertukaran udara menjadi lancar. Mengurangi pemakaian dinding pemisah yang bersifat permanen dan menggantinya dengan partisi, dapat membantu memaksimalkan penghawaan alami di dalam ruang. Sistem



penghawaan alami akan tetap ditunjang dengan menggunakan *Air Condition* di setiap ruangnya.

### **c. Akustik**

Mengurangi gema bidang langit-langit biasanya merupakan pendekatan yang paling efektif untuk pengendali suara di dalam ruangan. Potongan langit-langit akustik adalah penyerap suara yang baik. Mereka menyerap lebih banyak suara ketika dilekatkan langsung ke permukaan.<sup>28</sup> Material lantai, dinding, ceiling dan furniture dapat juga membantu membatasi transmisi suara karena dapat menyerap bunyi pada ruang. Terkait unsur akustik pada perancangan ini, selain untuk mengurangi kebisingan akibat dari aktivitas yang terjadi di dalam ruang, pengaturan *sound system* juga harus diperhatikan. Pengaturan *sound system* yang baik akan membuat pengguna ruang merasakan kesan-kesan tertentu saat berada di dalam ruang, karena dapat menimbulkan efek-efek psikis dan emosional.

### **d. Sistem Keamanan**

Sistem untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pada bangunan komersial meliputi dua unsur yaitu, bahaya terhadap kriminalitas dan terhadap kebakaran.

#### **d.1. Bahaya Kriminalitas**

*Security* di gerbang depan akan memeriksa setiap mobil yang masuk ke dalam area hotel menggunakan *Vehicle Inspection*

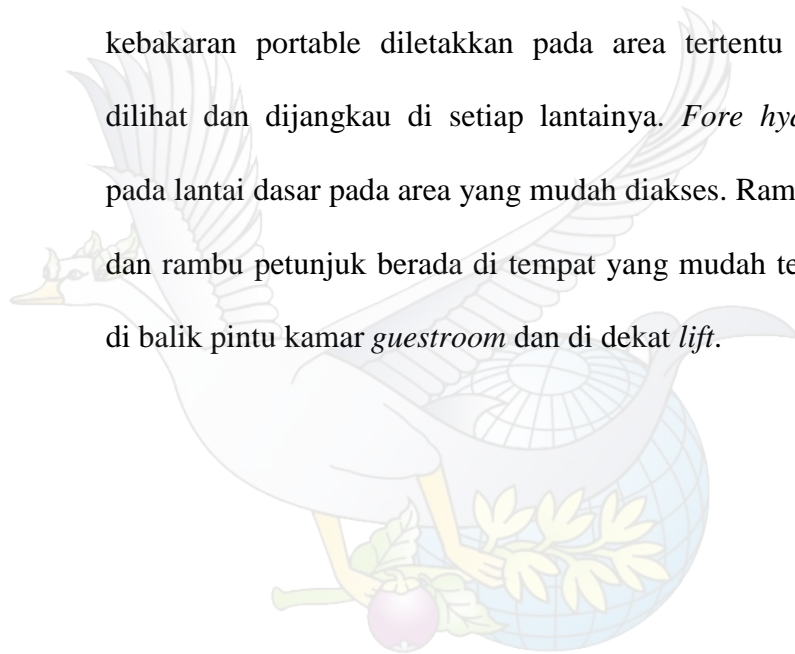
---

<sup>28</sup> Francis D.K. Ching, (2011), hal. 272

*Mirror*. *CCTV* akan diletakkan di tempat tertentu di area publik. *Guestroom* dan *SPA Room* menggunakan *card key system* dan lubang penglihat pada pintu.

#### d.2. Bahaya Kebakaran

*Smoke detector*, *fire detector*, *fire alarm* dan *sprinkler* merupakan serangkaian alat pencegah kebakaran yang terdapat di dalam setiap ruang dalam bangunan. *Extinguisher* atau tabung alat pemadam kebakaran portable diletakkan pada area tertentu yang mudah dilihat dan dijangkau di setiap lantainya. *Fore hydrant* terletak pada lantai dasar pada area yang mudah diakses. Rambu peringatan dan rambu petunjuk berada di tempat yang mudah terlihat, seperti di balik pintu kamar *guestroom* dan di dekat *lift*.



### BAB III

#### PROSES DESAIN

##### A. Tahapan Proses Desain

###### 1. Proses Desain

Tahapan proses desain pada Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu menggunakan tahapan proses desain John F. Pile dalam buku *Interior Design*. Terkait sebuah perancangan John F. Pile menekankan dua unsur penting yaitu *visual perception* dan *visual impression*. *Visual perception* menggabungkan ranah ilmiah dan artistik meliputi material, perabot, aksesoris dan gagasan yang ingin ditampilkan. *Visual Impression* merupakan dampak atau kesan visual yang diterima oleh pengguna yang dapat mempengaruhi emosional.<sup>29</sup> *Visual impression* dapat ditunjukkan melalui bentuk dan warna.

Elemen desain seperti titik, garis, dua dimensi dan tiga dimensi, merupakan hasil dari perkembangan *visual impression*. Garis yang digunakan dalam Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* diantaranya garis vertikal, horisontal, diagonal dan *curved*. Perkembangan dari garis *curved*, maka diperoleh bentuk dua dimensi yaitu lingkaran. Terkait dalam pengorganisasian garis, permukaan, dan ruang, sejumlah konsep dasar yang lain akan masuk ke dalam keputusan desain. Beberapa konsep tersebut adalah ukuran, skala, proporsi, harmoni, kesatuan (*unity*),

---

<sup>29</sup> John F. Pile, *Interior Design*, (New York: Harry N. Abrams, Inc, 1988), hal. 43

variasi (*variety*), kontras, keseimbangan, irama, tekanan (*emphasis*), pola (*pattern*) dan ornamen.

*Selecting space* merupakan langkah selanjutnya dalam sebuah perancangan, yang kemudian dianalisis dan dievaluasi agar dapat menjawab permasalahan desain, karena interior desain adalah *problem solver*. Tahapan selanjutnya yaitu *programming*, yaitu proses menganalisis kegiatan dan aktivitas pengguna sampai kebutuhan *furniture*. Setelah pola kegiatan diketahui, maka akan didapat besaran ruang. Langkah selanjutnya membuat hubungan antar ruang yang dibuat dalam bentuk *matrix* dan *bubble diagram* (*grouping zoning*) dan membuat pola sirkulasi ruang. Setelah tahap *programming*, selanjutnya yaitu *designing the space* atau memulai membuat *layout* dan desain *furniture*.

Tahapan proses perancangan di atas diperkuat dengan sumber data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data-data yang digunakan dalam mendukung perancangan ini terdiri dari data literatur, data lisan dan data lapangan.

#### **a. Data Literatur**

Data literatur merupakan data yang didapat dari data-data pustaka (seperti buku, jurnal, majalah, artikel koran dan sebagainya). Data literatur merupakan data yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam suatu perancangan. Data literatur memuat tentang *boutique hotel*, *SPA*, bambu petung, bambu apus, bambu cendani, *green tourism*, *green design*, *biomimicri*, dan *style modern*. Teori-teori pedoman perancangan

interior seperti fungsi, ergonomi, estetika, pencahayaan, akustik, warna dan sebagainya.

#### **b. Data Lisan**

Data lisan merupakan data yang diperoleh melalui wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan pengetahuan atau teori dari orang-orang yang sudah berpengalaman di bidangnya. Dalam perancangan ini wawancara dilakukan untuk menambah pengetahuan akan objek perancangan. Data lisan dalam perancangan ini yaitu wawancara dengan:

1. Paulus Mintarga, selaku pemilik Rumah Turi *Eco Boutique Hotel* di Surakarta.
2. Pegawai Rumah Turi *Eco Boutique Hotel* di Surakarta. Wawancara dilakukan terkait dengan struktur organisasi dan sistem operasional *boutique hotel*.

#### **c. Data Lapangan**

Data lapangan merupakan data yang terdapat di lapangan. Data lapangan diperoleh dengan cara survei secara langsung dan mengamati objek. Pengamatan yang dilakukan seputar kesesuaian interior dengan tema yang diterapkan, aktivitas yang terjadi di dalam bangunan dan tiap-tiap ruangan, besaran ruang dan kebutuhan perabot serta data pendukung lainnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dan dicari pemecahan permasalahannya, dengan demikian hasil akhir atau desain terpilih merupakan perancangan desain yang tepat.

Data-data di atas kemudian dianalisis sebagai berikut:

- |                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| 1) Aktivitas pengguna    | 5) Unsur pengisi ruang |
| 2) Kebutuhan ruang       | 6) Pengkondisian ruang |
| 3) Hubungan antar ruang  | 7) Penciptaan Tema     |
| 4) Unsur pembentuk ruang | 8) <i>Layout</i>       |

*Output* berupa keputusan desain yang akan divisualisasikan dalam bentuk gambar kerja, yaitu:

- |                                 |                                     |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Gambar <i>landscape</i>      | 6) Gambar rencana <i>ceiling</i>    |
| 2) Gambar tampak depan bangunan | 7) Gambar potongan ruangan          |
| 3) Gambar tampak samping        | 8) Gambar detail konstruksi         |
| 4) Gambar denah <i>layout</i>   | 9) Gambar <i>furniture</i> terpilih |
| 5) Gambar rencana lantai        | 10) Gambar perspektif               |

## **B. Proses Analisis *Alternative* Desain Terpilih**

Proses analisis *alternative* desain terpilih merupakan salah satu proses pemikiran perancangan yang didasarkan pada tuntutan ideal kondisi sosial atau objek garap. Guna mendapatkan hasil desain yang baik, perlu dipaparkan sekilas tentang pengertian judul Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu. Penentuan aktivitas dalam ruang,



kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, *layout furniture*, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*), unsur pengisi ruang (*furniture*), dan pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang) akan dilakukan setelah mengetahui pengertian dari judul perancangan.

### 1. Pengertian Judul Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu.

Perancangan	Perancangan adalah suatu proses. Proses yang panjang serta tidak selalu mudah dan lancar. Proses tersebut dimulai dari gagasan sampai terwujudnya gagasan menjadi tujuan awal. Dari sebuah titik awal (biasanya berupa loncatan ide), proses perancangan bergerak menuju perumusan ide (di masa depan) yang berupa desain (Pena:1981). <sup>30</sup>
Interior	Bagian dalam gedung, tatanan perabot (hiasan dsb) di dalam ruang dalam gedung <sup>31</sup>  Penyusunan tata ruang, dan pendesainan ruang interior di dalam bangunan. <sup>32</sup>
<i>Blossom</i>	Bunga atau kembang. Pengertian <i>blossom</i> pada perancangan ini adalah <i>blossom</i> atau bunga, “berkembang dalam arti yang lain” yaitu agar <i>spirit</i> pentingnya menjaga lingkungan yang menjadi salah satu acuan dasar perancangan hotel ini dapat berkembang dan mengedukasi ke lingkungan masyarakat, khususnya masyarakat setempat.  Perancangan <i>Blossom Bamboo Boutique Hotel</i> dengan konsep <i>green design</i> ini tidak hanya sekedar menjadi

<sup>30</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Yogyakarta:ANDI, 2008), hal 2

<sup>31</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Balai pustaka, (Jakarta, 2001)

<sup>32</sup> Francis D.K. Ching,, ( 2011), hal. 36

	tempat menginap atau rileksasi melalui terapi <i>SPA</i> , tetapi juga sebagai sarana edukasi, sehingga wisatawan yang datang memahami tentang apa itu “ <i>green</i> ” dalam segala unsur dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Bamboo</i>	(bambu) tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat, berongga, beruas, keras, dan tinggi (antara 10-20m), digunakan sebagai bahan bangunan rumah dan perabot rumah tangga. <sup>33</sup> Bambu yang akan digunakan pada perancangan ini adalah bambu petung yang tumbuh di daerah sekitar Tawangmangu, tepatnya di Karangpandan. Bambu Petung yang tumbuh di Karangpandan merupakan salah satu jenis bambu petung terbaik di Indonesia. Pada perancangan ini bambu petung akan digunakan sebagai konstruksi utama, bambu apus sebagai anyaman dan bambu cendani akan digunakan sebagai elemen dekoratif.
<i>Boutique Hotel</i>	Merupakan hotel dengan kapasitas kamar di bawah 100-150 kamar; lokasi <i>Boutique Hotel</i> bisa berada di perkotaan dan pusat kota, tetapi bisa dimana saja; jenis bangunan kebanyakan memiliki unsur bersejarah (konversi); <i>individual design</i> (gaya apapun); sistem manajemen yaitu pemilik sekaligus pengelola; tingkat kualitas termasuk dalam kelas mewah; fasilitas dan layanan memiliki fasilitas yang beragam (dalam skala kecil) dan pelayanan pribadi. <sup>34</sup>
<i>and</i>	Dan; kata yang menghubungkan dua kata <sup>35</sup>
<i>SPA</i>	Fasilitas pusat pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual dengan aktivitas relaksasi dan penyegaran seperti <i>health</i>

<sup>33</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional. Balai pustaka, (Jakarta, 2001)

<sup>34</sup> Richard H Penner, *Hotel Design, Planning and Development*, (USA and Canada: Routladge, 2013) hal

<sup>35</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional. Balai pustaka, (Jakarta, 2001)

	<i>screening, wellness center</i> dan <i>SPA and beauty center</i> yang dikemas dengan pendekatan-pendekatan alamiah yang mengombinasikan pemanfaatan teknologi tinggi dan teknik-teknik tradisional. <sup>36</sup> Pada perancangan ini perawatan <i>SPA</i> bukan merupakan <i>SPA center</i> , tetapi lebih kepada <i>SPA</i> sebagai fasilitas hotel yang merupakan sarana untuk rileksasi melalui terapi <i>SPA</i> .
di	Kata depan yang menunjukkan tempat <sup>37</sup>
Tawangmangu	Kecamatan yang terletak di kabupaten Karanganyar yang merupakan wilayah eks-karesidenan Surakarta.

**Tabel 03.** Pengertian Judul Perancangan

Berdasarkan pengertian judul perancangan di atas, maka Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu adalah perancangan sebuah bangunan komersial yang berfungsi sebagai tempat penginapan, rileksasi melalui terapi *SPA* dan sarana rekreasi yang menggunakan bambu, khususnya bambu petung sebagai ide perancangan. Perancangan ini memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung diantaranya; lobi hotel, *restaurant*, *guestroom*, dan *SPA room*.

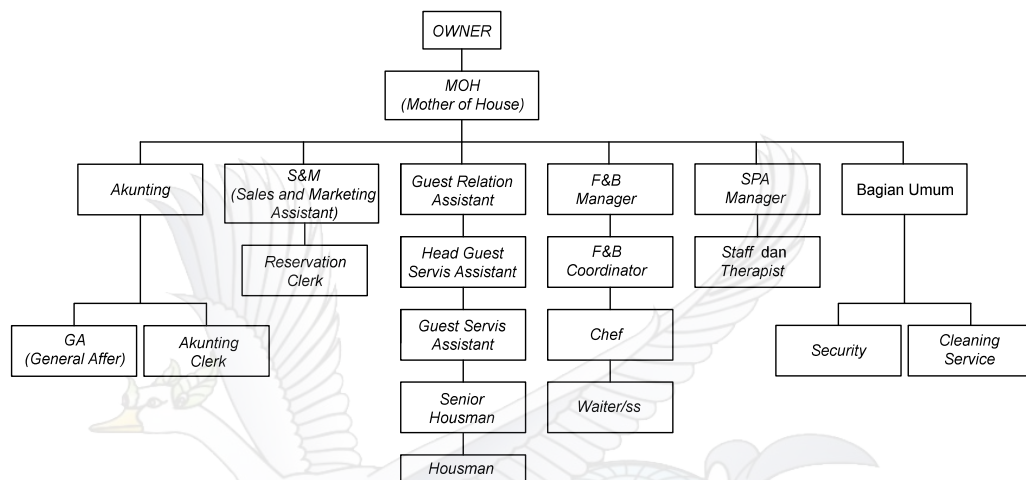
## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi *boutique hotel* sedikit berbeda dari struktur organisasi hotel pada umumnya, yang membedakan adalah struktur organisasi *boutique hotel* lebih sederhana, hal ini dikarenakan luas area dan bangunan *boutique hotel* tidak seluas hotel berbintang dengan jumlah kamar

<sup>36</sup> Endy Marlina,. (2008), hal. 183

<sup>37</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional. Balai pustaka, (Jakarta, 2001)

yang terbatas, serta sistem operasional layanan yang berbeda. Kelembagaan dari *boutique hotel* ini tidak dalam bentuk perusahaan tetapi individu atau milik perorangan. *Owner* dari sebuah *boutique hotel* ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan hotel. Skema struktur organisasi pada *boutique hotel* adalah sebagai berikut:



**Bagan 1:** Struktur Organisasi Pada *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA*  
(Mengacu pada Struktur Organisasi Rumah Turi *Eco Boutique Hotel* yang Berlokasi di  
Turisari, Surakarta)  
(Bagan: Dyah Nariswari, 2015)

Dalam struktur organisasi, setiap bagian memiliki tanggung jawab masing-masing, yaitu:

No	Posisi	<i>Job Desk</i>
1	<i>Owner</i>	Pemilik dan pemimpin <i>boutique hotel</i> . Bertanggung jawab penuh terhadap <i>boutique hotel</i> . Menerima laporan pertanggung jawaban pengelolaan hotel dari <i>MOH</i> .
2	<i>Mother of House</i>	Bertanggung jawab penuh dan mengkoordinasi semua kegiatan yang ada di area hotel dan area <i>SPA</i> , yang kemudian dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada <i>owner</i> hotel.
3	<i>Guest Relation</i>	<i>Assistant MOH</i> , membantu <i>MOH</i>

	<i>Assistant</i>	mengkoordinasi semua kegiatan <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i> serta membawahi <i>House Keeping</i> atau <i>Guest Servis Assistant</i>
4	<i>Head Guest Servis Assistant</i>	Mengawasi kebersihan, kerapian dan kelengkapan fasilitas <i>guestroom</i>
5	<i>Guest Servis Assistant</i>	Menyambut kedatangan pengunjung hotel yang akan menginap dan memberikan <i>welcome drink</i>
6	<i>Senior Housmen</i>	Menjaga kebersihan, kerapian dan kelengkapan kamar-kamar tamu dan membawahi <i>housmen</i>
7	<i>Housmen</i>	Membersihkan, merapikan dan memastikan kelengkapan kamar-kamar tamu.
8	<i>Akunting Clerk</i>	a. Mencatat dan mengatur semua pengeluaran dan pendapatan <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i> b. Bertanggung jawab menjaga stabilitas keuangan hotel
9	<i>General Affair</i>	a. Mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kekaryawanan <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i> (izin cuti, izin sakit, surat menyurat dan perizinan kegiatan di luar hotel) b. Mencatat semua kegiatan yang ada, baik di dalam maupun di luar <i>boutique hotel</i> .
10	<i>Sales and Marketing</i>	Bertanggung jawab mempromosikan dan menawarkan fasilitas <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i> kepada wisatawan lokal maupun international. Menentukan dan mengatur <i>partner</i> untuk melakukan kerja sama, promo atau diskon apa saja yang akan berlangsung. Promosi dapat dilakukan melalui <i>website</i> hotel, kerja sama dengan <i>trafel agent</i> , iklan elektronik (tv dan radio), brosur dan spanduk.

12	<i>Reservation Clerk</i>	Mengatur reservasi untuk <i>guestroom</i> dan <i>SPA</i> .
13	<i>Food and Beverage manager</i>	Mengatur dan mengelola serta bertanggung jawab terhadap kegiatan dan kebutuhan di <i>Restaurant</i> .
14	<i>F &amp; B Coordinator</i>	Mengkoordinasi semua yang berhubungan dengan <i>F&amp;B</i> dan memberikan laporan kepada <i>F&amp;B manager</i> .
15	<i>Chef</i>	Bertanggung jawab terhadap menu, serta makanan dan minuman yang akan disajikan kepada pengunjung restoran setiap harinya.
16	<i>Waiter / ss</i>	Melayani pengunjung <i>restaurant</i> dan <i>bar</i> .
17	<i>Spa Manager</i>	Mengatur dan mengelola serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan kebutuhan di <i>SPA</i> .
18	<i>Therapist</i>	Memberikan pelayanan terapi <i>SPA</i> kepada konsumen.
19	<i>Bagian umum</i>	Membawahi, bertanggung jawab dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan <i>security</i> dan <i>cleaning servis</i> , serta perawatan hotel.
20	<i>Security</i>	Menjaga keamanan di area <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i> .
21	<i>Cleaning Servis</i>	Bertanggung jawab terhadap kebersihan gedung hotel dan <i>SPA</i> serta area di sekitarnya.

**Tabel 04.** Tujuan Pokok Dan Fungsi

### **3. Site plan Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA di Tawangmangu**

Pemilihan lokasi dalam perancangan sangat penting sehingga harus diperhatikan dengan seksama, apakah pemilihan lokasi mendukung perancangan yang bersangkutan atau tidak. Perancangan *boutique hotel* ini



memilih lokasi di Kecamatan Tawangmangu, tepatnya di jalan Tawangmangu km 34 Kalisamin, Desa Ngeblak, Sukodono, Tawangmangu. Lokasi tersebut dianggap strategis karena masih banyak tersedia lahan kosong dan merupakan daerah pegunungan dengan kondisi lingkungan yang masih asri. Lokasi juga sangat mendukung konsep dan tema yang digunakan pada perancangan karena di daerah sekitar Tawangmangu tepatnya di Karangpandan merupakan tempat ekosistem bambu petung yang akan digunakan pada tema perancangan ini. Lokasi hotel cukup strategis sehingga mudah dicari, karena dekat dengan jalan utama. Akses transportasi cukup mudah, karena Tawangmangu merupakan tempat wisata masyarakat Solo dan sekitarnya. Lokasi dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi, bus dan angkutan umum lainnya.



**Gambar 54.** *Site Plan Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu. Tanda merah menunjukkan lokasi dari perancangan *Boutique Hotel and Spa* tepatnya di Jalan Tawangmangu Km 34. Kalisimin, Desa Ngemplak Sukomodo, Tawangmangu, Surakarta

(Sumber: google map, 2016)

#### 4. Sistem Operasional

Sistem operasional adalah waktu atau jam operasional dari *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA*. Sistem operasional seluruh fasilitas yang disediakan bagi pengunjung hotel menggunakan sistem reservasi. Hal ini didasarkan pada sifat dari *boutique hotel* yang eksklusif sehingga sangat menjaga privasi pengunjung hotel. Sistem operasional terdiri dari;

No	Fasilitas	Hari dan Jam Buka	Sistem Buka dan Jumlah Pegawai
1.	<i>Receptionist dan front office</i>	Senin – Minggu	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sistem karyawan untuk <i>receptionist</i> dibagi menjadi 3 <i>shift</i>, pergantian <i>shift</i> tiap 8 jam. <i>Shift</i> pagi: 07.00 – 15.00 WIB, <i>shift</i> sore: 15.00 – 23.00 WIB, <i>shift</i> malam: 23.00 – 07.00 WIB.</li><li>- Total karyawan untuk <i>receptionist</i> per <i>shift</i> 2 orang.</li><li>- Khusus untuk <i>front office</i> karena tugasnya adalah mem- <i>back up receptionist</i> maka diberlakukan sistem <i>shift</i> malam, 2 orang.</li></ul>
2.	<i>Guestroom</i>	Senin – Minggu <i>by reservation</i> <i>Check in:</i> 12.00 WIB <i>Check out:</i> 12.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sistem karyawan dibagi menjadi 3 <i>shift</i>, pergantian <i>shift</i> tiap 8 jam. <i>Shift</i> pagi: 07.00 – 15.00 WIB, <i>shift</i> sore: 15.00 – 23.00 WIB, <i>shift</i> malam: 23.00 – 07.00 WIB.</li><li>- Total karyawan <i>guestroom</i> per <i>shift</i> pagi dan sore 6 orang, <i>shift</i> malam 5 orang.</li></ul>
3.	<i>Restaurant dan Bar</i>	Senin – Minggu <i>by reservation</i> (umum atau tidak menginap: 10.00 – 22.00 WIB) ( <i>room service</i> : 24 jam)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sistem karyawan dibagi menjadi 3 <i>shift</i>, pergantian <i>shift</i> tiap 8 jam. <i>Shift</i> pagi: 07.00 – 15.00 WIB, <i>shift</i> sore: 15.00 – 23.00 WIB, <i>shift</i> malam: 23.00 – 07.00 WIB.</li><li>- Total karyawan <i>restaurant</i> per <i>shift</i> pagi dan sore 15 orang (termasuk dapur), <i>shift</i> malam 6</li></ul>

			orang (termasuk dapur).
4.	SPA	Senin – Minggu <i>by reservation</i> (minimal satu hari sebelumnya) <i>Operational hours:</i> 09.00 – 22.00 WIB <i>Last Order:</i> 20.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem karyawan dibagi menjadi dua <i>shift</i>. Total karyawan SPA per <i>shift</i> 11 orang, terdiri dari 8 <i>therapist</i>, 1 <i>receptionist</i>, 1 <i>storage room</i>.</li> <li>- Waktu kerja <i>therapist</i> bergantung pada paket perawatan yang dipesan.</li> <li>- Konsumen diharuskan datang tepat waktu sesuai dengan waktu reservasi yang telah disepakati.</li> </ul>
5.	Kantor	Senin – Sabtu 08.00 – 16.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem kerja 8 jam. Jumlah karyawan kantor 9 orang.</li> </ul>

**Tabel 05.** Sistem Operasional

## 5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dapat diketahui setelah mengetahui siapa saja pengguna *boutique hotel* dan SPA, serta aktivitas apa saja yang terjadi di dalam tiap-tiap ruang. Mengetahui siapa saja pelaku aktivitas kebutuhan ruang, maka setelah itu dapat ditentukan kebutuhan mebel untuk memfasilitasi tiap-tiap pengguna. Berikut merupakan kebutuhan ruang dan kebutuhan mebel yang diperlukan dalam perancangan *boutique hotel* yang didasarkan pada pelaku (pengelola dan pengunjung) dan aktivitasnya, yaitu;

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Mebel	Kapasitas
1	<i>Owner</i>	Menerima laporan dari <i>MOH</i> , tidak harus selalu berada di hotel	Ruang kerja pribadi	Meja, kursi, lemari arsip	1 orang
2	<i>Mother of House</i>	Bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan di <i>boutique</i>	Ruang kerja pribadi	Meja, kursi, lemari	1 orang

		<i>hotel dan SPA</i>		arsip	
3	<i>Guest Relation Assistant</i>	Membantu tugas <i>MOH</i>	Ruang kerja	Meja, kursi, lemari arsip	1 orang
4	<i>Head Guest Servis Assistant</i>	Mengawasi kebersihan, kerapian dan kelengkapan <i>guestroom</i>	Ruang kerja	Meja, kursi	2 orang
5	<i>Guest Servis Assistant</i>	Menyambut kedatangan tamu yang menginap dan melayani kebutuhan tamu tersebut	Ruang servis karyawan	Meja, kursi, <i>locker</i>	4 orang
6	<i>Senior Housmen</i>	Bertanggung jawab terhadap kebersihan, kerapian dan kelengkapan <i>guestroom</i>	Ruang servis karyawan	Meja, kursi, <i>locker</i>	2 orang
7	<i>Housmen</i>	Membersihkan, merapikan dan memastikan kelengkapan <i>guestroom</i>	Ruang servis karyawan	Meja, kursi, <i>locker</i>	4 orang
8	<i>Akunting Clerk</i>	Mencatat dan mengatur keuangan <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i>	Ruang kerja, <i>front office</i>	Meja, kursi, lemari arsip	2 orang
9	<i>General Affair</i>	Mengatur semua kegiatan baik di dalam maupun di luar hotel dan mengatur tentang kekaryawanan	Ruang kerja ( <i>front office</i> )	Meja, kursi, lemari arsip	1 orang
10	<i>Sales and Marketing</i>	Mempromosikan fasilitas <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i>	Ruang kerja ( <i>front office</i> )	Meja, kursi, lemari arsip	2 orang
11	<i>Reservation Clerk</i>	Mengatur reservasi pengunjung <i>boutique hotel</i> dan pengunjung	Ruang kerja ( <i>front</i>	Meja, kursi, lemari	2 orang

		<i>SPA</i>	<i>office)</i>	arsip	
12	<i>Food and Beverage Manager</i>	Bertanggung jawab, mengatur dan mengkoordinasi semua kebutuhan <i>restaurant</i>	Ruang kerja	Meja, kursi, lemari arsip	1 orang
13	<i>Chef</i>	Bertanggung jawab terhadap makanan dan minuman di <i>restaurant</i>	Dapur	Peralatan dapur	2 orang
14	<i>Waiters/ss</i>	Melayani pengunjung <i>restaurant</i> dan <i>bar</i>	Ruang servis karyawan		34 orang
15	<i>SPA Manager</i>	Bertanggung jawab, mengatur dan mengkoordinasi kebutuhan <i>SPA</i>	Ruang kerja	Meja, kursi, lemari arsip	1 orang
16	<i>Therapist</i>	Memberikan terapi kepada pengunjung <i>SPA</i>	Ruang servis karyawan	Meja, kursi	19 orang
17	<i>Security</i>	Menjaga keamanan <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i>	Ruang <i>security</i>	Meja, kursi	9 orang
18	<i>Cleaning Servis</i>	Menjaga kebersihan area <i>boutique hotel</i> dan <i>SPA</i>	<i>Sink service room</i>	Peralatan kebersihan	24 orang
19	<i>Resepionist</i>	Pusat informasi, <i>check-in</i> dan <i>check-out</i>	Lobi	Meja dan kursi	6 orang
20	Pengunjung tidak menginap	Bertanya / mencari informasi, menunggu di <i>waiting area</i> , makan dan minum, melakukan terapi <i>SPA</i>	<i>Receptionis t</i> , Lobi, <i>Restaurant</i> , <i>SPA room</i>	<i>Counter desk</i> kasir, sofa dan meja, kursi dan meja makan, tempat tidur <i>SPA</i> dan mebel penunjang lain	-
21	Pengunjung menginap	<i>Check in / check out</i> , bertanya atau mencari informasi, menunggu	<i>Receptio-nist</i> , Lobi, <i>Guestroom</i> ,	<i>Counter desk</i> kasir, sofa dan	28 orang

		di <i>waiting area</i> , <i>guestroom</i> , makan dan minum, melakukan terapi <i>SPA</i>	<i>Restaurant</i> , <i>SPA room</i>	meja, tempat tidur, meja, kursi, <i>nacas</i> , lemari baju, meja dan kursi makan, tempat tidur <i>SPA</i> dan mebel penunjang.	
22	Pengunjung <i>SPA</i>	Reservasi tempat ke <i>receptionist</i> bagian <i>SPA</i> , menunggu, melakukan terapi <i>SPA</i>	<i>Receptionist</i> , <i>Waiting Area</i> , <i>SPA room</i>	<i>Counter desk</i> kasir, kursi tunggu di lobi <i>SPA</i> , Tempat tidur <i>SPA</i> dan peralatan penunjang.	8 orang
23	Pengunjung <i>Restaurant</i>	Mengambil makanan di <i>table serving</i> atau memilih menu, makan dan minum, memetik sayuran dan buah <i>hydroponic</i>	<i>Indoor Restaurant</i> dan <i>Outdoor Restaurant</i>	Meja dan kursi makan, meja saji, <i>hydroponic plant</i>	60 orang

**Tabel 06.** Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

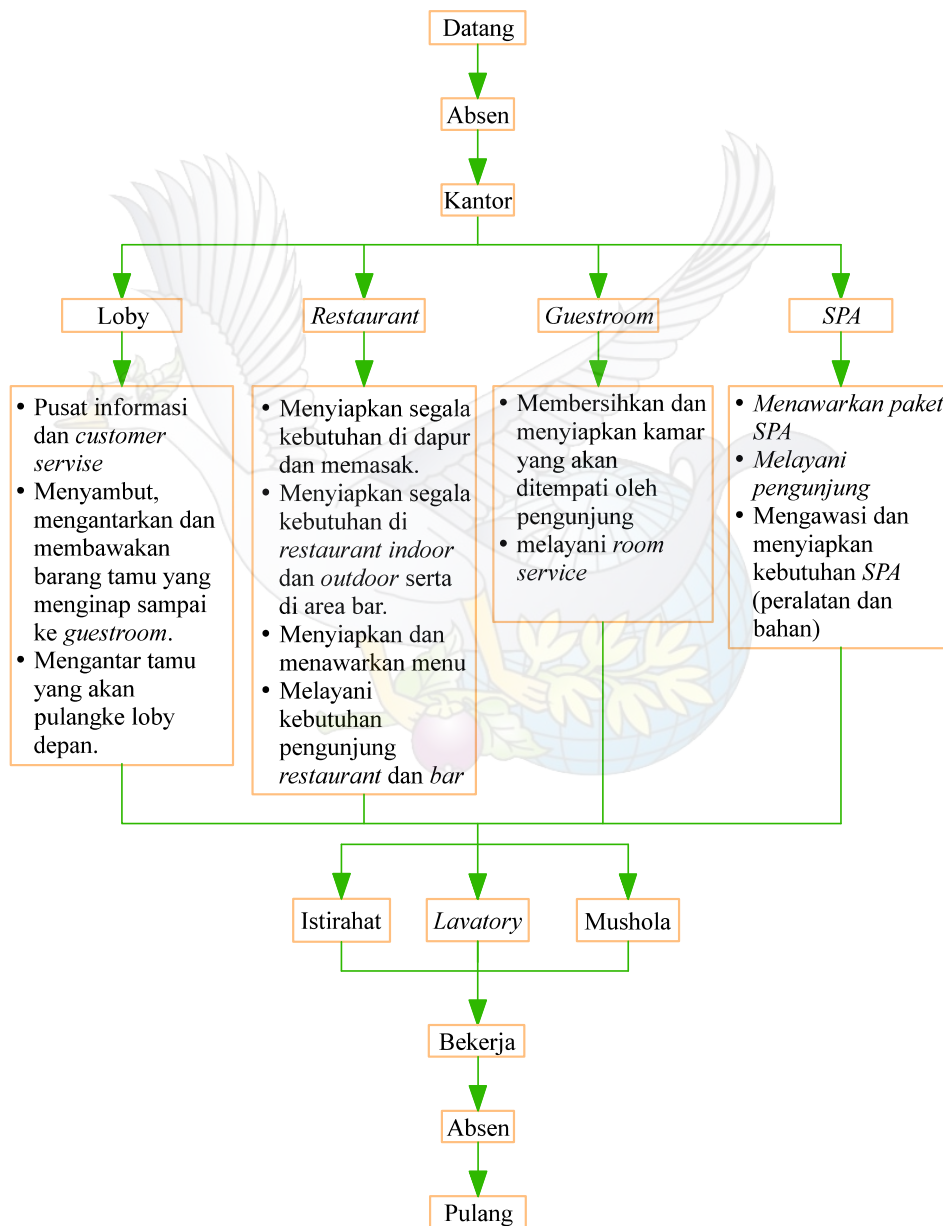
## 6. Pola Aktivitas Dalam Ruang

Alur terdiri dari beberapa aktivitas yang akan dibedakan menurut pengguna, yaitu pengunjung dan pengelola. Aktivitas yang dilakukan pengunjung berkisar pada kegiatan di area lobi, *restaurant*, *guestroom* dan *SPA room*. Aktivitas pengelola terjadi di semua area *boutique hotel* dan



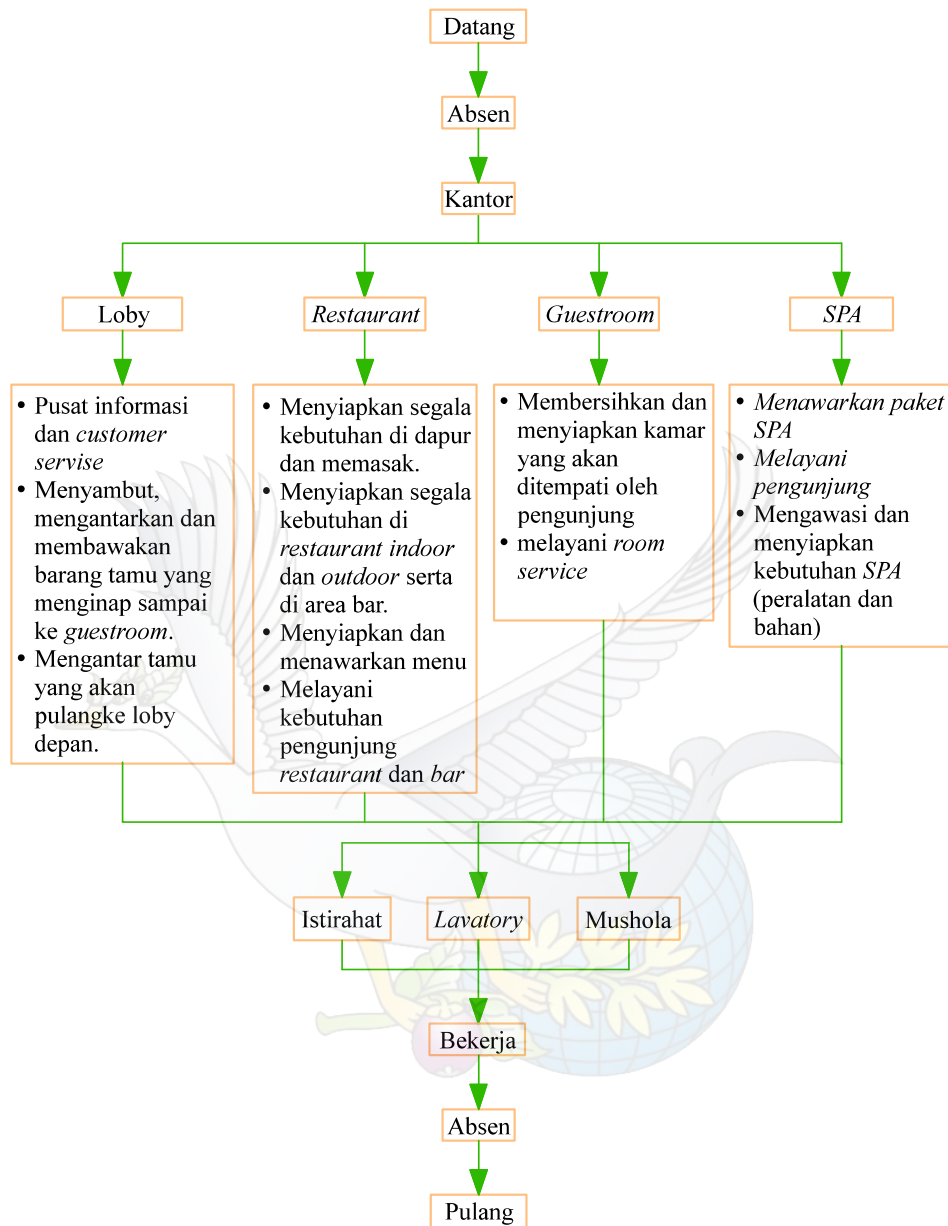
area *SPA*, tetapi dalam perancangan ini aktivitas pengelola hanya akan dijelaskan sebatas pada batasan ruang lingkup garap perencanaan saja. Berikut merupakan alur kegiatan pengguna hotel yang terdiri dari pengelola dan pengunjung hotel;

#### a. Alur Kegiatan Pengelola



**Bagan 02.** Alur Kegiatan Pengelola  
(Bagan: Dyah Nariswari, 2015)

## b. Alur Kegiatan Pengunjung



**Bagan 03.** Alur Kegiatan Pengunjung  
(Bagan: Dyah Nariswari, 2015)

## 7. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis pola kegiatan dalam ruang, perancangan interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* membutuhkan ruang sebagai berikut:

a. Area Kantor Pengelola meliputi:

- |                        |                                    |
|------------------------|------------------------------------|
| 1) <i>Owner Room</i>   | 6) <i>Front Office</i>             |
| 2) <i>MOH Room</i>     | 7) <i>Storage Room</i>             |
| 3) <i>Meeting Room</i> | 8) <i>Lavatory and Locker Room</i> |
| 4) <i>Control Room</i> | 9) <i>Loundry and Linen Room</i>   |
| 5) <i>Staff Room</i>   |                                    |

b. Area Lobi

- |                        |                        |
|------------------------|------------------------|
| 1) <i>Receptionist</i> | 2) <i>Waiting area</i> |
|------------------------|------------------------|

c. Area *indoor restaurant, outdoor restaurant, bar dan kitchen*

d. Area *Guestroom*

- |                      |                   |
|----------------------|-------------------|
| 1) <i>Area Tidur</i> | 3) <i>Balcony</i> |
| 2) <i>Bathroom</i>   |                   |

e. Area *SPA*

- |                        |                                  |
|------------------------|----------------------------------|
| 1) <i>Waiting Area</i> | 5) <i>Vichi and Sauna Room</i>   |
| 2) <i>Storage Room</i> | 6) <i>Toilet</i>                 |
| 3) <i>Fitting Room</i> | 7) <i>Shower and Jacuzi Area</i> |
| 4) <i>Massage Area</i> |                                  |

## 8. Besaran Ruang

Besaran ruang pada desain interior disesuaikan menurut kebutuhan dan standart yang telah ditetapkan berdasarkan:

- a. HD : Dimensi Manusia dan Ruang Interior
- b. DA : Data Arsitek
- c. TS : *Time Saver for Interior Design*

d. DS : *Interior Graphic and Design Standart*

Ruang	Keterangan	Standart	Luas
Lobi Hotel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Receptionist</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas 2 orang</li> <li>- Standart: <math>2 \text{ m}^2</math> / orang termasuk meja dan kursi untuk satu orang</li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>2 \times 2 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 4 \text{ m}^2 = 1 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> <li>• <b>Area tunggu</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas 14 orang</li> <li>- Standart: <math>1.5 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>14 \times 1.5 \text{ m}^2 = 21 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 21 \text{ m}^2 = 5.25 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> <li>• <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>4 + 1 + 21 + 5.25 \text{ m}^2 = 31.25 \text{ m}^2</math></li> </ul>	DA	$31.25 \text{ m}^2$
Restaurant	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Restaurant</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan area makan dan minum</li> <li>- Kapasitas 60 orang</li> <li>- Standart : <math>2 \text{ m}^2</math> / orang termasuk meja dan kursi untuk satu orang</li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>60 \times 2 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 120 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> <li>• <b>Bar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas 10 orang</li> <li>- <b>Standart:</b> <math>1.5 \text{ m}^2</math> / orang termasuk meja dan kursi untuk satu orang</li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>10 \times 1.5 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 15 \text{ m}^2 = 3.75 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> <li>• <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>120 + 30 + 15 + 3.75 \text{ m}^2 = 168.75 \text{ m}^2</math></li> </ul>	DA	$168.75 \text{ m}^2$
Kitchen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kitchen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Standart kitchen</i> kapasitas tempat duduk &lt;100 orang</li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>7 \text{ m} \times 10 \text{ m} = 70 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 70 \text{ m}^2 = 17.5 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> <li>• <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>70 + 17.5 \text{ m}^2 = 87.5 \text{ m}^2</math></li> </ul>	DS	$87.5 \text{ m}^2$
Guestroom Bathroom Balcony	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guestroom</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas 2 orang</li> <li>- Jumlah <i>guestroom</i> ada 14 ruang (3 kamar</li> </ul> </li> </ul>		

	<p><i>single bed</i> dan 11 kamar <i>double bed</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bed</i>  <i>Double bed</i>: <math>2.00 \text{ m} \times 2.10 \text{ m} = 4.2 \text{ m}^2</math>  <i>Single Bed</i>: <math>0.99 \text{ m} \times 2.10 \text{ m} = 2.07 \text{ m}^2</math></li> <li>- <i>Luggage</i>: <math>1.00 \text{ m} \times 0.6 \text{ m} = 0.6 \text{ m}^2</math></li> <li>- <i>Mini bar</i>: <math>0.6 \text{ m} \times 0.6 \text{ m} = 0.36 \text{ m}^2</math></li> <li>- Meja tulis: <math>1.60 \text{ m} \times 0.6 \text{ m} = 0.96 \text{ m}^2</math></li> <li>- <i>Cupboard</i>: <math>1.35 \text{ m} \times 0.6 \text{ m} = 0.81 \text{ m}^2</math></li> </ul> <p><b>Toleransi barang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Single bed</i>: <math>(2.07 \text{ m}^2 \times 2) + (0.6 + 0.36 + 0.96 \text{ m}^2) = 4.14 \text{ m}^2 + 1.92 \text{ m}^2 = 6.06 \text{ m}^2</math>  Toleransi: <math>25 \% \times 6.06 \text{ m}^2 = 1.51 \text{ m}^2</math></li> <li>- <i>Double bed</i>: <math>4.2 + 0.6 + 0.36 + 0.96 + 0.81 \text{ m}^2 = 6.93 \text{ m}^2</math>  Toleransi: <math>25 \% \times 6.93 \text{ m}^2 = 1.7 \text{ m}^2</math></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bathroom</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shower</i> : standart ukuran minimal  <math>1.37 \text{ m} \times 0.91 \text{ m} = 1.24 \text{ m}^2</math></li> <li>- <i>Wastafel</i> : standart ukuran minimal  <math>0.98 \text{ m} \times 0.9 \text{ m} = 0.88 \text{ m}^2</math></li> <li>- <i>WC</i> : standart ukuran minimal  <math>1.32 \text{ m} \times 1.00 \text{ m} = 1.32 \text{ m}^2</math></li> <li>- Luasan: <math>1.24 + 0.88 + 1.32 = 3.44 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> <li>• <b>Balcony</b>  Standart ukuran <math>1.2 \text{ m}^2</math>  <math>1.2 \text{ m}^2 \times 2 = 2.4 \text{ m}^2</math></li> <li>• <b>Kebutuhan ruang:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Single bed</i>: <math>6.06 + 1.51 + 3.44 + 2.4 = 13.41 \text{ m}^2 \times 3 \text{ kamar} = 40.23 \text{ m}^2</math></li> <li>- <i>Double bed</i>: <math>6.93 + 1.7 + 3.44 + 2.4 = 14.47 \text{ m}^2 \times 11 \text{ kamar} = 159.17 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> </ul>	HD	199.4 m <sup>2</sup>
Kantor Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ruang owner</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Standart ukuran <math>1.67 \text{ m} \times 2.66 \text{ m} = 4.44 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi</b>: <math>25 \% \times 4.44 \text{ m}^2 = 1.11 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Kebutuhan ruang</b>: <math>4.44 \text{ m}^2 + 1.11 \text{ m}^2 = 5.55 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> <li>• <b>Ruang MOH</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Standart ukuran <math>1.67 \text{ m} \times 2.66 \text{ m} = 4.44 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> </ul>	HD	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 4.44 \text{ m}^2 = 1.11 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>4.44 \text{ m}^2 + 1.11 \text{ m}^2 = 5.55 \text{ m}^2</math></li> <li>• <b>Ruang kantor staff</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas 12 orang</li> <li>- Standart ukuran <math>1.52 \text{ m} \times 1.93 \text{ m} = 2.93 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 2.93 \text{ m}^2 = 0.73 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>(2.93 \text{ m}^2 + 0.73 \text{ m}^2) \times 12 \text{ orang} = 43.92 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> </ul>		
<i>Meeting room</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas 5 orang</li> <li>- Standart ukuran <math>2 \text{ m}^2</math>/ orang termasuk meja dan kursi untuk satu orang</li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>5 \times 2 \text{ m}^2 = 10 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 10 \text{ m}^2 = 2.5 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>10 + 2.5 \text{ m}^2 = 12.5 \text{ m}^2</math></li> </ul>	HD	$12.5 \text{ m}^2$
<i>Elevator</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Standard</i> ukuran <i>elevator center opening</i> <math>3 \text{ m} \times 1.8 \text{ m}</math></li> <li>- Jumlah <i>elevator</i> ada 2</li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>3 \text{ m} \times 1.8 \text{ m} = 5.4 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>5.4 \text{ m}^2 \times 2 = 10.8 \text{ m}^2</math></li> </ul>	DS	$10.8 \text{ m}^2$
<i>Sink Service room</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Standard</i> ukuran <i>sink service</i> <math>2 \text{ m} \times 2 \text{ m}</math></li> <li>- Terdapat 3 <i>sink service</i></li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>3 \times (2 \text{ m} \times 2 \text{ m}) = 3 \times 4 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 12 \text{ m}^2 = 3 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>12 \text{ m}^2 + 3 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2</math></li> </ul>	DS	$15 \text{ m}^2$
<i>Control Room</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai tempat mengontrol <i>CCTV</i>, <i>soundsystem</i></li> <li>- <b>Luasan:</b> <math>3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Toleransi:</b> <math>25 \% \times 9 \text{ m}^2 = 2.25 \text{ m}^2</math></li> <li>- <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>9 \text{ m}^2 + 2.25 \text{ m}^2 = 11.25 \text{ m}^2</math></li> </ul>	DS	$11.25 \text{ m}^2$
<i>SPA Room</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas per-ruang untuk 2 orang pengunjung</li> <li>- Jumlah ruang <i>SPA</i> ada 4 ruang</li> <li>- <b>Luasan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Area Tunggu</b></li> <li>Standart ukuran <math>1.36 \text{ m}^2</math></li> <li><b>Luas:</b> <math>2 \times 1.36 = 2.72 \text{ m}^2</math></li> </ul> </li> </ul>	HD	$71.76 \text{ m}^2$



	<p><b>Toleransi:</b> <math>25\% \times 2.72 \text{ m}^2 = 0.68 \text{ m}^2</math>  <b>Total:</b> <math>2.72 \text{ m}^2 + 0.68 \text{ m}^2 = 3.4 \text{ m}^2</math></p> <p>- <b>Ruang ganti</b>  Standart ukuran minimal <math>1.37 \text{ m} \times 0.91 \text{ m} = 1.24 \text{ m}^2</math></p> <p>- <b>Storage room</b>  Standart ukuran <math>1.5 \text{ m} \times 1.8 \text{ m} = 2.7 \text{ m}^2</math></p> <p>- <b>Area Massage</b>  Standart ukuran <math>2 \text{ m}^2</math>  <b>Luas:</b> <math>2 \times 2 = 4 \text{ m}^2</math>  <b>Toleransi:</b> <math>25\% \times 4 \text{ m}^2 = 1 \text{ m}^2</math>  <b>Total:</b> <math>4 \text{ m}^2 + 1 \text{ m}^2 = 5 \text{ m}^2</math></p> <p>- <b>Area Vichi dan Sauna</b>  Standart ukuran <math>1.36 \text{ m}^2</math>  <b>Luas:</b> <math>2 \times 1.36 \text{ m}^2 = 2.72 \text{ m}^2</math>  <b>Toleransi:</b> <math>25\% \times 2.72 \text{ m}^2 = 0.68 \text{ m}^2</math>  <b>Total:</b> <math>2.72 \text{ m}^2 + 0.68 \text{ m}^2 = 3.4 \text{ m}^2</math></p> <p>- <b>Toilet</b>  Wastafel : standart ukuran minimal  <math>0.98 \text{ m} \times 0.9 \text{ m} = 0.88 \text{ m}^2</math>  WC : standart ukuran minimal  <math>1.32 \text{ m} \times 1.00 \text{ m} = 1.32 \text{ m}^2</math>  <b>Luas total:</b> <math>0.88 \text{ m}^2 + 1.32 \text{ m}^2 = 2.2 \text{ m}^2</math></p> <p>- <b>Kebutuhan ruang:</b> <math>3.4 \text{ m}^2 + 1.24 \text{ m}^2 + 2.7 \text{ m}^2 + 5 \text{ m}^2 + 3.4 \text{ m}^2 + 2.2 \text{ m}^2 = 17.94 \text{ m}^2</math>  <math>\text{m}^2 \times 4 \text{ ruang} = 71.76 \text{ m}^2</math></p>		
Lavatory	<p>- Standart ukuran, Urinoir = <math>0.9 \text{ m}^2</math>  <math>2 \times 0.9 \text{ m}^2 = 1.8 \text{ m}^2</math></p> <p>- Standart ukuran, Wastafel = <math>0.6 \text{ m}^2</math>  <math>2 \times 0.6 \text{ m}^2 = 1.2 \text{ m}^2</math></p> <p>- Standart ukuran, WC = <math>1.6 \text{ m}^2</math>  <math>2 \times 1.6 \text{ m}^2 = 3.2 \text{ m}^2</math></p>		$6.2 \text{ m}^2$

**Tabel 07.** Besaran Ruang

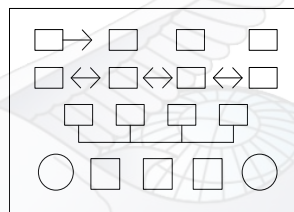
## 9. Hubungan Antar Ruang

Setiap ruang sudah tentu memiliki fungsi yang berbeda, tetapi hubungan tiap-tiap ruang ini tidak dapat dipisahkan dan selalu menjadi

satu kesatuan. Ada beberapa jenis organisasi ruang, yang penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:<sup>38</sup>

- a. Pengelompokan fungsi ruang
- b. Hirarki ruang
- c. Kebutuhan pencapaian, pencahayaan dan arah pandangan

J. Pamudji Suptandar membedakan bentuk organisasi menjadi lima jenis. Hubungan antar ruang yang sesuai dengan bentuk denah hotel pada perancangan ini adalah organisasi ruang linear. Organisasi ruang linear yaitu:



**Gambar 55.** Organisasi Ruang Linear

- a. Merupakan deretan ruang-ruang.
- b. Masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang.
- c. Masing-masing ruang berhubungan secara langsung.
- d. Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.

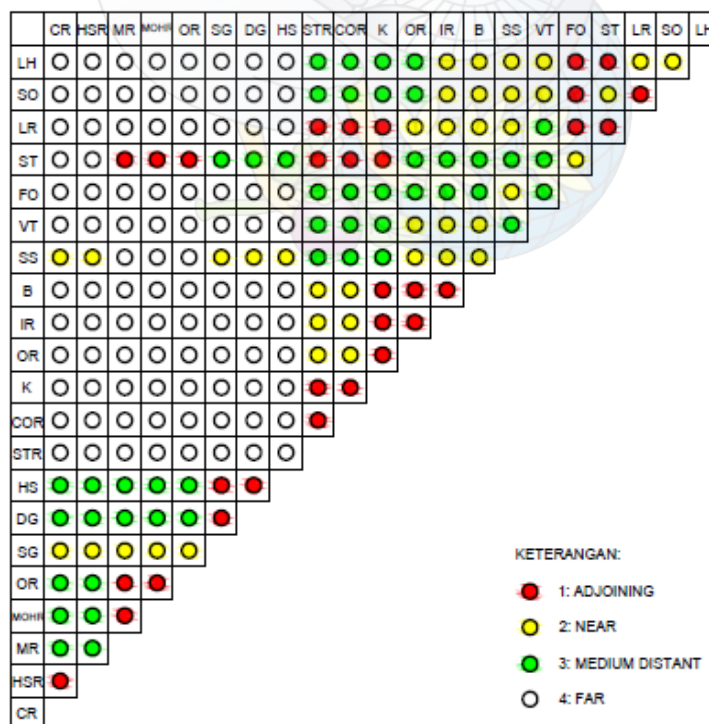
Penentuan hubungan antar ruang secara linear dikarenakan untuk menghubungkan tiap ruang-ruang yang mengelompok sesuai dengan fungsi.

<sup>38</sup> Suptandar, J. Pamudji. 1999. Hal 112

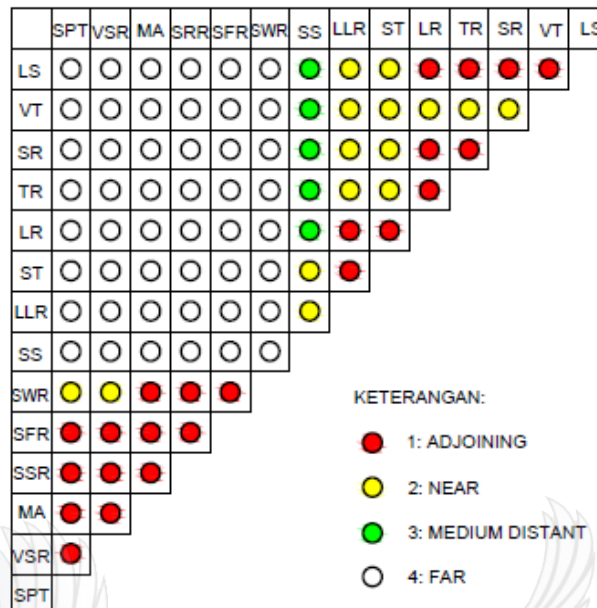
John F. Pile dalam buku berjudul *Interior Design* menjelaskan bahwa, berdekatan berarti berdampingan atau di antaranya. Dalam desain interior istilah ini telah diperluas untuk menggambarkan berbagai hubungan dari yang dekat sampai yang jauh. Seorang desainer biasanya membuat skala yang diberi angka untuk membedakan level dari kedekatan, seperti berikut;

- |  |   |
|--|---|
| 1 = <i>Adjoining</i> / berdampingan    | 4 = <i>Far</i> / jauh                   |
| 2 = <i>Near</i> / dekat                | 5 = <i>No contact</i> / tidak terhubung |
| 3 = <i>Medium distant</i> / cukup jauh |   |

Berikutnya, seorang desainer membuat grafik yang menunjukkan semua ruang yang akan direncanakan. *Matrix chart* memperlihatkan setiap hubungan antara ruang satu dan lainnya.



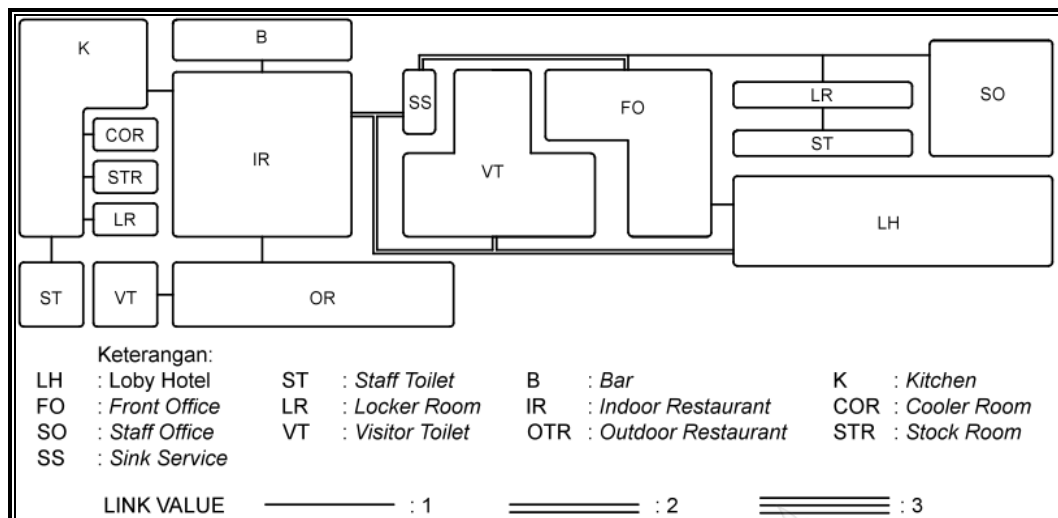
**Bagan 04.** *Chart Combining Diagram Hotel*  
 (Gambar: Dyah Nariswari, 2016)



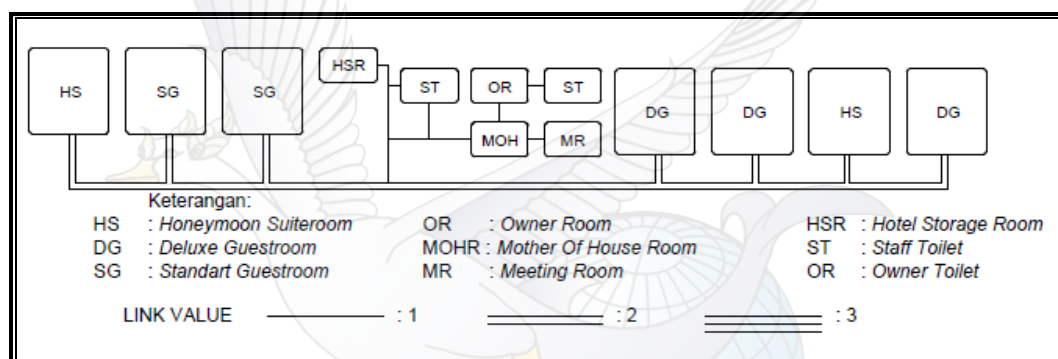
**Bagan 04. Chart Combining Diagram SPA**  
 (Gambar: Dyah Nariswari, 2016)

Setelah data *matrix chart* dan membuat diagram penghubung berdasarkan data kedekatan antar ruang atau *chart combining*, seorang disainer membuat *bubble diagram*. Ketebalan garis yang berbeda menunjukkan hubungan kedekatan garis paling tebal menunjukkan kebutuhan terbesar untuk kedekatan. Garis ini digambarkan untuk menghubungkan berbagai blok ruang. Seorang desainer menata blok dalam upaya untuk membuat garis terberat sesingkat mungkin. Hasilnya disebut *bubble diagram*, dengan blok digambarkan bulat dan dihubungkan dengan garis penghubung yang mewakili kebutuhan kedekatan.<sup>39</sup> Hasil dari *bubble diagram*, selanjutnya disebut *adjacency diagram*.

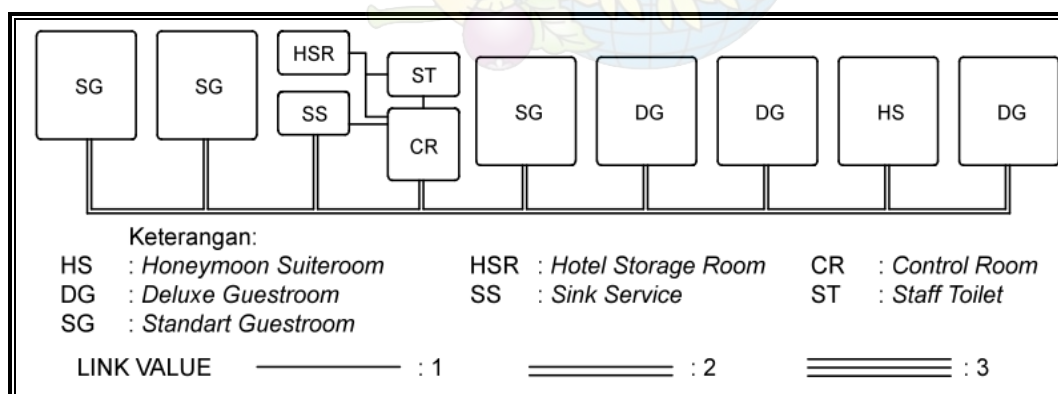
<sup>39</sup> John F. Pile. Interior Design. New York: Harry N. Abrams, Inc. 1988: 81



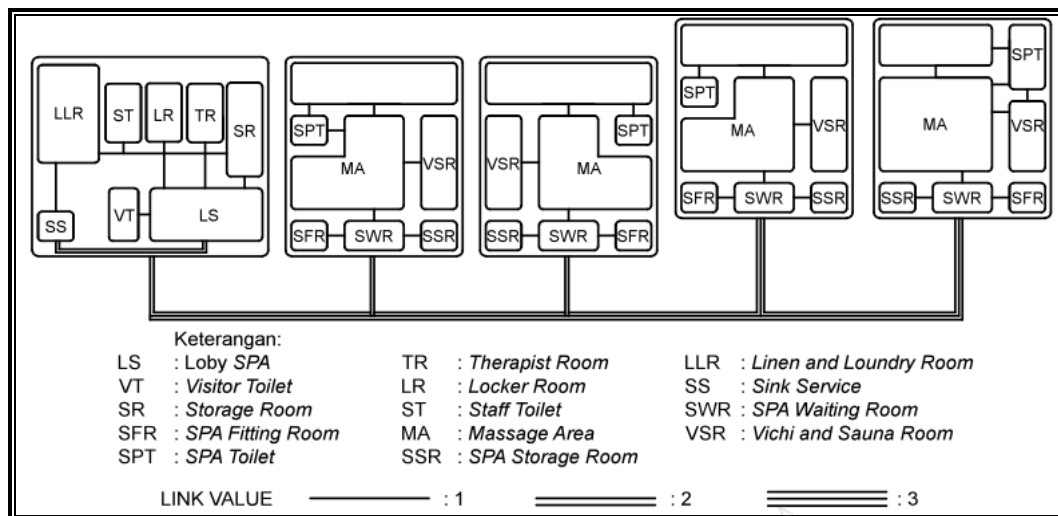
**Gambar 56.** Bubble Diagram Hotel, Lantai 1st  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 57.** Bubble Diagram Hotel, Lantai 2nd  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 58.** Bubble Diagram Hotel, Lantai 3th  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 59. Bubble Diagram Bangunan SPA**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2016)

## 10. Grouping Zoning

*Grouping zoning* merupakan pengelompokan area atau ruang pada sejumlah aktifitas yang sudah direncanakan. Penentuan *grouping zoning* mengacu pada pola hubungan antar ruang. Daerah-daerah dalam suatu bangunan dapat dibagi dalam beberapa kelompok utama, yaitu:

### a. Public area

*Public area* adalah ruang yang bisa diakses dengan mudah bagi semua orang, baik pengunjung maupun pengelola. *Public area* pada perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* adalah lobi dan *receptionist* hotel, lobi dan *receptionist* SPA, serta *lavatory*.

### b. Semi private area

*Semi private area* adalah turunan dari ruang *private*, yang sifatnya lebih sedikit ke arah umum serta memiliki akses yang sedikit lebih longgar dari ruang *private*. Pengelompokan ruang dan aktifitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan publik. *Semi private*



*area* ini dapat diakses oleh pengunjung apabila pengunjung melakukan *reservasi* terlebih dahulu. Ruang yang termasuk *semi private* dalam perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* adalah *restaurant, bar, guestroom* dan ruang *SPA*.

c. *Private area*

*Private area* merupakan ruang yang menuntut tingkat privasi atau dapat dimasuki oleh tertentu saja dan tidak secara langsung berhubungan dengan publik. Ruang yang termasuk *private area* adalah *front office, staff office, GM room, owner room, meeting room, kitchen, staff room, storage room, control room, linen and laundry room, dan locker room*.

d. *Service area*

*Service area* merupakan pengelompokan ruang yang mengacu pada aktivitas meliputi pelayanan publik dan pemeliharaan intern. Ruang yang termasuk *service area* adalah *sink service* dan toilet.

e. *Circulation area*

*Circulation area* merupakan ruang yang difungsikan untuk sirkulasi manusia dalam melakukan aktifitasnya, yaitu area lorong dan tangga.

Keterangan : *Public Area*



*Semi Private Area*



*Private Area*



*Circulation Area*

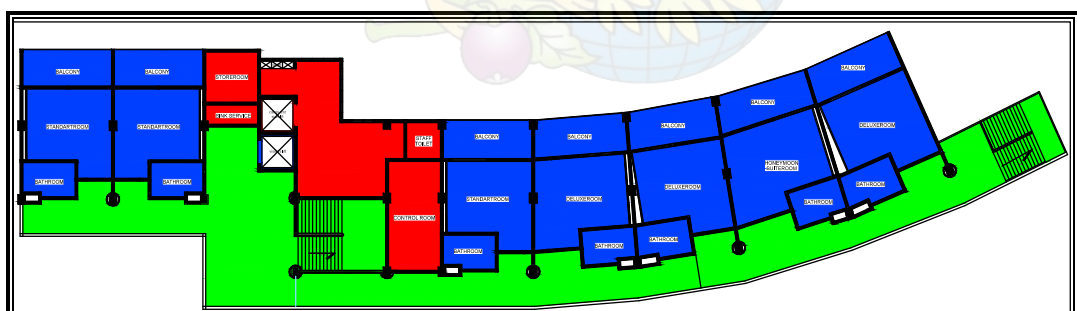




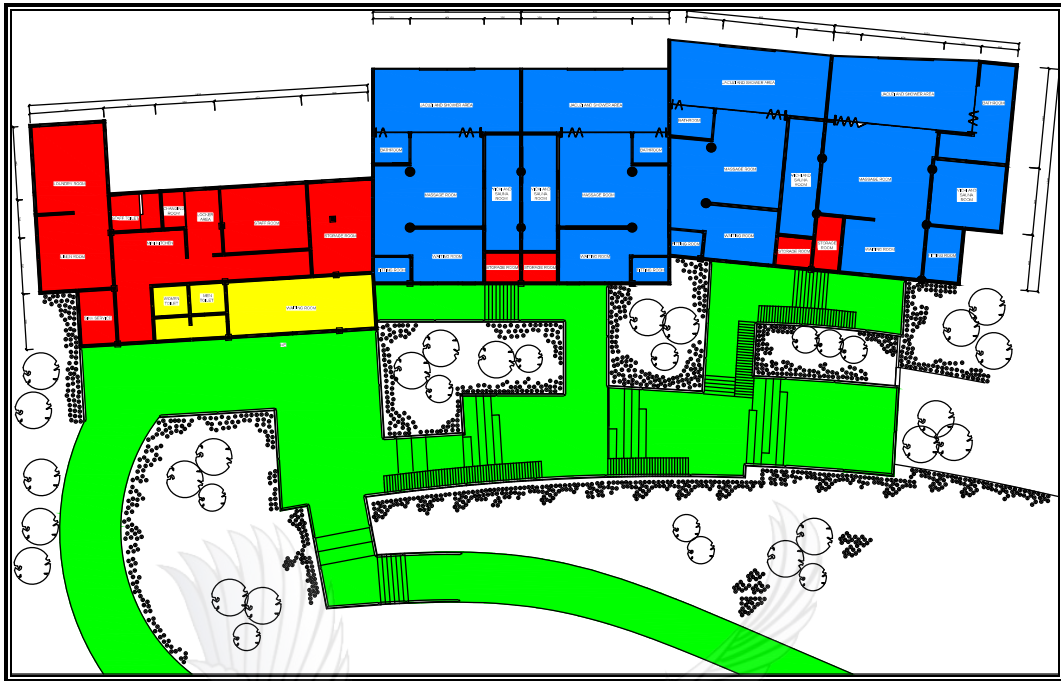
**Gambar 60. Grouping Zoning Hotel, Lantai 1st**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



**Gambar 61. Grouping Zoning Hotel, Lantai 2nd**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



**Gambar 62. Grouping Zoning Hotel, Lantai 3th**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



**Gambar 63. Grouping Zoning SPA**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)

## 11. Sirkulasi

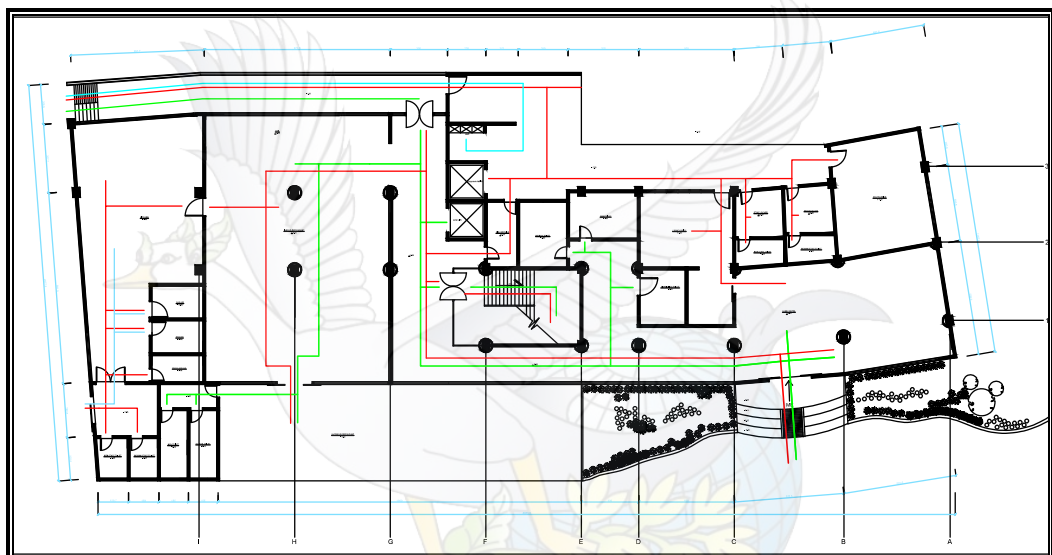
Sirkulasi pada perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* ini dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi pengguna yang terdiri dari pengunjung dan pengelola, serta sirkulasi barang. Bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dalam suatu bangunan, membutuhkan sirkulasi yang baik. Sirkulasi yang baik adalah sirkulasi yang sederhana, memiliki keluasan lebar cukup untuk sirkulasi dua arah. Keluasan dibutuhkan agar pengguna tidak harus berhimpitan dan bertabrakan ketika berjalan menuju suatu ruang, terutama untuk sirkulasi barang yang membutuhkan ruang lebih luas.

Sirkulasi mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung

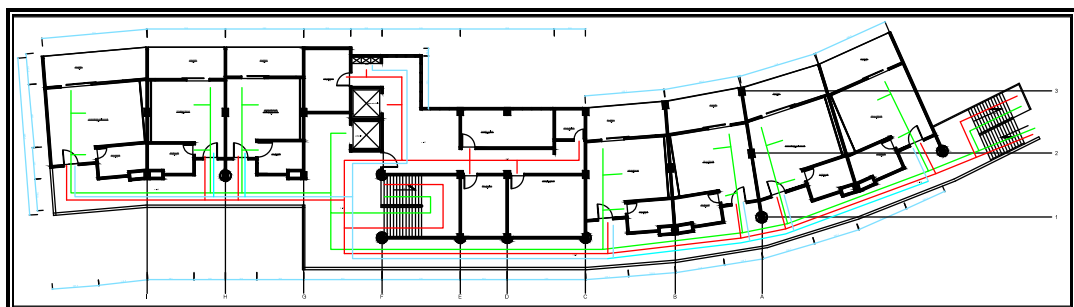
terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.<sup>40</sup>

Keterangan gambar:

- a. Sirkulasi Pengelola : —————
- b. Sirkulasi Pengunjung : —————
- c. Sirkulasi Barang : —————

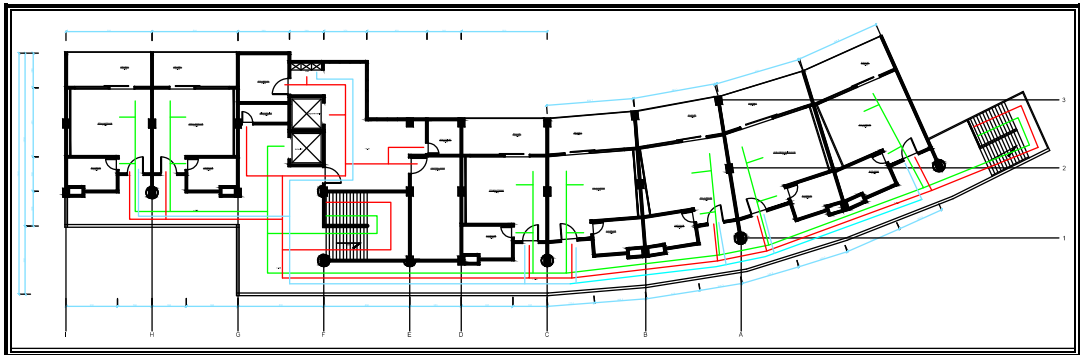


**Gambar 64.** Sirkulasi Pengelola, Pengunjung dan Barang pada Hotel, Lantai 1st  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)

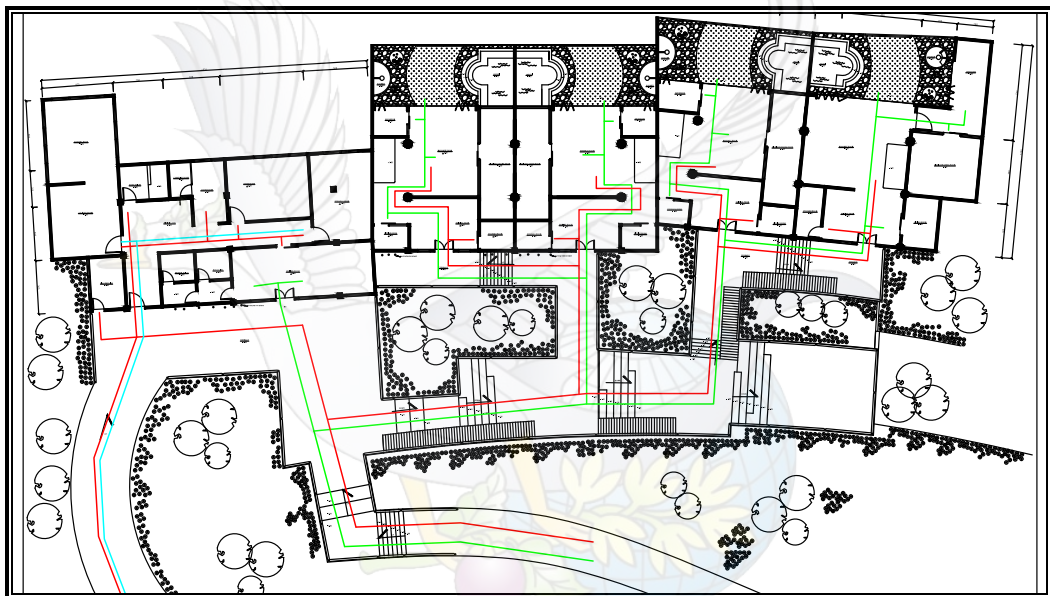


**Gambar 65.** Sirkulasi Pengelola, Pengunjung dan Barang pada Hotel, Lantai 2nd  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)

<sup>40</sup> Suptandar, J. Pamudji. 1999. Hal 114



**Gambar 66.** Sirkulasi Pengelola, Pengunjung dan Barang pada Hotel, Lantai 3<sup>th</sup>  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



**Gambar 67.** Sirkulasi Pengelola, Pengunjung dan Sirkulasi Barang Pada Gedung SPA  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)

## 12. Konsep *Layout*

Berdasarkan analisis kebutuhan ruang dan *grouping zoning*, maka *alternative layout* secara keseluruhan adalah sebagai berikut;

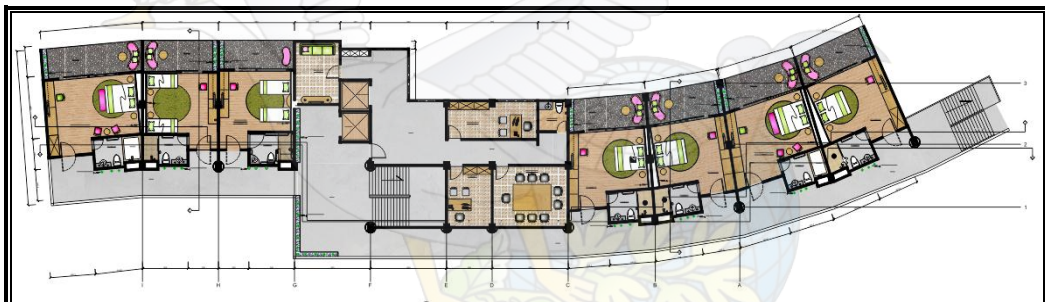


***a. Alternative Layout Hotel***

***a.1) Alternative I***



**Gambar 68. Alternative I Layout Hotel, 1st**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



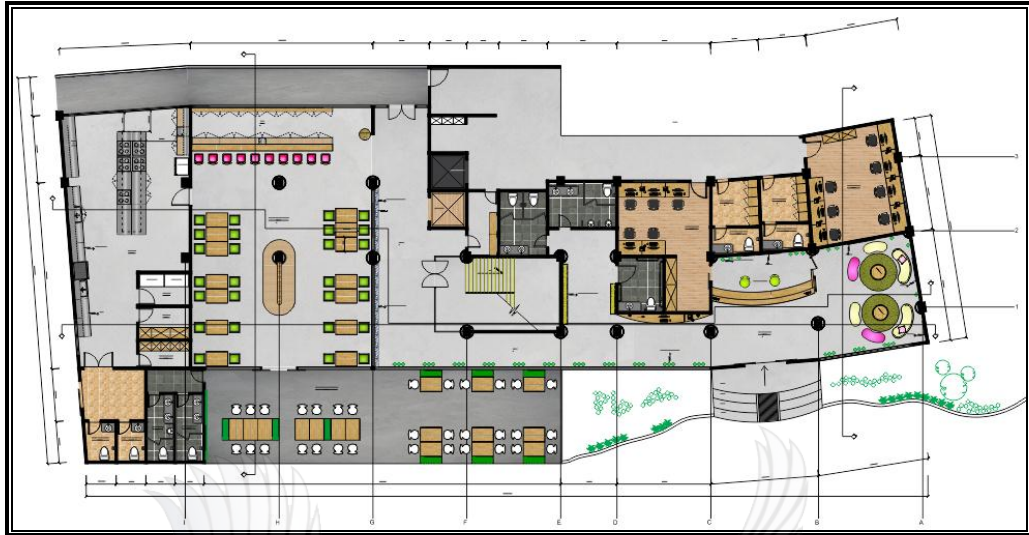
**Gambar 69. Alternative I Layout Hotel, 2nd**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



**Gambar 70. Alternative I Layout Hotel, 3rd**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



a.2) *Alternative II*



**Gambar 71.** *Alternative II Layout Hotel, 1st*  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



**Gambar 72.** *Alternative II Layout Hotel, 2nd*  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)



**Gambar 73.** *Alternative II Layout Hotel, 3th*  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)

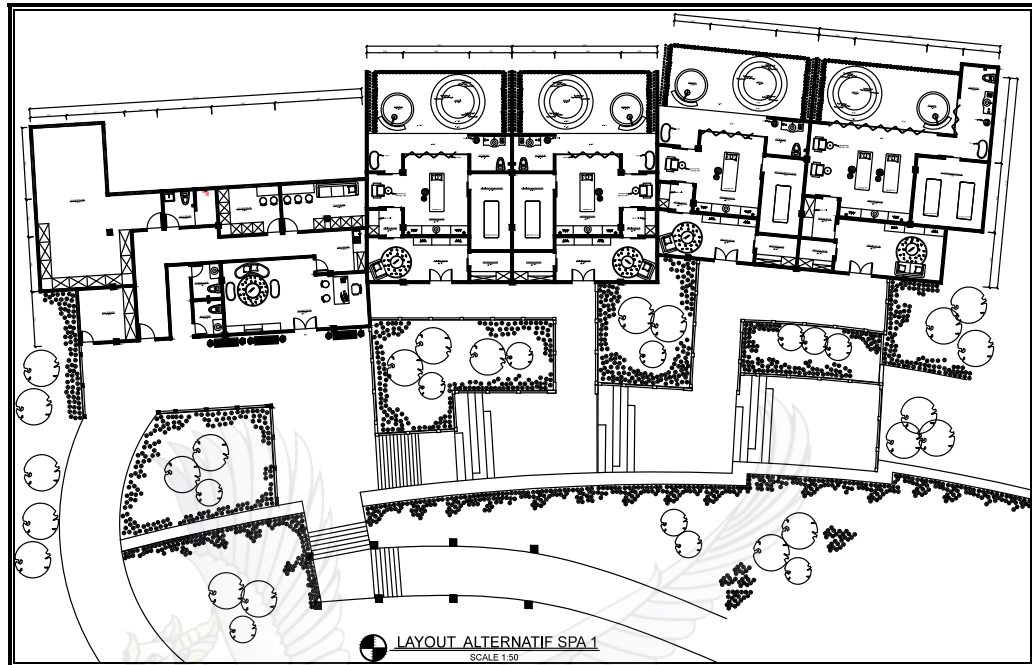
Indikator Penilaian <i>Alternative Layout</i>		
Kriteria	<i>Alternative I</i>	<i>Alternative II</i>
Fungsi	***	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	**	***
<i>Fleksibilitas</i>	**	**
<i>Unity</i>	**	***
<i>Maintenance</i>	**	***
		Terpilih
Keterangan:		
Fungsi	Desain pada tiap-tiap ruang <i>layout</i> hotel harus disesuaikan dengan fungsi, guna memaksimalkan produktifitas kerja.	
Kenyamanan	Pengelompokan ruang, bentuk desain dan ukuran pada <i>layout</i> hotel harus dapat memberikan kenyamanan pada pengguna.	
Keamanan	Desain <i>layout</i> hotel harus memberikan keamanan pada pengguna hotel.	
<i>Fleksibilitas</i>	Desain <i>layout</i> hotel harus praktis dan sederhana sehingga mempermudah sirkulasi gerak pengguna, sehingga <i>fleksibilitas layout</i> tercapai.	
<i>Unity</i>	Desain dan ukuran pada <i>layout</i> hotel harus terlihat menyatu.	
<i>Maintenance</i>	Desain <i>layout</i> hotel harus efisien guna mempermudah ketika proses perawatan.	

**Tabel 08.** Indikator Penilaian *Alternative Layout* Hotel

*Alternative* terpilih adalah *alternative II*, karena memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan lebih tinggi dibandingkan *alternative I*. *Alternative II* juga lebih mudah perawatannya dan terlihat menyatu.

***b. Alternative Layout SPA***

***a.1) Alternative I***



**Gambar 74. Alternative I Layout SPA**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)

***a.2) Alternative II***



**Gambar 75. Alternative II Layout SPA**  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2015)

Indikator Penilaian <i>Alternative Layout</i>		
Kriteria	<i>Alternative I</i>	<i>Alternative II</i>
Fungsi	**	***
Kenyamanan	**	***
Keamanan	***	***
<i>Fleksibilitas</i>	**	***
<i>Unity</i>	**	***
<i>Maintenance</i>	**	***
		Terpilih
Keterangan:		
Fungsi	Desain pada tiap-tiap ruang <i>layout SPA</i> harus disesuaikan dengan fungsi, guna memaksimalkan produktifitas kerja.	
Kenyamanan	Pengelompokan ruang, bentuk desain dan ukuran pada <i>layout SPA</i> harus dapat memberikan kenyamanan pada pengguna.	
Keamanan	Desain <i>layout SPA</i> harus memberikan keamanan pada pengguna <i>SPA</i> .	
<i>Fleksibilitas</i>	Desain <i>layout SPA</i> harus praktis dan sederhana sehingga mempermudah sirkulasi gerak pengguna, sehingga <i>fleksibilitas layout</i> tercapai.	
<i>Unity</i>	Desain dan ukuran pada <i>layout SPA</i> harus terlihat menyatu.	
<i>Maintenance</i>	Desain <i>layout SPA</i> harus efisien guna mempermudah ketika proses perawatan.	

**Tabel 09.** Indikator Penilaian *Alternative Layout SPA*

Berdasarkan analisis di atas, maka *alternative* rencana *layout SPA* yang digunakan dalam perancangan ini adalah *alternative* rencana *layout SPA II*. *Alternative II* terpilih karena memiliki tingkat kenyamanan dan *fleksibilitas* lebih tinggi, serta perawatan yang lebih mudah.



### 13. Unsur Pembentuk dan Pengisi Ruang

Unsur pembentuk dan pengisi ruang sangat menentukan terciptanya konsep dan tema pada suasana ruang. Lantai, dinding dan *ceiling* merupakan unsur pembentuk ruang. *Furniture* dan aksesoris atau *artwork* merupakan unsur pengisi ruang. *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* merupakan fasilitas umum dengan konsep *green design* dan tema *bamboo look*, yang menyediakan tempat untuk istirahat dan rileksasi melalui terapi *SPA*. Terkait hal tersebut, untuk mewujudkan suasana ruang yang sesuai dengan fungsi perancangan, maka ada beberapa pendekatan yang digunakan. Lantai dan *ceiling* menggunakan pendekatan fungsi dan estetika, sedangkan dinding menggunakan pendekatan fungsi, ergonomi dan estetika.

#### a. Lobi Hotel

##### a.1. Lantai

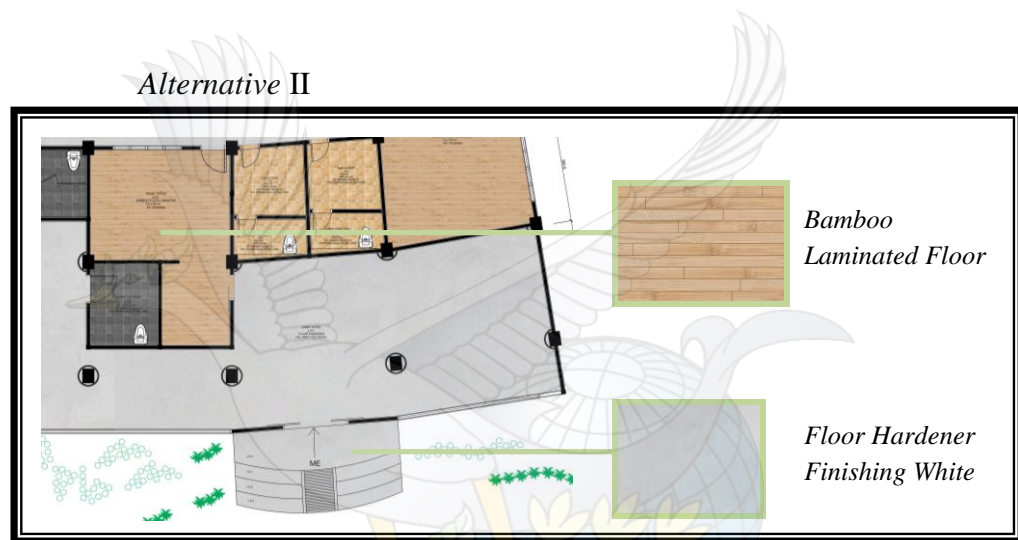
###### *Alternative I*



**Gambar 76.** *Alternative I* Lantai Lobi Hotel  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis *Alternative I* Rencana Lantai Lobi Hotel:**

- Fungsi: Lantai pada lobi keseluruhan didesain *flat*. Material batu alam pada lantai lobi dirasa kurang tepat karena permukaannya tidak rata, dapat mengganggu aktifitas pengguna ruang.
- Estetika: Material yang berwarna gelap dengan bentuk ruang yang memanjang, memberikan perasaan tertekan dan tidak memberikan kesan indah pada ruang.



**Gambar 77.** *Alternative II* Lantai Lobi Hotel  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis *Alternative II* Rencana Lantai Lobi Hotel:**

- Fungsi: Lantai pada area publik dengan aktivitas tinggi seperti lobi *hotel* keseluruhan didesain *flat*, karena merupakan area sirkulasi pengunjung dan barang bawaan, seperti koper. Mengingat fungsi dari lobi hotel maka membutuhkan lantai yang kuat dan mudah dalam perawatan seperti *floor hardener*.



- Estetika: Material lantai yang diaplikasikan tidak bertekstur. *Floor hardener* menggunakan *finishing* warna putih, sehingga berkesan bersih dan ringan pada ruang.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana lantai lobi yang digunakan dalam perancangan ini adalah *alternative* lantai II.

## a.2. Dinding

### *Alternative I*



**Gambar 78.** *Alternative I* Dinding Lobi Hotel  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis *Alternative I* Rencana Dinding Lobi Hotel:**

- Fungsi: Sebagai tempat untuk meletakkan elemen-elemen dekoratif yang dibuat menggunakan material bambu sehingga tema *bamboo look* dapat tersampaikan kepada pengguna ruang.
- Ergonomi: Pemilihan cat *ocean green* dan warna bambu memberikan kesan alami dan tidak menyilaukan mata. Pemasangan dan peletakan *artwork* pada dinding tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang.

- Estetika: Batang bambu petung yang digunakan sebagai *artwork* dan disusun vertikal pada dinding lobi menciptakan tema *bamboo look*. Karakter tema *bamboo look* semakin terlihat dengan penggunaan material *wallcovering* dari anyaman bambu apus jenis anyaman silang tunggal dan *bamboo laminated* pada kolom bangunan.

#### *Alternative II*



**Gambar 79.** *Alternative II Dinding Lobi Hotel*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

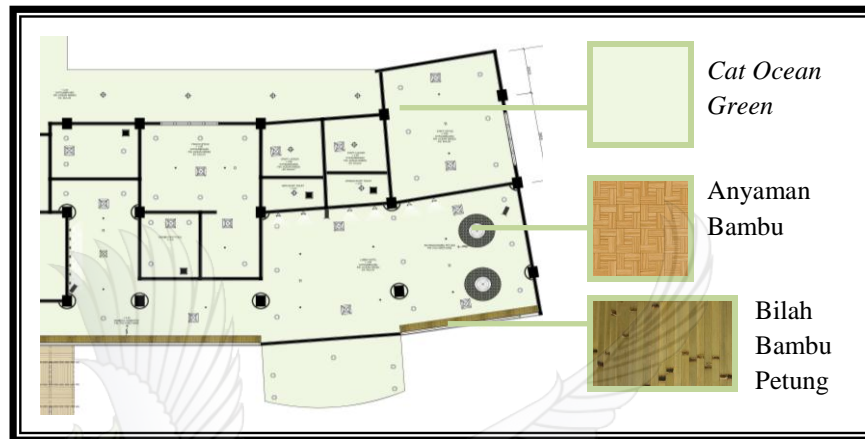
#### **Analisis *Alternative II* Rencana Dinding Lobi Hotel:**

- Fungsi: Sebagai tempat untuk meletakkan elemen-elemen dekoratif sehingga tema dapat tersampaikan kepada pengguna ruang.
- Ergonomi: Warna dinding cat *ocean green* tidak menyilaukan mata dan memberikan efek psikologis menyejukkan bagi pengguna ruang lobi. Material yang digunakan aman bagi pengunjung.
- Estetika: Tidak ada *artwork* sebagai *point of interest*, ruang berkesan kosong dan membosankan sehingga tidak tersampainya tema *bamboo look* pada pengguna ruang.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana dinding pada lobi hotel yang digunakan adalah *alternative I*.

### a.3. Ceiling

#### *Alternative I*



**Gambar 80.** *Alternative I Ceiling Lobi Hotel*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

#### **Analisis *Alternative I* Rencana *Ceiling* Lobi Hotel:**

- Fungsi: Berdasarkan fungsi lobi sebagai area transisi, maka *ceiling* lobi hampir keseluruhan didesain *flat* menggunakan *gypsumboard* finishing cat *ocean green* untuk memberikan kesan luas terhadap lobi yang bentuknya memanjang. *Down ceiling* menggunakan material bilah bambu petung dan terletak memanjang pada *ceiling* lobi berfungsi sebagai penunjuk sirkulasi.
- Estetika: Desain *ceiling* simpel tetapi modern dan sudah mencerminkan *spirit* tema *bamboo look*. *Down ceiling* berbentuk lingkaran dengan finishing material anyaman bambu apus sebagai *point of interest* dan tempat *hanging lamp*.

### Alternative II

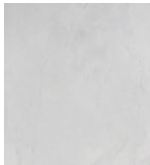






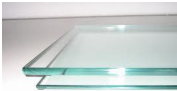
**Gambar 81.** *Alternative II Ceiling Lobi Hotel*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



### Analisis *Alternative II Rencana Ceiling Lobi Hotel*:

- Fungsi: Berdasarkan fungsi lobi sebagai area transisi, maka *ceiling* lobi keseluruhan didesain *flat* menggunakan *gypsumboard finishing* cat *ocean green* untuk memberikan kesan luas terhadap lobi yang bentuknya memanjang.
- Estetika: Desain *ceiling* yang terlalu simpel, berkesan monoton dan tidak menarik. Tidak ada *point of interest* dan tidak mencerminkan tema *bamboo look*.

Berdasarkan analisis *alternative ceiling* di atas, maka *alternative* desain *ceiling* terpilih pada lobi hotel adalah *alternative I*.





No	Material	Karakter Material	Pertimbangan Konsep	Aplikasi
1.	<i>Floor hardener</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat dan kokoh</li> <li>- Mudah dalam perawatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobi membutuhkan karakter lantai yang kuat mengingat aktivitas yang diwadahi, tetapi tetap memberikan kesan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai</li> </ul>

			<p>yang sesuai dengan tema perancangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dikeringkan sehingga sangat efisien.</li> </ul>	
2.	<p>Cat tembok <i>Ocean Green</i> Ex. Dulux</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam pengaplikasiannya</li> <li>- <i>Maintenance</i>-nya mudah dibersihkan</li> <li>- Relatif murah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tone color</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> <li>- Memberikan kesan alami dan hangat.</li> <li>- Warna terang, berkesan ringan dan luas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding</li> <li>- <i>Ceiling</i></li> </ul>
3.	<p><i>Bamboo laminated</i> (bambu petung)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Sebagai peredam suara</li> <li>- Warna dan tekstur bambu memberikan kesan elegan.</li> <li>- Fleksibel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk bambu yang diolah secara modern, memberi nuansa modern.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding</li> </ul>
4.	<p>Anyaman bambu apus, anyaman silang tunggal</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Peredam suara</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat pada ruang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding</li> </ul>
5.	<p>Bilah bambu petung</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Peredam suara</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material bambu petung sesuai dengan tema perancangan.</li> <li>- Warna natural bambu petung menghadirkan suasana hangat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding</li> <li>- <i>Ceiling</i></li> </ul>
6.	<p>Kaca Ex. Intan Glass Product</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Memperluas ruang</li> <li>- <i>Maintenance</i> mudah, praktis dan ekonomis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan modern dan luas.</li> <li>- Memaksimalkan cahaya matahari masuk ke dalam ruang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding</li> </ul>
7.	<p><i>Gypsumboard</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Finishing</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i></li> </ul>


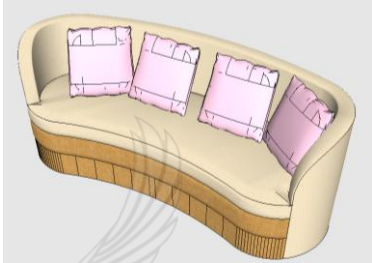
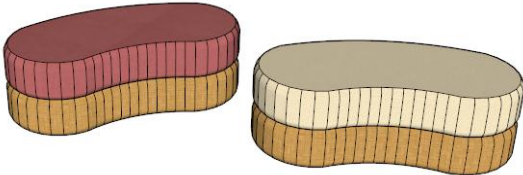
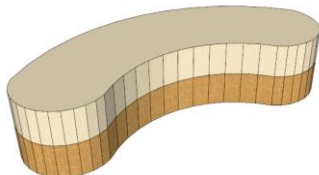
	Ex. Jayswal Group 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Ringan</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> </ul>	menghadirkan kesan natural sesuai dengan konsep <i>green design</i> . - Memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruang.	
8.	Anyaman bambu apus 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Ringan dan fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Peredam suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencerminkan tema <i>bamboo look</i>.</li> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat.</li> </ul>	- <i>Ceiling</i>


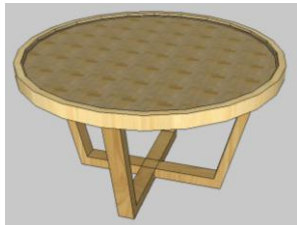


**Tabel 10.** Karakteristik Material Lobi Hotel

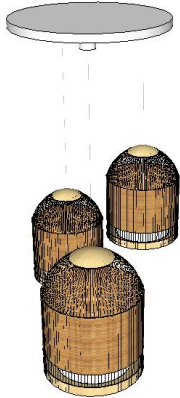

#### **a.4. Furniture**

Lobi	
<i>Alternative I</i>	<i>Alternative II</i>
<b>Meja Receptionist I (Terpilih)</b>  Bahan: Kayu jati, bilah bambu petung Finishing: <i>Polyurethane (clear)</i> . Ex. Propan Ukuran: <i>Built-in</i> , 560 x 65 x 115 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. Mencerminkan <i>spirit</i> garis tema <i>bamboo look</i> . c. Desain modern dan sesuai fungsi.	<b>Meja Receptionist II</b>  Bahan: Kayu sonokeling dan <i>bamboo laminated</i> . Finishing: <i>Polyurethane (clear)</i> . Ex. Propan Ukuran: <i>Built-in</i> , 560 x 65 x 115 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. Mencerminkan <i>spirit</i> garis tema <i>bamboo look</i> .
<b>Receptionist Chair I</b> 	<b>Receptionist Chair II (Terpilih)</b> 



<p>Bahan: Busa, <i>upholstery</i>, besi, roda  Ukuran: 50 x 50 x tinggi dudukan 40 cm, tinggi sandaran 70 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain modern.</p>	<p>Bahan: Busa, <i>upholstery</i>, besi, roda  Ukuran: diameter 50 cm, tinggi dudukan 40 cm, tinggi sandaran 65 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain modern dan sesuai fungsi.  c. Garis lengkung mencerminkan <i>spirit</i> garis tema <i>bamboo look</i>.</p>
<p>Sofa Lobi I</p>  <p>Bahan: Kerangka sofa kayu mahoni, bilah bambu petung, busa, <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Vernis</i>  <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: 200 x 80 x tinggi dudukan 41 cm, tinggi sandaran 82 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain sesuai dengan ergonomi dan nyaman digunakan.  c. Bentuk desain sofa kaku.</p>	<p>Sofa Lobi II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kerangka sofa kayu mahoni, anyaman bambu apus silang ganda, busa, <i>upholstery</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>  Ukuran: 195 x 63 x tinggi dudukan 40 cm, tinggi sandaran 75 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain sesuai dengan ergonomi dan nyaman digunakan.  c. Garis lengkung berkesan santai dan fleksibel sesuai dengan karakter bambu.</p>
<p><i>Bench I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kerangka sofa kayu mahoni, anyaman bambu apus silang ganda, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>  Ukuran: 123 x 52 x 40 cm  Dasar pertimbangan:</p>	<p><i>Bench II</i></p>  <p>Bahan: Kerangka sofa kayu mahoni, anyaman bambu apus silang ganda, busa, <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Vernis. Ex. Propan</i>  Ukuran: 185 x 52 x 40 cm  Dasar pertimbangan:</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat dan awet.</li> <li>b. Bentuk sederhana, garis lengkung memberikan kesan santai.</li> <li>c. Desain sesuai dengan ergonomi.</li> <li>d. Desain fleksibel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat dan awet.</li> <li>b. Bentuk sederhana, garis lengkung memberikan kesan santai.</li> <li>c. Bentuk ukurannya terlalu panjang sehingga tidak fleksibel.</li> </ul>
<p>Meja Lobi I</p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda dan kaca  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i>. <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 80 cm, tinggi 43 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan mudah didapat, kuat dan awet.</li> <li>b. Garis lengkung memberikan kesan santai, kebebasan dan fleksibel.</li> </ul>	<p>Meja Lobi II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda, kaca  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i>. <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 80 cm, tinggi 43 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan mudah didapat dan kuat.</li> <li>b. Desain modern dan simpel.</li> <li>c. Garis lengkung memberikan kesan santai, kebebasan dan fleksibel.</li> </ul>
<p>Online Table I</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni  <i>Finishing: Vernis</i>  <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: 500 x 50 x 30 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat dan awet.</li> <li>b. Desain simpel dan modern.</li> </ul>	<p>Online Table II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni dan anyaman silang ganda bambu apus  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: panjang: 515, tebal 6 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat dan awet.</li> <li>b. Desain simpel dan modern.</li> <li>c. Desain sesuai dengan fungsi.</li> <li>d. Garis lengkung mencerminkan garis <i>bamboo look</i>.</li> </ul>
<p>Lamp I (Terpilih)</p>	<p>Lamp II</p>

 <p>Bahan: Kayu mahoni, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang tunggal, besi  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan  Ukuran: diameter 60 cm, tinggi 130 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain simpel dan modern.  c. Desain sesuai dengan fungsi.</p>	 <p>Bahan: Bambu petung diserut, besi  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> dan cat besi  Ex. Propan dan Cat AGA  Ukuran: diameter 60 cm, tinggi 130 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.</p>
--	---

**Tabel 11.** *Alternative Furniture* pada Lobi Hotel

## **b. Restaurant**

### **b.1. Lantai**

#### *Alternative I*

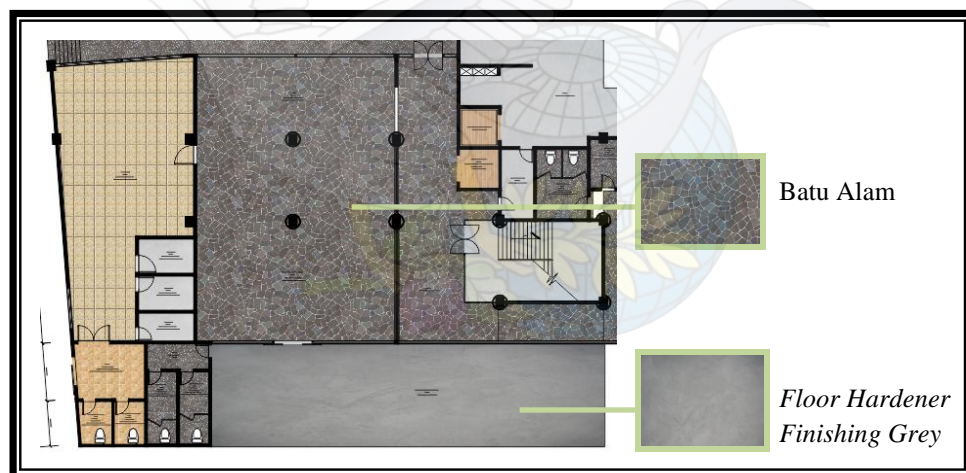


**Gambar 82.** *Alternative I Lantai Restaurant*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis *Alternative I* Rencana Lantai *Restaurant*:**

- Fungsi: Sistem pelayanan menggunakan troli untuk menghadirkan makanan di meja saji dan membersihkan meja yang kotor. Perhatian pengunjung akan terpusat pada aktivitas makan, sehingga menuntut bentuk lantai yang datar, sehingga lantai *restaurant* keseluruhan didesain *flat* karena disesuaikan dengan fungsi ruang. Mengingat aktivitas yang diwadahi maka lantai menggunakan *floor hardener* yang memiliki permukaan rata, kuat dan mudah dalam perawatan.
- Estetika: *Floor hardener* memberikan kesan bersih dan ringan pada ruang.

### ***Alternative II***



**Gambar 83.** *Alternative II* Lantai *Restaurant*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis *Alternative II* Rencana Lantai *Restaurant*:**

- Fungsi: Lantai *restaurant* keseluruhan didesain *flat*. Lantai dengan material batu alam dirasa kurang tepat, karena permukaannya tidak rata, dapat menyulitkan dan membahayakan pengguna *restaurant*.

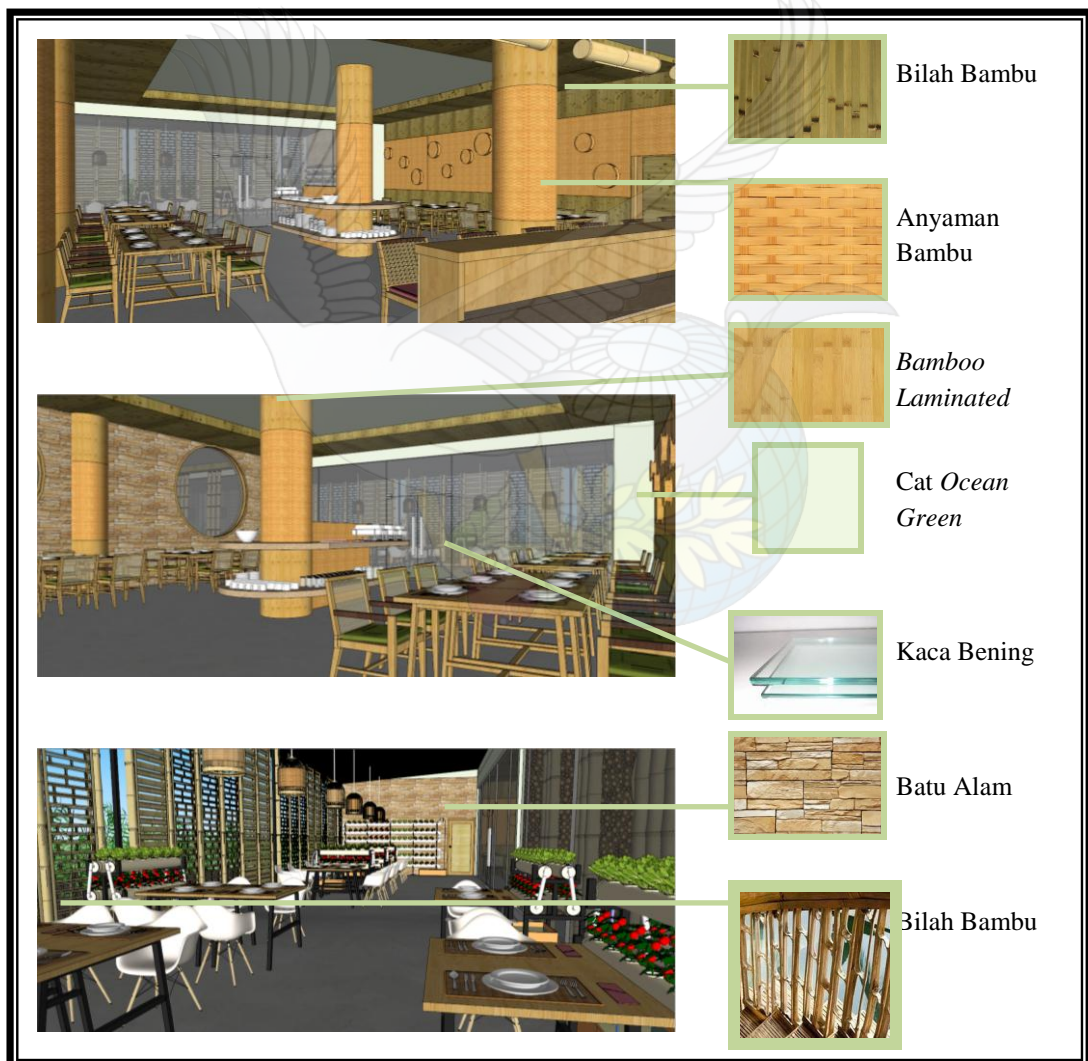


- Estetika: Bentuk tekstur yang kasar dan *tone* warna yang cenderung gelap tidak memberikan kesan indah pada ruang. *Tone* warna batu yang gelap lebih memberikan kesan tertekan.

Berdasarkan analisis di atas maka, rencana lantai *restaurant* yang digunakan dalam perancangan ini adalah *alternative I*.

## b.2. Dinding

### *Alternative I*



**Gambar 84.** *Alternative I Dinding Restaurant*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### Analisis *Alternative I* Rencana Dinding *Restaurant*:

- Fungsi: Sebagai tempat untuk meletakkan elemen-elemen dekoratif yang dibuat menggunakan material bambu sehingga tema *bamboo look* dapat tersampaikan kepada pengguna ruang.
- Ergonomi: *Indoor restaurant* menggunakan *finishing* batu alam yang disusun *horizontal*, anyaman bambu apus dan cat *ocean green* memberikan kesan natural yang nyaman. *Outdoor restaurant* menggunakan bilah bambu yang disusun vertikal dan *horizontal*. Material dan cara pemasangan tidak membahayakan dan mengganggu aktivitas pengguna ruang.
- Estetika: Kesan tema *bamboo look* terlihat pada penggunaan *wallcovering* pada dinding. Desain *restaurant* berkesan nyaman.

### *Alternative II*



**Gambar 85.** *Alternative I* Dinding *Restaurant*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



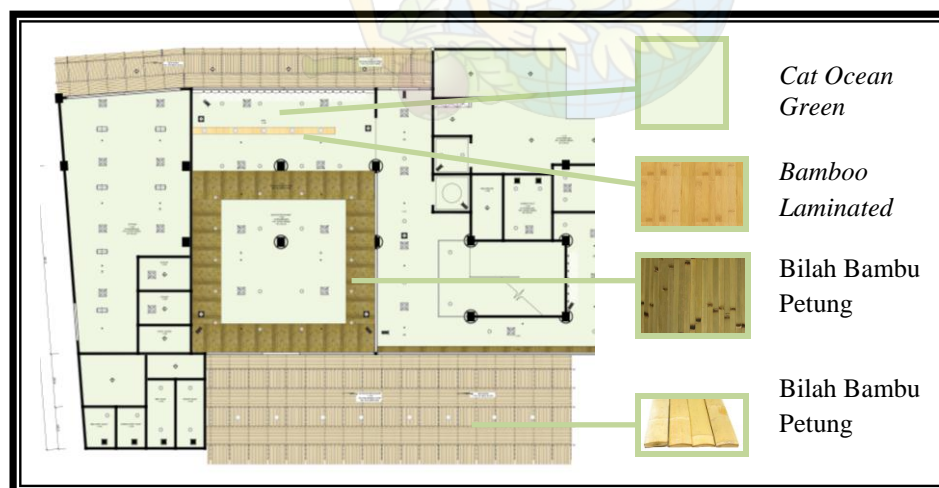
### **Analisis *Alternative II Rencana Dinding Restaurant:***

- Fungsi: Sebagai tempat untuk meletakkan elemen-elemen dekoratif sehingga tema dapat tersampaikan kepada pengguna ruang.
- Ergonomi: *Finishing indoor restaurant cat ocean green* dan bilah bambu petung. *Outdoor restaurant* menggunakan bilah bambu petung yang disusun vertikal dan *horizontal*. Peletakkan *artwork* pada dinding tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang.
- Estetika: Kesan tema *bamboo look* tidak terlihat baik pada *indoor* maupun *outdoor restaurant*. Desain tidak tampak indah karena terlalu monoton sehingga membosankan.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana dinding *restaurant* yang digunakan adalah *alternative I*.

### **b.3. Ceiling**

#### *Alternative I*

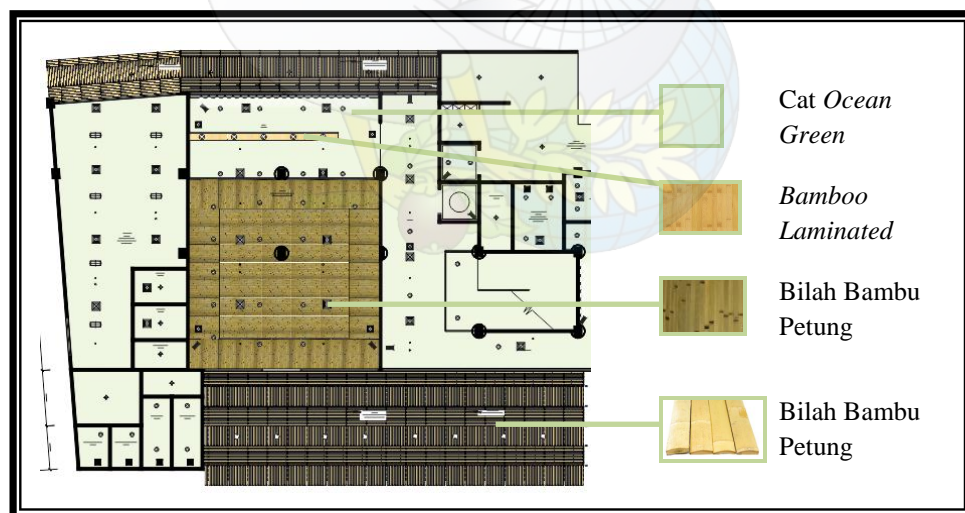


**Gambar 86.** *Alternative I Ceiling Restaurant*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis Alternative II Rencana Ceiling Restaurant:**

- Fungsi: *Down ceiling* berbentuk segi empat menggunakan konstruksi *multiplek* dengan *finishing* bilah bambu petung, berfungsi untuk membedakan area *indoor restaurant* dan area *bar* yang terletak pada ruangan yang sama. *Up ceiling* pada area tengah *ceiling restaurant* untuk memberikan kesan luas, mengingat fungsi *restaurant* sebagai tempat untuk makan dan minum. *Ceiling outdoor restaurant* menggunakan bilah bambu petung dengan konstruksi besi dan disusun berongga untuk memaksimalkan cahaya matahari.
- Estetika: Desain *ceiling* yang simple sudah mencerminkan *spirit* tema *bamboo look*.

#### *Alternative II*



**Gambar 87. Alternative II Ceiling Restaurant**  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)


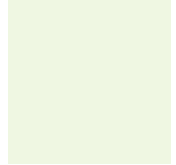

### **Analisis Alternative II Rencana Ceiling Restaurant:**






- Fungsi: Permainan *drop ceiling* pada *indoor restaurant* sebagai penegas fungsi dari suatu ruang, seperti antara area *restaurant* dan


*bar. Drop ceiling* pada area *restaurant* menggunakan *multiplek* dengan *finishing* bilah bambu petung dan *bamboo laminated* pada *bar. Ceiling* pada *outdoor restaurant* menggunakan bilah bambu petung dengan konstruksi besi.

- Estetika: Desain *ceiling* mencerminkan *spirit* tema *bamboo look* tetapi terlihat penuh sehingga tidak memberikan kesan luas dan nyaman.

Berdasarkan analisis *alternative ceiling* di atas, maka *alternative* desain *ceiling* terpilih pada *restaurant* adalah *alternative I*.





No	Material	Karakter Material	Pertimbangan Konsep	Aplikasi
1.	<i>Floor hardener</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat</li> <li>- Kokoh</li> <li>- Mudah dalam perawatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Restaurant</i> membutuhkan lantai yang kuat dan mudah dalam perawatan.</li> <li>- <i>Restaurant</i> membutuhkan lantai yang datar dan tidak bertekstur.</li> </ul>	- Lantai
2.	Cat tembok <i>Ocean Green</i> Ex. Dulux 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam pengaplikasiannya</li> <li>- <i>Maintenance</i>-nya mudah dibersihkan</li> <li>- Relatif murah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tone color</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> <li>- Memberikan kesan alami dan hangat.</li> <li>- Warna terang, berkesan ringan dan luas.</li> </ul>	- Dinding - <i>Ceiling</i>
3.	<i>Bamboo laminated</i> (bambu petung) 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah dalam perawatan.</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> <li>- Warna dan tekstur bambu memberikan kesan elegan.</li> <li>- Fleksibel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan produk bambu yang diolah secara modern, memberi nuansa modern pada ruang tetapi “hangat” karena warna yang natural.</li> </ul>	- Dinding

4.	Anyaman bambu apus, anyaman silang tunggal 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah dalam pengaplikasian</li> <li>- Peredam suara</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat pada ruang.</li> </ul>	- Dinding
5.	Bilah bambu petung 1 x 5 x 100 cm 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dalam pengaplikasian</li> <li>- Peredam suara</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i>.</li> <li>- Material dari bambu petung sesuai dengan tema <i>bamboo look</i>.</li> <li>- Warna natural bambu petung menghadirkan suasana hangat pada ruang.</li> </ul>	- Dinding - <i>Ceiling</i>
6.	Buluh bambu petung yang di potong vertikal 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah dalam pengaplikasian dan perawatan</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>green design</i>.</li> <li>- Material dari bambu petung sesuai dengan tema <i>bamboo look</i>.</li> </ul>	- Dinding
7.	Batu alam Ex. Andesit Basalto 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Bertekstur</li> <li>- Kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna memberikan kesan natural.</li> <li>- Bentuk <i>horizontal</i> dan tidak simetris memberikan kesan informal, istirahat dan santai ke dalam ruangan, sesuai dengan fungsi perancangan sebagai tempat untuk istirahat.</li> </ul>	- Dinding
8.	Kaca Ex. Intan Glass Product 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Memperluas ruang</li> <li>- <i>Maintenance</i> mudah, praktis dan ekonomis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan modern dan luas.</li> <li>- Memaksimalkan pencahayaan matahari masuk ke dalam ruang.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> </ul>	- Dinding

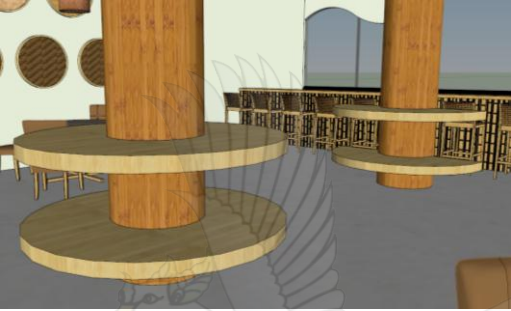



9.	<p><i>Gypsum-board</i></p> <p>Ex. Jayswal Group</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Ringan</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Finishing</i> menghadirkan kesan natural sesuai dengan konsep <i>green design</i>.</li> <li>- Memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruang.</li> </ul>	- <i>Ceiling</i>
----	---	---	---	------------------

**Tabel 12.** Karakteristik Material *Restaurant*

#### **b.4. Furniture**



<i>Restaurant</i>	
<i>1. Indoor</i>	
<i>Alternative I</i>	<i>Alternative II</i>
<p>Kursi Makan I</p>  <p>Bahan: Kayu jati, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan            Ukuran: 50 x 50 x tinggi dudukan 44 cm, tinggi sandaran 84 cm            Dasar pertimbangan:            a. Bahan kuat dan awet.            b. Desain modern dan sesuai dengan fungsi.</p>	<p>Kursi Makan II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling, anyaman bambu apus empat sumbu, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan            Ukuran: 52 x 52 x tinggi dudukan 44 cm, tinggi sandaran 80 cm            Dasar pertimbangan:            a. Bahan kuat dan awet.            b. Desain modern dan sesuai fungsi.            c. Memaksimalkan material bambu.</p>
<p>Meja Makan I</p> 	<p>Meja Makan II (Terpilih)</p> 



<p>Bahan: Kayu jati, anyaman bambu apus silang tunggal, besi  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> dan cat besi  <i>Ex. Propan</i> dan Cat AGA            Ukuran: diameter 120 cm, tinggi 74 cm            Dasar pertimbangan:            a. Bahan kuat dan awet.            b. Desain modern.            c. Mudah dalam perawatan.</p>	<p>Bahan: Kayu jati. Serbet makan menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Finishing: Polyurethane (clear). Ex. Propan.</i> Ukuran: 100 x 76 x 73 cm            Dasar pertimbangan:            a. Bahan kuat dan awet.            b. Desain simpel, tetapi fungsional.            c. Desain modern.            d. Mudah dalam perawatan.            e. Desain fleksibel.</p>
<p>Meja Saji I</p>  <p>Bahan: Kayu jati  <i>Finishing: Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>            Ukuran: diameter 190 cm, tinggi 100 cm            Dasar pertimbangan:            a. Bahan kuat dan awet.            b. Desain simpel.            c. Bahan mudah didapat.</p>	<p>Meja Saji II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: <i>Solid surface</i>, anyaman bambu apus silang tunggal rapat  <i>Fin. anyaman: Polyurethane (clear) Ex. Propan.</i> Ukuran: 400 x 170 x 100 cm            Dasar pertimbangan:            a. Bahan kuat dan awet.            b. Bahan mudah didapat.            c. Mudah dalam perawatan.            d. Desain simpel modern dan sesuai fungsi.</p>
<p>Table Cek I (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, <i>bamboo laminated</i>, bilah bambu petung  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>            Ukuran: diameter 60 cm, tinggi 100 cm            Dasar pertimbangan:</p>	<p>Table Cek II</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni dan <i>bamboo laminated</i>  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>            Ukuran: diameter 60 cm, tinggi 100 cm</p>



<p>a. Bahan kuat dan awet. b. Desain sesuai dengan fungsi. c. Ada unsur bambu dalam desain.</p>	<p>Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. Desain sesuai dengan fungsi.</p>
<p><i>Barstool I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu apus silang ganda, busa, <i>upholstery</i> <i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i> Ukuran: 50 x 44 x tinggi dudukan 73 cm, tinggi sandaran 103 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. Desain modern dan sesuai fungsi. c. Ada unsur bambu dalam desain.</p>	<p><i>Barstool II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, busa dan <i>upholstery</i> <i>Finishing: Vernis, Ex. Propan</i> Ukuran: diameter 50 cm, tinggi dudukan 73 cm, tinggi sandaran 100 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. Desain modern dan sesuai dengan fungsi. c. Garis lengkung mencerminkan spirit garis tema <i>bamboo look</i>.</p>
<p><i>Meja Bar I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, bilah bambu petung, <i>solid surface</i> <i>Finishing kayu dan bambu: Polyurethane (clear). Ex. Propan</i> Ukuran: Meja bar: 751 x 71 x 110 cm Rak bar: 953 x 20 x 100 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat, awet dan mudah didapat. b. Desain simpel, modern dan sesuai dengan fungsi.</p>	<p><i>Meja Bar II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, bilah bambu petung dan kaca <i>Finishing: Polyurethane (clear) Ex. Propan</i> Ukuran: 750 x 71 x 110 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. Desain modern.</p>

c. Mudah dalam perawatan.	
<p><i>Bar Lamp I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: batang bambu petung dan besi  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i> dan cat besi  <i>Ex.</i> Propan dan Cat AGA  Ukuran: diameter 15 cm, panjang 104 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain sederhana dan menyatu dengan karakter ruang.  c. Desain sesuai dengan fungsi.</p>	<p><i>Bar Lamp II</i></p>  <p>Bahan: anyaman bambu apus silang ganda dan kerangka besi  <i>Finishing: Vernis. Ex.</i> Propan  Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 25 cm, tinggi total 65 cm.  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain modern.  c. Diameter lampu terlalu besar untuk <i>bar-lamp</i> sehingga tidak sesuai fungsi.</p>
<b>2.Outdoor</b>	
<p><i>Kursi Makan I (Terpilih)</i></p>  <p>Produk: <i>Eames Chair</i>  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain modern.  c. Desain kursi sesuai dengan fungsi.</p>	<p><i>Kursi Makan II</i></p>  <p>Bahan: Besi, busa, <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Cat besi, ex.</i> Cat AGA  Ukuran: 52 x 52 x tinggi dudukan 44 cm, tinggi sandaran 80 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Desain simpel.  c. Desain berkesan berat.</p>
<i>Meja Makan I (Terpilih)</i>	<i>Meja Makan II</i>

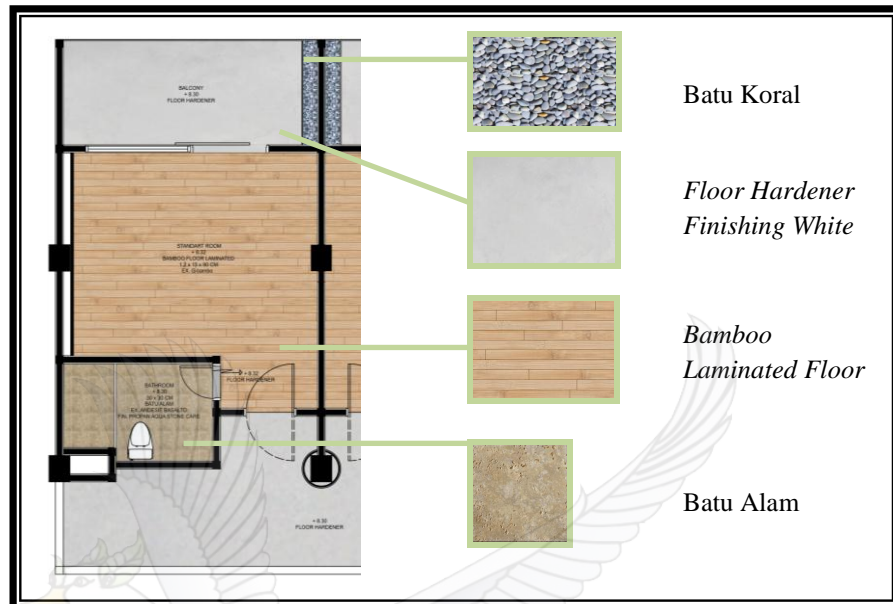
 <p>Bahan: Kayu jati dan besi. Serbet makan menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> dan cat besi  <i>Ex. Propan</i> dan Cat AGA          Ukuran: 100 x 76 x 73 cm          Dasar pertimbangan:          a. Bahan kuat dan awet.          b. Desain modern dan sesuai fungsi.          c. Mudah dalam perawatan.          d. Desain fleksibel.</p>	 <p>Bahan: Kayu jati, anyaman bambu apus silang tunggal, kaca dan besi  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> dan cat besi  <i>Ex. Propan</i> dan Cat AGA          Ukuran: 152 x 91 x 74 cm          Dasar pertimbangan:          a. Bahan kuat dan awet.          b. Desain modern.</p>
<p><i>Lamp I</i></p>  <p>Bahan: Bambu petung di serut kecil, besi  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>          Ukuran: diameter 40 cm, tinggi kap lampu 40 cm, tinggi total 100 cm          Dasar pertimbangan:          a. Bahan mudah didapat, kuat dan awet.          b. Desain modern dan sesuai dengan fungsi.          c. Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</p>	<p><i>Lamp II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, anyaman bambu apus silang tunggal rapat, bambu petung di serut kecil, besi  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i>. <i>Ex. Propan</i>          Ukuran: diameter 40 cm, tinggi kap lampu 40 cm, tinggi total 100 cm          Dasar pertimbangan:          a. Bahan mudah didapat, kuat dan awet.          b. Desain modern dan sesuai dengan fungsi.          c. Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.          d. Desain dapat menyatu dengan ka ruang.</p>

**Tabel 13.** *Alternative Furniture pada Indoor dan Outdoor Restaurant*

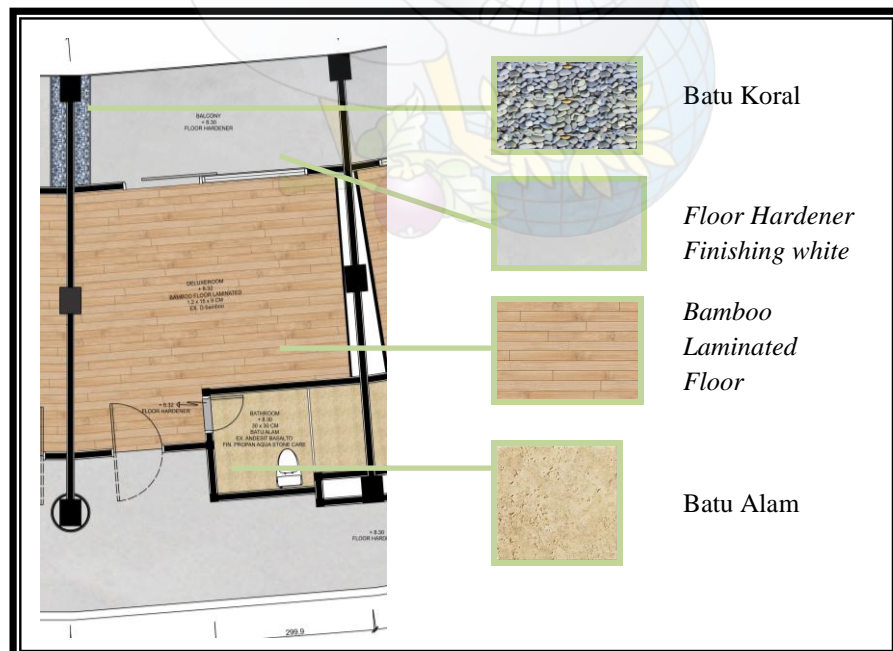
**c. Guestroom**

**c.1. Lantai**

*Alternative I*



**Gambar 88.** *Alternative I Lantai Standard Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 89.** *Alternative I Lantai Deluxe Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 90.** *Alternative I Lantai Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

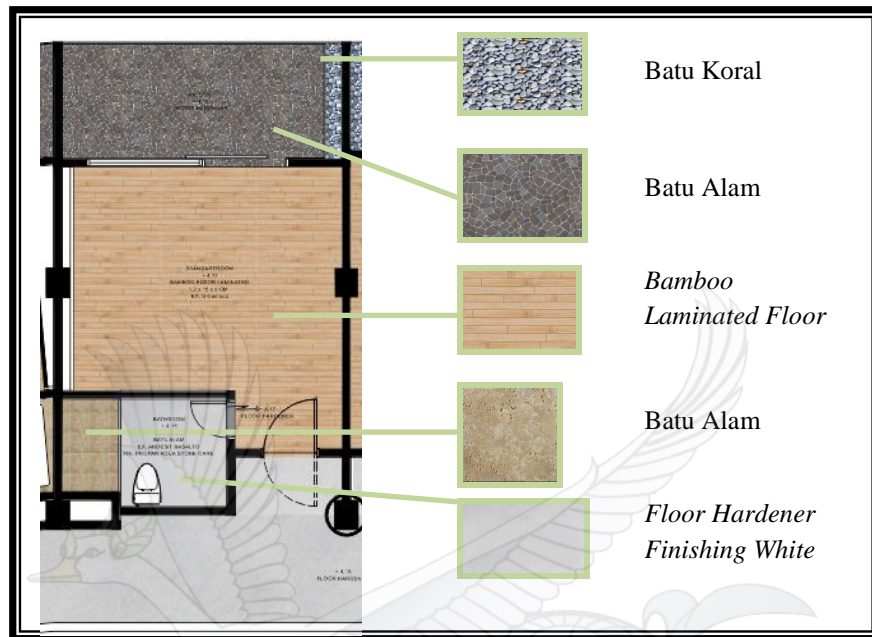
#### **Analisis Alternative I Rencana Lantai Guestroom:**

- Fungsi: Lantai *guestroom* keseluruhan didesain *flat* karena berfungsi sebagai tempat istirahat. Penurunan level lantai sedalam 5 cm terdapat pada *bathroom* dan *balcony*. Lantai *guestroom* menggunakan *bamboo laminated floor* karena material bambu nyaman di kaki dan tidak licin. *Bathroom* menggunakan lantai batu alam yang bertekstur agar tidak licin. *Balcony* menggunakan *floor hardener* dengan aksentasi batu koral terletak di pinggir dinding
- Estetika: *Bamboo laminated* memberikan kesan hangat sesuai karakter bambu dan mencerminkan tema *bamboo look*. *Floor*

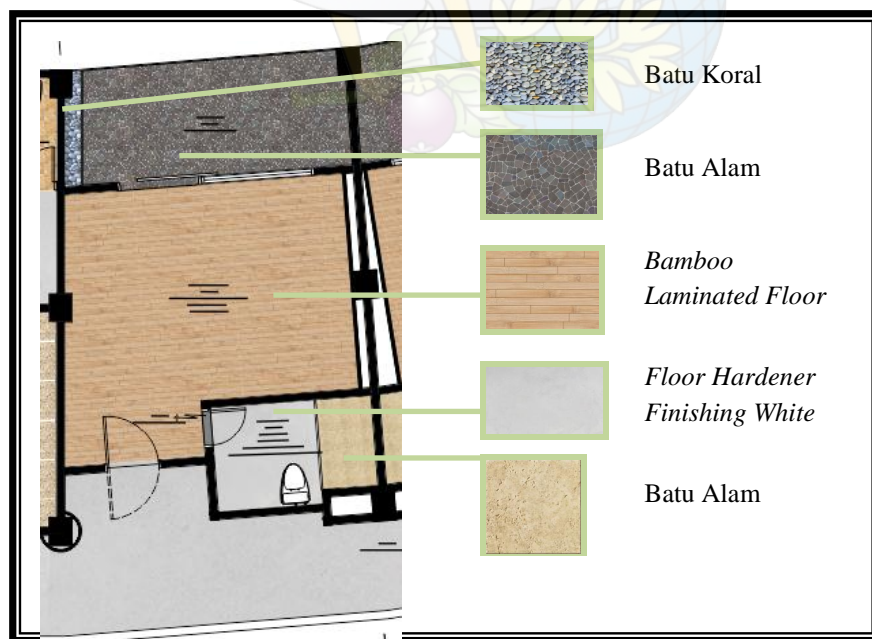


*hardener* dengan *finishing* putih memberikan kesan bersih. Batu alam berwarna coklat pada *bathroom* memberikan kesan alami.

### Alternative II

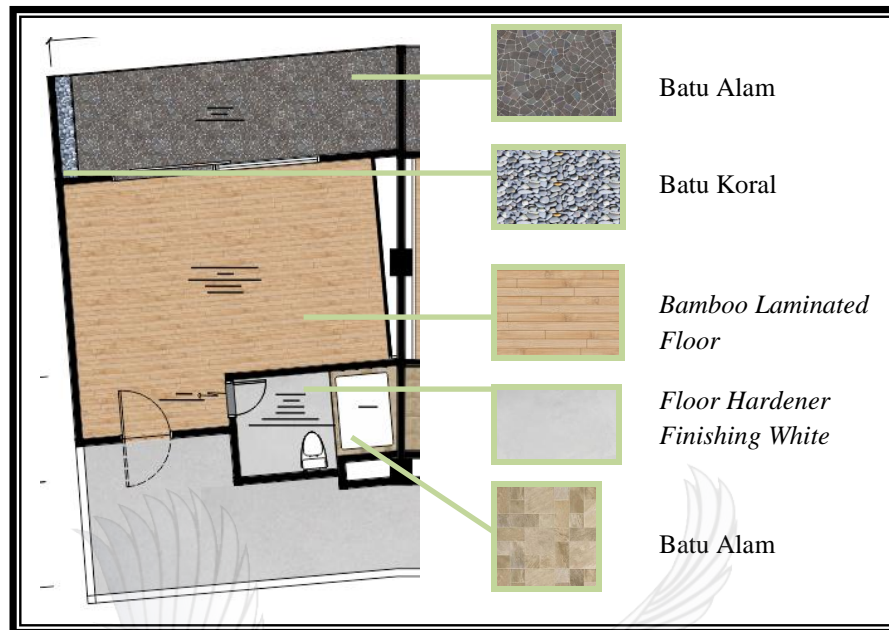


**Gambar 91.** *Alternative II Lantai Standart Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 92.** *Alternative II Lantai Deluxe Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)





**Gambar 93.** *Alternative II Lantai Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

#### **Analisis Alternative I Rencana Lantai Guestroom:**

- Fungsi: Lantai *guestroom* didesain *flat* karena berfungsi sebagai tempat istirahat. Penurunan level lantai sedalam 2 cm terdapat pada *bathroom* dan *balcony* dirasa kurang sesuai. Lantai menggunakan *bamboo laminated floor* karena nyaman dan tidak licin. *Bathroom* menggunakan lantai batu alam pada area *shower* dan *floor hardener* pada area kering. *Balcony* menggunakan batu alam.
- Estetika: *Bamboo laminated* memberikan kesan hangat. Material pada *bathroom* dan *balcony* tidak memberikan kesan indah dan terlihat tidak *unity*

Berdasarkan analisis *flooring standart room* di atas, maka *alternative* desain *flooring* terpilih adalah *alternative I*.

## c.2. Dinding

### c.2.1 Standart Room

#### Alternative I



**Gambar 94.** *Alternative I Dinding Standart Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

#### **Analisis Alternative I Rencana Dinding Standart Room:**

- Fungsi: Dinding merupakan elemen pembentuk ruang yang mempengaruhi terciptanya suasana dari tema *bamboo look*.
- Ergonomi: *Finishing* pada area tidur, *bathroom* dan *balcony* menggunakan cat *ocean green* yang tidak menyilaukan mata. Area belakang tempat tidur menggunakan aksesoris bambu *laminated*

berbentuk anyaman bambu yang ditempel pada dinding. *Finishing* cat pada area *bathroom* dirasa tidak tepat. Area *shower* menggunakan *finishing* semen plester.

- Estetika: Kesan tema *bamboo look* terlihat pada penggunaan *wallcovering* pada dinding *guestroom*. Perpaduan *finishing* cat dan semen plester pada *bathroom* kurang memberikan kesan indah.

### Alternative II



**Gambar 95.** *Alternative II Dinding Standart Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis *Alternative II Rencana Dinding Standart Room*:**

- Fungsi: *Treatment* pada dinding mempengaruhi tersampainya konsep *green design* dan tema *bamboo look* kepada pengunjung melalui desain dan material yang digunakan.
- Ergonomi: *Finishing* pada area tidur dan *balcony* menggunakan cat *ocean green* yang memberikan nuansa alam yang sejuk dan tidak menyilaukan mata. Area di belakang tempat tidur menggunakan *wallcovering bamboo laminated* dan cermin. *Bathroom* menggunakan batu alam yang dipasang horisontal pada dinding. Desain dan material tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang.
- Estetika: Kesan tema *bamboo look* dalam *style modern* “hangat” terlihat pada penggunaan *wallcovering bamboo laminated* dan cermin pada dinding *guestroom*. Material batu alam berwarna krem yang melapisi dinding kamar mandi terlihat bersih dan menyatu dengan ruang. Desain terlihat *unity*.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana dinding *standart room* yang digunakan dalam perancangan ini adalah *alternative* rencana dinding II.

### c.2.2 Deluxe Room

#### Alternative I



**Gambar 96.** *Alternative I Dinding Deluxe Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

#### **Analisis Alternative I Rencana Dinding Deluxe Room:**

- Fungsi: Sebagai tempat untuk meletakkan elemen-elemen dekoratif yang dibuat menggunakan material bambu sehingga tema *bamboo look* dapat tersampaikan kepada pengguna ruang.
- Ergonomi: *Finishing* pada area tidur dan *balcon* menggunakan cat *ocean green* yang tidak menyilaukan mata. Area di belakang tempat tidur menggunakan *wallcovering bamboo laminated* dan cermin untuk memberikan kesan luas. *Finishing bathroom* menggunakan



batu alam berpola persegi. Keseluruhan material tidak membahayakan pengguna.

- Estetika: Kesan tema *bamboo look* dalam *style* modern terlihat pada penggunaan *wallcovering bamboo laminated* pada dinding *guestroom*. Material batu alam berwarna coklat yang melapisi dinding kamar mandi terlihat bersih dan menyatu dengan ruang. Desain terlihat indah dan unity.

#### Alternative II



**Gambar 97.** *Alternative II Dinding Deluxe Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

#### **Analisis Alternative II Rencana Dinding Deluxe Room:**

- Fungsi: Dinding merupakan elemen pembentuk ruang yang mempengaruhi terciptanya suasana konsep *green design* dengan tema *bamboo look*.



- Ergonomi: *Finishing* cat *ocean green* dan bilah bambu petung yang di tempel pada dinding tidak menyilaukan mata. *Bathroom* menggunakan batu alam yang dipasang secara horizontal. Keseluruhan material tidak membahayakan pengguna.
- Estetika: Kesan tema *bamboo look* kurang terlihat. Perpaduan material batu alam berwarna putih dan hijau dirasa kurang menarik dilihat. Desain terlalu sederhana sehingga tidak indah.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana dinding *deluxe room* yang digunakan dalam perancangan ini adalah *alternative I*.

### c.2.3. Honeymoon Suiteroom

#### Alternative I

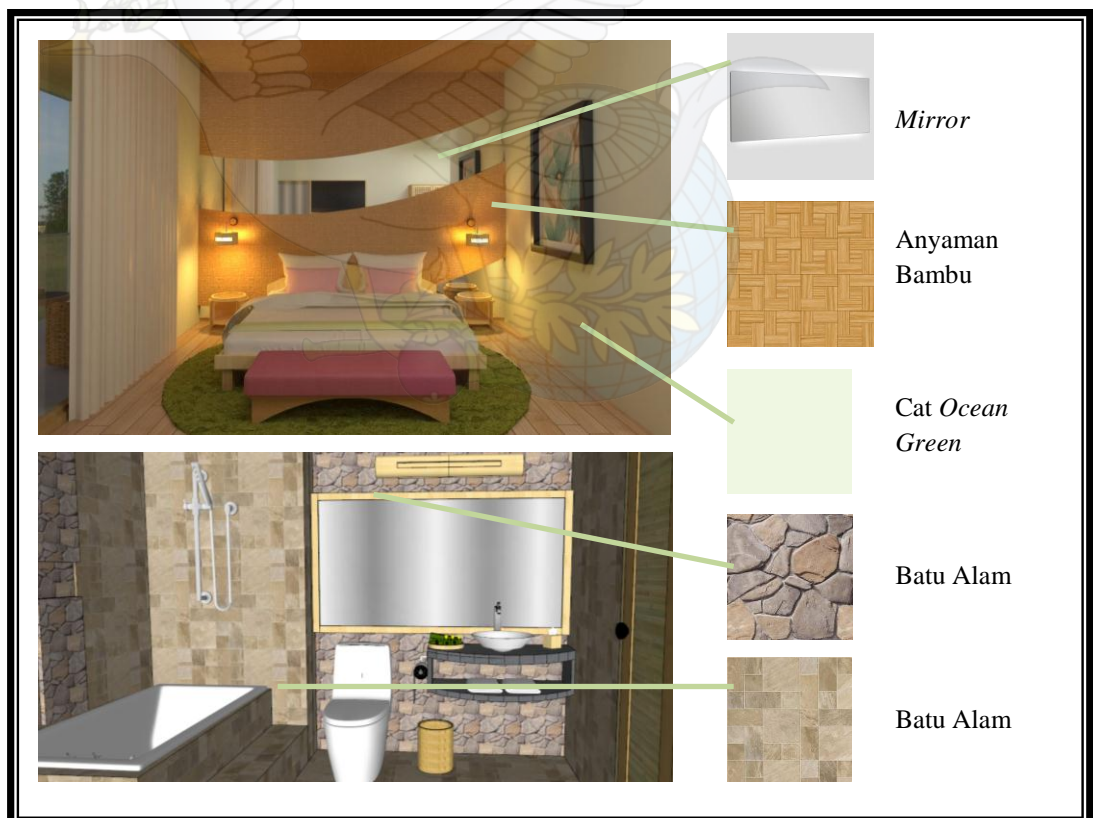


**Gambar 98.** *Alternative I Dinding Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### **Analisis *Alternative I* Rencana Dinding *Honeymoon Suiteroom*:**

- Fungsi: Sebagai struktur bangunan. Dinding dapat mempengaruhi terciptanya suasana dari tema *bamboo look*.
- Ergonomi: *Finishing* pada area tidur dan *balcony* menggunakan cat *ocean green* yang tidak menyilaukan mata. Area di belakang tempat tidur menggunakan *wallcovering bamboo laminated*. *Bathroom* menggunakan batu alam yang dipasang secara *horizontal* ke dinding. Keseluruhan material tidak membahayakan pengguna.
- Estetika: Kesan tema *bamboo look* kurang terlihat dan tidak indah.

### *Alternative II*



**Gambar 99.** *Alternative II Dinding Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

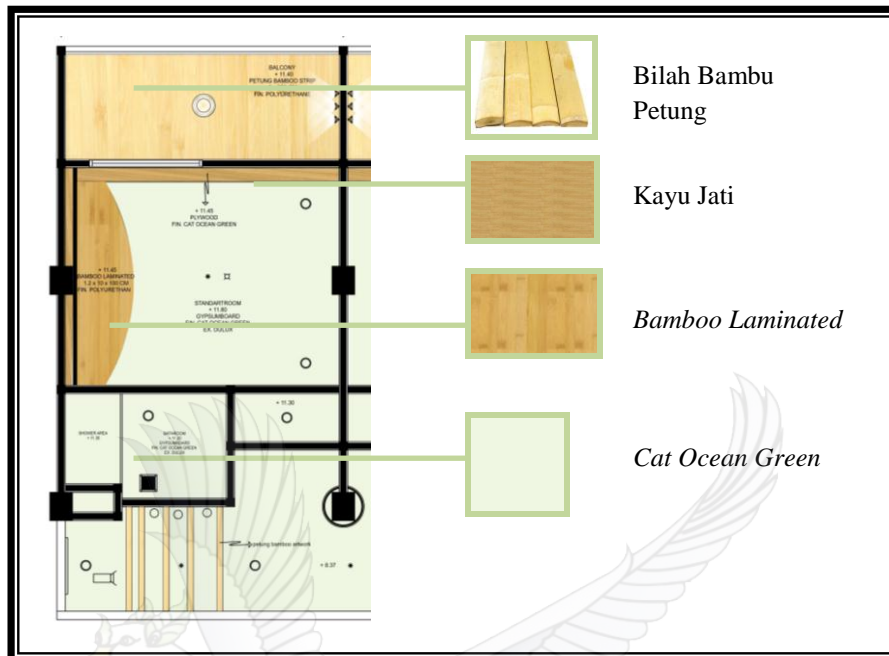
### **Analisis *Alternative II Rencana Dinding Honeymoon Suiteroom*:**

- Fungsi: Sebagai struktur bangunan, pembatas antar ruang dan elemen pembentuk ruang yang mempengaruhi tersampainya konsep *green design* dan tema *bamboo look* kepada pengunjung melalui desain dan material yang digunakan.
- Ergonomi: *Finishing* pada area tidur dan *balcony* menggunakan cat *ocean green* yang tidak menyilaukan mata. Area di belakang tempat tidur menggunakan *wallcovering* cermin untuk memberikan kesan luas dan modern. *Wallcovering* anyaman bambu memberikan mencerminkan tema *bamboo look*. *Finishing bathroom* menggunakan batu alam. Desain dan material yang digunakan tidak mengganggu dan membahayakan pengguna.
- Estetika: Kesan tema *bamboo look* terlihat pada penggunaan *wallcovering bamboo laminated* pada dinding *guestroom*. Material batu alam dengan bentuk dan warna berbeda yang melapisi dinding kamar mandi terlihat bersih dan menyatu dengan ruang. Desain terlihat indah dan *unity*.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana dinding *honeymoon suiteroom* yang digunakan dalam perancangan ini adalah *alternative* rencana dinding II.

### c.3. Ceiling

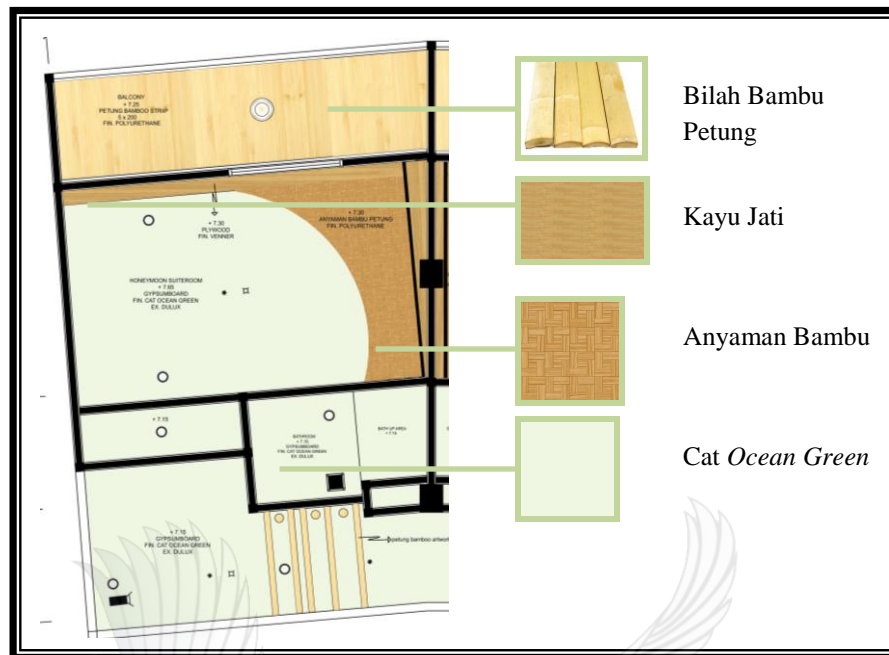
#### Alternative I



**Gambar 100.** *Alternative I Ceiling Standart Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 101.** *Alternative I Ceiling Deluxe Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

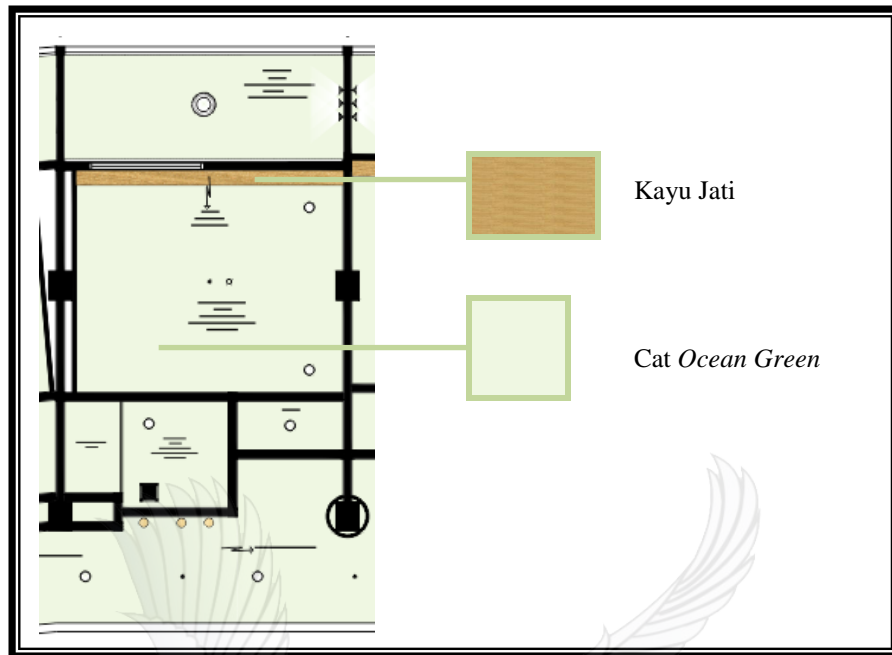


**Gambar 102.** *Alternative I Ceiling Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

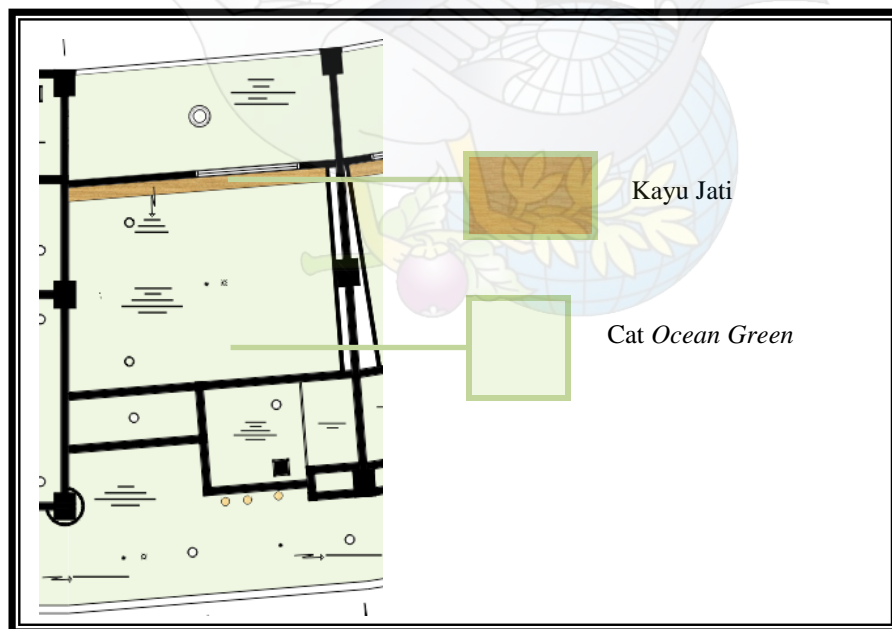
#### **Analisis *Alternative I Rencana Ceiling Standart Room:***

- Fungsi: *Ceiling guestroom* dan *bathroom* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing cat ocean green* yang menyejukkan dan tidak menyilaukan mata. *Down ceiling* pada area tempat tidur menggunakan *multiplek* dengan *finishing bamboo laminated* untuk *standart* dan *deluxe room*, *honeymoon suiteroom* menggunakan material anyaman bambu apus. *Balcony* menggunakan bilah-bilah bambu sebagai *ceiling*.
- Estetika: Desain *ceiling* yang modern terlihat *unity* dan telah mencerminkan *spirit* garis tema *bamboo look*. Fungsi *down ceiling* pada area kamar adalah sebagai aksen dan *point of interest* ruang.

*Alternative II*

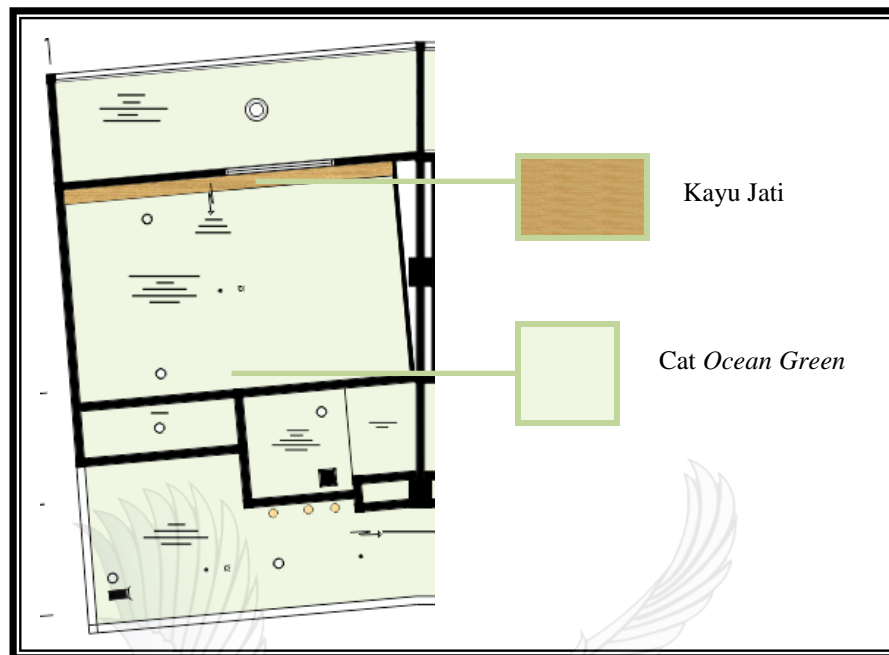


**Gambar 103.** *Alternative II Ceiling Standart Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 104.** *Alternative II Ceiling Deluxe Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)






**Gambar 105.** *Alternative II Ceiling Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)


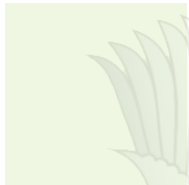


#### **Analisis *Alternative II Rencana Ceiling Standart Room:***





- Fungsi: *Ceiling guestroom, bathroom dan balcony* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing cat ocean green* yang menyejukkan. *Down ceiling* pada area tirai menggunakan kayu mahoni.
- Estetika: Desain *ceiling* terlalu sederhana sehingga berkesan monoton dan tidak mencerminkan *spirit* tema *bamboo look*.





Berdasarkan analisis *alternative ceiling* di atas, maka desain *ceiling* terpilih pada *standart room* adalah *alternative I*.

No	Material	Karakter Material	Pertimbangan Konsep	Aplikasi
1.	<i>Bamboo Floor Laminated</i> 1,2 x 15 x 90 cm Ex. Hsz	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cocok diaplikasikan untuk semua jenis desain</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> <li>- Warna dan tekstur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak licin.</li> <li>- Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat pada ruang.</li> <li>- Bentuk horizontal memberikan kesan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai <i>Standart room, Deluxe room, dan Honey-</i></li> </ul>

		bambu memberikan kesan elegan - Nyaman digunakan - Material <i>sustainable</i>	istirahat dan tenang. - Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>green design</i> .	<i>moon suiteroom</i>
2.	<i>Floor Hardener</i>  	- Kuat - Kokoh - Mudah dalam perawatan	- Area <i>balcon</i> membutuhkan <i>finishing</i> material yang kuat dan mudah dalam perawatan karena letaknya di area <i>outdoor</i> dengan kelembapan suhu yang tinggi. - Mudah dalam perawatan. - Mudah dikeringkan jika terkena air.	- Lantai <i>Balcon</i> dan <i>Bathroom</i>
3.	Batu Alam 30 x 30 cm Ex. Andesit Basalto  1.  2.  3.	- Material <i>sustainable</i> - Mudah didapat - Mudah dalam perawatan dan pemasangan - Bertekstur - Kuat	- Bertekstur (tidak licin) sehingga diaplikasikan pada area basah. - Memiliki tampilan warna dan bahan yang memberikan kesan alami dan hangat. - Bahan <i>sustainable</i>	1. Lantai <i>bathroom</i> pada <i>Standart Room</i> 2. Lantai <i>bathroom</i> pada <i>Deluxe Room</i> 3. Lantai dan dinding <i>bathroom</i> pada <i>Honey-moon Suiteroom</i>
4.	Batu Koral 	- Material <i>sustainable</i> - Ekonomis - Mudah didapat - Mudah dalam perawatan	- Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>green design</i> .	- Lantai <i>Balcon</i>

		- Kasar		
5.	<p><i>Carpet Tile (Custom)</i> Diameter 300 cm</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertekstur</li> <li>- Sebagai <i>vocal point</i> di dalam ruang</li> <li>- Pemeliharaan mudah</li> <li>- Sebagai elemen akustik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan keakraban dan kehangatan di dalam ruang, sesuai dengan fungsi perancangan.</li> <li>- Warna sesuai dengan <i>color scheme</i>.</li> </ul>	-Lantai <i>Standart room, Deluxe room</i> dan <i>Honey-moon Suiteroom</i>
6.	<p>Cat Tembok <i>Ocean Green</i> Ex. Dulux</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam pengaplikasiannya</li> <li>- <i>Maintenance</i>-nya mudah dibersihkan</li> <li>- Relatif murah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan cat ramah lingkungan.</li> <li>- Memberikan kesan alami, hangat,</li> <li>- Warna terang dan cerah menimbulkan kesan ringan, luas dan bersih.</li> <li>- <i>Tone color</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> </ul>	-Dinding <i>guestroom</i>
7.	<p><i>Bamboo Laminated</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah dalam pengaplikasian dan perawatan.</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> <li>- Warna dan tekstur bambu memberikan kesan elegan dan keakraban</li> <li>- Fleksibel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material bambu sesuai tema <i>bamboo look</i>.</li> <li>- Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat.</li> <li>- Bahan <i>sustainable</i></li> <li>- Material yang diolah secara modern, memberi nuansa modern pada ruang</li> </ul>	-Dinding <i>Standart</i> dan <i>Deluxe Room</i> - <i>Ceiling Standart</i> dan <i>Deluxe Room</i>
8.	<p>Anyaman Bambu Apus</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah dalam pengaplikasian</li> <li>- Peredam suara</li> <li>- Warna dan tekstur anyaman bambu memberikan kesan elegan dan nyaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Material dari bambu sesuai dengan tema <i>bamboo look</i>.</li> <li>-Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat pada ruang.</li> <li>-Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>green design</i>.</li> </ul>	-Dinding dan <i>Ceiling Honey-moon Suiteroom</i>





		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>		
9.	Batu Alam Ex. Andesit Basalto 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Bertekstur</li> <li>- Kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna memberikan kesan natural</li> <li>- Pola acak pada batu menyampaikan perasaan <i>informal</i> sesuai dengan fungsi perancangan.</li> </ul>	-Dinding <i>bathroom</i> pada <i>Honeymoon Suiteroom</i>
10.	Batu Alam 30 x 30 cm Ex. Andesit Basalto 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Bertekstur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna memberikan kesan natural dan elegan.</li> <li>- Warna sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> </ul>	-Dinding <i>bathroom</i> pada <i>Deluxe Room</i>
11.	Batu Alam Ex. Andesit Basalto 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Kuat</li> <li>- Material <i>sustainable</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna yang cerah berkesan ringan dan luas pada ruang.</li> <li>- Bentuk horizontal memberikan kesan istirahat dan tenang.</li> </ul>	-Dinding <i>bathroom</i> pada <i>Standart room</i>
12.	Mirror Ex. Rogerseller 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Memperluas ruang</li> <li>- <i>Maintenance</i> mudah, praktis dan ekonomis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan modern dan luas di dalam ruang.</li> <li>- Merefleksi cahaya untuk mendapatkan kesan terang dan luas di dalam ruang.</li> </ul>	-Dinding <i>Standart room</i> , <i>Deluxe room</i> dan <i>Honeymoon Suiteroom</i>
13.	Kaca Ex. Intan Glass Product 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Memperluas ruang</li> <li>- <i>Maintenance</i> mudah, praktis dan ekonomis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan modern dan luas di dalam ruang.</li> <li>- Memaksimalkan pencahayaan matahari masuk ke dalam ruang.</li> </ul>	-Dinding <i>Standart room</i> , <i>Deluxe room</i> dan <i>Honeymoon</i>

				<i>moon Suiteroom</i>
14.	<p><i>Gypsum-board</i> Ex. Jayswal Group</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Ringan</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>finishing</i> merupakan cat ramah lingkungan.</li> <li>- Memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruang.</li> <li>- <i>Finishing</i> menghadirkan kesan natural ke dalam ruang, sesuai dengan konsep <i>green design</i>.</li> </ul>	- <i>Ceiling</i> pada <i>Standart room</i> , <i>Deluxe room</i> dan <i>Honey-moon Suiteroom</i>
15.	<p><i>Wood</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Ringan dan fleksibel</li> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kayu menghadirkan kesan <i>natural</i> dan hangat di dalam ruang.</li> <li>- Cenderung mudah dalam perawatan.</li> </ul>	- <i>Ceiling</i> pada <i>Standart room</i> , <i>Deluxe room</i> dan <i>Honey-moon Suiteroom</i>
16.	<p>Bilah Bambu Petung 1 x5 x 100 cm</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Ringan dan fleksibel</li> <li>- Ekonomis</li> <li>- Peredam suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bilah bambu petung mencerminkan tema <i>bamboo look</i> pada ruang.</li> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Mudah dalam pemasangan dan perawatan.</li> </ul>	- <i>Ceiling</i> balcon pada <i>Standart room</i> , <i>Deluxe room</i> dan <i>Honey-moon Suiteroom</i>

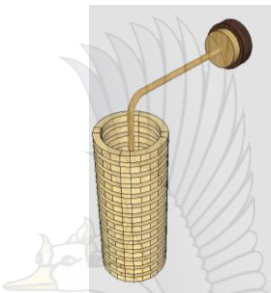
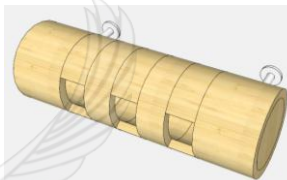


**Tabel 14.** Karakteristik Material *Guestroom*





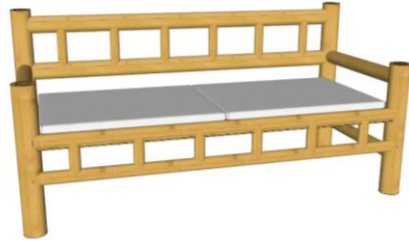
#### c.4. Furniture

Guestroom	
Standart Room	
Alternative I	Alternative II
<p><i>Bed I</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i> dan anyaman bambu apus silang tunggal rapat. Sprei dan sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Finishing</i>: Vernis. Ex. Propan            Ukuran:  <i>Single bed</i>: 213 x 100 x 48 cm  <i>Double bed</i>: 214 x 170 x 48 cm            Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain modern dan simpel.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> </ol>	<p><i>Bed II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>. Sprei, sarung bantal dan <i>bed cover</i> menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin.</i> Polyurethane (clear) Ex. Propan            Ukuran: <i>Single bed</i>: 213 x 100 x 48 cm  <i>Double bed</i>: 214 x 170 x 48 cm            Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li><i>Finishing</i> memperlihatkan tekstur alami kayu dan <i>bamboo laminated</i>.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Desain simpel dan modern.</li> <li>Desain <i>single bed</i> fleksibel karena dapat disusun menjadi <i>double bed</i>.</li> </ol>
<p><i>Nachast I</i></p> 	<p><i>Nachast II (Terpilih)</i></p> 



<p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda, kaca  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: diameter 40 cm, tinggi 45 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Bentuk modern.</li> <li>Desain terlihat berat.</li> </ol>	<p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda, kaca  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: diameter 40 cm, tinggi 43 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Bentuk sederhana dan modern.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</li> <li>Bentuk desain terlihat ringan.</li> </ol>
<p><i>Wall-lamp I</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, kayu sonokeling, <i>bamboo laminated</i>  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: diameter 15 cm, tinggi kap lampu 27 cm, tinggi total 37 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Desain modern.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</li> <li>Desain sesuai fungsi.</li> </ol>	<p><i>Wall-lamp II</i></p>  <p>Bahan: Bilah bambu petung dan besi  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  Ex. Propan  Ukuran: diameter 15 cm, panjang 30 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</li> </ol>
<p>Meja Tulis, <i>Mini bar</i> dan <i>Luggage II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling,</p>	<p>Meja Tulis dan Rias, <i>Mini bar</i> dan <i>Luggage II</i> (Terpilih)</p> 

<p>anyaman bambu apus, <i>bamboo laminated</i>  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan          Ukuran: <i>Built-in</i>. Panjang total 324 cm          Meja tulis: 164 x 60 x 73 cm, <i>Mini bar</i>:          60 x 60 x 80 cm, <i>Luggage</i>: 100 x 60 x 60          cm          Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li><i>Finishing</i> memperlihatkan tekstur kayu, anyaman bambu dan <i>bamboo laminated</i> terlihat alami, hangat dan hidup.</li> <li>Bentuk <i>furniture built-in</i> berkesan ringan dan modern menyesuaikan besar ruang yang terbatas.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> </ol>	<p>Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling, anyaman bambu, <i>bamboo laminated</i>  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan          Ukuran: <i>Built-in</i>. Panjang total 324 cm          Meja tulis: 164 x 60 x 73 cm, <i>Mini bar</i>:          60 x 60 x 80 cm, <i>Luggage</i>: 100 x 60 x 60          cm          Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li><i>Finishing</i> memperlihatkan tekstur kayu, anyaman bambu dan <i>bamboo laminated</i> terlihat alami, hangat dan hidup.</li> <li>Bentuk <i>furniture built-in</i> berkesan ringan dan modern menyesuaikan besar ruang yang terbatas.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi.</li> </ol>
<p><i>Chair I</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>          Ex. Propan          Ukuran: 50 x 50 x tinggi dudukan 40 cm, tinggi sandaran 75 cm          Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain simpel dan modern.</li> <li>Desain sesuai fungsi.</li> </ol>	<p><i>Chair II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, anyaman bambu apus silang ganda, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan          Ukuran: 50 x 56 x tinggi dudukan 43 cm, tinggi sandaran 72 cm          Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain simpel dan modern.</li> <li>Desain sesuai fungsi.</li> <li>Ada unsur bambu dalam desain.</li> </ol>
Sofa Teras I	Sofa Teras II (Terpilih)



Bahan: Bambu petung, busa dan *upholstery*

*Finishing: Polyurethane (clear)*

Ex. Propan

Ukuran: 190 x 82 x tinggi dudukan 48 cm, tinggi sandaran 90 cm

Dasar pertimbangan:

- Bahan kuat dan tahan lama.
- Bahan mudah didapat.
- Keseluruhan konstruksi menggunakan bambu petung.
- Desain bersekan kaku.



Bahan: Kerangka kayu mahoni, anyaman bambu apus silang tunggal, busa dan *upholstery*. Sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.

*Fin. Polyurethane (clear)* Ex. Propan

Ukuran: 200 x 65 x tinggi dudukan 38 cm, tinggi sandaran 60 cm

Dasar pertimbangan:

- Bahan kuat dan tahan lama.
- Bahan mudah didapat.
- Warna *upholstery* sesuai dengan *color scheme* perancangan.
- Garis lengkung mewakili karakter garis bambu yang santai dan fleksibel.

#### Meja Teras I (Terpilih)



Bahan: Kayu jati, bambu petung diserut bulat kecil.

*Fin. Polyurethane (clear)* Ex. Propan

Ukuran: diameter 60 cm, tinggi 48,5 cm

Dasar pertimbangan:

- Bahan mudah didapat, kuat dan tahan lama.
- Memaksimalkan olahan dari bahan bambu, kayu hanya sebagai konstruksi.
- Bentuk sederhana dan modern.

#### Meja Teras II



Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling, bambu petung diserut bulat kecil

*Finishing: Polyurethane (clear)*





Ex. Propan

Ukuran: 43 x 50 x 50 cm

Dasar pertimbangan:

- Bahan mudah didapat.
- Bahan kuat dan tahan lama.
- Bentuk sederhana dan modern.
- Desain berkesan kaku.

d. Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.	
<p><i>Hanging Lamp (Balcon) I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: <i>Bamboo laminated</i>, bambu petung diserut bulat kecil, anyaman bambu apus silang ganda dan besi  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i>. <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 25 cm, tinggi total 100 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan mudah didapat dan tahan lama.  b. Desain simpel.  c. Desain sesuai dengan fungsi.</p>	<p><i>Hanging Lamp (Balcon) II</i></p>  <p>Bahan: Anyaman bambu apus silang ganda dan besi  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 20 cm, tinggi total 100 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan mudah didapat dan tahan lama.  b. Desain simpel.</p>
<i>Deluxe Room</i>	
<p><i>Bed I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>. Sprei, sarung bantal dan <i>bed cover</i> menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: 214 x 170 x 48 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. <i>Finishing</i> memperlihatkan tekstur kayu dan <i>bamboo laminated</i>.  c. Garis horizontal dan <i>curved line</i> sesuai</p>	<p><i>Bed II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i> dan anyaman bambu apus silang ganda. Sprei dan sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: 214 x 170 x 48 cm  Dasar pertimbangan:  a. Bahan kuat dan awet.  b. Bahan mudah didapat.</p>

<p>dengan karakter tema <i>bamboo look</i> yang santai dan terlihat modern.</p> <p>d. Mudah dalam perawatan.</p> <p>e. Desain simpel modern dan sesuai fungsi.</p>	<p>c. Desain sesuai fungsi.</p> <p>d. Desain modern.</p>
<p><i>Nachast I</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda, kaca  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: diameter 40 cm, tinggi 43 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Bentuk sederhana, ringan dan modern.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</li> </ol>	<p><i>Nachast II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda dan kaca  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  Ex. Propan  Ukuran: diameter 40 cm, tinggi 43 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu. Desain berkesan berat.</li> </ol>
<p><i>Wall-lamp I</i></p>  <p>Bahan: Batang bambu petung dan besi  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  Ex. Propan  Ukuran: 15 cm, panjang 30 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain simpel dan modern.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis <i>bamboo look</i>.</li> </ol>	<p><i>Wall-lamp II</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu apus silang tunggal, <i>bamboo laminated</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: diameter 18 cm, tinggi kap lampu 25 cm, tinggi total 37 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain simpel dan modern.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis <i>bamboo look</i>.</li> <li>Desain sesuai fungsi.</li> </ol>



Chair I



Bahan: Kayu jati, *bamboo laminated*, busa dan *upholstery*

*Fin. Polyurethane (clear)*

Ex. Propan

Ukuran: 55 x 50 x tinggi dudukan 43 cm, tinggi sandaran 74 cm

Dasar pertimbangan:

- Bahan kuat dan tahan lama.
- Bentuk simpel, mudah dalam perawatan.

Chair II (Terpilih)



Bahan: Kayu jati, *bamboo laminated*, busa dan *upholstery*

*Fin. Polyurethane (clear)* Ex. Propan

Ukuran: 50 x 56 x tinggi dudukan 43 cm, tinggi sandaran 72 cm

Dasar pertimbangan:

- Bahan kuat dan tahan lama.
- Bentuk simpel, mudah dalam perawatan.
- Ada unsur bambu dalam desain.

Writing desk, Luggage and Cupboard I



Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling, anyaman bambu, *bamboo laminated*

*Fin. Polyurethane (clear)* Ex. Propan

Ukuran: Panjang total 484 cm

Meja tulis: 166 x 60 x 73 cm, *Mini bar*: 60 x 60 x 80 cm, *Luggage*: 120 x 60 x 60 cm, *Cupboard*: 138 x 60 x 200 cm

Dasar pertimbangan:

- Bahan kuat dan awet.
- Finishing* memperlihatkan tekstur kayu, anyaman bambu dan *bamboo laminated* terlihat alami, hangat dan hidup.
- Bentuk *furniture built-in* berkesan

Writing desk, Luggage and Cupboard I (Terpilih)



Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling, anyaman bambu, *bamboo laminated*

*Fin. Polyurethane (clear)* Ex. Propan

Ukuran: Panjang total 484 cm


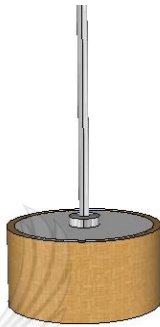


Meja tulis: 166 x 60 x 73 cm, *Mini bar*: 60 x 60 x 80 cm, *Luggage*: 120 x 60 x 60 cm, *Cupboard*: 138 x 60 x 200 cm




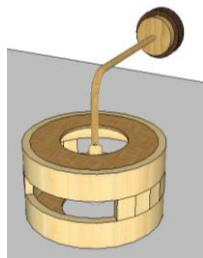
Dasar pertimbangan:

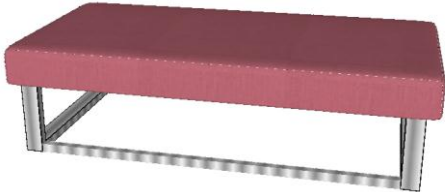
- Bahan kuat dan awet.
- Finishing* memperlihatkan tekstur kayu, anyaman bambu dan *bamboo laminated* terlihat alami, hangat dan hidup.
- Bentuk *furniture built-in* berkesan






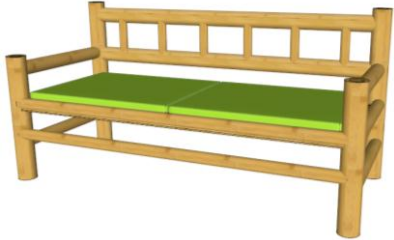
<p>ringan dan modern.</p> <p>d. Mudah dalam perawatan.</p> <p>e. Terlihat <i>unity</i> dengan karakter ruang.</p>	<p>ringan dan modern.</p> <p>d. Mudah dalam perawatan.</p> <p>e. Terlihat <i>unity</i> dengan karakter ruang.</p> <p>f. Desain sesuai dengan fungsi.</p>
<p>Sofa Teras I</p>  <p>Bahan: Bambu petung, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>            Ukuran: 190 x 82 x tinggi dudukan 48 cm, tinggi sandaran 90 cm            Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Keseluruhan konstruksi menggunakan bambu petung.</li> <li>Desain bersekan kaku.</li> </ol>	<p>Sofa Teras II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kerangka kayu mahoni, anyaman bambu apus silang tunggal, busa dan <i>upholstery</i>. Sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> <i>Ex. Propan</i>            Ukuran: 200 x 65 x tinggi dudukan 38 cm, tinggi sandaran 60 cm            Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Warna <i>upholstery</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> <li>Garis lengkung mewakili karakter garis bambu yang santai dan fleksibel.</li> </ol>
<p>Meja Teras I (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, bambu petung yang diserut bulat kecil.  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> <i>Ex. Propan</i>            Ukuran: diameter 60 cm, tinggi 48,5 cm            Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat, kuat dan tahan</li> </ol>	<p>Meja Teras II</p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling, bambu petung yang diserut bulat kecil.  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>            Ukuran: 43 x 50 x 50 cm            Dasar pertimbangan:</p>




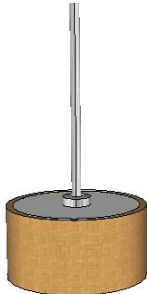
<p>lama.</p> <p>b. Memaksimalkan olahan dari bahan bambu, kayu hanya sebagai konstruksi.</p> <p>c. Bentuk sederhana dan modern.</p> <p>d. Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</p>	<p>a. Bahan mudah didapat.</p> <p>b. Bahan kuat dan tahan lama.</p> <p>c. Bentuk sederhana dan modern.</p> <p>d. Desain berkesan kaku.</p>
<p><i>Hanging Lamp (Balcon) I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: <i>Bamboo laminated</i>, bambu petung, anyaman bambu apussilang ganda dan besi</p> <p>Fin. <i>Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan</p> <p>Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 25 cm, tinggi total 100 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <p>a. Bahan mudah didapat dan tahan lama.</p> <p>b. Desain simpel.</p> <p>c. Desain sesuai dengan fungsi.</p>	<p><i>Hanging Lamp (Balcon) II</i></p>  <p>Bahan: Anyaman bambu apus silang ganda dan besi</p> <p>Fin. <i>Polyurethane (clear)</i>, Ex. Propan</p> <p>Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 20 cm, tinggi total 100 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <p>a. Bahan mudah didapat dan tahan lama.</p> <p>b. Desain simpel.</p>
<p><i>Honeymoon Suiteroom</i></p>	
<p><i>Bed I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>. Sprei, sarung bantal dan <i>bed cover</i> menggunakan tekstil serat bambu.</p> <p>Fin. <i>Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan</p> <p>Ukuran: 214 x 200 x 48 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p>	<p><i>Bed II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>. Sprei dan sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.</p> <p>Finishing: <i>Vernis</i></p> <p>Ex. Propan</p> <p>Ukuran: 214 x 200 x 48 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>b. <i>Finishing</i> memperlihatkan tekstur alami kayu dan bambu.</li> <li>c. Desain modern dan sesuai fungsi.</li> <li>d. Garis horizontal dan <i>curved line</i> sesuai dengan karakter tema <i>bamboo look</i> yang santai dan sederhana tetapi terlihat modern.</li> <li>e. Mudah dalam perawatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>b. Bahan mudah didapat.</li> <li>c. Desain modern.</li> <li>d. Mudah dalam perawatan.</li> </ul>
<p><i>Nachast I</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda, kaca  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: diameter 40 cm, tinggi 43 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>b. Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</li> <li>c. Bentuk desain sesuai fungsi.</li> </ul>	<p><i>Nachast II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu apus silang ganda, kaca  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i>, Ex. Propan  Ukuran: diameter 40 cm, tinggi 43 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan mudah didapat.</li> <li>b. Bahan kuat dan awet.</li> </ul>
<p><i>Wall-lamp I</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu apus silang ganda,  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan  Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 20 cm, tinggi total 37 cm.  Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan kuat, tahan lama dan mudah</li> </ul>	<p><i>Wall-lamp II</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu apus silang ganda,  <i>bamboo laminated</i>  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 20 cm, tinggi total 37 cm.  Dasar pertimbangan:</p>

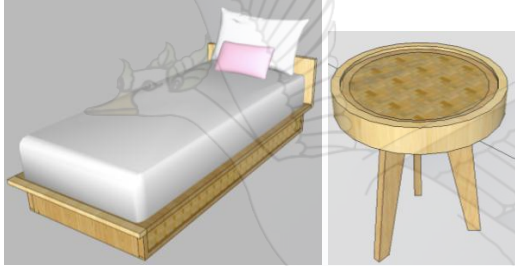
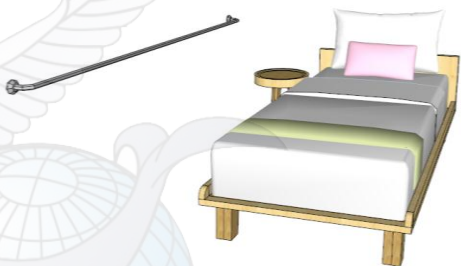
<p>didapat.</p> <p>b. Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</p>	<p>a. Bahan kuat, tahan lama dan mudah didapat.</p> <p>b. Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</p> <p>c. Bahan modern dan sesuai fungsi.</p>
<p><i>Bench I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, anyaman bambu apus silang ganda, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: 140 x 52 x 34 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat dan tahan lama.</li> <li>Memaksimalkan bahan bambu, kayu hanya sebagai konstruksi.</li> <li>Bentuk modern, mudah dalam perawatan.</li> <li>Desain sesuai dengan tema <i>bamboo look</i>.</li> </ol>	<p><i>Bench II</i></p>  <p>Bahan: Besi, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Cat Besi</i>  Ex. Cat AGA  Ukuran: 140 x 52 x 34 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bentuk modern.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Desain berkesan dingin.</li> </ol>
<p><i>Chair I</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  Ex. Propan  Ukuran: diameter 50 cm, tinggiudukan 43 cm, tinggi sandaran 72 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Bentuk lingkaran sesuai dengan</li> </ol>	<p><i>Chair II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan  Ukuran: 50 x 56 x tinggiudukan 43 cm, tinggi sandaran 72 cm  Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat, kuat dan tahan lama.</li> </ol>





<p>karakter <i>bamboo look</i>. c. Desain sesuai fungsi.</p>	<p>b. Ada unsur bambu dalam desain. c. Desain sesuai fungsi. d. Desain modern.</p>
<p><i>Writing desk, Luggage and Cupboard II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu, <i>bamboo laminated</i> <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan Ukuran: panjang total 485 cm Meja tulis: 160 x 60 x 73 cm, <i>Mini bar</i>: 67 x 60 x 80 cm, <i>Luggage</i>: 110 x 60 x 60 cm <i>Cupboard</i>: 148 x 60 x 200 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. <i>Finishing</i> memperlihatkan tekstur kayu, anyaman bambu dan <i>bamboo laminated</i> terlihat alami, hangat dan hidup. c. Bentuk <i>furniture built-up</i> berkesan ringan, modern dan <i>unity</i> dengan ruang. a. Mudah dalam perawatan.</p>	<p><i>Writing desk, Luggage and Cupboard II</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu, <i>bamboo laminated</i> <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan Ukuran: panjang total 485 cm Meja tulis: 160 x 60 x 73 cm, <i>Mini bar</i>: 67 x 60 x 80 cm, <i>Luggage</i>: 110 x 60 x 60 cm <i>Cupboard</i>: 148 x 60 x 200 cm Dasar pertimbangan: a. Bahan kuat dan awet. b. <i>Finishing</i> memperlihatkan tekstur kayu, anyaman bambu dan <i>bamboo laminated</i> terlihat alami, hangat dan hidup. c. Bentuk <i>furniture built-up</i> berkesan ringan, modern dan <i>unity</i> dengan ruang. d. Mudah dalam perawatan. e. Desain sesuai fungsi.</p>
<p>Sofa Teras I (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kerangka kayu mahoni, anyaman bambu apus silang tunggal rapat, busa dan</p>	<p>Sofa Teras II</p>  <p>Bahan: Bambu petung, busa dan <i>upholstery</i> <i>Fin.Polyurethane (clear)</i>, Ex. Propan</p>

<p><i>upholstery</i>. Sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.</p> <p><i>Fin.Polyurethane (clear) Ex. Propan</i></p> <p>Ukuran: 200 x 65 x tinggi dudukan 38 cm, tinggi sandaran 60 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Warna <i>upholstery</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> <li>Garis lengkung mewakili karakter garis bambu yang santai dan fleksibel.</li> </ol>	<p>Ukuran: 190 x 82 x tinggi dudukan 48 cm, tinggi sandaran 90 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Keseluruhan konstruksi menggunakan bambu petung.</li> <li>Desain bersekan kaku.</li> </ol>
<p>Meja Teras I (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, bambu petung yang diserut bulat kecil.</p> <p><i>Fin.Polyurethane (clear) Ex. Propan</i></p> <p>Ukuran: diameter 60 cm, tinggi 48,5 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat, kuat dan tahan lama.</li> <li>Memaksimalkan olahan dari bahan bambu, kayu hanya sebagai konstruksi.</li> <li>Bentuk sederhana dan modern.</li> <li>Bentuk lingkaran mewakili karakter garis bambu.</li> </ol>	<p>Meja Teras II</p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu sonokeling, bambu petung yang diserut bulat kecil.</p> <p><i>Fin.Polyurethane (clear) Ex. Propan</i></p> <p>Ukuran: 43 x 50 x 50 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bentuk sederhana dan modern.</li> <li>Desain berkesan kaku.</li> </ol>
<p><i>Hanging Lamp (Balcon) I (Terpilih)</i></p> 	<p><i>Hanging Lamp (Balcon) II</i></p> 



<p>Bahan: <i>Bamboo laminated</i>, bambu petung yang diserut kecil, anyaman bambu apus silang ganda dan besi</p> <p>Fin. <i>Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan</p> <p>Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 25 cm, tinggi total 100 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat dan tahan lama.</li> <li>Desain simpel.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi.</li> </ol>	<p>Bahan: Anyaman bambu apus silang ganda dan besi</p> <p>Fin. <i>Polyurethane (clear)</i></p> <p>Ex. Propan</p> <p>Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 20 cm, tinggi total 100 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat dan tahan lama.</li> <li>Desain simpel.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><i>Unniversal Room</i></p> <p>Desain <i>alternative</i> mebel untuk <i>unniversal guestroom</i> hampir sama dengan <i>alternative</i> mebel untuk <i>Standart Room</i>. Berikut ini beberapa <i>alternative</i> mebel yang berbeda bentuk dan ukuran:</p>	
<p><i>Bed, Nachast I</i></p>  <p>Bahan:</p> <p>Bed: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i> dan anyaman bambu apus silang ganda. Sprei dan sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.</p> <p>Nachast: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu, kaca</p> <p>Fin. <i>Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan</p> <p>Ukuran: <i>Single bed</i>: 213 x 100 x 48 cm</p> <p>Nachast: diameter 40 cm, tinggi 43 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Desain modern.</li> <li>Desain aman dan nyaman untuk penyandang <i>disabilities</i>.</li> </ol>	<p><i>Bed, Nachast II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan:</p> <p>Bed: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>. Sprei, sarung bantal dan <i>bed cover</i> menggunakan tekstil serat bambu.</p> <p>Nachast: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, anyaman bambu, kaca</p> <p>Fin. <i>Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan</p> <p>Ukuran: <i>Single bed</i>: 213 x 100 x 48 cm</p> <p>Nachast: diameter 40 cm, tinggi 43 cm</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain dan material <i>single bed</i> dan <i>nachast</i> hampir sama dengan yang digunakan pada <i>standart room</i>.</li> <li>Desain aman, nyaman dan memberikan kemudahan pada penyandang <i>disabilities</i>.</li> <li>Ergonomi <i>single bed</i> dapat</li> </ol>

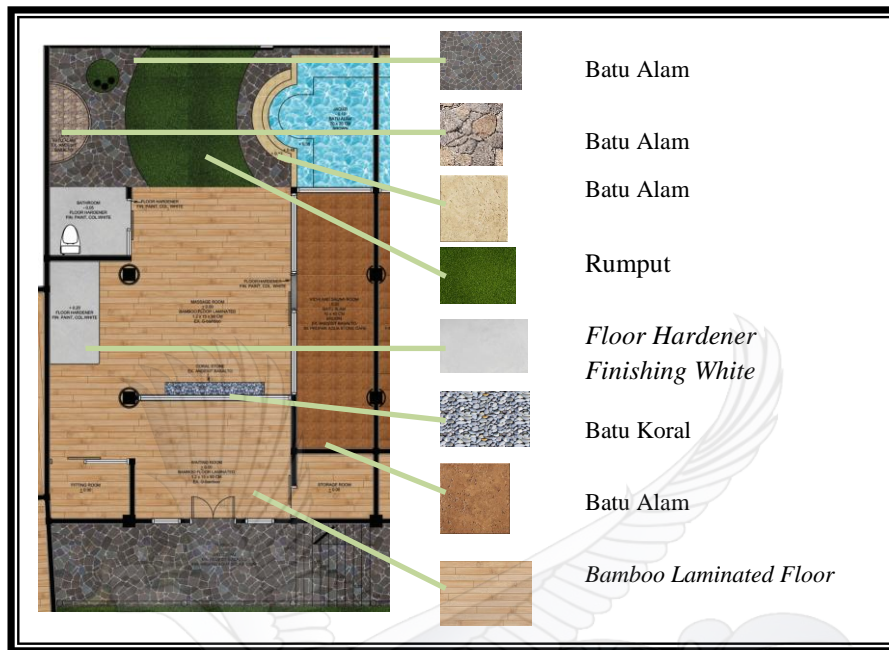
	<p>digunakan untuk penyanggah <i>disabilities</i> dengan bantuan pegangan tangan pada dinding.</p>
<p><i>Writing desk, Luggage and Cupboard I</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu apus, <i>bamboo laminated</i>  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan          Ukuran: panjang total 304 cm          Meja tulis: 164 x 60 x 73 cm, <i>Mini bar</i>: 60 x 60 x 80 cm, <i>Luggage</i>: 80 x 60 x 60 cm          Dasar pertimbangan:          a. Ukuran sesuai dengan ergonomi penyanggah <i>disabilities</i>, terlihat dari tempat gantungan baju yang rendah.          b. Bentuk <i>furniture built-in</i> berkesan ringan dan modern menyesuaikan besar ruang yang terbatas, serta memberikan kemudahan pada pengguna.</p>	<p><i>Writing desk, Luggage and Cupboard II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, kayu <i>sonokeling</i>, anyaman bambu, <i>bamboo laminated</i>  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>          Ex. Propan          Ukuran: panjang total 310 cm          Meja tulis: 100 x 60 x 73 cm          Mini bar: 60 x 60 x 80 cm          Cupboard: 50 x 60 x 200 cm  <i>Luggage</i>: 100 x 60 x 60 cm          Dasar pertimbangan:          a. Bahan kuat dan awet.          b. Bentuk <i>furniture built-in</i>.          c. Mudah dalam perawatan.</p>

**Tabel 15.** *Alternative Furniture pada Guestroom*

#### d. SPA

##### d.1. Lantai

###### Alternative I



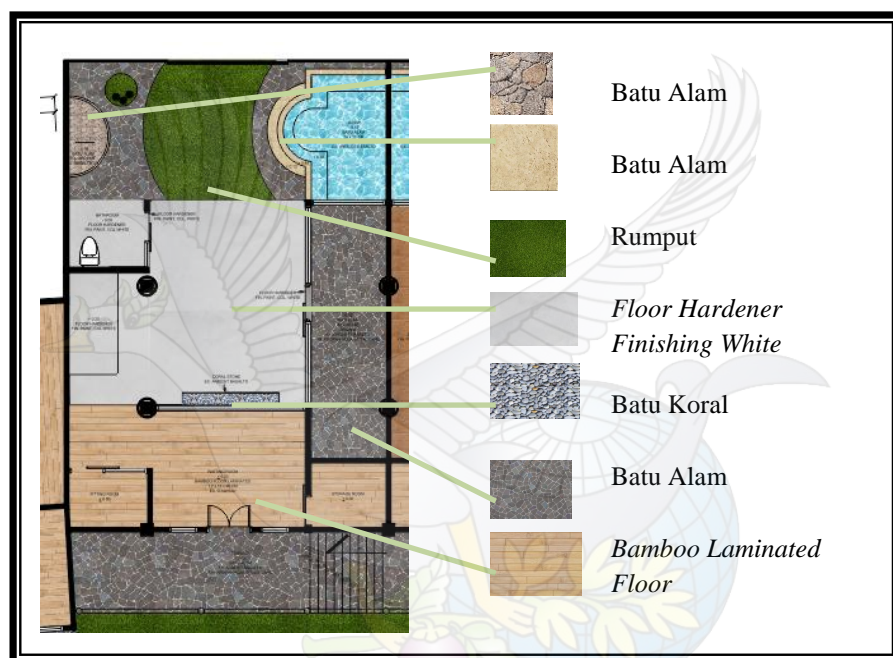
**Gambar 106.** *Alternative I Rencana Lantai SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2015)

#### **Analisis Alternative I Rencana Lantai SPA:**

- Fungsi: Lantai *SPA room* hampir keseluruhan didesain *flat* karena merupakan tempat rileksasi. Penurunan level lantai sedalam 5 cm terdapat pada toilet, ruang *vichi* dan *sauna*. Lantai menggunakan *bamboo laminated floor* karena nyaman di kaki dan tidak licin. Area *manicure padicure* dsn toilet menggunakan lantai *floor hardener* karena mudah dikeringkan. Ruang *vichi* dan *sauna*, *shower* dan *jacuzi* menggunakan material batu alam yang bertekstur agar tidak licin.

- Estetika: *Bamboo laminated* memberikan kesan hangat sesuai karakter bambu. *Floor hardener* dengan *finishing* putih memberikan kesan bersih dan elegan. Batu alam berwarna cokelat tua memberikan kesan alami. Material lantai terlihat *balance* dan *unity* karena tidak terlalu banyak menggunakan variasi pola dan tekstur.

#### Alternative II



**Gambar 107.** *Alternative II Rencana Lantai SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2015)

#### Analisis *Alternative II Rencana Lantai SPA*:

- Fungsi: Lantai pada area *waiting* dan *massage* keseluruhan didesain *flat*. Penurunan level lantai sedalam 3 cm yang terdapat pada ruang *vichi* dan *sauna*, toilet, *shower* dan *jacuzzi*, dirasa tidak tepat. Lantai pada *waiting area* menggunakan *bamboo laminated*, lantai *massage area* menggunakan *floor hardener* dirasa tidak tepat. Ruang *vichi*

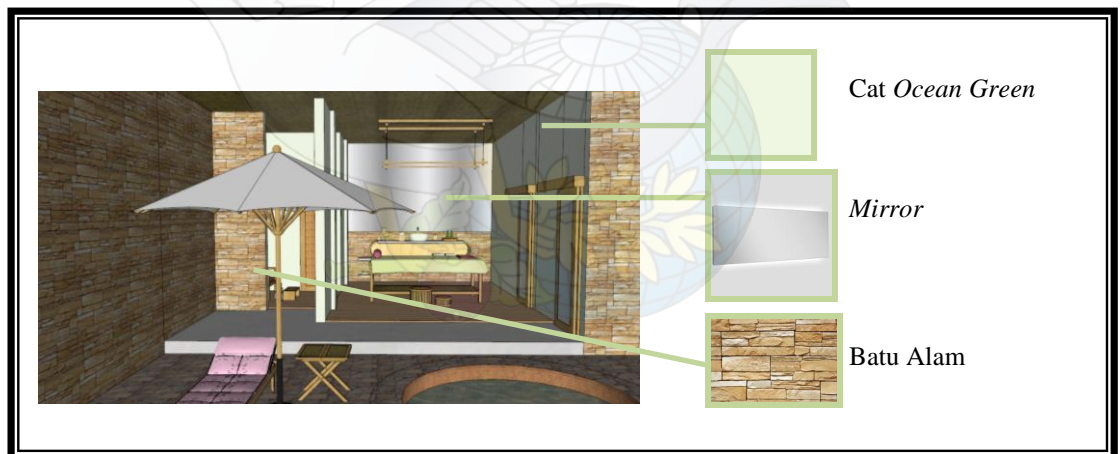
dan *sauna*, *shower* dan *jacuzi* menggunakan material batu alam yang bertekstur agar tidak licin.

- Estetika: *Bamboo laminated* memberikan kesan hangat. *Floor hardener* dengan *finishing* putih memberikan kesan bersih. Batu alam bergradasi warna gelap dirasa tidak tepat karena tidak menghadirkan suasana rileks. Material lantai terlalu banyak variasi pola dan tekstur sehingga terlihat tidak *balance* dan *unity*.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana lantai SPA yang digunakan adalah *alternative* rencana lantai I.

#### d.2. Dinding

##### *Alternative I*



**Gambar 108.** *Alternative I Dinding SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

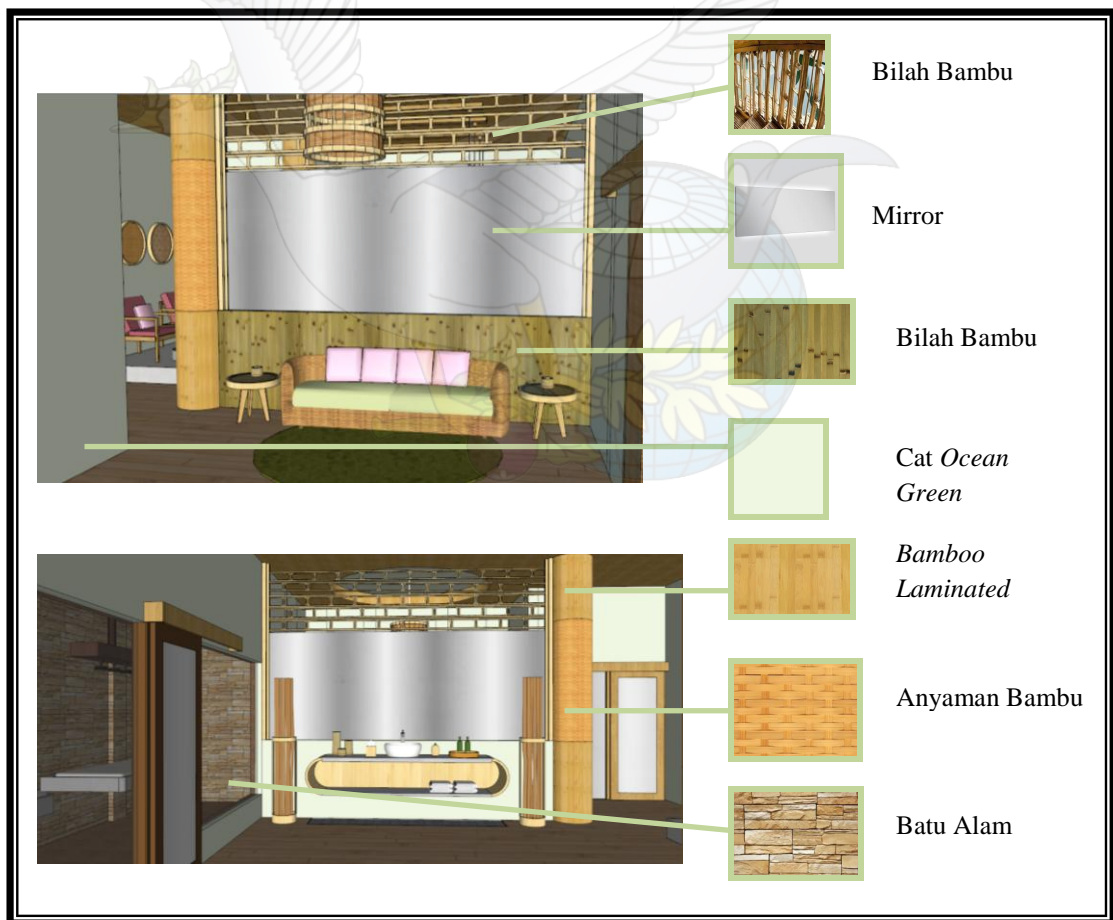
#### **Analisis *Alternative I* Rencana Dinding SPA Room:**

- Fungsi: Sebagai struktur bangunan, sebagai elemen yang mempengaruhi terciptanya suasana dari tema *bamboo look* dalam sebuah ruang.



- Ergonomi: Penggunaan cat *ocean green* dan batu alam dengan pola *horizontal* sebagai *wallcovering* dinding memberikan suasana yang rileks dan tidak menyilaukan mata. Material yang digunakan tidak membahayakan pengguna ruang.
- Estetika: Hampir keseluruhan dinding menggunakan *finishing* batu alam dan kurangnya material bambu yang dapat digunakan untuk *wallcovering* dan *artwork*, menjadikan desain tidak menarik. Kurang mencerminkan tema *bamboo look*.

#### Alternative II



**Gambar 109.** *Alternative II Dinding SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

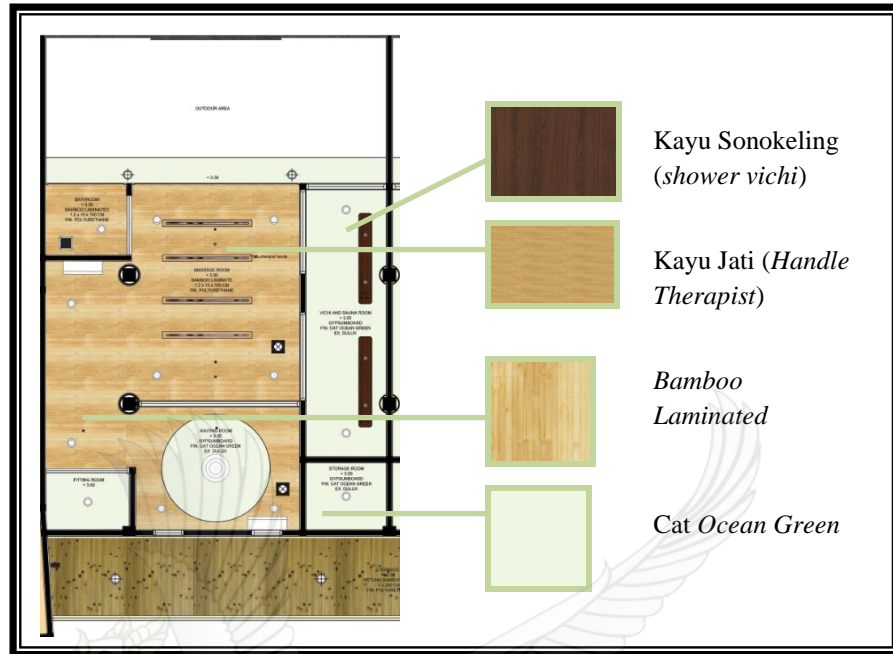
### **Analisis *Alternative II* Rencana Dinding *SPA Room*:**

- Fungsi: Selain sebagai struktur bangunan, dinding merupakan tempat untuk meletakkan elemen-elemen dekoratif yang dibuat menggunakan material bambu sehingga konsep *green design* dan tema *bamboo look* dapat tersampaikan kepada pengguna ruang.
- Ergonomi: *Finishing* pada *SPA Room* sebagian besar menggunakan cat *ocean green* yang tidak menyilaukan mata. Dinding di area tunggu menggunakan *wallcovering* bilah bambu petung dan cermin untuk memberikan kesan luas. *Finnishing* ruang *sauna* dan *vichi* menggunakan batu alam dengan pola horisontal. Desain dan material yang digunakan tidak mengganggu dan membahayakan pengguna ruang.
- Estetika: Kesan tema *bamboo look* terlihat pada penggunaan *wallcovering* bilah bambu petung pada dinding, *bamboo laminated* dan anyaman bambu pada kolom *SPA room*. Material batu alam berwarna coklat yang melapisi dinding kamar mandi terlihat bersih dan menyatu dengan ruang. Batu alam dengan motif timbul berwarna coklat yang digunakan pada dinding ruang *vichi* dan *sauna* memberikan kesan santai pada ruang. Desain ruang *SPA* terlihat *unity*.

Berdasarkan analisis di atas maka *alternative* rencana dinding *SPA Room* yang digunakan adalah *alternative II*.

### d.3. Ceiling

#### Alternative I

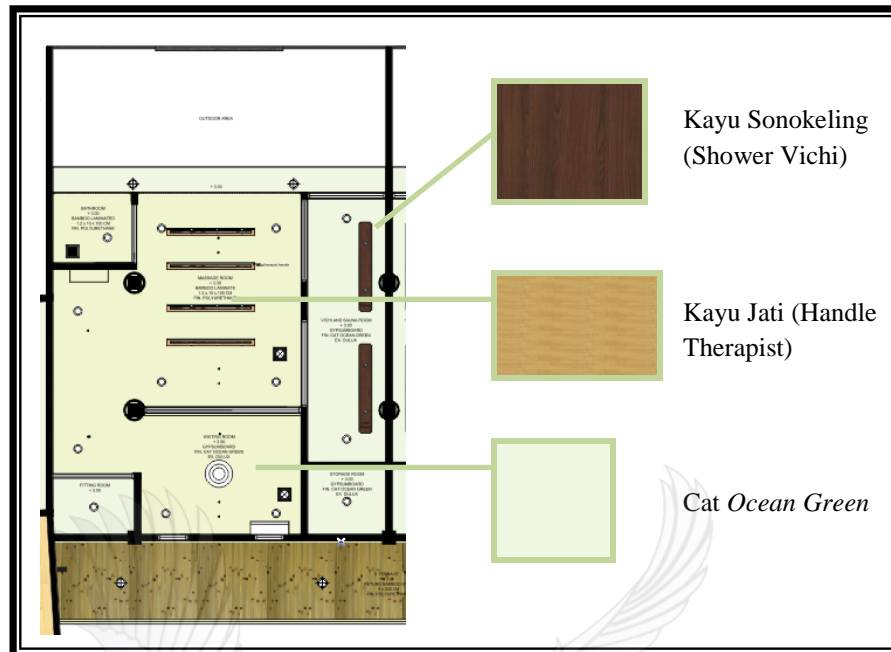


**Gambar 110.** *Alternative I Ceiling SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

#### **Analisis Alternative I Rencana Ceiling SPA Room:**

- Fungsi: Ceiling area massage keseluruhan menggunakan *multiplek* dengan *finishing bamboo laminated*, untuk ceiling dengan *finishing cat ocean green* menggunakan material *gypsumboard*. *Finishing Bamboo laminated* dan *cat ocean green* tidak menyilaukan mata.
- Estetika: Desain *ceiling* yang *modern* terlihat *unity*, serta sudah mencerminkan *spirit* garis tema *bamboo look*.

## Alternative II



**Gambar 111.** *Alternative II Ceiling SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

### Analisis *Alternative II Rencana Ceiling SPA Room*:

- Fungsi: Memberi ruang tertutup untuk pekerjaan saluran mekanik, saluran kelistrikan dan sambungan pemipaan, sehingga berkesan rapi dan bersih. *Ceiling* keseluruhan menggunakan material *gypsumboard* dengan finishing *cat ocean green* yang tidak menyilaukan mata.
- Estetika: Desain *ceiling* sangat monoton. Hal tersebut dikarenakan tidak ada permainan *up* dan *down ceiling* dan tidak menggunakan finishing material dari bambu sehingga *ceiling* tidak mencerminkan *spirit* tema *bamboo look*.





Terkait analisis *alternative* rencana *ceiling SPA Room* di atas, maka *alternative* desain terpilih adalah *alternative I*.


No	Material	Karakter Material	Pertimbangan Konsep	Aplikasi
1.	<i>Bamboo</i>	- Cocok diaplikasikan	- Material dari bambu.	- Lantai



	<p><i>Floor Laminated</i> 1,2 x 15 x 90 cm Ex. Hsz</p> 	<p>untuk semua jenis desain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai peredam suara</li> <li>- Warna dan tekstur bambu memberikan kesan elegan</li> <li>- Nyaman digunakan</li> <li>- Material <i>sustainable</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat pada ruang.</li> <li>- Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>greendesign</i>.</li> <li>- Garis horizontal memberikan kesan istirahat dan tenang.</li> </ul>	<p><i>Waiting Area, Storage Room, Fitting Room, Massage Area</i></p>
2.	<p><i>Floor Hardener</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat</li> <li>- Kokoh</li> <li>- Mudah dalam perawatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan bersih pada ruang.</li> <li>- Mudah untuk dikeringkan dan dibersihkan.</li> </ul>	<p>- Lantai Toilet</p>
3.	<p>Batu Alam 30 x 30 cm Ex. Andesit Basalto</p>  <p>1.</p>  <p>2.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Bertekstur</li> <li>- Kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Bertekstur (tidak licin) sehingga tepat diaplikasikan pada area basah seperti area <i>sauna</i> dan <i>vichi</i>.</li> <li>- Warna coklat memberikan kesan alami dan sejuk.</li> </ul>	<p>1. Lantai dan dinding <i>Vichi and Sauna Room</i> 2. <i>Jacuzi</i></p>
4.	<p>Batu Alam Ex. Andesit Basalto</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Ekonomis</li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>greendesign</i>.</li> <li>- Warna sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> </ul>	<p>- Lantai <i>Massage Area</i></p>
5.	<p>Batu Alam Ex. Andesit Basalto</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Ekonomis</li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna memberikan kesan natural</li> <li>- Warna sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> </ul>	<p>- Lantai dan dinding area <i>Shower</i></p>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertekstur</li> <li>- Kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola acak pada batu menyampaikan perasaan <i>informal</i> sesuai dengan fungsi perancangan.</li> </ul>	
6.	Batu Alam 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Kuat dan bertekstur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertekstur (tidak licin) sehingga diaplikasikan pada area basah.</li> <li>- Perawatan mudah.</li> </ul>	- Lantai Teras Depan dan Belakang
7.	Rumpun 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam perawatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan alami dan sejuk pada area <i>outdoor</i>.</li> </ul>	- Teras Belakang
8.	Carpet Tile (Custom) Diameter 300 cm 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertekstur</li> <li>- Sebagai <i>vocal point</i> di dalam ruang</li> <li>- Pemeliharaan mudah</li> <li>- Sebagai elemen akustik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan lembut dan hangat pada ruang, sesuai dengan fungsi perancangan.</li> <li>- Menciptakan keakraban dan kehangatan di dalam ruang.</li> <li>- Warna sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</li> </ul>	- Lantai <i>Waiting Area</i>
9.	Cat Tembok <i>Ocean Green</i> Ex. Dulux 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Mudah dalam pengaplikasiannya</li> <li>- <i>Maintenance</i>-nya mudah dibersihkan</li> <li>- Relatif murah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tone color</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan</li> <li>- Memberikan kesan alami, hangat, bersih dan modern pada ruang.</li> <li>- Warna terang dan cerah menimbulkan kesan ringan dan luas.</li> </ul>	- Dinding
10.	<i>Bamboo Laminated</i> (bambu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material <i>sustainable</i></li> <li>- Mudah dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material dari bambu sesuai dengan tema.</li> <li>- Bahan <i>sustainable</i></li> </ul>	- Kolom bangunan

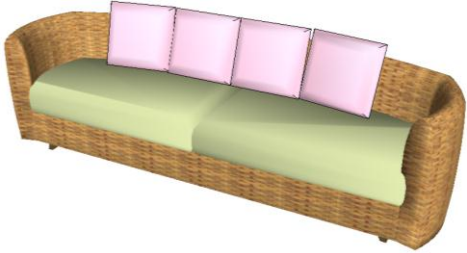

	Petung) 	pengaplikasian dan perawatan. - Sebagai peredam suara - Warna dan tekstur bambu memberikan kesan elegan. - Fleksibel	- Merupakan material yang diolah secara modern, memberi nuansa modern “hangat” karena warna yang natural.	
11.	Anyaman Bambu Apus Silang Tunggal Rapat 	- Material <i>sustainable</i> - Mudah dalam pengaplikasian dan perawatan - Peredam suara - Fleksibel - Ekonomis	- Material dari bambu sesuai dengan tema. - Warna natural bambu menghadirkan suasana yang hangat pada ruang. - Bahan <i>sustainable</i> .	- Kolom bangunan
12.	Bilah Bambu Petung 	- Material <i>sustainable</i> - Mudah dalam pengaplikasian dan perawatan - Peredam suara - Warna dan tekstur bilah bambu petung memberikan kesan elegan - Fleksibel - Ekonomis	- Material dari bambu petung sesuai dengan tema <i>bamboo look</i> . - Warna natural bambu petung menghadirkan suasana hangat pada ruang. - Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>green design</i> .	- Dinding <i>waiting area</i>
13.	Buluh bambu petung yang di potong vertikal 	- Material <i>sustainable</i> - Mudah dalam pengaplikasian dan perawatan - Fleksibel - Ekonomis	- Bahan <i>sustainable</i> sesuai dengan konsep <i>green design</i> . - Material dari bambu petung sesuai dengan tema <i>bamboo look</i> .	- Dinding <i>waiting area</i>
14.	Batu Alam Ex. Andesit Basalto	- Material <i>sustainable</i> - Ekonomis - Mudah didapat	- Bahan <i>sustainable</i> . - Warna memberikan kesan natural - Bertekstur tidak	- Dinding ruang <i>Vichi</i> dan <i>Sauna</i>





		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Bertekstur</li> <li>- Kuat</li> </ul>	<p>simetris, memberikan kesan <i>informal</i> atau santai sesuai dengan fungsi perancangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk <i>horizontal</i> memberikan kesan istirahat dan tenang ke dalam ruangan.</li> </ul>	
15.	Batu Alam Ex. Andesit Basalto 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Ekonomis</li> <li>- Mudah dalam perawatan dan pemasangan</li> <li>- Kuat</li> <li>- Material <i>sustainable</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Warna yang cerah berkesan ringan dan luas pada ruang.</li> <li>- Bentuk <i>horizontal</i> memberikan kesan istirahat dan tenang.</li> </ul>	- Dinding toilet
16.	Mirror Ex. Rogerseller 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Memperluas ruang</li> <li>- <i>Maintenance</i> mudah, praktis dan ekonomis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan modern di dalam ruang.</li> <li>- Memberi kesan yang luas pada ruang</li> <li>- Merefleksi cahaya untuk mendapatkan kesan terang di dalam ruang.</li> </ul>	- Dinding <i>waiting area</i>
17.	Kaca Ex. Intan Glass Product 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Memperluas ruang</li> <li>- <i>Maintenance</i> mudah, praktis dan ekonomis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesan modern dan luas di dalam ruang.</li> <li>- Memaksimalkan pencahayaan matahari masuk ke dalam ruang.</li> </ul>	- Dinding ruang <i>vichi</i> dan <i>sauna</i>
18.	Gypsumboard Ex. Jayswal Group 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Ringan</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Finishing</i> menghadirkan kesan natural sesuai dengan konsep <i>green design</i>.</li> <li>- Memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruang.</li> </ul>	- Semua ruang
19.	Kayu Jati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan mudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna kayu menghadirkan kesan</li> </ul>	- Pegangan tangan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ringan dan fleksibel</li> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> </ul>	natural dan hangat di dalam ruang.	untuk terapis
20.	Kayu Sonokeling 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan mudah</li> <li>- Ringan dan fleksibel</li> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> </ul>	- Warna kayu menghadirkan kesan natural dan hangat di dalam ruang.	- <i>Vichi shower (custom)</i>
21.	<i>Bamboo Laminated</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan dan perawatan mudah</li> <li>- Ringan</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Sebagai peredam suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bamboo laminated</i> memperkuat tema <i>bamboo look</i> pada ruang.</li> <li>- Bahan <i>sustainable</i>.</li> <li>- Merupakan material yang diolah secara modern sehingga memberi nuansa modern pada ruang.</li> </ul>	- <i>Ceiling</i> pada <i>Massage Area</i>



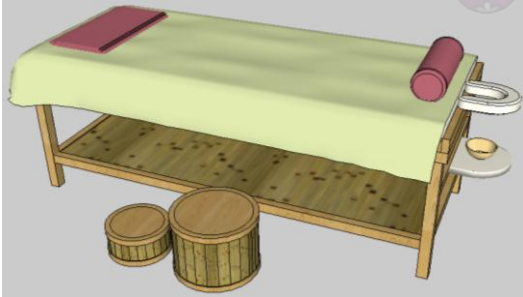
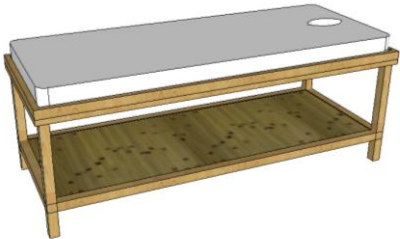
Tabel 16. Karakteristik Material SPA Room

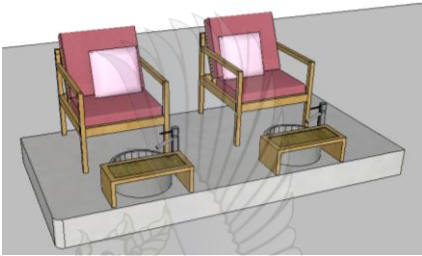



#### d.4. Furniture

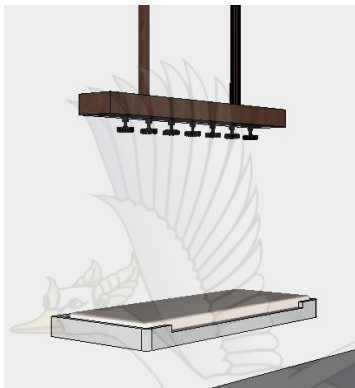
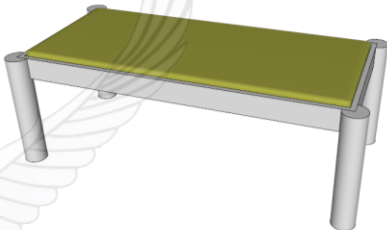
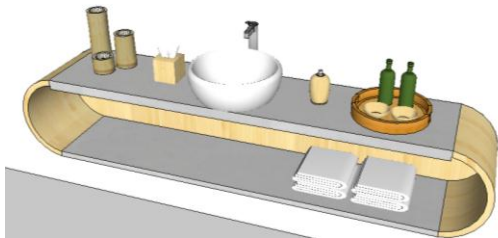
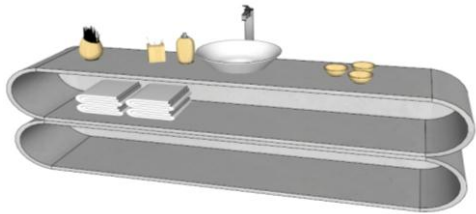
SPA Room	
Alternative I	Alternative II
<p>Sofa I (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni (untuk kerangka dan kaki), anyaman bambu apus silang tunggal, busa, <i>upholstery</i>. Sarung bantal</p>	<p>Sofa II</p>  <p>Bahan: Bambu petung, busa, <i>upholstery</i>. Sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.</p>

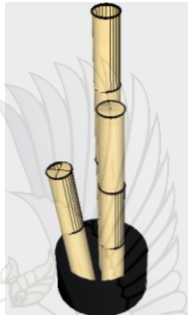



<p>menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>  Ukuran: 200 x 65 x tinggi dudukan 36 cm, tinggi sandaran 60 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Bahan dari bambu untuk memperkuat tema <i>bamboo look</i>.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi.</li> <li>Garis lengkung mewakili karakter bambu.</li> </ol>	<p><i>Finishing: Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>  Ukuran: 200 x 85 x tinggi dudukan 36 cm, tinggi sandaran 70 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Konstruksi kursi keseluruhan menggunakan bambu.</li> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Desain tidak fleksibel.</li> </ol>
<p><i>Nacas I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, <i>bamboo laminated</i>, bilah bambu petung, kaca  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 50 cm, tinggi 41 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain menyatu dengan karakter ruang.</li> <li>Karakter bentuk merupakan garis lengkung, sesuai dengan karakter bambu.</li> <li>Desain modern.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi.</li> </ol>	<p><i>Nacas II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati dan <i>bamboo laminated</i>  <i>Finishing: Vernis. Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 50 cm, tinggi 41 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain modern.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi.</li> <li>Desain berkesan kaku.</li> <li>Karakter bentuk merupakan garis lengkung, sesuai dengan karakter bambu.</li> </ol>
<p><i>Hanging Lamp I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: <i>Bamboo laminated</i> dan anyaman</p>	<p><i>Hanging Lamp II</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni dan anyaman</p>

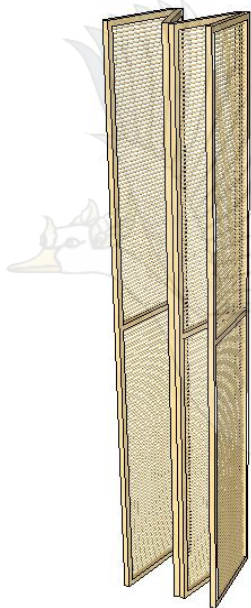



<p>bambu apus silang tunggal rapat.  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>            Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 40 cm, tinggi total 100 cm            Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Desain modern dan sederhana.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi.</li> </ol>	<p>bambu apus silang tunggal rapat.  <i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>            Ukuran: diameter 30 cm, tinggi kap lampu 40 cm, tinggi total 100 cm            Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Desain modern dan sederhana.</li> </ol>
<p><i>Wardrobe (Fitting Room) I</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>            Ukuran: 100 x 70 x 200 cm            Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain modern.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain berkesan ringan.</li> </ol>	<p><i>Wardrobe (Fitting Room) II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni  <i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>            Ukuran: <i>Built-in</i>. Lemari: 96 x 50 x 200 cm, Rak: 96 x 40 x 75 cm            Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain modern dan simpel.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain sesuai fungsi.</li> </ol>
<p><i>Spa Bed I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, bilah bambu petung, besi, busa dan <i>upholstery</i>. Sprei, selimut dan sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>            Ukuran: 228 x 85 x 78 cm</p>	<p><i>Spa Bed II</i></p>  <p>Bahan: Kayu jati, bilah bambu petung, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>            Ukuran: 200 x 85 x 78 cm            Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain modern.</li> </ol>





<p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kuat dan awet, karena terapi <i>SPA</i> yang dilakukan memungkinkan <i>therapist</i> untuk naik ke atas tempat tidur.</li> <li>Desain simpel.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Desain menyatu dengan karakter ruang.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mudah dalam perawatan.</li> </ol>
<p><i>Manicure and Padicure Chair I</i> (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, bilah bambu petung, busa dan <i>upholstery</i>. Sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>  Ukuran: 66 x 60 x tinggi dudukan 38 cm, tinggi sandaran 79 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Desain sesuai fungsi.</li> <li>Nyaman untuk digunakan.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> </ol>	<p><i>Manicure and Padicure Chair II</i></p>  <p>Bahan: Bambu petung, busa dan <i>upholstery</i>. Sarung bantal menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>  Ukuran: 70 x 70 x tinggi dudukan 40 cm, tinggi sandaran 80 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Keseluruhan konstruksi menggunakan bambu petung.</li> </ol>
<p><i>Storage I</i></p> 	<p><i>Storage II (Terpilih)</i></p> 





<p>Bahan: Kayu mahoni, <i>solid surface</i>  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan</p> <p>Ukuran: <i>Built-in</i>  Cabinet atas: 184,5 x 30 x 100 cm  Cabinet bawah: 184,5 x 49 x 90 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain modern.</li> <li>Bahan kuat dan awet.</li> </ol>	<p>Bahan: Kayu mahoni, <i>solid surface</i>  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i> Ex. Propan</p> <p>Ukuran: <i>Built-in</i>. Cabinet atas: 184,5 x 30 x 100 cm, Cabinet bawah: 184,5 x 49 x 90 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain simpel dan fungsional.</li> <li>Mudah dalam hal perawatan.</li> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Desain terlihat bersih.</li> </ol>
<p><i>Vichi Bed I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Plester semen, busa dan <i>upholstery</i>  Ukuran: <i>Built-In</i>, 210 x 90 x 76 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kuat dan tahan lama.</li> <li>Mudah dibersihkan.</li> <li>Bentuk sesuai fungsi.</li> <li>Terlihat ringan dan bersih, sesuai dengan luas ruang yang sangat terbatas.</li> <li>Menyatu dengan karakter ruang.</li> </ol>	<p><i>Vichi Bed II</i></p>  <p>Bahan: Besi, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Finishing</i>: Cat besi  Ex. Cat AGA</p> <p>Ukuran: 210 x 90 x 76 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kuat dan tahan lama.</li> <li>Mudah dibersihkan.</li> </ol>
<p><i>Meja Wastafel I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: <i>Bamboo laminated</i>, plester  <i>Fin.Polyurethane (clear)</i>. Ex. Propan</p>	<p><i>Meja Wastafel II</i></p>  <p>Bahan: Plester semen  Ukuran: 240 x 45 x 82 cm</p>


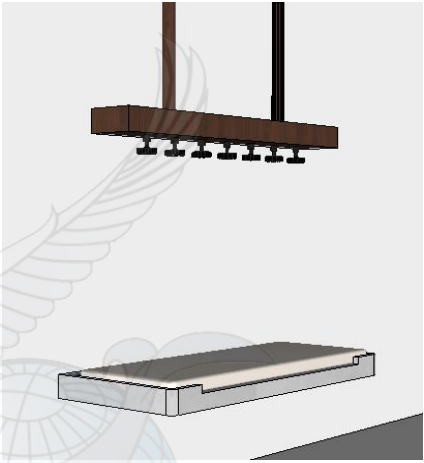
<p>Ukuran: 240 x 45 x 82 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Desain sesuai dengan fungsi dan menyatu dengan ruang.</li> <li>Memaksimalkan material bambu.</li> </ol>	<p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Desain terlihat kaku dan “dingin”.</li> </ol>
<p><i>Artwork I</i></p>  <p>Bahan: Bilah bambu petung  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 30 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat dan tahan lama.</li> <li>Desain sederhana.</li> <li>Desain berkesan kaku, sehingga kurang memberikan kesan estetik pada ruang.</li> </ol>	<p><i>Artwork II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Bilah bambu cendani dan <i>bamboo laminated</i>.  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: diameter 30 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan mudah didapat dan tahan lama.</li> <li>Desain simpel dan modern.</li> <li>Bentuk kecil-kecil, sehingga berkesan ringan.</li> </ol>
<p><i>Therapist Chair I (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Besi, roda busa, <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Cat besi</i> <i>Ex. Cat AGA</i>  Ukuran: diameter dudukan 30 cm, diameter total 42 cm, tinggi 35 cm</p>	<p><i>Therapist Chair II</i></p>  <p>Bahan: Besi, busa, <i>upholstery</i>  <i>Finishing: Cat besi</i>  <i>Ex. Cat AGA</i>  Ukuran: diameter 30 cm, tinggi 35 cm  Dasar Pertimbangan:</p>

<p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain fungsional.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Kaki kursi dapat disesuaikan ketinggiannya, sesuai dengan kebutuhan (Massage dan Menicure pedicure), sehingga desain merupakan desain yang fleksibel.</li> <li>Bentuk bulat, sesuai dengan karakter garis <i>bamboo look</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain fungsional.</li> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Mudah dalam perawatan.</li> <li>Bentuk bulat sesuai dengan karakter garis <i>bamboo look</i>.</li> </ol>
<p>Partisi I (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati dan bambu petung yang diserut bulat kecil.  <i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>  Ukuran: lebar: 50 cm, tebal 3 cm, tinggi: 300 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat, tahan lama dan mudah didapat.</li> <li>Desain modern dan simpel.</li> <li>Desain partisi yang berongga memungkinkan terjadi pertukaran udara ketika partisi dalam keadaan tertutup, sehingga udara di dalam</li> </ol>	<p>Partisi II</p>  <p>Bahan: Kayu jati dan bambu petung yang diserut bulat kecil.  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: lebar 50 cm, tebal 3 cm, tinggi 300 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan kuat dan tahan lama.</li> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Desain sederhana.</li> </ol>



<p>ruang tidak bau. (Memaksimalkan penghawaan alami).</p>	
<p>Kursi Santai dan Meja I</p>  <p>Bahan: Kayu jati, anyaman bambu, bilah bambu petung, busa, <i>upholstery</i>.  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i>  <i>Ex. Propan</i>  Ukuran:  Kursi: 190 x 75 x 47 cm  Meja: 80 x 67 x 36 cm  Dasar Pertimbangan:  a. Bahan mudah didapat, kuat dan tahan lama.  b. Pemilihan warna <i>upholstery</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.</p>	<p>Kursi Santai dan Meja II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu jati, bilah bambu petung, busa, <i>upholstery</i>.  <i>Fin. Polyurethane (clear)</i> <i>Ex. Propan</i>  Ukuran: Kursi: 160 x 66 x 25 cm  Meja: 51 x 50 x 46 cm  Dasar Pertimbangan:  a. Bahan mudah didapat, kuat dan tahan lama.  b. Pemilihan warna <i>upholstery</i> sesuai dengan <i>color scheme</i> perancangan.  c. Bentuk ringan dan modern.  d. Mudah dalam perawatan.</p>
<p>Tempat Handuk I</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni dan besi. Handuk menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i> dan cat besi  <i>Ex. Propan dan Cat AGA</i></p>	<p>Tempat Handuk II (Terpilih)</p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, bilah bambu petung dan besi. Handuk menggunakan tekstil serat bambu.  <i>Finishing: Polyurethane (clear)</i> dan cat besi. <i>Ex. Propan dan Cat AGA</i></p>

<p>Ukuran: diameter 30 cm, tinggi 75 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <p>a. Desain simpel dan sesuai dengan fungsi.</p>	<p>Ukuran: diameter 30 cm, tinggi 75 cm</p> <p>Dasar Pertimbangan:</p> <p>a. Bentuk sesuai dengan fungsi.</p> <p>b. Desain sederhana.</p> <p>c. Memaksimalkan material bambu.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Universal Room</i></p> <p>Desain <i>alternative</i> mebel untuk <i>universal room</i> hampir sama dengan <i>alternative</i> mebel untuk <i>spa room</i>. Berikut ini beberapa <i>alternative</i> mebel yang berbeda bentuk dan ukuran:</p>	
<p><i>Wardrobe (Fitting Room) I</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni  <i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>  Ukuran: 100 x 70 x 200 cm  Dasar Pertimbangan:  a. Desain modern dan fungsional.</p>	<p><i>Wardrobe (Fitting Room) II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni  <i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>  Ukuran: 100 x 70 x 200 cm  Dasar pertimbangan:  a. Desain almari penyimpanan dan rak sesuai dengan ergonomi penyanggah <i>disabilities</i>. Hal ini terlihat dari ukurannya yang pendek, sehingga mudah untuk dijangkau.  b. Desain sesuai dengan fungsi.</p>
<p><i>Storage I</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, <i>solid surface</i></p>	<p><i>Storage II (Terpilih)</i></p>  <p>Bahan: Kayu mahoni, <i>solid surface</i></p>

<p><i>Fin. Polyurethane (clear). Ex. Propan</i>  Ukuran: <i>Built-in</i>  Cabinet atas: 285 x 30 x 100 cm  Cabinet bawah: 184,5 x 49 x 90 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain modern.</li> <li>Bahan kuat dan awet.</li> </ol>	<p><i>Fin. Polyurethane (clear) Ex. Propan</i>  Ukuran: <i>Built-in</i>. Cabinet atas: 285x30x100 cm, Cabinet bawah: 184,5x49x90 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain simpel dan fungsional.</li> <li>Mudah dalam hal perawatan.</li> <li>Bahan kuat dan awet.</li> <li>Bahan mudah didapat.</li> <li>Desain terlihat bersih.</li> </ol>
<p><i>Vichi and Sauna Bed I</i></p>  <p>Bahan: Besi, busa dan <i>upholstery</i>  <i>Finishing</i>: Cat besi  <i>Ex. Cat AGA</i>  Ukuran: 210 x 90 x 76 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kuat dan tahan lama.</li> <li>Mudah dibersihkan.</li> </ol>	<p><i>Vichi and Sauna Bed II</i></p>  <p>Bahan: Plester semen, busa dan <i>upholstery</i>  Ukuran: 210 x 90 x 76 cm  Dasar Pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kuat dan tahan lama.</li> <li>Mudah dibersihkan.</li> <li>Bentuk sesuai fungsi.</li> <li>Terlihat ringan dan bersih, sesuai dengan luas ruang yang sangat terbatas.</li> <li>Menyatu dengan karakter ruang.</li> <li>Pemasangan <i>bed</i> pada dinding dibuat lebih rendah sehingga mudah dijangkau oleh pengguna <i>disabilities</i>, dan terdapat pegangan tangan.</li> </ol>


**Tabel 17.** *Alternative Furniture pada SPA Room*

## 14. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang dalam sebuah perancangan yang bersifat komersil sangat penting, karena melalui pengkondisian ruang yang tepat maka kenyamanan dan keamanan sebuah ruang dapat tercapai. Faktor pengkondisian meliputi, pencahayaan, penghawaan dan sistem akustik, adalah sebagai berikut;

### a. Pencahayaan

Pencahayaan terdiri dari dua macam pencahayaan alam atau *natural lighting* dan pencahayaan buatan atau *artificial lighting*. *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* merupakan perancangan yang menekankan konsep *green design* ke dalam semua unsur desainnya. Terkait hal tersebut maka, pencahayaan pada perancangan ini akan memaksimalkan pencahayaan matahari pada siang hari. Berikut ini merupakan ruang-ruang yang memaksimalkan pencahayaan matahari di siang hari;

Nama Ruang	Pencahayaan Alami
 <b>Gambar 112.</b> Jendela Lobi Hotel (Sumber: Dyah Nariswari, 2016)	Pencahayaan alami pada lobi hotel melalui kaca yang juga menjadi dinding pembatas ruang dalam dan area luar. Cahaya dapat masuk dengan mudah karena dinding lobi menggunakan kaca mulai dari langit-langit sampai ke lantai.





**Gambar 113.** Jendela *Restaurant Hotel*  
(Sumber: Dyah Nariswari, 2016)

Pencahayaan alami pada *indoor restaurant* melalui kaca yang berada di belakang meja bar dan dinding kaca di antara area *outdoor* dan *indoor restaurant*. Kaca sepanjang area *restaurant* memudahkan cahaya matahari masuk ke dalam ruang.



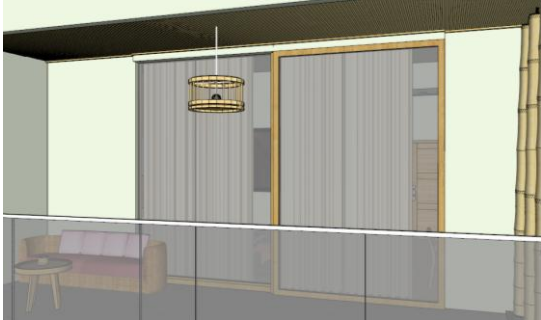

**Gambar 114.** Area Sirkulasi  
(Sumber: Dyah Nariswari, 2016)

Seluruh dinding area sirkulasi lobi hotel menggunakan material kaca sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan dengan sinar matahari. Area sirkulasi *guestroom* atau lorong merupakan area semi *outdoor* sehingga memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari.



Pencahayaan alami pada *guestroom* melalui kaca yang juga menjadi dinding pembatas ruang dalam dan luar. *Sliding door* juga menggunakan material kaca. Cahaya dapat masuk dengan mudah karena dinding menggunakan kaca mulai dari langit-langit sampai ke lantai.



 <p><b>Gambar 115.</b> Jendela <i>Guestroom</i> (Sumber: Dyah Nariswari, 2016)</p>	
 <p><b>Gambar 116.</b> <i>SPA Room</i> (Sumber: Dyah Nariswari, 2016)</p>	<p>Pencahayaan alami pada <i>SPA Room</i> dapat dimaksimalkan karena antara area <i>outdoor</i> dan <i>indoor</i> hanya dibatasi partisi yang dapat dibuka semua ketika melakukan treatmen <i>SPA</i>.</p>

**Tabel 18.** Pencahayaan Alami pada *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA*

Pada malam hari penerangan akan menggunakan pencahayaan buatan, pencahayaan buatan dalam perancangan ini menggunakan lampu hemat energi yaitu *Light Emitting Diode* atau *LED*. Berikut ini adalah beberapa tipe penerangan ruang dalam buku *Lighting Styles* oleh Rees (1999:9):<sup>41</sup>



1	<i>Ambient Lighting</i>	Sumber pencahayaan yang paling umum dalam suatu area spatial. Pencahayaan merupakan dasar dari sebuah pencahayaan, dimana jenis ini menerangi sebuah ruang interior secara umum dan menyeluruh.
2	<i>Task Lighting</i>	Jenis pencahayaan yang tujuan utamanya adalah menerangi dan membantu setiap proses kegiatan khusus






<sup>41</sup> Azhar Ridwan Azis, *Desain Pencahayaan Buatan Pada Proses Relaksasi Pengguna Pusat Kebugaran*, (Bandung: ITB), hal.



		atau tertentu yang dilakukan oleh pengguna ruang. Contohnya yaitu lampu yang diletakkan khusus diatas meja tulis, lemari pakaian, dan sebagainya.
3	<i>Accent Lighting</i>	Jenis pencahayaan yang digunakan untuk mengekspos suatu area atau benda tertentu dengan hanya sedikit atau tidak ada sama-sekali sisi fungsi yang ditujukan, atau bersifat lebih kearah dekoratif. Contohnya yaitu untuk menyinari beberapa benda seperti hiasan dalam atau luar ruang, tanaman, atau bagian dinding tertentu.
4	<i>Decorative Lighting</i>	Pencahayaan ini tidak memiliki unsur fungsional sama sekali dan hanya memiliki unsur estetik sebagai daya tarik utamanya. Contoh; <i>chandelier</i> , lilin, perapian, dan lain-lain.

**Tabel 19.** Tipe Penerangan Ruang

Berdasarkan keterangan di atas, maka teknik penerangan yang akan digunakan dalam perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* ini adalah:

Jenis Pencahayaan	<i>Light Source</i>	Teknik Penerangan	Aplikasi
Matahari		<i>Indirect Lighting</i>	Lobi <i>Restaurant &amp; Bar</i> <i>Guestroom</i> <i>Spa Room</i> Area sirkulasi
<i>Ambient Lighting</i>	 <i>LED blub</i> 8718291754466 5W, E27 cap <i>Warm White, Ex. Philips</i>	<i>Direct lighting</i> <i>Hanging lamp</i>	Lobi

	 <p>LED blub 8718291754480 7.5W, E27 cap Warm White, Ex. Philips</p>	<p>Direct lighting Hanging lamp</p>	<p>Balcony Outdoor Restaurant Spa Waiting Area Spa Massage Area</p>
	 <p>LED Candle 8718696518274 2.5W, E14 cap Warm white, Ex. Philips</p>	<p>Direct lighting Hanging lamp</p>	<p>Bar</p>
	 <p>Downlight LED Green Space Generation 2 DN180B, 8.5W Warm White Ex. Philips</p>	<p>Direct lighting Downlight</p>	<p>Lobi Restaurant Indoor Visitor Toilet Office Staff Room Guestroom and Bathroom Spa Room Control Room</p>
	 <p>LED blub 8718291753377 14W, E27 cap Warm White, Ex. Philips</p>	<p>Direct lighting</p>	<p>Sink Service Toilet and Locker Room Linen and Loundry Room Cooler and Stock Room Storage Room Sirkulasi Privat Area</p>
	 <p>Essential LEDtube 1200mm 20W865 T8 AP I, 18W Cool White, Ex. Philips</p>	<p>Direct lighting Lampu TL</p>	<p>Kitchen</p>
<p>Task Lighting</p>		<p>Indirect Lighting</p>	<p>Guestroom Bathroom</p>

	<i>LED STRIP 3528 25W</i> <i>Colour: White, Warm White</i> <i>Voltage : DC 12V</i> <i>Size 1 cm*500 cm</i> <i>Ex. Multi Daya Utama</i>		
	 <i>Step Light</i> <i>Dimmable LED-AZAZ</i> <i>1.38W</i> <i>Ex. Kichler</i>	<i>Indirect Lighting</i>	<i>Armatur Step Light (Tangga)</i>
<i>Accent Lighting</i>	 <i>Master LEDSpot LV</i> <i>Value 3.4-20W 827</i> <i>MR1624D, 3.4W</i> <i>Warm White, Ex. Philips</i>	<i>Uplight Spot Light</i>	<i>Lobi Balcony Area Sirkulasi</i>

**Tabel 20.** Tabel Teknik Penerangan

Pada umumnya pengaturan penerangan pada bangunan saat ini menggunakan prinsip *on-off*, yang didasarkan pada terang gelap ruangan dan tidak memperhitungkan kontribusi cahaya dari luar, yang mengakibatkan penggunaan energi listrik yang tidak efisien.

Maka diciptakan sistem pengaturan penerangan ruangan agar lampu dapat menyesuaikan pencahayaannya sesuai dengan intensitas cahaya ruangan yang diinginkan. Lampu akan meredup dan atau bertambah terang ketika sensor cahaya (LDR) mendeteksi cahaya pada ruangan sehingga menghasilkan pencahayaan lampu sesuai dengan *setting value* atau pencahayaan yang diinginkan.<sup>42</sup>

Merujuk pada keterangan di atas, maka khusus untuk pencahayaan utama atau *Ambient Lighting*, di setiap ruang akan menggunakan teknik

<sup>42</sup> Riyan Masjanuar, *Dimmer Lampu Pada Penerangan Ruangan Menggunakan LED Yang Dilengkapi Dengan Otomatisasi Dan Emergency*, (Surabaya: ITS), hal.

pencahayaannya dengan sistem pengendali terang redup/*dimmer*. Penerangan ruang juga akan dilengkapi dengan prinsip *on-off* dan *emergency*. Pengaturan penerangan dengan sistem ini baik untuk faktor kenyamanan dan dapat menghemat energi pada sistem penerangan.

#### **b. Penghawaan**

Penghawaan yang baik adalah penghawaan yang memaksimalkan penghawaan alami, dengan cara memperbanyak ventilasi dan bukaan jendela, serta menggunakan partisi sebagai pembatas antara *indoor* dan *outdoor*, sehingga mempermudah pertukaran udara. Penghawaan alami sangat baik karena selain lebih sehat juga lebih ramah lingkungan. Perancangan ini akan menggunakan penghawaan alami dan buatan, tergantung dari fungsi tiap-tiap ruang.

Keberhasilan sistem penghawaan dalam sebuah perancangan sangat penting untuk mencapai kenyamanan termal. Kenyamanan termal tergantung tidak hanya pada suhu udara tetapi juga pada kelembaban udara relatif, suhu yang terpancar dari permukaan di sekitarnya, gerakan udara, dan kemurnian udara.<sup>43</sup>

Lobi dan *restaurant* merupakan *public area* yang memiliki aktivitas tinggi, karena merupakan ruang *public*, maka tuntutan untuk menghadirkan kenyamanan sangat tinggi. Terkait fungsi ruang, penghawaan alami dirasa tidak akan cukup untuk memberikan

---

<sup>43</sup> Francis D.K. Ching, (2011), hal. 216



kenyamanan terhadap pengguna area lobi dan *indoor restaurant*, sehingga penghawaan buatan akan lebih diutamakan untuk ruang-ruang ini. Penghawaan buatan akan menggunakan jenis *AC central*. *Outdoor restaurant* akan menggunakan penghawaan alami, karena desain tempatnya yang terbuka.

Penghawaan buatan pada *guestroom* akan menggunakan jenis *AC central*, yang dapat diatur kelembaban udaranya di setiap kamar. Desain *guestroom* juga memaksimalkan penghawaan alami karena desain dari pintu *sliding* yang lebar sehingga udara luar dapat dengan mudah masuk ke dalam ruang begitu pintu terbuka. *SPA room* akan menggunakan jenis *AC Split*, hal ini dikarenakan desain ruangan *SPA room* yang terbuka, terutama untuk area *threatment*, antara *indoor* dan *outdoor area* hanya dibatasi partisi dari bambu yang berongga-rongga dan bisa dibuka, sehingga penghawaan alami dapat dimaksimalkan pada area ini. Mengingat lokasi perancangan di daerah pegunungan dengan iklim yang sejuk dan udara yang sehat tanpa polusi, maka sangat memungkinkan jika memaksimalkan penghawaan alami. Fungsi *SPA* yang pada perancangan ini sebagai sarana relaksasi melalui terapi *SPA*, maka sebaiknya desain *SPA* merupakan desain yang menyatu dengan alam. Penggunaan *AC* di *SPA room* hanya sebagai pendukung saja, sehingga tidak dibutuhkan *AC* dengan kapasitas besar.

### c. Sistem Akustik

Dalam pengendalian bising di hotel dan motel tiga jenis ruang membutuhkan perhatian: (1) Ruang umum (*public and social rooms*), seperti ruang makan, ruang baca, kamar duduk, ruang dansa, ruang rekreasi dan ruang sidang, (2) ruang tamu, (3) daerah sirkulasi, seperti *lobby*, ruang depan, dan serambi.<sup>44</sup> Area lokasi perancangan jauh dari pusat kebisingan seperti jalan raya utama, rel kereta api dan bandara, sehingga tingkat kebisingan sangat kecil. Terkait keterangan di atas, sekalipun jauh dari pusat kebisingan, harus tetap diperhatikan sistem akustik khususnya pada area lobi, *restaurant* dan area sirkulasi. *Guestroom* dan *SPA room* menuntut perhatian khusus karena merupakan tempat untuk istirahat dan rileksasi, sehingga harus terlindung dari suara bising dari luar ruang. Material-material pembentuk dan pengisi ruang seperti *bamboo laminated floor*, karpet, tirai, panel dinding, *wallcovering* dari bambu dan *furniture* dapat membantu meredam kebisingan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sistem akustik selain untuk mengurangi kebisingan, juga diperlukan dalam pemasangan *sound system* pada ruang. Terkait dengan fungsi perancangan sebagai tempat istirahat dan rileksasi maka suara yang dihasilkan *sound system* harus dapat mempengaruhi emosional dan psikis pengguna ruang menjadi semakin rileks, tenang dan senang.

---

<sup>44</sup> Doelle. Leslie L, Akustik Lingkungan, (Jakarta:Erlangga, 1986) hal. 217

## 15. Sistem Keamanan

Sistem keamanan sangat dibutuhkan guna menjaga keamanan terutama pada fasilitas umum. Sistem keamanan pada *public area* bertujuan untuk memberikan perasaan aman dan nyaman pada pengguna fasilitas. Berikut ini merupakan sistem keamanan terhadap bahaya kriminalitas dan kebakaran yang digunakan dalam perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA*;

### a. Bahaya Kriminalitas

#### a.1. Security

Orang yang bertugas menjaga keamanan suatu area tertentu, yaitu satpam.

#### a.2. Metal Detector dan Vehicle Inspection Mirror

*Metal detector* adalah alat yang mampu mendeteksi keberadaan logam dalam jarak tertentu. Alat ini memastikan setiap orang yang akan memasuki area tertentu bebas dari benda berbahaya, seperti pistol, bom, senjata tajam dan sebagainya.

*Vehicle Inspection Mirror* digunakan untuk memeriksa bagian bawah kendaraan yang memasuki suatu area.



**Gambar 117.** *Metal Detector dan Vehicle Inspection Mirror*  
(Sumber: griyatekno.com, 2016 )

#### a.3. CCTV (*Closed Circuit Television*)

*CCTV* merupakan kamera video digital yang digunakan untuk memantau dan mengirimkan sinyal video ke layar monitor yang ada di *control room*. Pemasangan *CCTV* bertujuan untuk memantau situasi dan kondisi suatu tempat, sehingga dapat mencegah terjadinya tindak kejahatan atau dapat dijadikan barang bukti dari tindak kejahatan yang telah terjadi. Pada perancangan ini *CCTV* diletakkan pada *indoor area* meliputi lobi, *restaurant*, *lift*, area sirkulasi baik hotel maupun *SPA*. *Outdoor area* meliputi pintu masuk, jalan setapak, taman dan parkir.



**Gambar 118.** *CCTV Tipe Indoor dan Outdoor Area Ex. Panasonic*  
(Sumber: Panasonic.com, 2016)

#### **a.4. Sistem Pintu**

Sistem pintu menggunakan *card key system* dan lubang penglihat pada pintu. *Card key* hanya dapat dipegang pengguna *guestroom* dan pihak hotel yang berkepentingan. Lubang penglihat pada pintu memungkinkan pengguna *guestroom* untuk melihat tamu yang datang ke kamar, apabila dirasa tidak ada kepentingan oleh pengguna *guestroom*, maka pengguna *guestroom* dapat menghubungi *receptionist* untuk dipanggilkan *security hotel*.

## **b. Bahaya Kebakaran**

### **b.1. Alat Pendeteksi**

Terdapat empat macam alat pendeteksi yaitu *heat detector*, *smoke detector*, *flame detector* dan *fire gas detector*. Pada perancangan ini alat pendeteksi yang digunakan adalah *smoke detector*.



**Gambar 119.** *Smoke Detector*  
(Sumber: griyatekno.com, 2016)

### **b.2. Fire Alarm**

Sistem *fire alarm* terdiri dari *manual call point*, *indicator lamp*, *fire bell*.



**Gambar 120.** *Fire Alarm System*  
(Sumber: engineeringbuilding.blogspot.co.id, 2016)

### **b.3. Sprinkler**

*Sprinkler* merupakan alat yang untuk memadamkan api secara otomatis. Alat ini merupakan bagian dari *fire sprinkler system* yang akan mengeluarkan debit air ketika terdeteksi api, atau ketika telah melampaui suhu yang telah ditentukan. Berdasarkan tipe bangunan pada perancangan ini maka tipe



penggunaan *sprinkler* yang digunakan adalah *wet pipe system* dan tipe *sprinkler head* adalah *sidewall*.



**Gambar 121. Sprinkler**  
(Sumber: indobara.co.id, 2016)

#### **b.4. Extinguisher**

Tabung alat pemadam kebakaran portabel atau *extinguisher* ini terdiri dari beberapa tipe, yaitu *water pressurized*, *chemical foam*, *foam pressurized*, *carbon dioxide*, *dry chemical powder* dan *halon*.







**Gambar 122. Tabung pemadam kebakaran portabel**  
(Sumber: agenpemadam.amare.co.id, 2016)

#### **b.5. Rambu-Rambu Peringatan**

Rambu-rambu peringatan berfungsi untuk memperingatkan adanya kondisi berbahaya agar para pengguna fasilitas publik berhati-hati pada area tertentu.

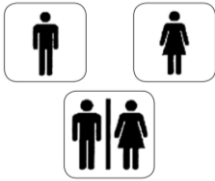
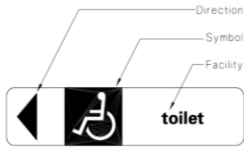


1	<i>Prohibition and stop signs</i>	<p>Sumber gambar: <a href="http://www.seton.net.au">www.seton.net.au</a></p>
---	-----------------------------------	--

2	Caution Sign	 <p>Sumber gambar: <i>Safety Signs and Colour at Work</i>, Industrial Accident Prevention Association, 2007</p>
3	Danger Sign	 <p>Sumber gambar: <i>Safety Signs and Colour at Work</i>, Industrial Accident Prevention Association, 2007</p>
3	Safety First atau Emergency Sign	 <p>Sumber gambar: <a href="http://www.seton.net.au">www.seton.net.au</a></p>
4	Fire Sign	 <p>Sumber gambar: <a href="http://www.seton.net.au">www.seton.net.au</a></p>

**Tabel 21.** Rambu-Rambu Peringatan

#### b.6. Rambu-Rambu Petunjuk dan Informasi

Rambu yang memberikan penunjuk atau keterangan kepada pengguna fasilitas, tentang fungsi dari sebuah area atau ruang dalam sebuah fasilitas publik.

1	Rambu petunjuk pada toilet untuk laki-laki, perempuan dan <i>disabilities</i>	<p>Figure 15 Sanitary facilities signs Paragraph 8.1</p>  <p>Figure 8 Example of sign indicating facilities and direction Paragraph 6.2 a)</p>  <p>Sumber gambar: <i>Department of Building and Housing</i>, New Zealand Government</p>
2	Rambu petunjuk pintu keluar	 <p>Sumber gambar: <a href="http://www.seton.net.au">www.seton.net.au</a></p>
3	Information	

4	<i>Emergency information</i>	 <p>Sumber gambar: <i>Safety Signs and Colour at Work, Industrial Accident Prevention Association, 2007</i></p>
5	<i>General information</i>	 <p>Sumber gambar: <i>Safety Signs and Colour at Work, Industrial Accident Prevention Association, 2007</i></p>

**Tabel 22.** Rambu-Rambu Petunjuk dan Informasi

## 16. Transformasi Ide Desain Ke Gambar Kerja

- a. *Landscape* (skala 1:50)
- b. Tampak depan bangunan (skala 1:50)
- c. Tampak samping bangunan (skala 1 :50)
- d. Denah *existing* (skala 1:50)
- e. Denah rencana *layout* (skala 1:50)
- f. Denah rencana *flooring* (skala 1:50)
- g. Denah rencana *ceiling* (skala 1:50)
- h. Gambar potongan (skala 1:20)
- i. Gambar potongan (skala 1:50)
- j. Gambar detail konstruksi (skala 1:2)
- k. Gambar mebel terpilih (skala 1:10)
- l. Gambar perspektif (3 dimensi)
- m. Skema bahan dan warna
- n. Maket

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN**

*Green tourism* pada perancangan ini lebih kepada pariwisata yang terbatas pesertanya tidak beramai-ramai. *Green tourism* sebagai bentuk gaya hidup sehat masyarakat saat ini dalam sektor pariwisata saat ini perlu untuk dikembangkan dan didukung keberlangsungannya. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat akan selalu ingat pentingnya menjaga alam, dan dalam melakukan segala sesuatunya akan selalu bersinergi dengan alam dan lingkungan, sehingga tidak merusak. Kecamatan Tawangmangu sebagai lokasi pariwisata masyarakat Solo dan sekitarnya, serta kecamatan Karangpandan sebagai daerah ekosistem bambu petung, yang keduanya merupakan wilayah dari kabupaten Karanganyar memiliki potensi untuk dikembangkannya berwisata *green tourism*. Keberadaan sebuah *boutique hotel* dan *SPA* dengan konsep *green design* sebagai fasilitas umum yang menyediakan tempat untuk menginap, makan, minum dan relaksasi melalui terapi *SPA* merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap wisata *green tourism*. Perancangan *boutique hotel* dan *SPA* di daerah Tawangmangu selain memberikan warna yang berbeda terutama untuk jenis penginapan, perancangan ini juga turut mendukung usaha pemerintah Karanganyar dalam pengembangan sektor pariwisata.

Tujuan perancangan interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu berupaya untuk memfasilitasi pariwisata *green tourism* yang berupa penginapan dan tempat untuk relaksasi melalui terapi *SPA* di daerah Tawangmangu, memberikan rekreasi edukasi tentang pentingnya menjaga dan

mengembangkan potensi daerah terutama potensi alam agar selalu bermanfaat bagi masyarakat, serta mewujudkan desain Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* dengan konsep *green design* dan tema *bamboo look* yang aman dan nyaman bagi pengguna.

#### **A. Definisi Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu**

Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu adalah merancang ruang interior sebuah bangunan dengan konsep *green design* dan tema *bamboo look* yang dapat mengakomodasi kegiatan *green tourism*. Perancangan ini bermaksud menyediakan tempat untuk menginap dan relaksasi melalui terapi *SPA* dengan desain yang mengutamakan material *sustainable*, terutama bambu petung dari Karangpandan, guna mengembangkan *spirit* untuk selalu menjaga lingkungan sehingga dapat berkembang dan mengedukasi serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.

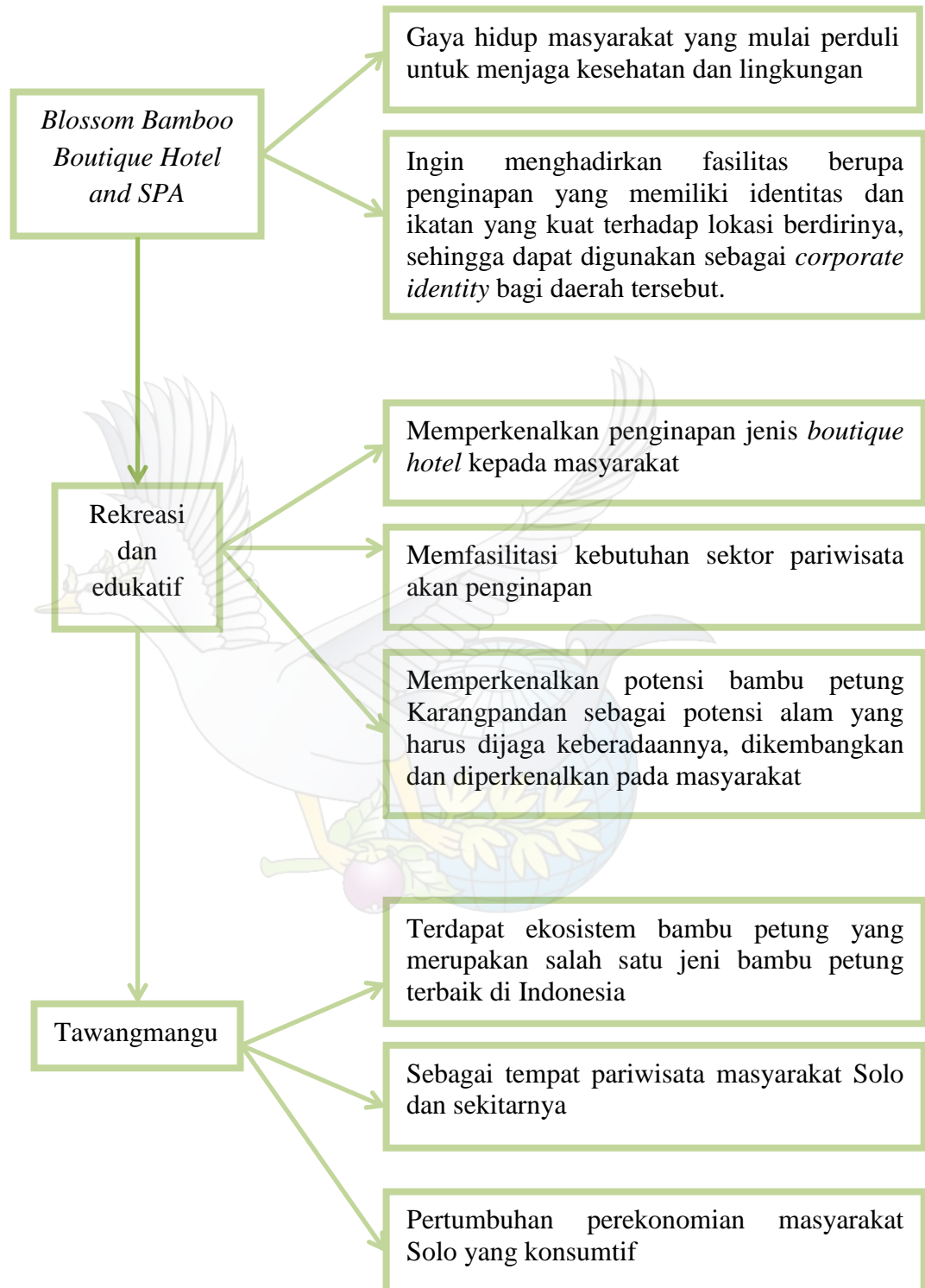
#### **B. Site Plan**

Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* mengambil lokasi di Kecamatan Tawangmangu, tepatnya di jalan Tawangmangu km 34 Kalisamin, Desa Ngeblak, Sukodono, Tawangmangu. Tawangmangu merupakan tempat berwisata masyarakat daerah Solo dan sekitarnya, merupakan daerah pegunungan dengan keadaan alam yang masih asri. *Boutique hotel* dengan identitasnya yang kuat terhadap lokasi hotel di daerah



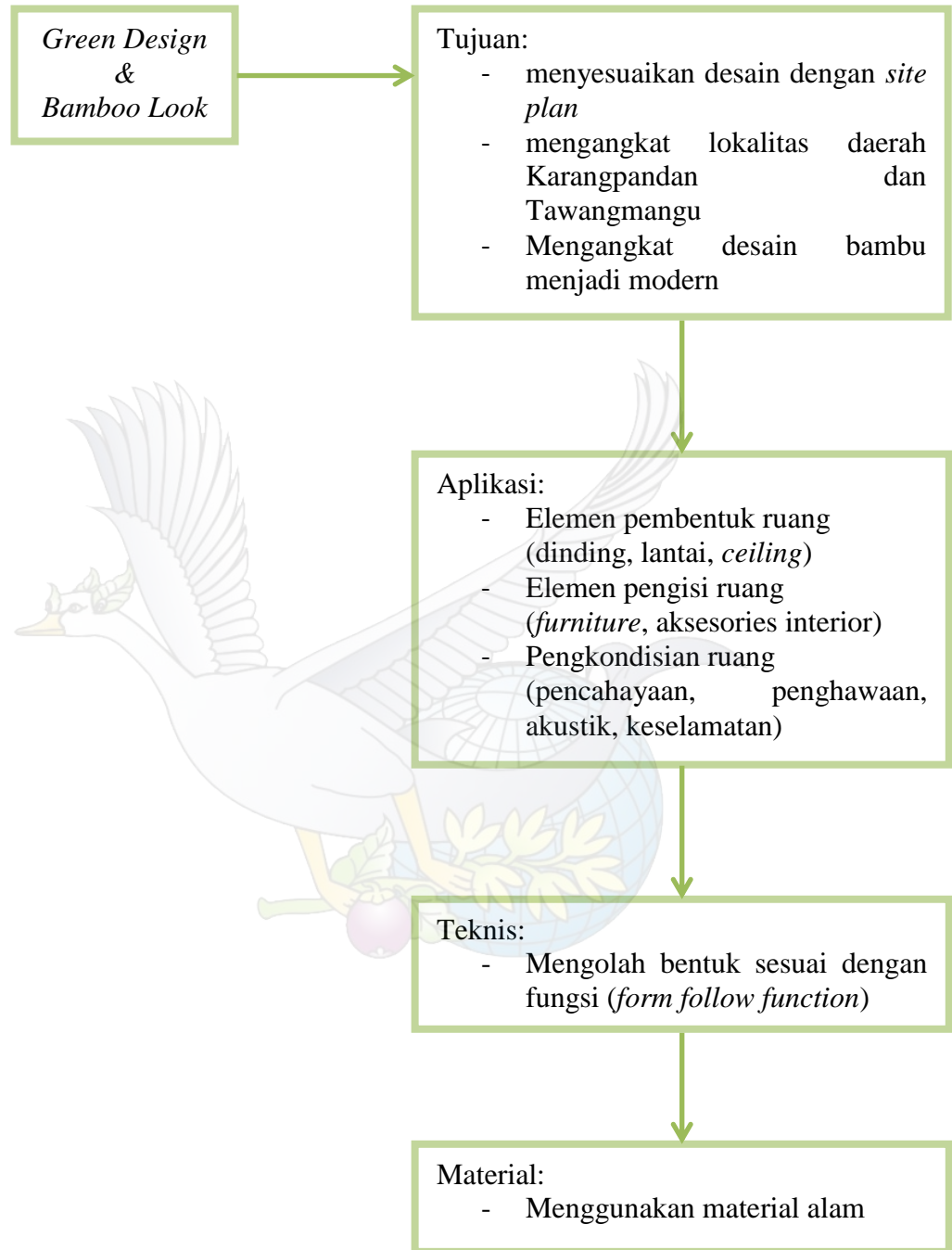


### C. Latar Belakang Desain



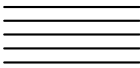
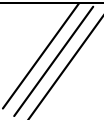
**Bagan 06.** Latar Belakang Desain

#### D. Konsep Desain Dasar



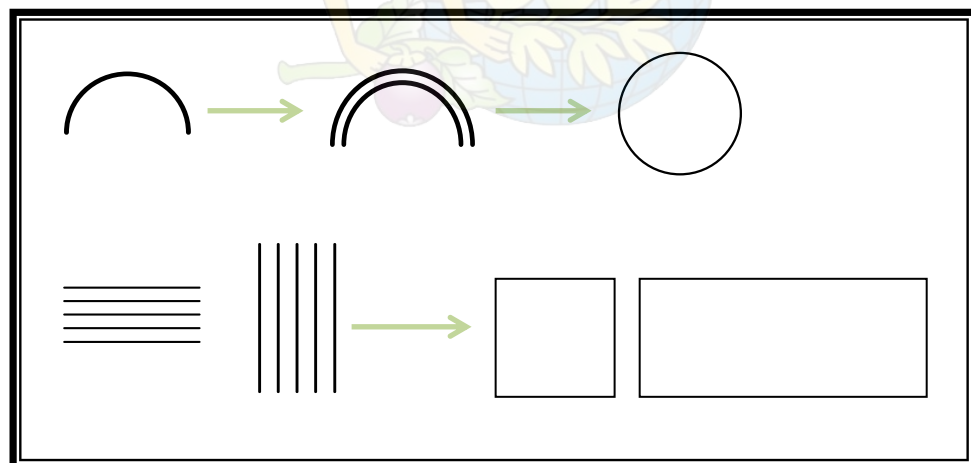
**Bagan 07.** Konsep Desain Dasar

## E. Konsep Desain Garis, Bentuk dan Warna

<i>Vertical</i>		Stabilitas, imobilitas, kehormatan, permanen atau keabadian maskulin, gagah, kuat, kokoh, megah.
Horizontal		Istirahat, ketentraman, tenang atau teduh.
Diagonal		Gerakan, kekuatan dinamis, dan aktivitas. Dapat mengganggu jika berlebihan.
<i>Curved</i>		Kelembutan, kebebasan, lebih alami, membawa kestabilan.
		Lebih bebas dan lebih halus.

**Tabel 28.** Pendekatan Garis

Berdasarkan analisa garis di atas maka diperoleh pendekatan bentuk dua dimensi yaitu *curved*, lingkaran, persegi dan persegi panjang.

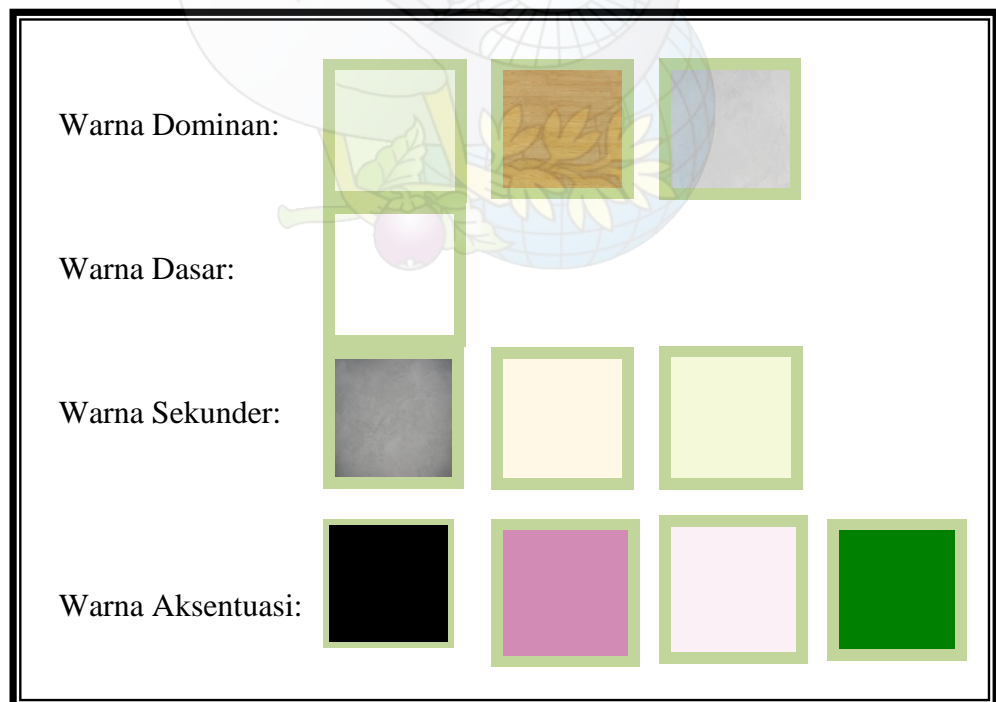


**Gambar 125.** Pendekatan Garis Ke Bentuk  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2016)

Perancangan menggunakan warna berdasarkan penjelasan dari Anne Starmer untuk menciptakan tema *bamboo look*. Warna coklat dan krem merupakan warna untuk menciptakan interior modern hangat.



**Gambar 126:** Warna Desain  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 127:** Skema Warna  
(Gambar: Dyah Nariswari, 2016)



## F. Hasil Desain dan Pembahasan Desain

### 1. Lobi Hotel



**Gambar 128:** Perspektif Lobi Hotel  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

Dinding batu bata sebagai struktur bangunan menggunakan *finishing* cat *ocean green*. Dinding kaca digunakan di sepanjang dinding lobi hotel yang berbatasan dengan area *outdoor* guna memaksimalkan pencahayaan sinar matahari. Warna hijau muda cat *ocean green* diaplikasikan karena mewakili warna alam yaitu bambu. *Artwork* pada dinding menggunakan batang bambu petung yang disusun secara vertikal untuk menciptakan tema *bamboo look*. Dinding di belakang area *receptionist* menggunakan *wallcovering* bambu dan terdapat keterangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* sebagai *point of interest* ruang lobi. Setiap kolom bangunan menggunakan *bamboo laminated* dan anyaman bambu sebagai *cover* kolom.

Lantai menggunakan material *floor hardener* karena membutuhkan lantai yang kuat dan mudah dalam perawatan. *Finishing* warna putih untuk memberikan kesan luas dan bersih. Karpet hijau yang digunakan pada area tunggu, berfungsi sebagai aksesoris agar lantai tidak terlihat monoton. *Ceiling* menggunakan material *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. *Drop ceiling* diaplikasikan pada penempatan *hanging lamp* agar *ceiling* tidak terkesan monoton. Desain elemen pengisi ruang mengarah pada bentuk desain yang modern dan fungsional yang sebagian besar menggunakan material kayu dan bambu. Pengaplikasian material alam yaitu bambu sesuai dengan konsep *green design*, yang mengutamakan penggunaan material *sustainable*. Penerapan warna-warna alam seperti hijau muda, coklat, krem, dan *soft pink* bertujuan untuk membawa nuansa alam ke dalam ruang lobi hotel.

Pencahayaan pada lobi hotel memaksimalkan pencahayaan alami dan buatan. *Downlight LED* dengan tipe cahaya *warm white* berfungsi untuk mendukung terciptanya suasana yang hangat dan nyaman pada ruang. Pencahayaan juga menggunakan teknik *spot light* untuk menonjolkan *artwork*. Sistem pencahayaan utama selain menggunakan sistem *on-off* dan *emergency*, juga menerapkan sistem terang redup atau *dimmer* untuk menghemat energi listrik. Penghawaan pada lobi hotel menggunakan *AC central*. Sistem pengaman pada lobi hotel menggunakan *Security* dan *CCTV* untuk mencegah tindak kejahatan dan alat pencegah kebakaran untuk menjaga keselamatan pengguna hotel dari bahaya kebakaran.

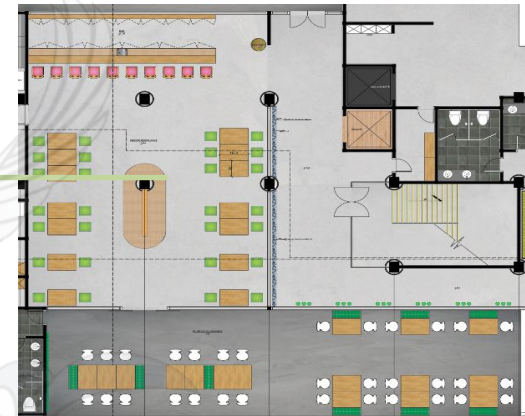
Berdasarkan desain yang diterapkan pada lobi hotel maka suasana interior yang tersampaikan pada pengguna ruang adalah nyaman dan hangat, sesuai dengan fungsi hotel sebagai tempat melepas lelah dan istirahat.

## 2. Restaurant



**Gambar 129:** Perspektif Indoor Restaurant  
 (Desain: Dyah Nariswari, 2016)





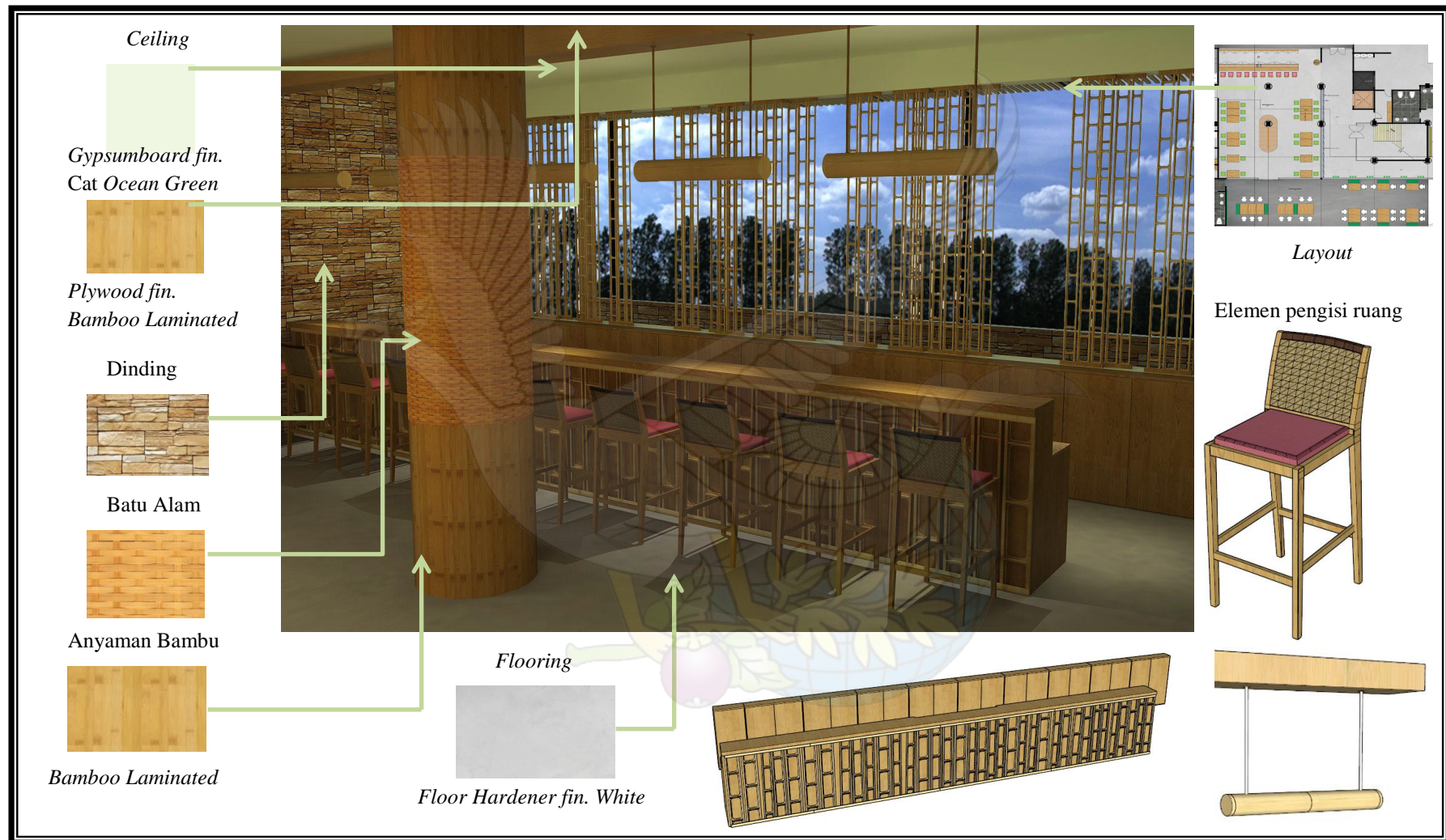
*Area indoor restaurant dilihat dari area bar*

**Gambar 130:** Perspektif *Indoor Restaurant*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)





**Gambar 131: Perspektif Outdoor Restaurant**  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 132: Perspektif Bar**  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



*Finishing* dinding pada *indoor restaurant* sebagian besar didominasi bilah bambu petung, batu alam dan anyaman bambu apus. Pengaplikasian cat *ocean green* pada *restaurant* hanya sebagai aksen untuk memberikan kesan ringan. Dinding anyaman bambu pada salah satu sisi dinding *indoor restaurant*, didesain menonjol di beberapa tempat dengan bentuk lingkaran sebagai *wall-lamp*, diaplikasikan menggunakan lampu *strip LED* yang menyorot ke atas dan ke bawah guna menonjolkan tekstur anyaman bambu. Dinding yang berbatasan dengan lorong menggunakan *finishing* batu alam berwarna krem dan coklat dengan tekstur menonjol yang disusun secara horizontal, guna memberikan kesan santai. Area *outdoor* dan *indoor* pada *restaurant* menggunakan pembatas dinding kaca, untuk memberikan kesan luas dan memaksimalkan pencahayaan matahari. Dinding kaca pada area *bar* menggunakan aksen bilah bambu petung yang disusun vertical dan dapat digeser untuk memberikan kesan indah dan unik. Dinding pada area *outdoor* menggunakan bilah-bilah bambu petung yang disusun vertikal dan *horizontal*.

Lantai area *indoor restaurant* menggunakan material *floor hardener* dengan *finishing* warna putih untuk memberikan kesan bersih dan luas pada ruang, sedangkan pada area *outdoor* menggunakan *floor hardener* dengan *finishing* yang sedikit lebih gelap. *Ceiling* area *indoor restaurant* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. *Drop ceiling* pada *indoor restaurant* menggunakan kerangka *multiplek* dengan *finishing* bilah bambu petung. Pada area *bar* terdapat *hanging lamp* dari anyaman bambu yang didukung dengan pengaplikasian *drop ceiling*. *Ceiling* area *outdoor* menggunakan bilah

bambu petung yang disusun berpola dan berongga guna memaksimalkan pencahayaan sinar matahari. Elemen pengisi ruang pada *restaurant* baik *indoor* maupun *outdoor* menggunakan material bambu, kayu, *solid surface* dan besi. Elemen pengisi pada *restaurant* merupakan desain yang simpel dan modern. Pengaplikasian material *sustainable*, yaitu bambu sangat dimaksimalkan pada ruang ini. Warna-warna alam yang digunakan bertujuan untuk membawa kesan alam ke dalam area *restaurant*.

Desain pencahayaan pada *restaurant* memaksimalkan pencahayaan alami yang didukung dengan pencahayaan buatan. Pencahayaan dengan *downlight LED* tipe *warm white* berfungsi untuk menciptakan suasana yang hangat pada ruang, mengingat fungsi *restaurant* sebagai tempat makan dan minum, yang mengutamakan keamanan dan kenyamanan pengguna. Pada area *bar* dan *outdoor restaurant* pencahayaan menggunakan *hanging lamp*. Sistem pencahayaan utama pada area *indoor* dan *outdoor* selain menggunakan sistem *on-off* dan *emergency*, juga menerapkan sistem terang redup atau *dimmer* untuk menghemat energi listrik. Penghawaan pada *indoor restaurant* menggunakan *AC central*. Sistem pengaman pada *restaurant* menggunakan *CCTV* dan *smoke detector*, *fire alarm*, *springler* serta tabung alat pemadam kebakaran *portable* untuk menjaga keselamatan pengguna hotel dari bahaya kebakaran.

Berdasarkan analisa di atas, maka desain yang diterapkan pada *restaurant* dan yang tersampaikan pada pengguna ruang adalah desain yang nyaman dan hangat, sesuai dengan fungsi *restaurant* sebagai tempat makan dan minum.

### 3. *Guestroom*

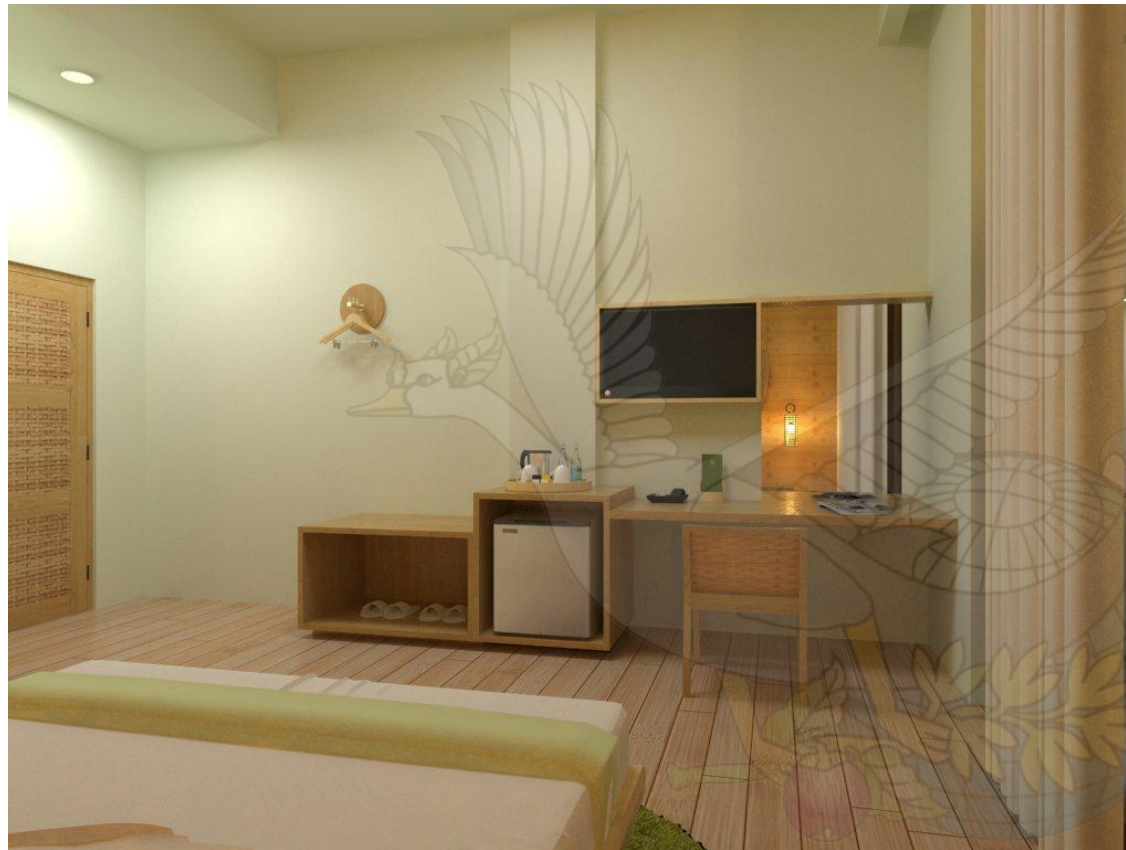
#### a. *Standart Room*

*a. Standart Room*

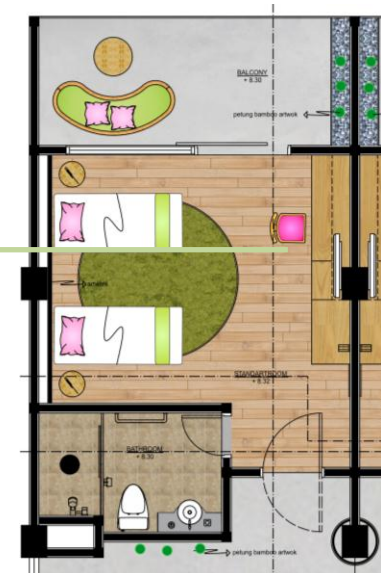


**Gambar 133:** Perspektif *Standart Guestroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)





Writing desk, mini bar, luggage dilihat dari arah area tempat tidur



**Gambar 134:** Perspektif *Standart Guestroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

Dinding pada *standart room* menggunakan *finishing* cat *ocean green*. Warna hijau muda cat *ocean green* yang mendominasi *standart room* menciptakan atmosfir yang hangat pada ruang. Dinding belakang area tempat tidur menggunakan *finishing bamboo laminated* dan cermin yang memanjang dari *flooring* sampai *ceiling*. Material cermin memberikan kesan luas pada ruang, sedangkan *bamboo laminated* untuk mendukung terciptanya tema *bamboo look*. Desain dinding di belakang tempat tidur merupakan *point of interest* dari *standart room* ini. Kaca disepanjang dinding *balcon* berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan matahari. Tirai berwarna *soft cream* memberikan nuansa tenang dan ringan pada ruang.

Lantai *standart room* menggunakan material *bamboo laminated floor* dan karpet sebagai aksesoris. *Bamboo laminated floor* dan karpet hijau muda memberikan kesan hangat dan berfungsi sebagai peredam suara. Karpet bertekstur lembut berwarna hijau muda memberikan *visual point* pada ruang, yang didominasi warna-warna netral. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. Desain *drop ceiling* dengan *finishing bamboo laminated* diaplikasikan pada *ceiling* area tempat tidur guna menciptakan *point of interest* pada ruang. Elemen pengisi ruang pada *standart room* merupakan desain yang simpel dan modern, menggunakan bambu dan kayu sebagai material utama.

Pencahayaan *standart room* memaksimalkan pencahayaan alami yang didukung dengan pencahayaan buatan. Pengaplikasian *downlight LED* tipe *warm white* selain memberikan kesan rapi dan bersih pada ruang juga mendukung terciptanya suasana yang akrab. Pencahayaan pada area *balcon* selain

menggunakan *hanging lamp*, juga menggunakan *spot light* untuk menonjolkan *artwork* batang bambu petung. Sistem pencahayaan utama pada *guestroom* dilengkapi dengan sistem terang redup (*dimmer*), sistem *on-off* dan *emergency*. Penghawaan pada *standart room* menggunakan *AC central* yang memiliki pengatur suhu di setiap ruang, sehingga suhu udara dapat diatur sesuai dengan keinginan. Desain *sliding door* dengan ukuran yang lebar pada *standart room* berfungsi untuk memaksimalkan penghawaan alami. Sistem pengaman *Smoke detector*, *fire alarm* dan *springkler* digunakan untuk menjaga keselamatan pengguna hotel dari bahaya kebakaran.

*Bathroom* menggunakan material batu alam pada lantai dan juga dinding. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. Pencahayaan menggunakan *downlight LED* tipe *warm white*. Meja washtafel menggunakan semen cor. *Balcon* merupakan area *outdoor* yang menggunakan lantai *floor hardener* dengan *finishing* warna putih dan aksen batu koral di tepi dinding. Dinding menggunakan cat *ocean green* sebagai *finishing* dengan *artwork* batang bambu petung yang disusun secara vertikal pada dinding.

Berdasarkan analisis di atas, maka kesan desain ruang yang ditangkap oleh pengguna *standart room* adalah ruangan nyaman yang menjadikan pengguna merasa nyaman, senang dan betah di dalam ruangan, sesuai dengan fungsi hotel sebagai tempat melepas lelah dan istirahat.

*Ceiling*

*Gypsumboard fin. Cat Ocean Green*

*Bamboo Laminated*

*Dinding*

*Mirror*

*Bamboo Laminated*

*Cat Ocean Green*

*Flooring*

*Bamboo Laminated Floor*

*Karpas*

*Layout*

*Elemen pengisi ruang*

Bed, Chair, Desk, Wardrobe, Rug, Lamp, Mirror, Small Table

**Gambar 135:** Perspektif *Deluxe Guestroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)





**Gambar 136:** Perspektif *Deluxe Bathroom* dan *Balcony*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



*Finishing* cat *ocean green* mendominasi dinding *deluxe room*. Warna hijau muda cat *ocean green* yang mendominasi *deluxe room* mampu menciptakan atmosfer yang hangat di dalam ruang. Area belakang tempat tidur menggunakan *finishing bamboo laminated* dan cermin. *Bamboo laminated* yang diaplikasikan dari *flooring* sampai ke tengah dinding memberikan kesan modern yang hangat. Cermin memberikan kesan modern dan luas. Desain dinding di belakang tempat tidur merupakan *point of interest* dari *deluxe room* ini. Dinding kaca di sepanjang area *balcon* berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan matahari. Tirai berwarna *soft cream* memberikan nuansa tenang dan ringan pada ruang.

Lantai *deluxe room* menggunakan material *bamboo laminated floor* dan karpet sebagai aksen, yang memberikan kesan hangat dan juga sebagai peredam suara. Karpet bertekstur lembut dan berwarna hijau muda memberikan *vocal point* pada ruang, yang didominasi warna-warna netral. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. Desain *drop ceiling* dengan bahan *bamboo laminated* diaplikasikan pada *ceiling* area tempat tidur guna menciptakan *point of interest* pada ruang. Elemen pengisi ruang pada *deluxe room* menggunakan material kayu dan memaksimalkan penggunaan material bambu guna memperkuat tema *bamboo look* dan konsep *green design*.

Pencahayaan alami pada *deluxe room* didukung dengan pengaplikasian dinding kaca dan *sliding door* berbahan kaca. Pencahayaan buatan dengan pengaplikasian *downlight LED* tipe *warm white* selain memberikan kesan rapi dan bersih pada ruang juga semakin mendukung terciptanya suasana yang akrab. Pencahayaan juga menggunakan *spot light* untuk menonjolkan *artwork* yang

ditempel pada dinding *balcon*. Sistem pencahayaan utama pada *guestroom* dilengkapi dengan sistem terang redup (dimmer), sistem *on-off* dan *emergency*. Penghawaan pada *deluxe room* menggunakan *AC central* yang memiliki pengatur suhu di setiap *guestroom*, sehingga suhu udara dapat diatur sesuai dengan keinginan. Sistem pengaman pada *deluxe room* menggunakan *smoke detector*, *fire alarm* dan *sprinkler* untuk menjaga keselamatan pengguna hotel dari bahaya kebakaran.

*Bathroom* pada *deluxe room* menggunakan material batu alam pada lantai dan juga dinding. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. Pencahayaan menggunakan *downlight LED* tipe *warm white*. Meja washtafel menggunakan semen cor. *Balcon* merupakan area *outdoor* yang menggunakan lantai *floor hardener* dengan *finishing* warna putih dan aksen batu koral di tepi dinding. Dinding menggunakan cat *ocean green* sebagai *finishing* dengan *artwork* batang bambu petung yang disusun vertikal pada dinding.

Berdasarkan analisis di atas, maka kesan desain ruang yang ditangkap oleh pengguna hotel adalah ruangan nyaman yang menjadikan pengguna senang dan betah di dalam ruangan, sesuai dengan fungsi hotel sebagai tempat melepas lelah dan istirahat.

c. *Honeymoon Suiteroom*



**Gambar 137:** Perspektif *Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 138:** Perspektif *Honeymoon Suiteroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)





*Honeymoon Suite Bathroom*



*Honeymoon Suiteroom Balcony*

**Gambar 139:** Perspektif *Honeymoon Suite Bathroom* dan *Balcony*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



Warna hijau muda cat *ocean green* yang mendominasi dinding *honeymoon Suiteroom* menciptakan atmosfir yang hangat pada ruang. Pada area tempat tidur, hamper keseluruhan dinding menggunakan *finishing* anyaman bambu apus. Cermin diletakkan pada bagian tengah dan bawah. Material cermin memberikan kesan modern dan luas pada ruang, sedangkan anyaman bambu apus untuk mendukung terciptanya tema *bamboo look*. Desain dinding di belakang tempat tidur merupakan *point of interest* dari *Honeymoon suiteroom* ini. Kaca di sepanjang dinding *balcon* berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan matahari. Tirai berwarna *soft cream* memberikan nuansa tenang dan ringan pada ruang.

Lantai *honeymoon suiteroom* menggunakan material *bamboo laminated floor* dan karpet sebagai aksent, selain memberikan kesan hangat, kedua material tersebut juga sebagai peredam suara. Karpet bertekstur lembut dan berwarna hijau muda memberikan *vocal point* pada ruang. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. Desain *drop ceiling* yang diaplikasikan menggunakan anyaman bambu apus pada *ceiling* area tempat tidur berfungsi untuk menciptakan *point of interest*. Elemen pengisi ruang pada *honeymoon suiteroom* menggunakan material kayu dan memaksimalkan penggunaan material bambu guna memperkuat tema *bamboo look*

Pencahayaan pada *honeymoon suiteroom* memaksimalkan pencahayaan alami yang didukung dengan pencahayaan buatan. Pengaplikasian *downlight LED* tipe *warm white* selain memberikan kesan rapi dan bersih pada ruang juga semakin mendukung terciptanya suasana yang akrab. Pencahayaan juga menggunakan *spot light* untuk menonjolkan *artwork* yang ditempel pada dinding

*balcon*. Sistem pencahayaan utama pada *guestroom* dilengkapi dengan sistem terang redup (dimmer), sistem *on-off* dan *emergency* untuk menghemat energi listrik. Penghawaan pada *honeymoon suiteroom* menggunakan *AC central* yang memiliki pengatur suhu di setiap ruang, sehingga suhu udara dapat diatur sesuai dengan keinginan. Sistem pengaman pada *honeymoon suiteroom* menggunakan *smoke detector*, *fire alarm*, *sprinkler* dan tabung alat pemadam kebakaran *portable* untuk menjaga keselamatan pengguna hotel dari kebakaran.

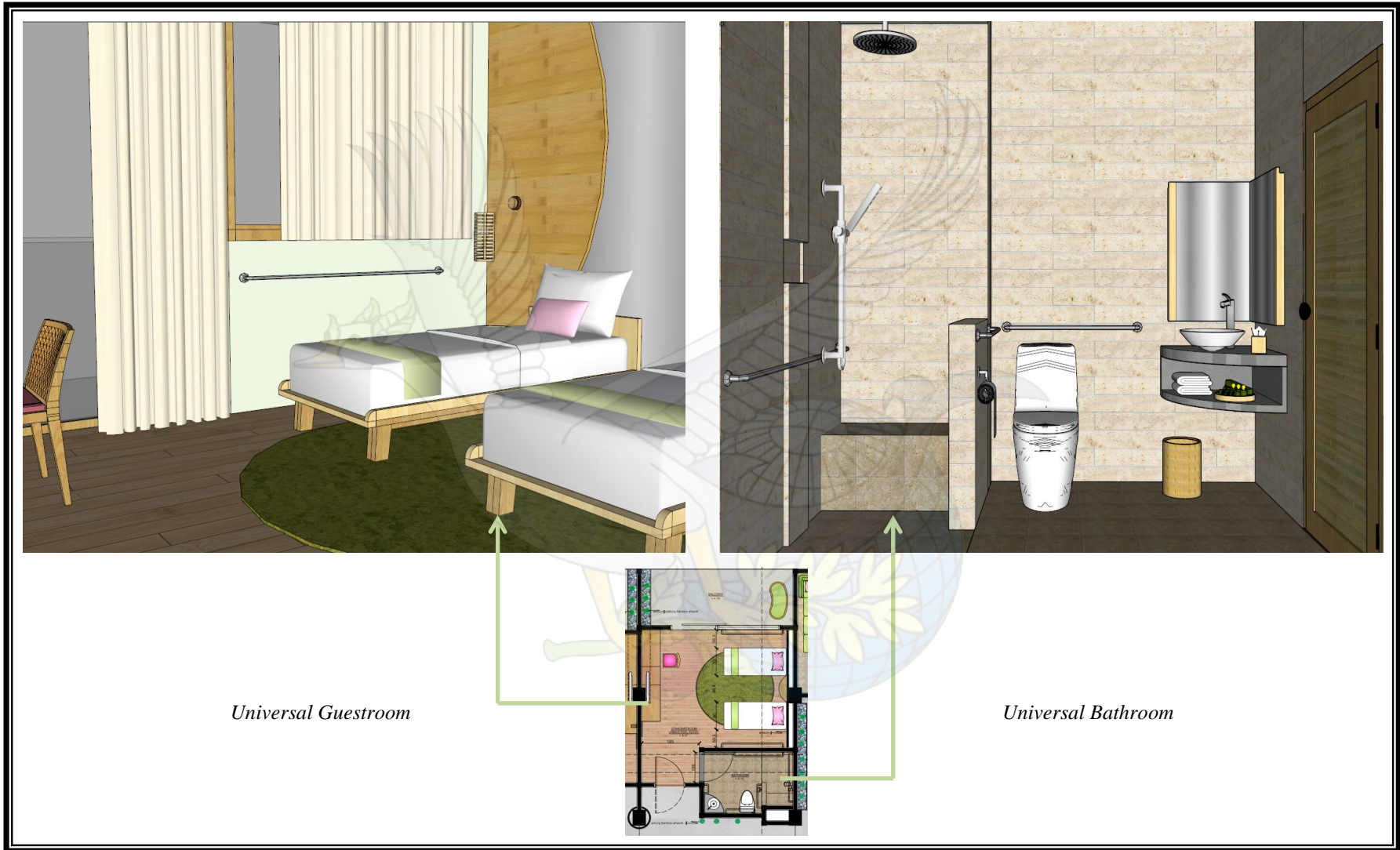
*Bathroom* menggunakan material batu alam pada lantai dan juga dinding. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. Pencahayaan menggunakan *downlight LED* tipe *warm white*. Meja washtafel menggunakan semen cor. *Balcon* merupakan area *outdoor* yang menggunakan lantai *floor hardener* dengan *finishing* warna putih dengan aksen batu koral di tepi dinding. Dinding menggunakan cat *ocean green* sebagai *finishing* dengan *artwork* batang bambu petung yang disusun vertikal pada dinding.

Berdasarkan analisis di atas, maka kesan desain ruang yang ditangkap oleh pengguna *honeymoon suiteroom* adalah ruangan nyaman yang menjadikan pengguna senang dan betah di dalam ruangan, sesuai dengan fungsi hotel sebagai tempat melepas lelah dan istirahat.

d. *Universal Guestroom*



**Gambar 140:** Perspektif *Universal Guestroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 141:** Perspektif *Universal Guestroom*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



Dinding pada *universal room* menggunakan *finishing cat ocean green*. Pada dinding belakang area tempat tidur, menggunakan *finishing bamboo laminated* dan cermin yang memanjang dari *flooring* sampai *ceiling*. Kaca disepanjang dinding *balcon* berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan matahari. Tirai berwarna *soft cream* memberikan nuansa tenang dan ringan pada ruang. Terkait fungsi ruang sebagai *universal room*, maka ada beberapa *treatment* khusus pada dinding yang berbeda dari *guestroom* lainnya, yaitu terdapat pegangan tangan di setiap sisi tempat tidur untuk memberikan kemudahan bagi penyandang *disabilities*.

Lantai *universal room* menggunakan material *bamboo laminated floor* dan karpet sebagai aksesoris. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing cat ocean green*. Desain *drop ceiling* dengan *finishing bamboo laminated* diaplikasikan pada *ceiling* area tempat tidur guna menciptakan *point of interest* pada ruang. Elemen pengisi ruang pada *universal room* merupakan desain yang simpel dan modern. Perbedaan elemen pengisi ruang pada *universal room* sebagian besar terletak pada ketinggiannya, desain *furniture* lebih rendah agar mudah dijangkau oleh penyandang *disabilities* yang menggunakan kursi roda.

Pencahayaan *universal room* memaksimalkan pencahayaan alami yang didukung dengan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan *downlight LED* tipe *warm white*. Pencahayaan pada area *balcon* selain menggunakan *hanging lamp*, juga menggunakan *spot light* untuk menonjolkan *artwork* batang bambu petung. Sistem pencahayaan utama pada *guestroom* dilengkapi dengan sistem terang redup (*dimmer*), sistem *on-off* dan *emergency*



untuk menghemat energi listrik. Penghawaan pada *universal room* menggunakan *AC central* yang memiliki pengatur suhu di dalam ruang, sehingga suhu udara dapat diatur sesuai dengan keinginan. Desain *sliding door* dengan ukuran yang lebar pada *universal room* berfungsi untuk memaksimalkan penghawaan alami. Sistem pengaman *Smoke detector*, *fire alarm* dan *sprinkler* digunakan untuk menjaga keselamatan pengguna hotel dari bahaya kebakaran.

*Bathroom* menggunakan material batu alam pada lantai dan juga dinding. *Treatment* lantai pada area pintu *bathroom* berbeda dari pintu *bathroom* ruang yang lain, karena perlu diperhatikan pengguna kamar yang memakai kursi roda. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing* cat *ocean green*. Pencahayaan menggunakan *downlight LED* tipe *warm white*. Meja washtafel menggunakan semen cor. Pada area *shower* terdapat tempat untuk duduk bagi penyandang *disabilities* dan pegangan tangan di sepanjang dinding *bathroom*. *Balcon* merupakan area *outdoor* yang menggunakan lantai *floor hardener* dengan *finishing* warna putih dan aksan batu koral di tepi dinding. Dinding menggunakan cat *ocean green* sebagai *finishing* dengan *artwork* batang bambu petung yang disusun vertikal pada dinding.

Berdasarkan analisis di atas, maka kesan desain ruang yang ditangkap oleh pengguna *universal room* adalah ruangan nyaman yang menjadikan pengguna merasa nyaman, senang dan betah di dalam ruangan, sesuai dengan fungsi hotel sebagai tempat melepas lelah dan istirahat.

#### 4. SPA Room



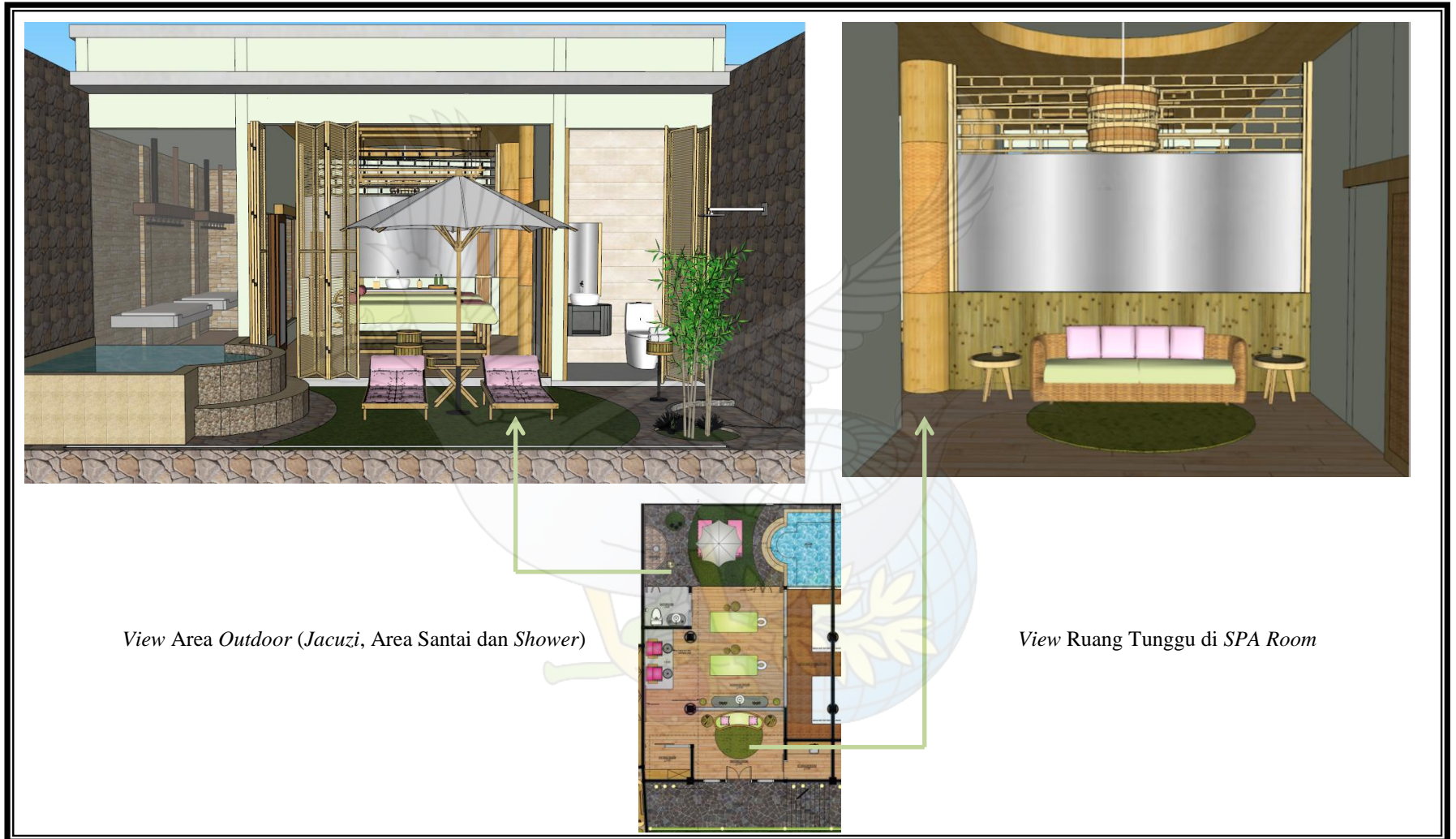
**Gambar 142:** Perspektif SPA Room  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



*Bed massage, ruang vichi dan sauna dilihat dari arah area manicure dan padicure*

**Gambar 143:** Perspektif *SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)





**Gambar 144:** Perspektif SPA Room  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

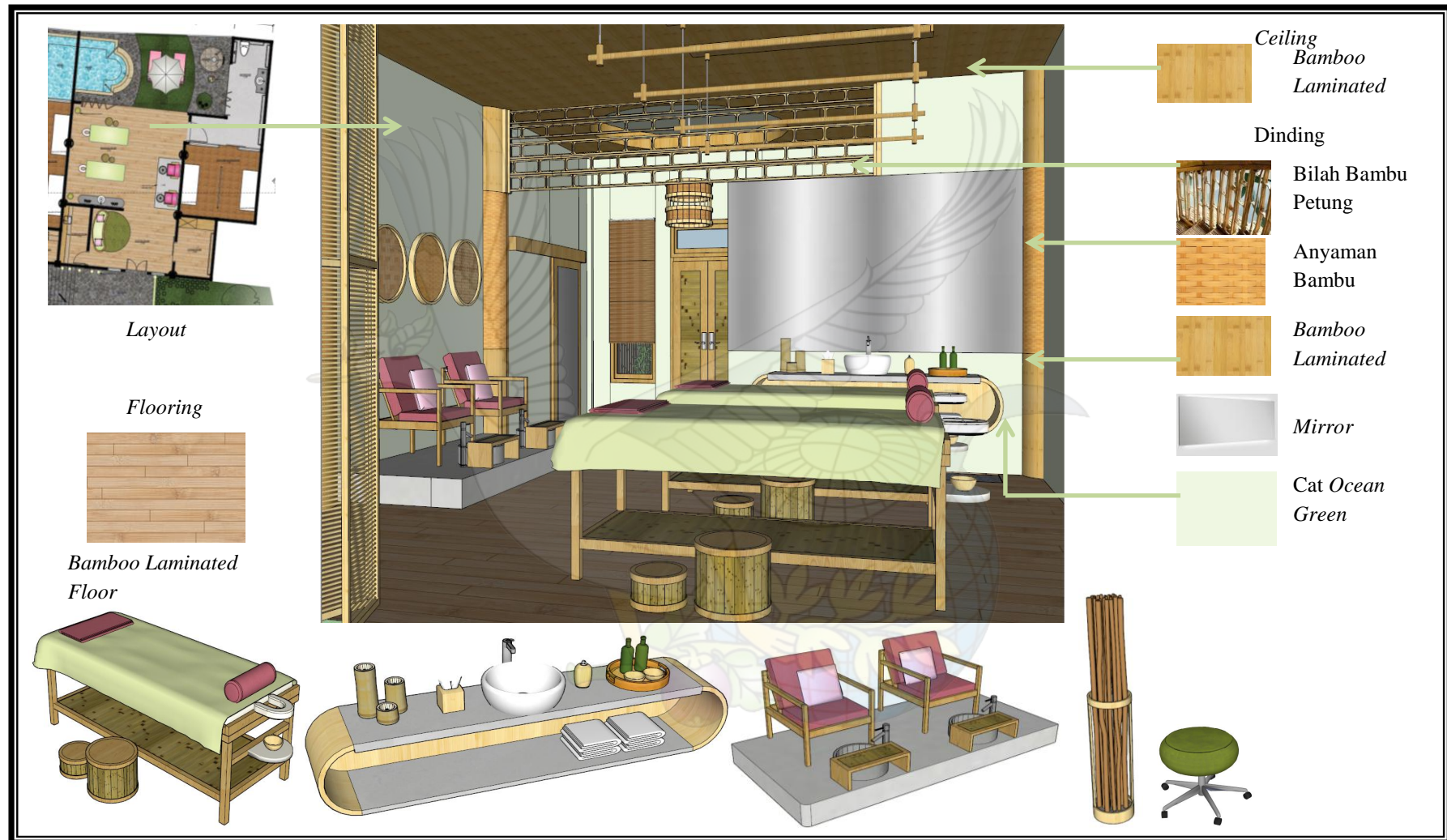
Warna hijau muda cat *ocean green* mendominasi *dinding SPA Room* menciptakan atmosfer yang hangat pada ruang *SPA*. Pada area tunggu dinding menggunakan *wallcovering* bilah bambu petung setinggi 1 meter. Cermin dibagian tengah dan bilah bambu petung yang disusun *horizontal* memanjang sampai ke *ceiling*. Material cermin memberikan kesan luas pada ruang, sedangkan bilah bambu petung untuk mendukung terciptanya tema *bamboo look*. Pada dinding area *bed massage*, terdapat washtafel yang terbuat dari semen cor dan bambu laminasi. Lantai area *massage* dan area tunggu menggunakan material *bamboo laminated floor*. Area tunggu menggunakan karpet sebagai aksen pada lantai. *Bamboo laminated floor* dan karpet hijau muda memberikan kesan hangat dan berfungsi sebagai peredam suara. Karpet bertekstur lembut dan berwarna hijau muda memberikan *visual point* pada area tunggu *SPA*. *Ceiling* menggunakan *multiplek* dengan *finishing* bambu laminasi. Desain *up ceiling* diaplikasikan pada area tunggu guna menciptakan *point of interest* pada ruang. Elemen pengisi ruang menggunakan material kayu dan bambu untuk menciptakan tema *bamboo look*

Pencahayaan pada *SPA room* memaksimalkan pencahayaan alami yang didukung dengan pencahayaan buatan. Pengaplikasian *downlight LED* tipe *warm white* untuk mendukung terciptanya suasana yang akrab dan memberikan kesan rapi dan bersih pada ruang. Sistem pencahayaan utama pada *SPA room* dilengkapi dengan sistem terang redup (*dimmer*), sistem *on-off* dan *emergency* untuk menghemat energi listrik. Penghawaan pada *SPA room* menggunakan *AC split*. Penggunaan *AC split* hanya sebagai penunjang karena antara area *indoor* dan *outdoor* hanya dibatasi dengan partisi bambu dengan desain yang berongga-



rongga, sehingga udara pegunungan yang sejuk dapat masuk dengan mudah. Sistem pengaman pada *SPA* menggunakan *CCTV* yang ditempatkan pada bangunan lobi *SPA*, jalan setapak menuju ruang-ruang *SPA* dan gedung hotel. *Smoke detector*, *fire alarm*, *sprinkler* dan tabung alat pemadam kebakaran *portable* untuk menjaga keselamatan pengguna *SPA room* dari bahaya kebakaran. *Vichi* dan *sauna room* menggunakan material batu alam berwarna cokelat gelap pada lantai dan juga dinding. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing cat ocean green*. Pencahayaan menggunakan *downlight LED* tipe *warm white*. Meja washtafel menggunakan semen cor pada area *massage* dan toilet.

Berdasarkan analisis di atas, maka kesan desain ruang yang ditangkap oleh pengguna *SPA room* adalah ruangan nyaman yang menjadikan pengguna senang dan betah di dalam ruangan, sesuai dengan fungsi *SPA* sebagai tempat rileksasi dengan melakukan terapi *SPA*.



**Gambar 145:** Perspektif *Unniversal SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



View area belakang *SPA Unniversal Room*



View area *shower* dan *toilet*



**Gambar 146:** Perspektif *Unniversal SPA Room*  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



Warna hijau muda cat *ocean green* mendominasi dinding *SPA universal room* menciptakan atmosfir yang hangat. Pada area tunggu dinding menggunakan *wallcovering* bilah bambu petung setinggi 1 meter. Ruang di balik area tunggu merupakan area *bed massage*. Pada dinding terdapat kaca dan washtafel yang terbuat dari semen cor. Lantai area *massage* dan area tunggu menggunakan material *bamboo laminated floor*. Area tunggu menggunakan karpet sebagai aksentasi pada lantai. *Ceiling* menggunakan kerangka *multiplex* dengan *finishing* bambu laminasi. Desain *up ceiling* diaplikasikan pada area tunggu guna menciptakan *point of interest* pada ruang. Elemen pengisi ruang pada *universal room* ini menggunakan material kayu dan bambu guna memperkuat tema *bamboo look*. Perbedaan elemen pengisi ruang *universal room* dengan ruang *SPA* lain yaitu sebagian besar terletak pada ketinggiannya, karena desain harus dapat dijangkau oleh penyandang *disabilities* yang menggunakan kursi roda.

Pencahayaan pada *SPA universal room* memaksimalkan pencahayaan alami yang didukung dengan pencahayaan buatan. Pencahayaan selain menggunakan *downlight LED* tipe *warm white* juga menggunakan *spot light* untuk menonjolkan *artwork* yang ditempel pada dinding *SPA universal room* dan area *outdoor* guna menonjolkan tekstur batu alam. Sistem pencahayaan utama dilengkapi dengan sistem terang redup (*dimmer*), sistem *on-off* dan *emergency* untuk menghemat energi listrik. Penghawaan pada *universal room* menggunakan *AC split*. Penggunaan *AC split* hanya sebagai penunjang karena diantara area *indoor* dan *outdoor* hanya dibatasi dengan partisi bambu sehingga udara pegunungan yang sejuk dapat masuk dengan mudah. Sistem pengaman pada *SPA*

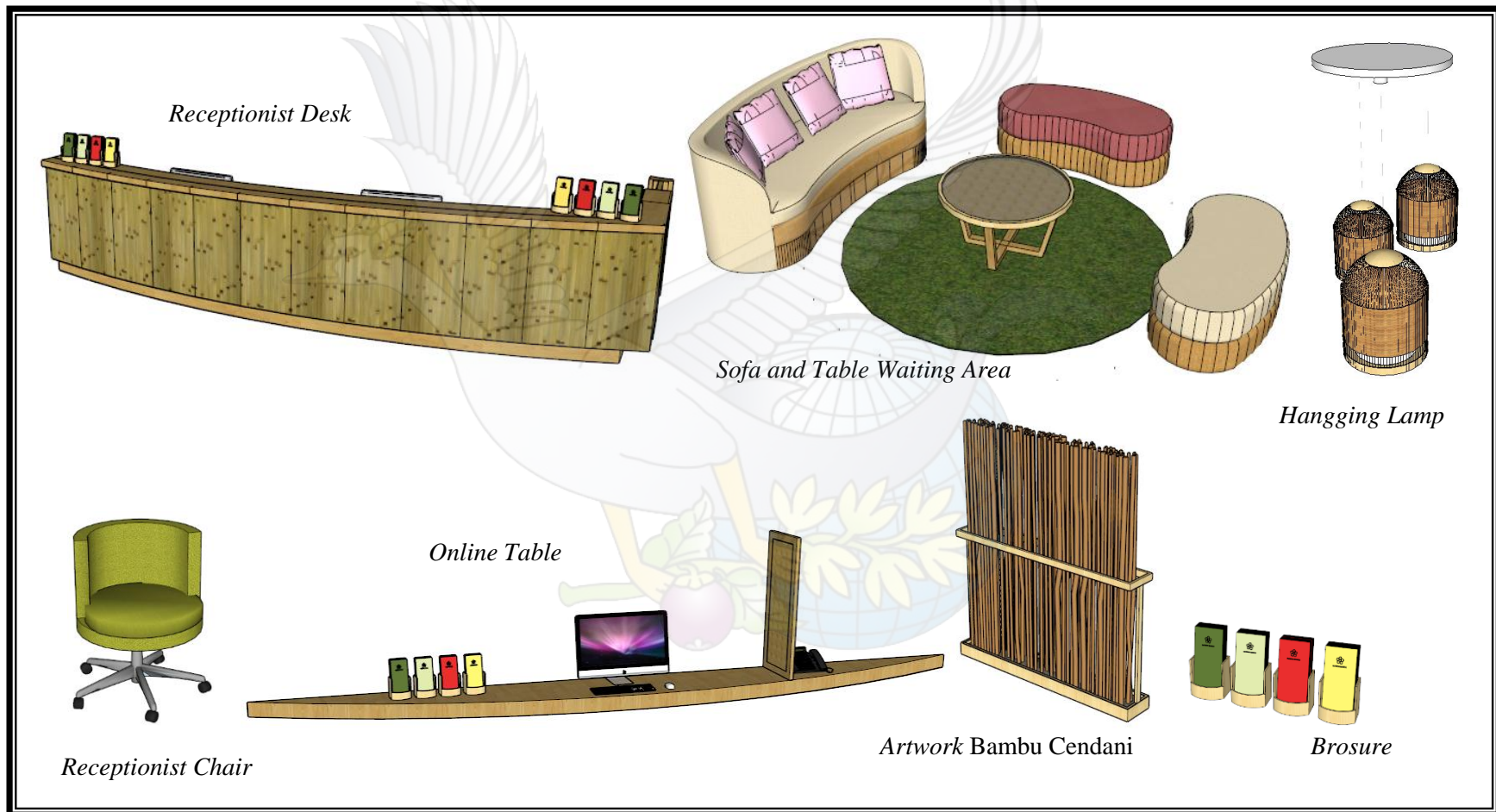
menggunakan *CCTV* yang ditempatkan pada bangunan lobi *SPA* dan di area teras serta jalan setapak menuju ruang-ruang *SPA* dan gedung hotel. *Smoke detector*, *fire alarm*, *springkler* dan tabung alat pemadam kebakaran *portable* untuk menjaga keselamatan pengguna *SPA room* dari bahaya kebakaran. *Vichi* dan *sauna room* menggunakan material batu alam berwarna coklat gelap pada lantai dan juga dinding. *Ceiling* menggunakan *gypsumboard* dengan *finishing cat ocean green*. Pencahayaan menggunakan *downlight LED* tipe *warm white*. Pada dinding di area toilet, ruang *vichi* dan *sauna*, *shower area* dan *jacuzzi* terdapat pegangan tangan di sepanjang dinding untuk memberikan kemudahan bagi penyandang *disabilities*. Treatment khusus diaplikasikan pada lantai yang mengalami penurunan dan kenaikan level lantai pada *universal room*, guna memudahkan pengguna kursi roda. *Universal room* juga didesain lebih luas dari ruang *SPA* yang lain, karena memperhatikan penyandang *disabilities* yang memakai kursi roda. Pengguna pemakai kursi roda membutuhkan area yang cukup lebar untuk mengaplikasikan kursi rodanya.

Berdasarkan analisis di atas, maka kesan desain ruang yang ditangkap oleh pengguna *SPA room* adalah ruangan nyaman yang menjadikan pengguna senang dan betah di dalam ruangan, sesuai dengan fungsi *SPA* sebagai tempat rileksasi melalui terapi *SPA*.

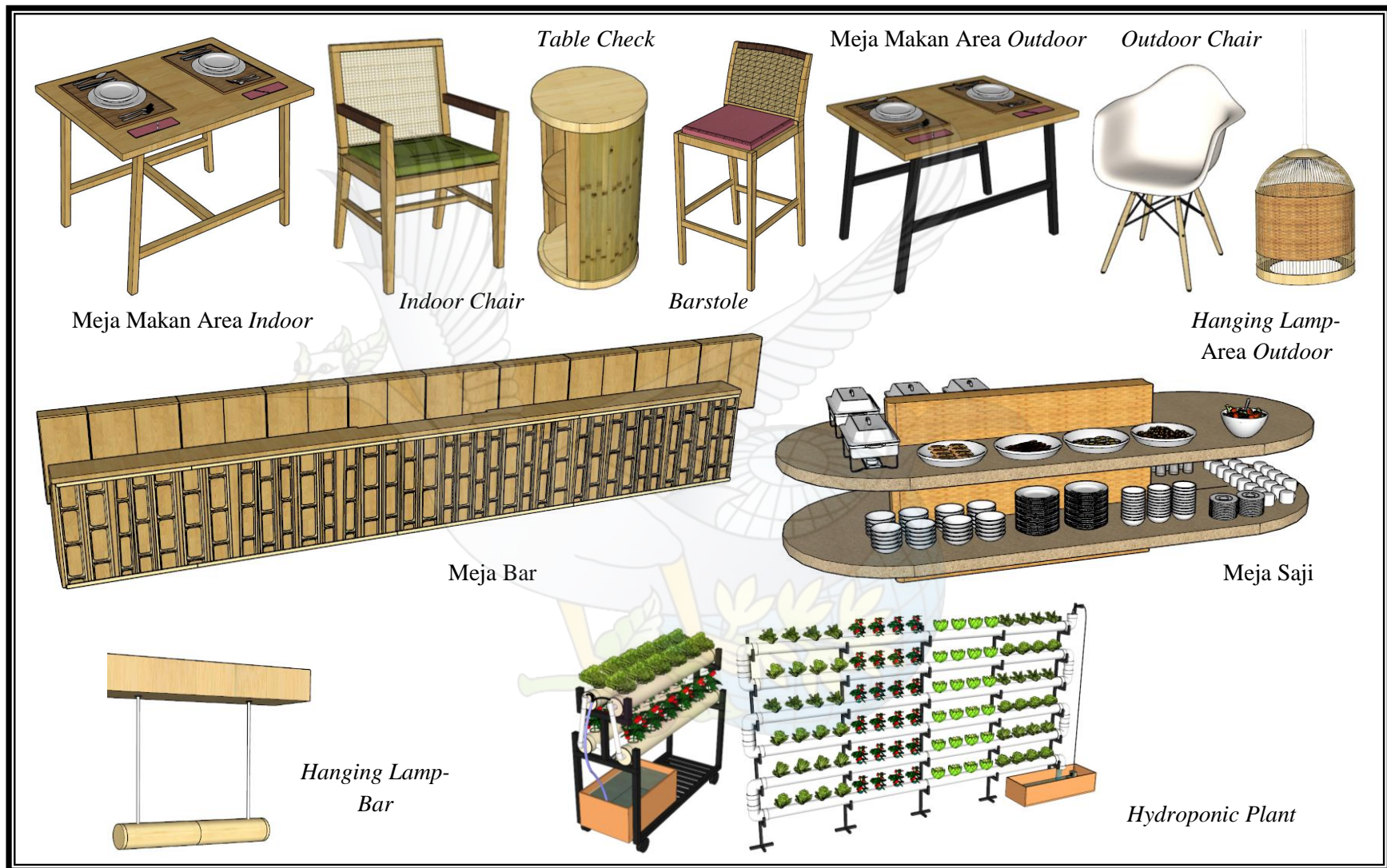


## G. Unsur Pengisi Ruang

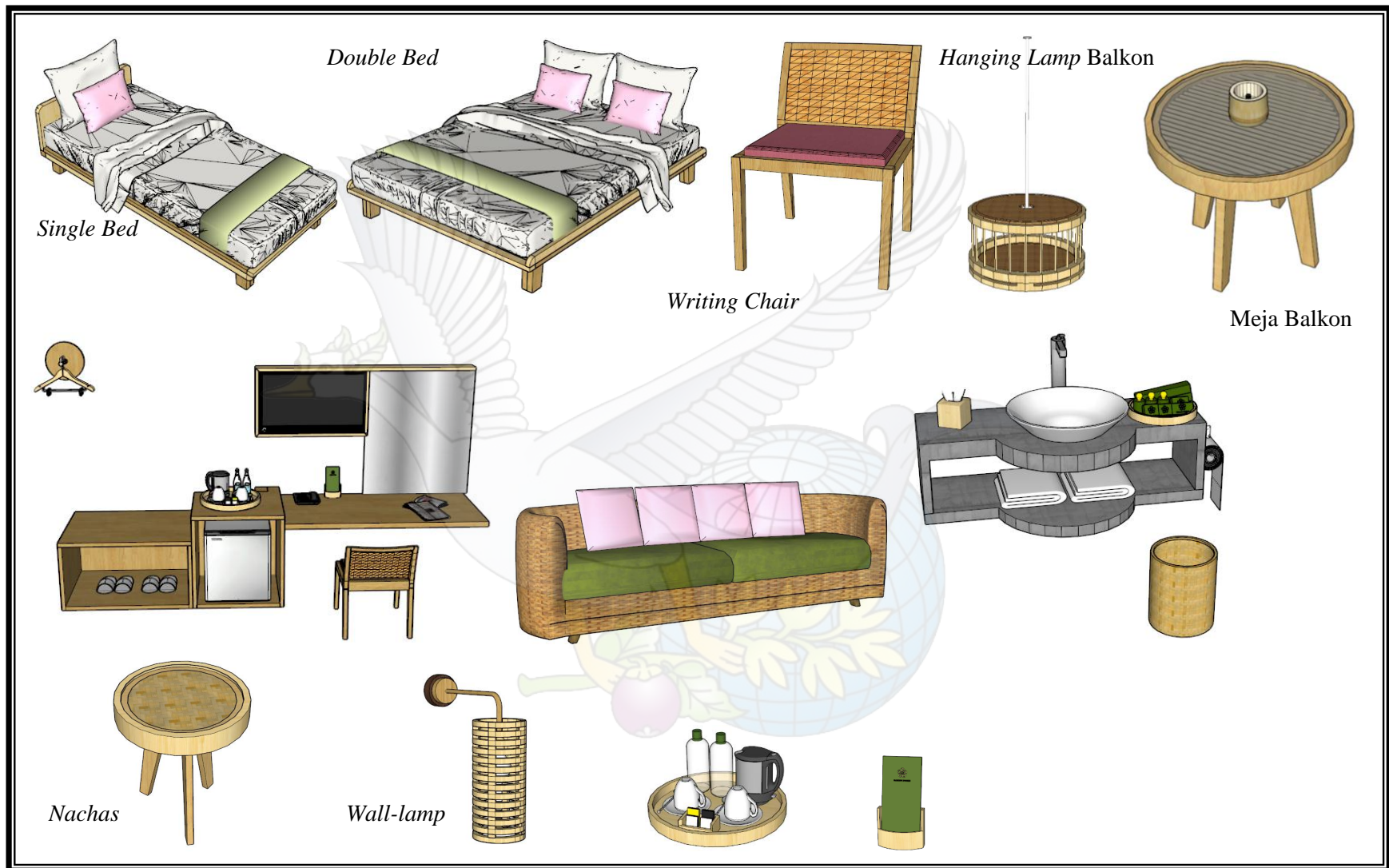
Berikut ini adalah tabel desain *furniture* pada Perancangan Interior *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA*:



**Gambar 147:** Furniture Terpilih Lobi Hotel  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

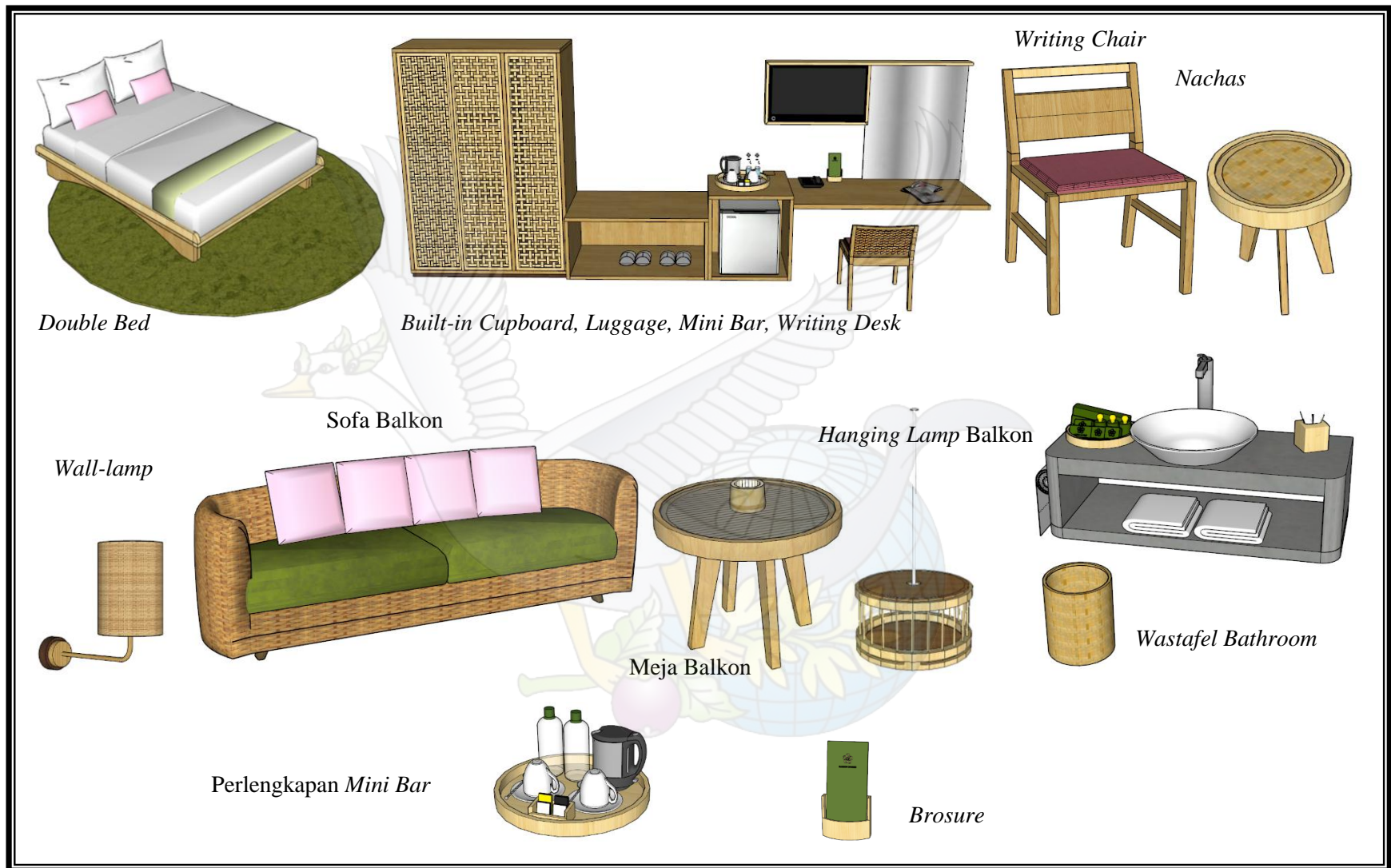


**Gambar 148: Furniture Terpilih Restaurant**  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

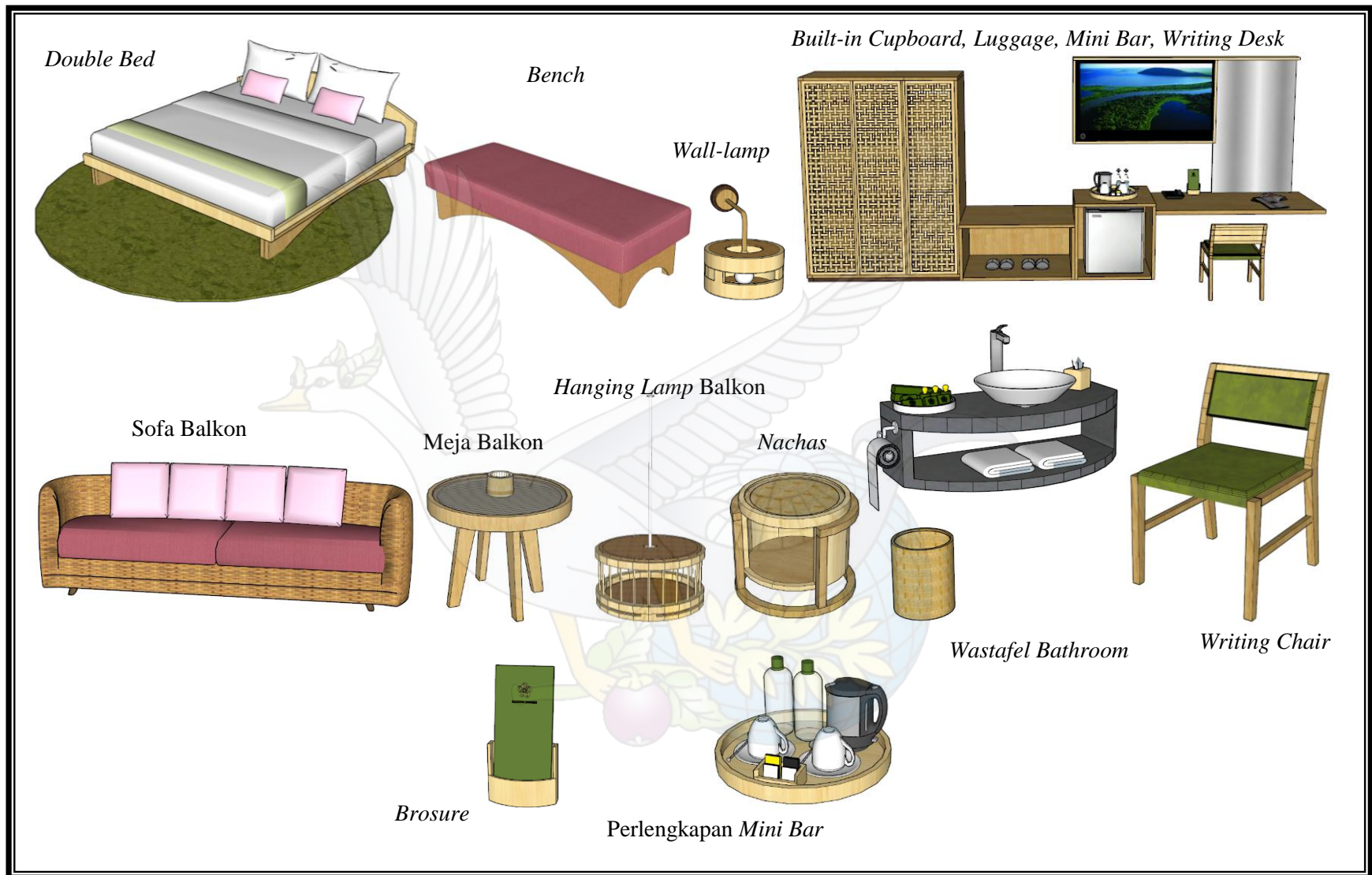


**Gambar 149: Furniture Terpilih Standart Room**  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)





**Gambar 150:** Furniture Terpilih Deluxe Room  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

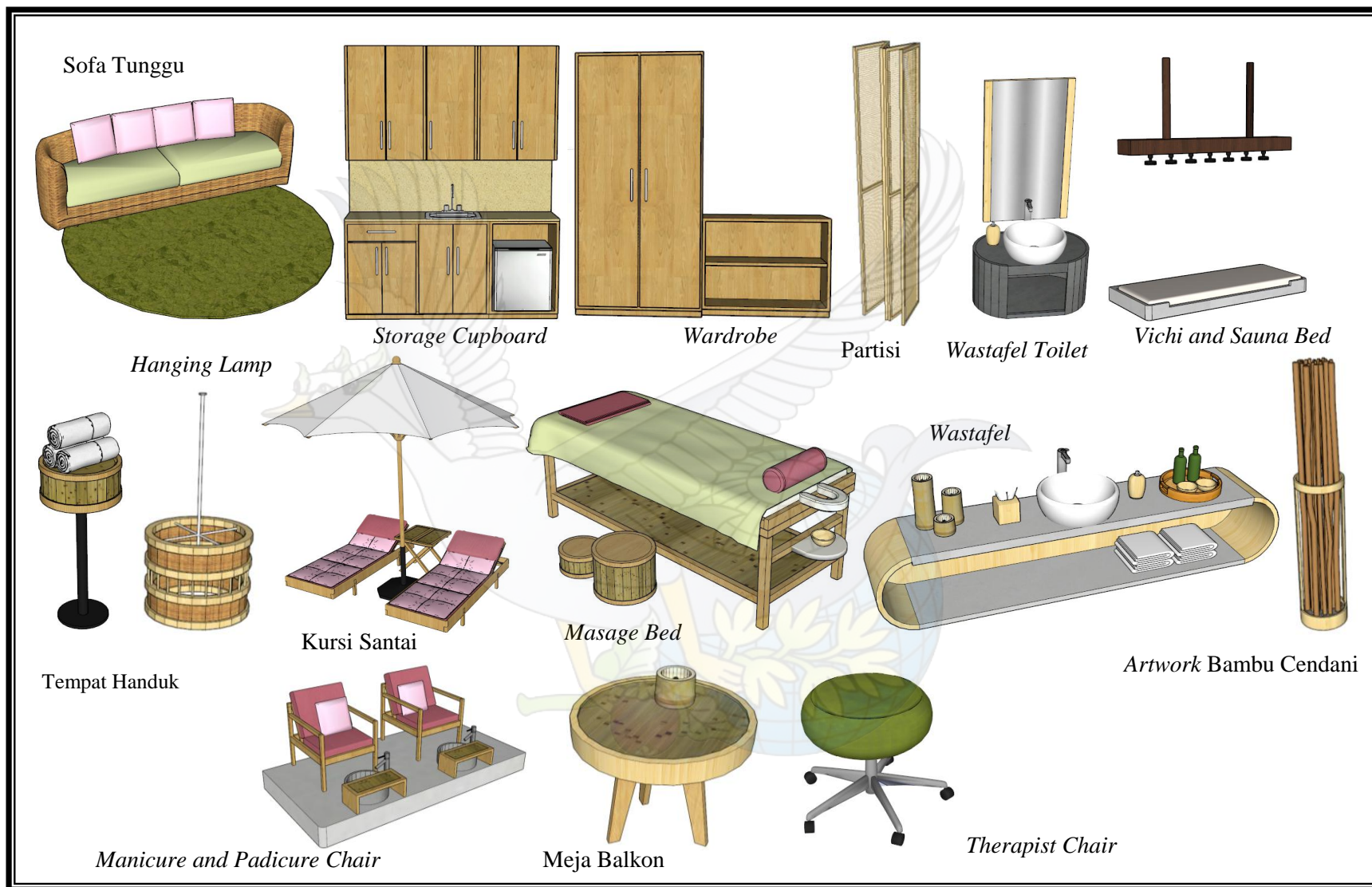


**Gambar 151:** Furniture Terpilih Honeymoon Suiteroom  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)

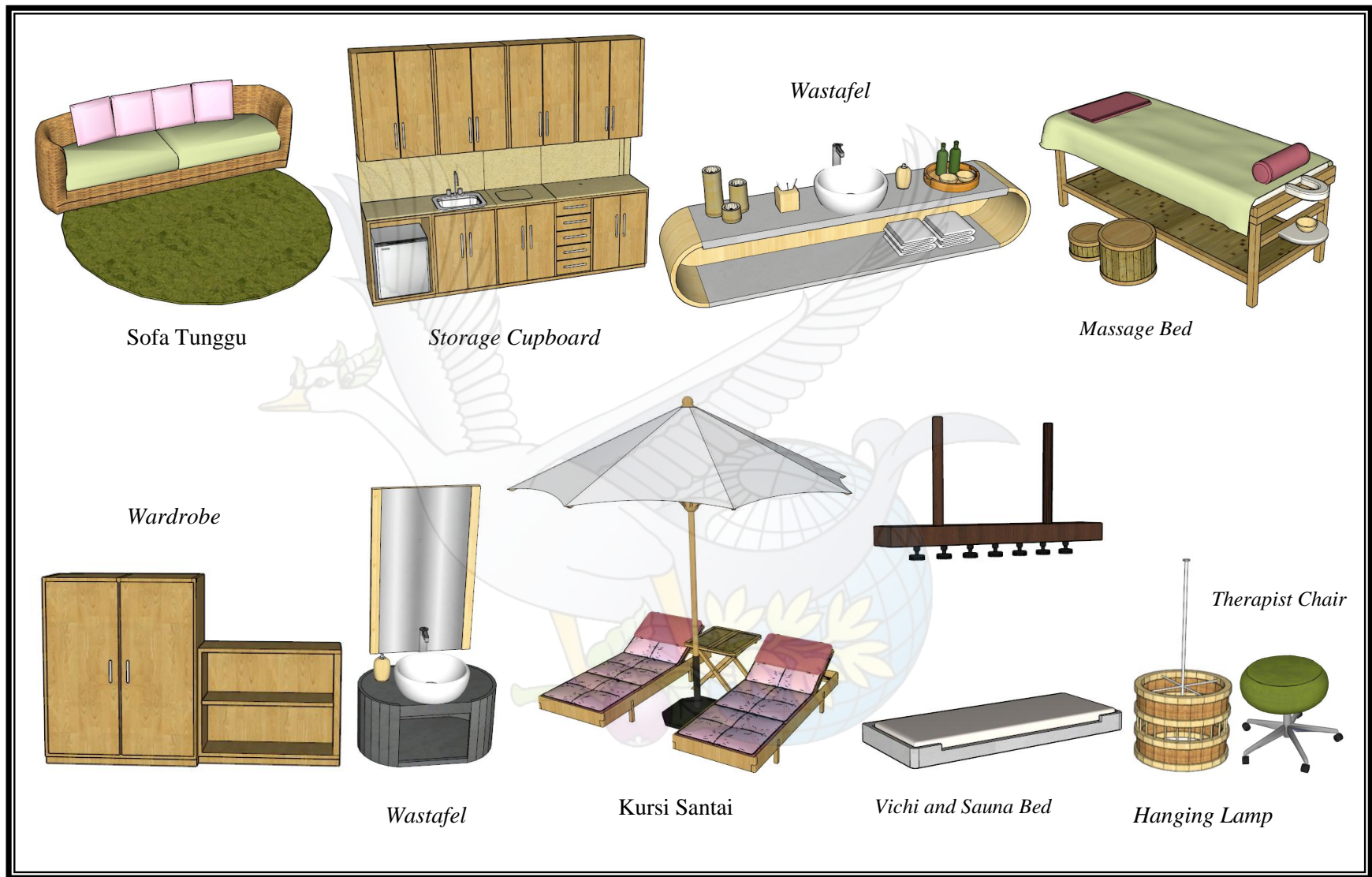




**Gambar 152:** Furniture Terpilih Unniversal Room  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 153:** Furniture Terpilih SPA Room  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



**Gambar 154:** Furniture Terpilih SPA Unniversal Room  
(Desain: Dyah Nariswari, 2016)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* merupakan fasilitas yang menyediakan jasa penginapan, makan, minum dan rileksasi melalui terapi *SPA*. Fasilitas umum ini merupakan fasilitas yang mendukung konsep berwisata *green tourism*, yang merupakan hasil dari perkembangan gaya hidup sehat masyarakat saat ini dalam sektor pariwisata. Perancangan ini memiliki pertimbangan berdasarkan aktivitas dan kebutuhan ruang, pemilihan lokasi dan gaya hidup masyarakat sekarang ini, terutama masyarakat Solo dan sekitarnya. Pemilihan lokasi di kecamatan Tawangmangu, kabupaten Karanganyar dikarenakan daerah Tawangmangu merupakan tempat wisata, khususnya wisata alam, didukung dengan terdapatnya potensi ekosistem bambu petung di daerah Karangpandan yang letak daerahnya bersebelahan dengan Tawangmangu. Bambu petung Karangpandan merupakan salah satu jenis bambu petung terbaik di Indonesia yang harus dikembangkan serta diperkenalkan kepada masyarakat.

Perancangan ini mengangkat konsep *green design* dan tema *bamboo look*. Tema *bamboo look* tercipta dari proses *biomimicri* bambu petung. Konsep dan tema pada perancangan ini bermaksud untuk memberikan edukasi kepada pengunjung, pengelola dan masyarakat terutama masyarakat sekitar untuk selalu hidup sehat, menumbuhkan *spirit*

untuk selalu menjaga sumber daya alam, mengembangkan potensi alam yang ada disekitarnya, serta mengajarkan untuk selalu bersinergi dengan alam dalam melakukan segala sesuatu. *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* memiliki fasilitas *lobi, restaurant* yang dibedakan menjadi area *indoor, area outdoor* dan *bar*. *Guestroom* yang terdiri dari beberapa tingkatan klasifikasi tipe kamar yaitu *standart room, deluxe room, honeymoon suiteroom* dan *universal room*. *SPA room* yang terdapat fasilitas *universal room*. Perancangan butik hotel ini juga mencoba untuk selalu memberikan fasilitas kepada penyandang *disabilities*, sehingga desain yang dihasilkan merupakan desain yang *universal* dan dapat dinikmati semua orang. Perancangan ini diharapkan dapat berkembang dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

## **B. Saran**

Perancangan *Blossom Bamboo Boutique Hotel and SPA* di Tawangmangu, merupakan sarana umum yang diharapkan mampu memfasilitasi pengguna dengan aman dan nyaman serta, memberikan manfaat kepada pengunjung, pengelola dan pemerintah. Jika perancangan ini direalisasikan maka berikut merupakan saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Bagi Pengelola tempat agar dapat memfasilitasi aktivitas dan kebutuhan pengunjung secara aman dan nyaman.



2. Dibutuhkan kerja sama yang baik antara pengelola, masyarakat dan pemerintah agar *spirit* dari *Boutique Hotel* ini dapat terus berkembang dan mengedukasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Azhar Ridwan. *Desain Pencahayaan Buatan Pada Proses Relaksasi Pengguna Pusat Kebugaran*. Bandung: ITB.
- C. Indrani, Hedy. 2004. *Perancangan Suasana Hangat Pada Interior Hunian Modern*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Vol. 2. No. 2. Desember.
- D.K. Ching, Francis. Corky Binggeli. 2011. *Desain Interior dengan Ilustrasi*. Jakarta: Indeks.
- Dr. Suma'mur P.K., M.Sc. 1989. *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Doelle, Leslie L. 1986. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Anandhita, ST, Gustav. *Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak*, (Program Studi Magister Arsitektur, Alur Riset, KK Teknomogi Bangunan, SAPPK, Institut Teknologi Bandung, Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014)
- H. Penner, Richard. 2013. *Hotel Design, Planning and Development*. USA and Canada: Routledge.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi ketiga. 2001. Departemen Pendidikan Nasional, Balai pustaka. Jakarta.
- Kompasiana. *Integrasi Konsep Green Tourism Dalam Mewujudkan Wisata Sejarah Pabrik Gula*, 29 January 2013, 15:31, diakses Senin, 08 Desember 2014, 15:35.
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI.

- Masjanuar, Riyan. *Dimmer Lampu Pada Penerangan Ruangan Menggunakan LED Yang Dilengkapi Dengan Otomatisasi Dan Emergency*. Surabaya: ITS.
- M.Charomaini Z. *Pertumbuhan Bambu Petung Dari Beberapa Populasi Asal Pulau Jawa*. jurnal.
- Oka, Gusti Made. 2005. *Cara Penentuan Kelas Kuat Acuan Bambu Petung*. Majalah Ilmiah “Mektek” tahun VI NO, 18 Januari.
- Pile, John F. 1988. *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams Inc.
- Prof. Dr. Drs. I Nyoman., M.Kes. *Konsep Estetika Dan Teknis Dalam Bingkai Ergonomi Total Pada Desain Interior*. Orasi Ilmiah. Denpasar: ISI Denpasar.
- Suprihatin, Sri Emi Yuli., *Produksi Busana Haute Couture Berbahan Serat Bambu*, (Yogyakarta: Jurusan PTBB FT Universitas Negeri Yogyakarta)
- Subtandar,J. Pamudji. 1999. *Disain Interior, Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Sulistyo, Edi Tri. Sunarmi & Ahmad Fajar A. 2012. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public*. Surakarta: UNS Press, Cetakan I, Edisi I.
- Starmer, Anna. First Asian edition published in 2005. *The Colour Sheme Bible*. Singapore: Page One Publishing Pte Ltd
- Yeang, Ken. Lillian Woo. 2010. *Dictionary of Ecodesign*. USA and Canada: Routledge.

## LAMPIRAN

### GAMBAR PERSPEKTIF 3D



Perspektif Lobi Hotel



Perspektif *Restaurant Indoor*





*Perspektif Restaurant Indoor*



*Perspektif Restaurant Outdoor*





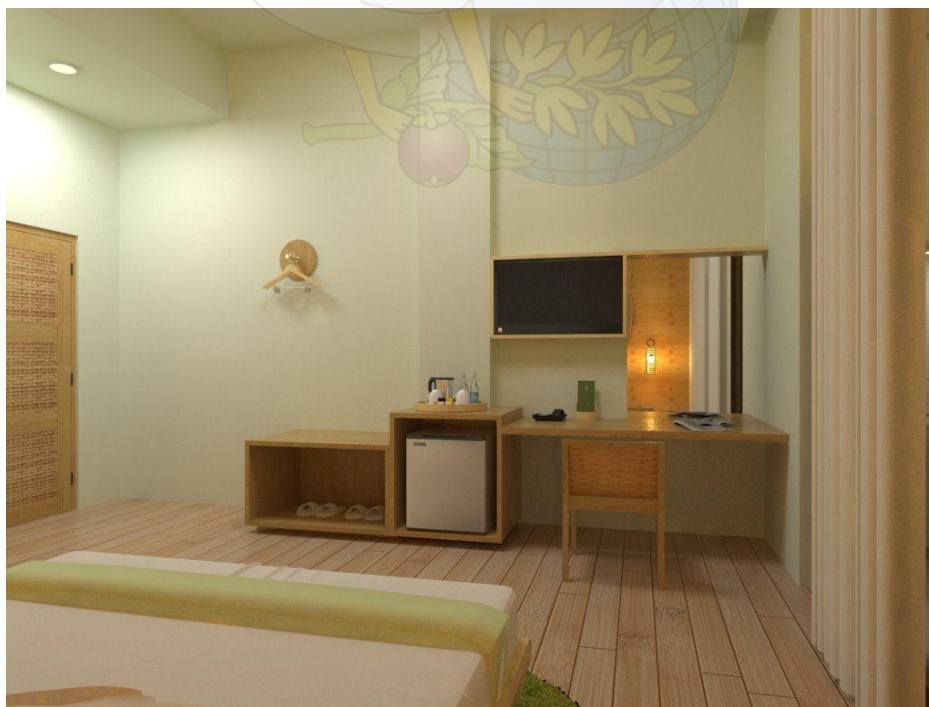
Perspektif *Bar*



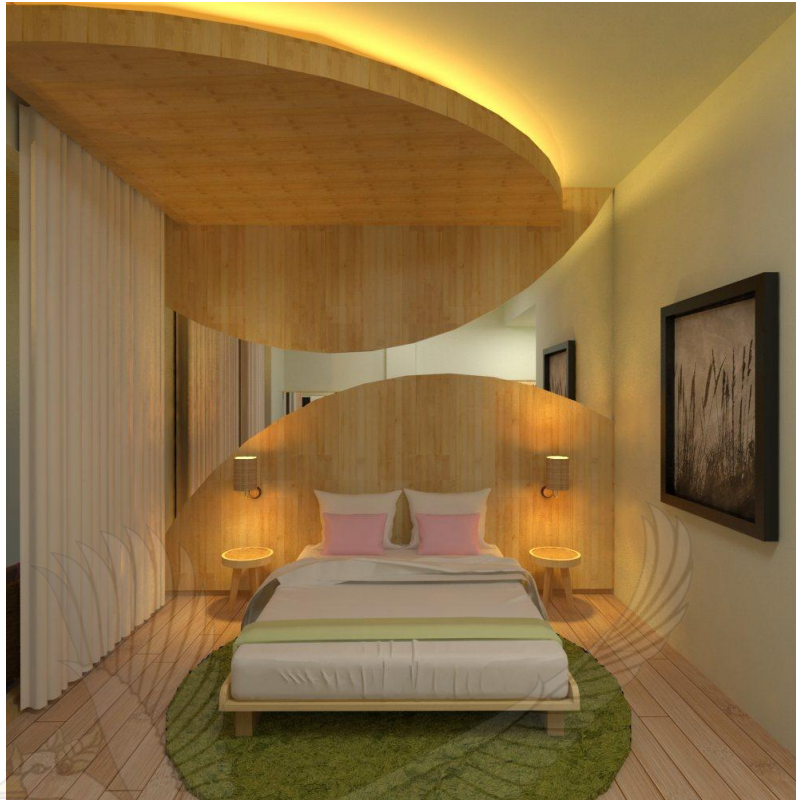
Perspektif *Standart Room (Double Bed)*



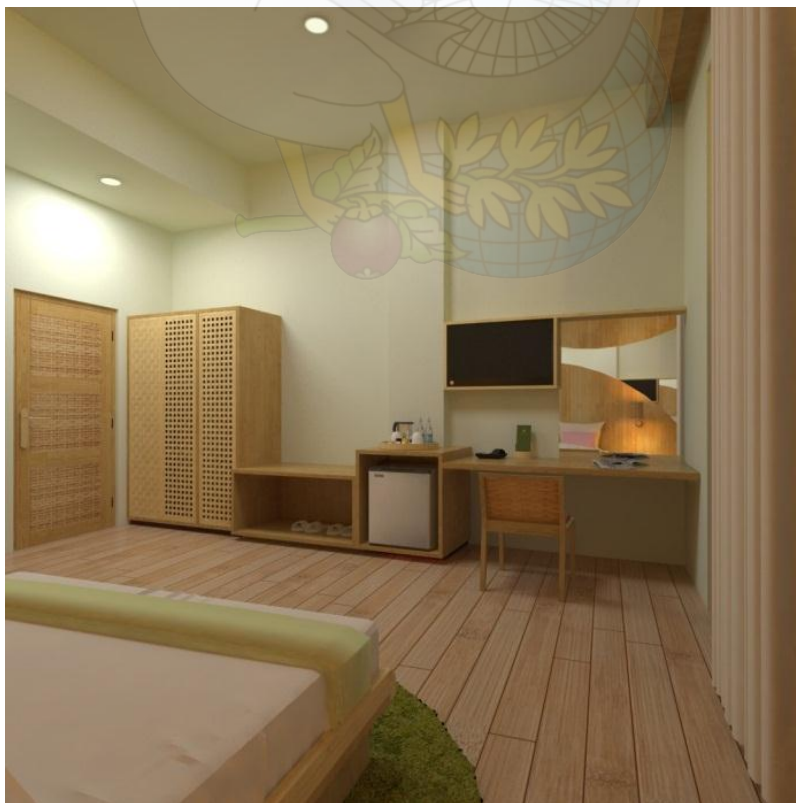
*Perspektif Standart Room (Single Bed)*



*Perspektif Standart Room*

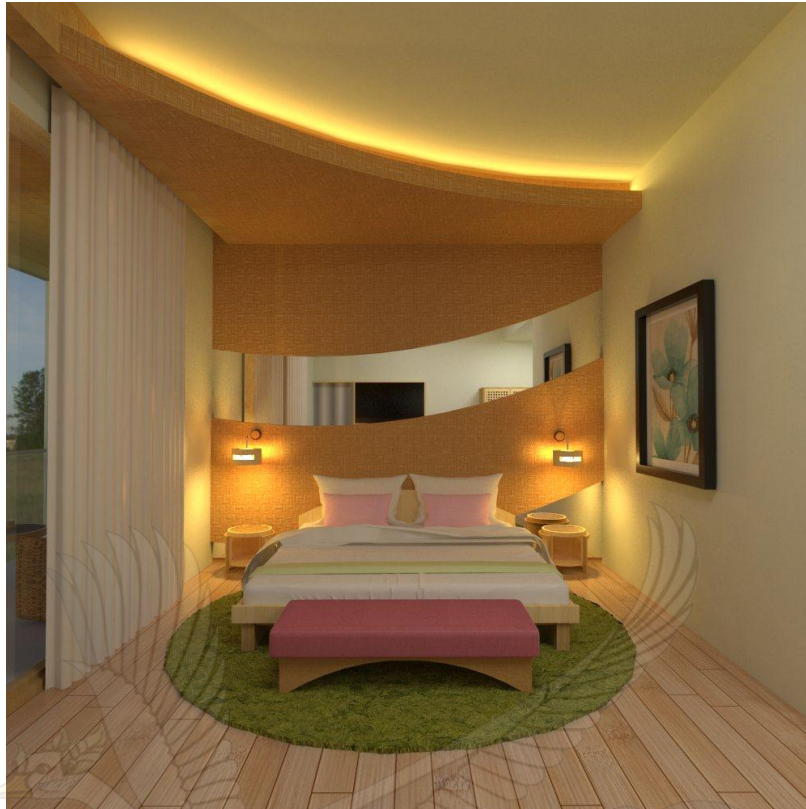


Perspektif *Deluxe Room*



Perspektif *Deluxe Room*





Perspektif *Honeymoon Suiteroom*



Perspektif *Honeymoon Suiteroom*



Perspektif *SPA Room*





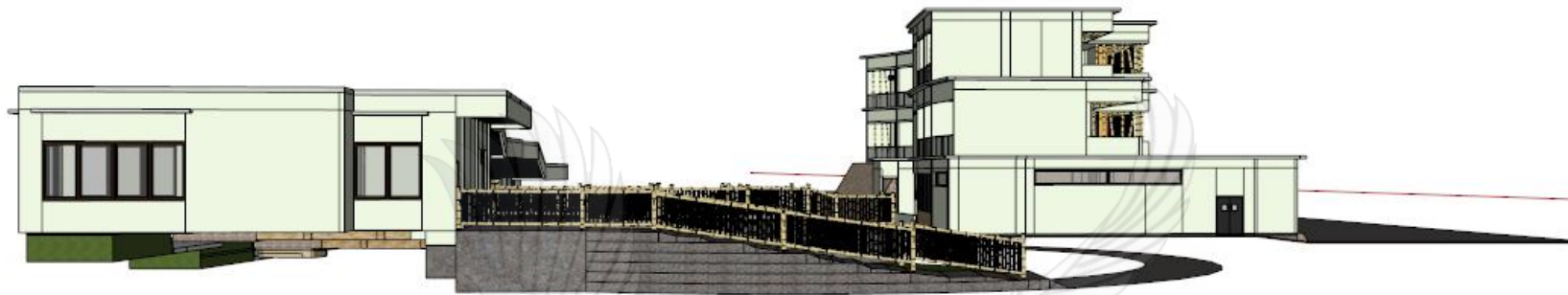
TAMPAK DEPAN GEDUNG BUTIK HOTEL DAN SPA



TAMPAK DEPAN GEDUNG BUTIK HOTEL



TAMPAK DEPAN GEDUNG SPA

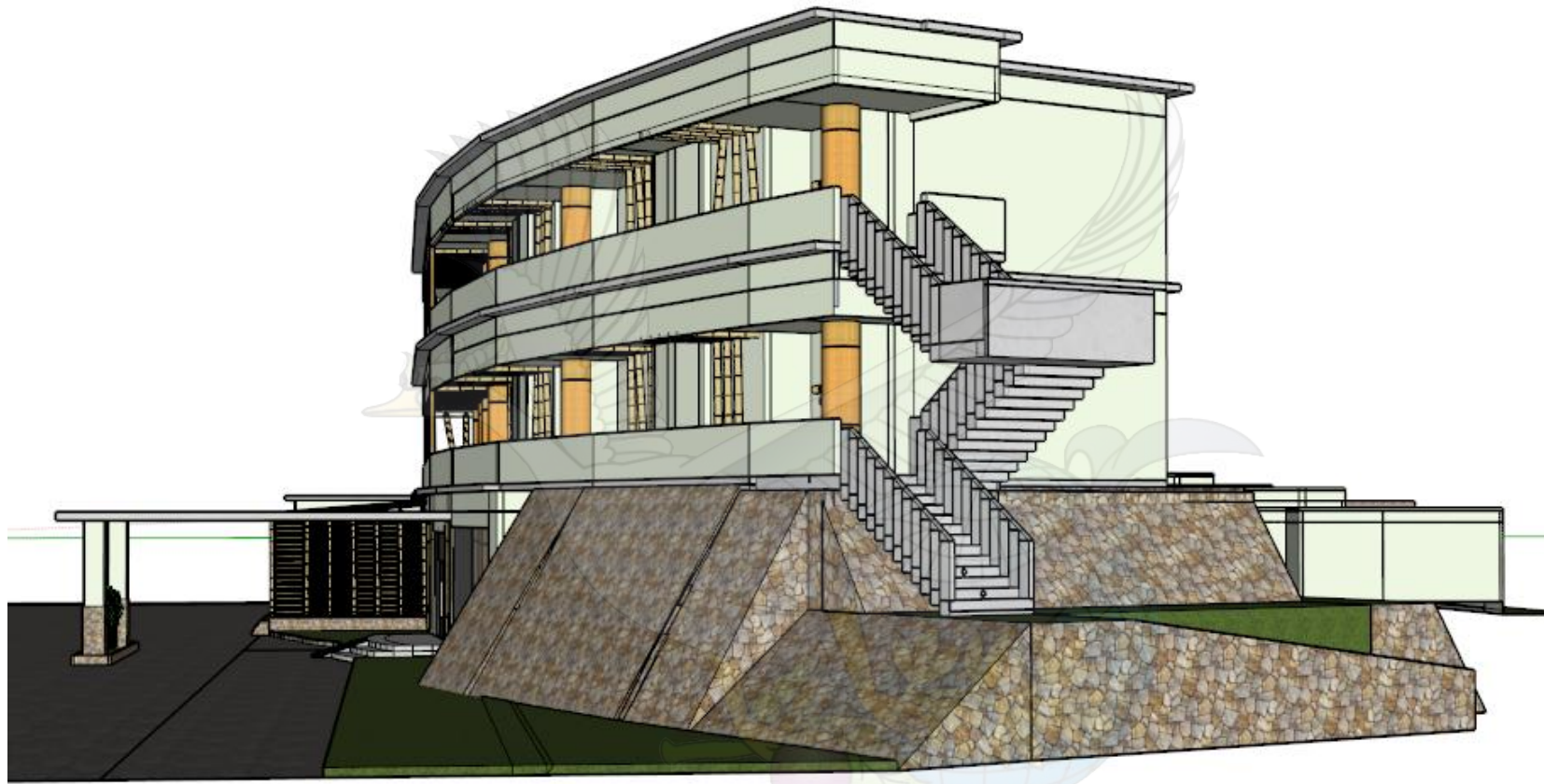


TAMPAK SAMPING GEDUNG BUTIK HOTEL DAN SPA



TAMPAK SAMPING GEDUNG SPA



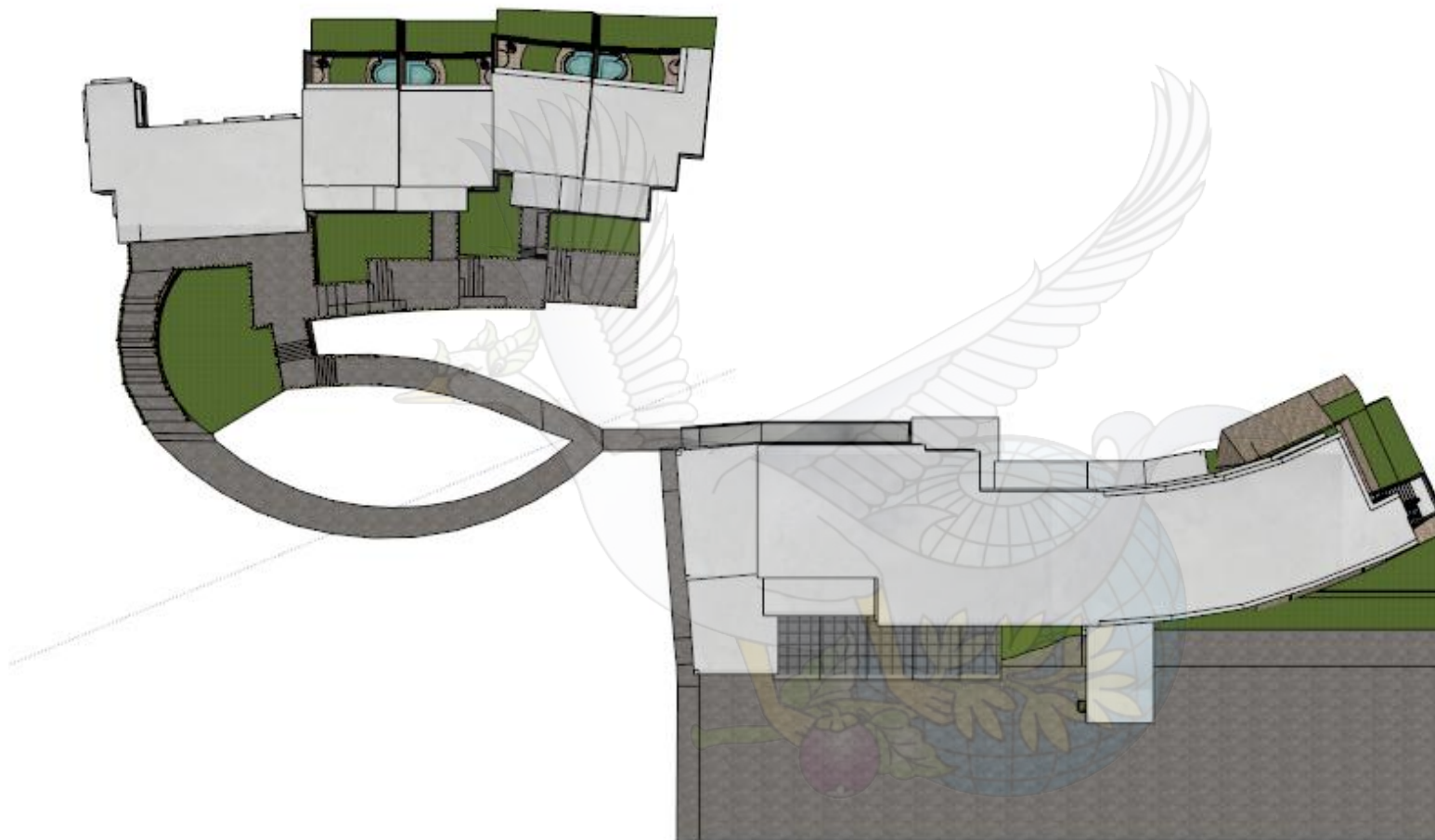


TAMPAK SAMPING GEDUNG BUTIK HOTEL



TAMPAK SAMPING GEDUNG BUTIK HOTEL DAN SPA





TAMPAK ATAS GEDUNG BUTIK HOTEL DAN SPA



PERSPEKTIF GEDUNG BUTIK HOTEL DAN

## DOKUMENTASI MAKET



## DOKUMENTASI UJIAN PENDADARAN 14 JULI 2016





